

KOMPETENSI MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS

**(Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta, Kemayoran,
Jakarta Pusat)**



Disusun Oleh :

Aditya Dovio Erlangga

4915122531

**Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
JURUSAN PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

ABSTRAK

Aditya Dovio Erlangga, Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta) :

Penelitian Kualitatif. Skripsi. Jakarta : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran IPS, mengetahui sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran IPS di sekolah dan mengetahui kompetensi sosial guru terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS. Penulis menggunakan metode kualitatif agar mendapatkan sebuah data yang lebih mendalam dengan menggali kepada informan penelitian. Sumber data yang diperoleh adalah dengan menggunakan hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan kunci yaitu kepala SMPN 119 Jakarta, siswa-siswi SMPN 119 Jakarta dan salah satu guru yang mengajar di SMPN 119 Jakarta, sedangkan informan inti yaitu dua guru IPS SMPN 119 Jakarta.

Hasil penelitian ini menyimpulkan adanya keterkaitan kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru IPS walaupun guru IPS mengalami hambatan dalam penyampaian dan penguasaan materi di kelas sehingga guru memiliki inisiatif dengan mempelajari materi dan menyesuaikannya dengan media pembelajaran (powerpoint) yang akan dipresentasikan dan menambah referensi dari berbagai sumber serta guru IPS juga menggunakan pembelajaran dua arah yakni adanya keterkaitan interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa agar terjalin pembelajaran yang aktif.. Guru IPS menerapkan sikap dan perilaku disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong juga secara langsung diajarkan guru melalui interaksi langsung dan tindakan nyata dilingkungan sekolah. Kompetensi sosial guru IPS dalam hal interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru IPS berlangsung baik dengan sesama guru, siswa-siswi dan komite sekolah

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pembelajaran IPS, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Aditya Dovia Erlangga

No. Registrasi : 4915122531

Tanda Tangan :

Tanggal : 20 Juli 2016

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Dovio Erlangga
No. Registrasi : 4915122531
Program Studi : Pendidikan IPS
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta) :

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 20 Juli 2016

Yang Menyatakan

Aditya Dovio Erlangga

NIM 4915122531

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Mereka yang berani mengambil risiko kemudian gagal, itu bisa dimaafkan. Mereka yang tak pernah mengambil risiko dan tak pernah gagal, ini adalah kesalahan manusia sepanjang hidupnya.”

[Paul Tillich]

“ Wujudkan Cita-Citamu Dengan Usaha Dan Doa, Rencanakan Hidup Untuk Mewujudkannya Yang Mendasar Cinta Dan Kasih Sayang ”

[Aditya Dovia Erlangga]

Aku persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu yang selama ini telah memberikan kasih sayang, doa dan motivasi, untuk Adik-adik ku yang telah memberikan semangat untuk keberhasilanku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk keluarga besarku, sahabatku terimakasih untuk doa dan motivasi kalian

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis menyelesaikan skripsi yang bertemakan “ **Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran IPS (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)**”. Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan IPS pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta..

Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moral maupun meteril. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhctar, M.Si. selaku Kaprodi Pendidikan IPS dan Dosen Pembimbing 2.
3. Bapak Dr. Eko Siswono, M.Si.. selaku Dosen Pembimbing 1
4. Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Endang Setiani selaku orang tua yang selalu memberikan motivasi dan doa kepada anaknya.
5. Bapak Drs. Hanom Iskandar selaku Kepala SMPN 119 Jakarta yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penulisan skripsi.
6. Bapak Wahabi Zakaria selaku guru IPS senior SMPN 119 Jakarta yang membantu dan memotivasi dalam penulisan skripsi
7. Ibu Esma Siagian selaku perwakilan guru IPS SMPN 119 Jakarta yang telah memberikan izin untuk meneliti guru-guru IPS .
8. Siswa-siswi SMPN 119 Jakarta yang memberikan informasi dan data pelengkap penulisan skripsi
9. Seluruh sahabat Pendidikan IPS 2012, rekan-rekan seperjuangan dari awal Masa Pengenalan Akademik sampai Sidang Skripsi khususnya AJP Fans Club untuk Angga, Subur, Dinar, Satria, Eko, Jihan, Lin, dll.

10. Ani Widosari yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan masukan kepada peneliti.
11. Las Vegas 9-6 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti khususnya Ibnu, Arya, Arif, Rival, Bonge, Audrey, Setia
12. Predator 9-7 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti khususnya Bagas, Iqrom, Aziz, Afif, Adit, Riza, Selsa, Mutiara.
13. Dagelan ABC 9-8 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk seluruh siswa-siswi di kelas tanpa pembeda.

Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun agar pada kesempatan lain dapat melakukannya lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis mohon maaf apabila ada kata-kata yang kurang berkenan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 20 Juli 2016

Penulis

Daftar Isi

Abstrak	i
Lembar Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Orisinalitas	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Masalah Penelitian	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kerangka Konseptual.....	10
1. Konsep Kompetensi.....	10
2. Konsep Pendidikan	13
3. Konsep Mengajar	16
4. Konsep Kompetensi Mengajar.....	16
5. Konsep Belajar dan Pembelajaran	20
6. Konsep Guru.....	26
a. Tugas Guru.....	27
b. Peran Guru.....	28
7. Konsep IPS.....	31
a. Pengertian IPS.....	31
b. Tujuan Pendidikan IPS	32
c. Guru IPS.....	33

F. Kerangka Berfikir.....	34
Bab II Metode Penelitian.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	36
1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	37
B. Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	47
Bab III Hasil Temuan dan Pembahasan.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Temuan.....	51
1. Profil Sekolah.....	51
2. Visi, misi dan tujuan Sekolah.....	60
3. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	64
B. Kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru IPS	71
1. Latar belakang pendidikan guru IPS dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.....	71
2. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.....	99
i. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Kelas 9.....	104
ii. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Kelas 8.....	118
3. Pembentukan kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran IPS.....	132
C. Kompetensi Kepribadian Guru IPS.....	139
1. Jujur.....	141
2. Disiplin.....	143
3. Tanggung Jawab.....	146
4. Toleransi.....	149
5. Gotong Royong.....	151

D. Kompetensi Sosial Guru IPS.....	154
1. Interaksi Guru IPS dengan Siswa.....	155
2. Komunikasi Guru IPS dengan Guru.....	160
3. Interaksi dan Komunikasi Guru IPS dengan Orang tua siswa.....	164
E. Pembahasan Hasil Temuan.....	166
1. Latar belakang pendidikan guru IPS dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.....	166
2. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.....	175
3. Pembentukan kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran IPS.....	183
4. Kompetensi Kepribadian Guru IPS.....	184
5. Kompetensi Sosial Guru IPS.....	187
Bab IV Penutup.....	195
A. Kesimpulan.....	195
B. Saran.....	196
C. Implikasi.....	198
D. Keterbatasan Penelitian.....	198
Daftar Pustaka.....	199
Lampiran.....	201
Daftar Riwayat Hidup.....	372

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Ruang Belajar (Kelas).....	57
Tabel 3.2 Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka).....	57
Tabel 3.3 Data Ruang Kantor (di isi dalam angka).....	58
Tabel 3.4. Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka).....	58
Tabel 3.5. Lapangan Olahraga dan Upacara.....	59
Tabel 3.6 Tabel Tingkat Pendidikan Jumlah guru	68
Tabel 3.7 Data Jumlah Guru.....	69
Tabel 3.8 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru.....	70
Tabel 3.9 Jumlah Siswa.....	70

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir.....	34
Gambar 2.1 Komponen dalam analisis data kualitatif.....	50
Gambar 3.1 Peta SMPN 119 Jakarta.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Permohonan Izin Penelitian.....	202
Surat Penelitian Dari Sekolah.....	203
Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	204
Tabel Pedoman Observasi.....	208
Tabel Pedoman Wawancara.....	210
Transkrip Wawancara.....	219
Catatan Lapangan.....	283
Silabus Guru.....	338
RPP Guru.....	343
Tabel Penilaian Kompetensi Guru.....	355
Dokumentasi.....	367

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Guru yang mengajar IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengikuti pada pengorganisasian materi kurikulum IPS, pengorganisasian kurikulum IPS di SMP bersifat terpadu atau integrasi, jadi pelaksanaan pengajaran IPS di SMP berimplikasi pada tugas guru yang mengajar IPS di SMP. Dalam hal bagaimana guru IPS di SMP mengajar terjadi keragaman. Ada sekolah yang mengajarkan IPS di SMP dipegang oleh satu orang. Konsekuensinya, guru tersebut harus mengajar sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi. Pelaksanaan

¹Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 3-4

seperti itu beralasan bahwamata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang satu bukan mata pelajaran yang dipisah-pisahkan walaupun materinya bersumber dari sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi. Selain itu adapula pelajaran IPS SMP dipegang oleh guru sesuai dengan disiplinnya yaitu sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SMP maka dalam penyajian konsep dan keterampilan pembelajaran IPS harus dimulai dari teori ke nyata dan faktual. Hal ini didasari dari kegiatan pembelajaran IPS di sekolah yang meliputi teori dan materi yang diberikan guru harus memiliki aplikasi secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat agar tujuan dari pembelajaran IPS bagi siswa dapat berlangsung baik dan memiliki proses yang optimal.

Pada hakikatnya pelaksanaan dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila guru memiliki keterampilan dasar mengajar seperti. Pertama, keterampilan membuka pelajaran. Kedua, keterampilan bertanya. Ketiga, keterampilan memberi penguatan. Keempat, keterampilan mengadakan variasi dan menjelaskan materi. Kelima, keterampilan memimpin kelompok diskusi kecil dan mengelola kelas serta keterampilan evaluasi dan menutup pelajaran.

Dalam hal ini terdapat banyak masalah mengenai pendidikan terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran IPS di kelas. Pada prakteknya ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai

dengan bidang studinya, pembelajaran IPS merupakan pembelajaran sosial terpadu yang saling mengaitkan beberapa disiplin ilmu sosial. Masalah lain timbul dengan ketidakmampuannya seorang guru untuk mengelola pembelajaran dengan baik, tidak mampu melakukan sosialisasi dengan peserta didik dalam hal ini siswa sehingga menimbulkan pembelajaran yang tidak menarik dan rendahnya prestasi belajar siswa. Semua permasalahan tersebut berkaitan dengan bagaimana kompetensi guru dalam mengajar yang sudah menjadi suatu kebiasaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Masalah yang terjadi di Sekolah adalah seluruh guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, seperti yang telah ditemukan pada observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta (SMPN 119 Jakarta) yaitu guru mata pelajaran IPS memiliki background (dasar) pendidikan Geografi. Ini akan menimbulkan masalah-masalah baru seperti kurang luas dan mendalamnya penguasaan materi guru sehingga akan berpengaruh pada kompetensi mengajar guru tersebut. Guru tersebut cenderung menghindari pertanyaan dari siswa dan sedikit memberikan pada siswa untuk bertanya, tentu dengan hal ini siswa merasa tidak puas dengan penjelasan materi yang diuraikan oleh guru. Latar belakang pendidikan guru yang berasal dari non pendidikan IPS ini merupakan campuran dari beberapa disiplin ilmu diantaranya Geografi dan Ekonomi, hal ini didasari karena penggunaan kurikulum yang diterapkan di SMPN 119 Jakarta masih menggunakan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memungkinkan belum adanya integrasi mata pelajaran IPS dari ilmu-ilmu sosial yang diajarkan.

Guru yang tidak mampu mengelola pembelajaran yang baik terutama tidak memahami mengenai strategi, metode dan media pembelajaran dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tidak menarik, monoton dan membosankan. Seperti yang ditemukan di SMPN 119 Jakarta, terdapat guru mata pelajaran IPS yang mengajar kelas 7 SMP kurang mengerti mengenai strategi pembelajaran yang aktif sehingga siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru karena cara mengajarnya membosankan sehingga siswa tidak mampu menyerap dengan baik pelajaran yang diberikan.

Selain permasalahan tersebut, terdapat juga permasalahan lain yang lebih besar yaitu kekerasan yang dilakukan guru IPS kepada siswanya, hal ini seperti yang terjadi saat keadaan ruang kelas 9 SMP sedang gaduh dan berisik, dan salah satu guru IPS di SMPN 119 Jakarta memukul siswa yang membuat gaduh dengan satu buah penggaris kayu yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran. Tentu masalah ini juga berkaitan dengan kompetensi mengajar guru. Guru yang menggunakan cara kekerasan akan menyebabkan rasa takut dan traumatis pada siswa, siswa menjadi takut untuk bertanya dan berpendapat, guru seharusnya memberikan kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran.

Apabila permasalahan mengenai kompetensi mengajar guru tidak terselesaikan maka akan berdampak pada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh komponen pendidikan karena pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satu komponen tersebut adalah pendidik atau guru. Guru yang mempunyai budaya atau kebiasaan mengajar kurang baik seperti permasalahan yang dikemukakan diatas akan berdampak pada kualitas pendidikan yang tidak baik pula.

Melihat beberapa masalah terkait dengan kompetensi mengajar guru dalam pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta, peneliti tertarik untuk menganalisis kompetensi guru dalam pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta, karena tidak dapat dipungkiri, bahwa masalah-masalah dalam kompetensi mengajar guru tersebut sudah menjadi suatu kenyataan yang bersifat faktual dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana keterkaitan kompetensi pedagogik guru IPS dengan kompetensi profesional guru IPS ?
2. Bagaimana sikap dan perilaku guru dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta ?
3. Bagaimana kompetensi sosial guru terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS ?

C. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai “analisis kompetensi guru dalam pembelajaran IPS” ini cakupannya cukup luas, oleh karena itu pada penelitian ini dibatasi pada kompetensi guru IPS di SMPN 119 Jakarta, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru IPS
 - 1) Latar belakang pendidikan guru IPS dengan perangkat pembelajaran yang digunakan
 - 2) Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas
 - 3) Pembentukan kognitif siswa di kelas dalam proses pembelajaran IPS
 - a) Kognitif
 - i. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
 - ii. Pemahaman (*comprehension*)
 - iii. Penerapan (*application*)
 - iv. Analisis (*analysis*)
 - v. Evaluasi (*evaluation*)
- b. Kompetensi kepribadian guru di SMPN 119 Jakarta
 - 1) Jujur
 - 2) Disiplin
 - 3) Tanggung Jawab
 - 4) Toleransi
 - 5) Gotong Royong
- c. Kompetensi sosial guru IPS di lingkungan sekolah
 - 1) Interaksi guru terhadap siswa-siswi di sekolah

- 2) Perilaku guru terhadap guru lain di sekolah
- 3) Interaksi dan komunikasi guru dengan komite sekolah

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari uraian latar belakang, masalah penelitian, dan juga fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keterkaitan kompetensi pedagogik guru IPS dengan kompetensi profesional guru IPS di SMPN 119 Jakarta.
2. Mengetahui sikap dan perilaku guru dalam pembelajaran IPS di sekolah
3. Mengetahui kompetensi sosial guru terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS

Dalam kegiatan penelitian kali ini, terdapat beberapa manfaat yang terbagi dalam kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai kompetensi guru IPS di sekolah dan dapat menjadi rujukan untuk membuat perangkat pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran IPS yang lebih positif bagi siswa.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan program-program kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi orang tua penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui sikap dan perilaku yang terbentuk dalam diri siswa selama proses

pembelajaran di sekolah untuk digunakan dalam kehidupan kesehariannya.

- c. Bagi guru penelitian ini memberikan manfaat untuk dijadikan acuan atau pertimbangan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran siswa yang positif dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi diri sendiri penelitian ini bermanfaat untuk membuat perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif bagi siswa karena mendapat pengalaman langsung dalam penelitian ini.

E. Kerangka Konseptual

1. Konsep Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.² Menurut Darsono juga mengemukakan definisi kompetensi ialah perpaduan keterampilan, pengetahuan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pekerjaan tertentu yang diwujudkan dalam kinerja.³ Selanjutnya, R. M. Guion mendefinisikan kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berpikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.⁴

Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan usia dini meliputi :

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial

² Edy, Sutrisno.. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, hal.202

³ Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta: Nusantara Consulting hal. 123

⁴ Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 78

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Profesi guru dalam mendidik yang paling utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan sekolah menengah pertama serta sebelum melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik peserta didik.⁵

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa., menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai orang-orang yang dianggap model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian diantaranya :

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman tentang ajaran menghormati dan menghargai antarumat beragama
- b. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku dalam masyarakat
- c. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama
- d. Bersikap terbuka terhadap pembaharuan dan kritik

⁵ Parmadi, Dadi, *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung, CV Nuansa Aulia 2013 hal. 61

Kompetensi profesional, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir C mengemukakan bahwa yang dimaksud guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Kompetensi sosial kemasyarakatan, Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, serta masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kompetensi guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi :

- a. Mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional
- b. Mampu mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan

- c. Mampu menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.⁶

Menurut Ngalim Purwanto, kompetensi mengajar guru yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula⁷. Misalkan guru kurang persiapan atau kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran yang dibawakan gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar. Ini akan mengakibatkan proses belajar siswa menjadi terganggu.

2. Konsep Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang baik maka akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan berkualitas. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁸

⁶ *Ibid*, hal. 62

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 109

⁸ Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 3-4

Menurut Philips H. Coombs ada tiga metode pendidikan yaitu, pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan nonformal⁹. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lain disekitar kita. Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hierarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademi secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional. Pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajar tertentu pula.

Untuk pendidikan informal sendiri tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena hanya dilakukan didalam keluarga dan masyarakat. Semakin intensifnya hubungan antara anak dengan keluarga serta dengan lingkungan masyarakat maka hasil pendidikan informal juga akan baik dan pendidikan informal tidak membutuhkan biaya. Sedangkan pendidikan formal merupakan tahap lanjut dari pendidikan informal dimana anak menempuh pendidikan formal di sekolah-sekolah negeri ataupun swasta.

⁹Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 137

Melalui pendidikan formal anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk masa depan mereka. Dengan pendidikan formal bisa menjadi cerminan mau jadi apa mereka dimasa depan. Namun masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah alias putus sekolah dan bahkan ada yang tidak bisa bersekolah sama sekali. Salah satu penyebab anak-anak di Indonesia adalah faktor ekonomi. Dengan mahalnya biaya pendidikan pada zaman sekarang membuat banyak orang tua yang tidak bisa membiayai anak mereka untuk sekolah. Sehingga membuat anak-anak mereka putus sekolah atau tidak bisa bersekolah.

Proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar, adapun ungkapan dari Muhammad Surya mengenai pembelajaran yakni, pembelajaran ialah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Uraian di atas memiliki beberapa prinsip yang begitu mendasar. Pertama, pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku. Kedua, bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang meliputi beberapa aspek kognitif, efektif dan motorik. Kondisi pembelajaran tersebut merupakan pencapaian tujuan yang diharapkan oleh seorang guru, maka dari itu guru

¹⁰ Surya, M. (2004), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy hal 7

harus menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran tersebut.

3. Konsep Mengajar

Joyce Well mengungkapkan bahwa mengajar atau teaching adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, ketrampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara belajar dan bagaimana belajar¹¹.

Mengajar adalah mewariskan pada generasi muda melalui lembaga pendidikan.¹² Tetapi perlu diketahui mengajar tidak sama dengan mendidik. Mengajar hanya sebatas menuangkan sejumlah pelajaran kepada anak didik di kelas atau di ruangan tertentu, sedangkan mendidik adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif dan mandiri¹³

Witherington mengatakan bahwa teachers is to stimulate learning activity. Teaching is not routine process. It is original, inventive, creative.¹⁴ Mengajar adalah “Transfer Of Knowledge” kepada anak didik

Dalam proses belajar terdapat komponen pendukung yang dapat mendorong tercapainya tujuan utama dari proses pembelajaran yang ditandai

¹¹ Joyce dan Well dalam buku Asep Jihad dan Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta multipresindo, 2008) hal. 8

¹² Hamalik, Oemar, proses belajar mengajar, (Bandung: Bumi Aksara, 2005) hal.47

¹³ Bahri, Syaiful, psikologi belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.74

¹⁴ Diterjemahkan oleh Wiheterington dalam buku Syaiful Bahri, *Ibid*

dengan adanya perubahan perilaku. Proses belajar dapat terjadi baik secara alamiah maupun direkayasa. Proses belajar secara alamiah biasanya terjadi pada kegiatan yang umumnya dilakukan oleh setiap orang dan kegiatan belajar ini tidak direncanakan. Sedangkan proses belajar yang direkayasa merupakan proses belajar yang memiliki sistematika yang jelas dan telah direncanakan sebelumnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses ini metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini proses belajar yang direkayasa yang lebih memungkinkan tercapainya perubahan perilaku karena ada rancangan yang berisi metode dan alat pendukung.

Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran, bersifat netral dan umum, tidak diwarnai oleh suatu bidang apapun, tetapi mengandung unsur-unsur inovatif karena memberi unsur alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Karena itu, ilmu bantu itu bersifat luwes. Penggunaannya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Selalu berorientasi pada tujuan
2. Tidak hanya terikat pada satu alternatif saja
3. Kerap dipergunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode

4. Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lainnya¹⁵

Dalam rangka pengajaran, banyak metode alternatif yang dapat dipilih guru. Hanya permasalahannya bagaimana memilih dan menggunakan metode yang dapat menampilkan kegiatan belajar, anak didik yang optimal dan banyak menampilkan segi-segi keterampilan proses. Dari sini lah diketahui, bahwa metode mengajar memiliki hubungan erat dengan keterampilan proses dalam bentuk kemampuan mengamati, menggolongkan, menafsirkan, meramal, menerapkan, merencanakan penelitian, dan mengkomsumsikan. Dari sejumlah metode yang ada, diantaranya ada yang dapat menggunakan pendekatan kelompok atau individual. Namun untuk metode yang lainnya hanya bisa digunakan dengan satu pendekatan sementara metode yang lainnya dapat menggunakan pendekatan utama dan pendekatan pilihan.¹⁶

4. Kompetensi mengajar

Pengertian kompetensi mengajar adalah seperti yang idungkapkan Barlow yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah *“the ability of the teacher to responsibility perform his or her duties appropriately”* . artinya kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab dan layak. Berdasarkan pengertian-

¹⁵ Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: PT, Rineka Cipta 2005), hal. 222

¹⁶ Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.(Jakarta: PT, Rineka Cipta 2005), hal.226

pengertian atau batasan-batasan di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengajar diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya dengan baik.¹⁷

Banyak kompetensi yang harus dimiliki seorang calon guru. Kompetensi ini menjadi penting bagi guru dalam menjalankan kewenangan dan tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Syah mengemukakan bahwa ada tiga aspek yang harus dimiliki oleh guru :

1. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
2. Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa)
3. Kompetensi psikomotorik (kecakapan karsa)¹⁸

Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi. Kompetensi kognitif merupakan kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh guru atau calon guru. Kompetensi ini mengandung bermacam-macam pengetahuan fisik yang bersifat deklaratif maupun prosedural. Kompetensi kognitif yang utama dsri seorang guru adalah kompetensi dalam pengetahuan bidang studi yang akan diajarkan guru kepada siswa.

Kompetensi afektif meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi seperti cinta, benci, senang, sedih dan sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain. Kompetensi ini memungkinkan guru menyelami diri

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000 hal.229

¹⁸ *Ibid* hal. 230

sendiri sehingga keyakinan guru terhadap efektivitas kemampuan sendiri dalam mengembangkan gairah dan kegiatan para siswanya. Kompetensi afektif juga berarti kemampuan guru dalam berurusan dengan keterbatasan faktor dari luar dirinya ketika guru mengajar sehingga guru mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya sebagai pengajar profesional bukan hanya dalam hal menyajikan materi pelajaran di depan kelas saja, melainkan juga dalam mendayagunakan keterbatasan ruang, waktu dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Kompetensi psikomotor mencakup semua keterampilan jasmani yang berhubungan dengan tugas guru sebagai pengajar. Kompetensi ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kecakapan fisik umum dan kecakapan fisik khusus. Kecakapan fisik umum diwujudkan dalam gerak dan Tindakan jasmani guru seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar. Sedangkan kecakapan fisik khusus meliputi keterampilan-keterampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan non verbal (pernyataan tindakan) tertentu yang diwujudkan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar.¹⁹

5. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah

¹⁹ Ibid hal. 235

laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.²⁰ Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah, maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar²¹

Unsur-unsur belajar :

1. Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpanan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

²⁰ Eveline Siregar, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2010 hal 34

²¹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 2013 hal.7

2. Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3. Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5. Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6. Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7. Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Dalam istilah "pembelajaran" lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam setting proses mengajar siswa dituntut beraktifitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.²²

Proses pembelajaran dialami setiap orang sepanjang hayat serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pada dasarnya Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik.

²² *Ibid*, hal. 21

Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada pengajar, khususnya siswa agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hirarki konsep materi pembelajaran, dan rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsure penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa yaitu kegiatan siswa dan materi.

Pembelajaran yang efektif dan bermakna dapat dilakukan dengan prosedur pemanasan dan apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan kompetensi; sikap dan perilaku, penilaian formatif.

Pada dasarnya prinsip-prinsip belajar adalah perhatian, motivasi, keaktifan siswa

- a. Perhatian, dalam pembelajaran guru hendaknya tidak mengabaikan masalah perhatian. Sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menarik perhatian siswa agar siswa berkonsentrasi dan tertarik pada materi pelajaran yang sedang diajarkan.

- b. Motivasi, Jika perhatian siswa sudah terpusat maka langkah guru selanjutnya memotivasi siswa. Walaupun siswa udah termotivasi dengan kegiatan awal saat guru mengkondisikan agar perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran yang sedang berlangsung. Namun guru wajib membangun motivasi sepanjang proses belajar dan pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.
- c. Keaktifan siswa, Pembelajaran yang bermakna apabila siswa aktif dalam proses belajar dan pembelajaran. Siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktivitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa.²³

Didalam kegiatan belajar terdapat tiga persoalan pokok, yakni persoalan masukan (input), proses dan persoalan keluaran (output). Persoalan masukan menyangkut subyek atau sasaran belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada dirisubyek belajar. Di dalam proses ini terjadi pengaruh timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subyek belajar, pengajar atau fasilitator belajar, metode yang digunakan, alat bantu belajar, dan atau bahan yang dipelajari. Sedangkan keluaran adalah

²³ *Ibid* hal. 42

merupakan hasil belajar itu sendiri, yang terdiri dari kemampuan baru atau perubahan baru pada diri subyeeek belajar. Proses kegiatan belajar tersebut dapat digambarkan pada gambar bagan dibawah ini :

6. Konsep Guru

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tetapi dalam bahasa inggris guru dibahasakan sebagai teacher dan memiliki arti yang sangat sederhana, yakni a person whose occupation is teaching others (Mc.Leod, 1989). Artinya guru adalah yang pekerjaannya mengajar orang lain. Pengertian tersebut masih bersifat umum, dan oleh karenanya dapat mengundang macam-macam intepretasi dan juga bahkan konotasi.

Dalam dunia pendidikan formal ada komponen-komponen yang mendukung berjalannya suatu proses pendidikan atau proses pembelajaran diantaranya yaitu : pendidik atau guru, tenaga pendidik (staff atau karyawan dalam sekolah formal), dan juga peserta didik atau siswa. Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Digugu artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan ditiru artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dari bahasa aslinya, Sansekerta, kata guru adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan, atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan.²⁴

²⁴ Al Tridhonanto dan Beranda Agency. *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2012), hlm hlm 19

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musala, di rumah, dan sebagainya.²⁵

a. Tugas Guru

Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi orang yang berguna bagi sesama. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.²⁶

Menurut Roestiyah N.K dalam Syaiful Bahri bahwa guru dalam mendidik siswa bertugas untuk :²⁷

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar guru sebagai perantara, anak harus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian, sehingga timbul perubahan pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.

²⁵ Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT, Rineka Cipta 2005), hlm 31

²⁶ *Ibid.*, hlm 37

²⁷ *Ibid.*, hlm 38

- 4) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 6) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani terlebih dahulu.
- 7) Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, dan sebagainya, serta mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

b. Peran Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Beberapa peranan yang diharapkan dari seorang guru yaitu :

1) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak

anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

2) Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama bagi anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan IPTEK, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas

belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk bergairah dalam belajar.

5) Pembimbing

Peranan pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesullitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri)

6) Demonstrator

Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

7) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Maksud dari

pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di dalam kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

8) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (*values*). Karena anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap.²⁸

7. Konsep IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, hukum, dll.

Buchari Alma dalam Ahmad mengemukakan IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial

²⁸ Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif*. (Jakarta:PT, Rineka Cipta 2010), hlm 43-48

seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.²⁹

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun mengacu pada berbagai disiplin ilmu secara terbatas kemudian dikaitkan dengan aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai karakteristik usia, perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Dalam dokumen Permendiknas tahun dikemukakan bahwa IPS untuk SMP yakni mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.³⁰

b. Tujuan Pendidikan IPS

IPS sebagai suatu program pendidikan tentunya memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian program pendidikan. Tujuan tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan-tantangan yang akan di hadapi siswa. Nursid Sumaatmaja mengemukakan tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.³¹ Oemar Hamalik merumuskan tujuan

²⁹Susanto, Ahmad..*Teori Belajar dan Pembelajaran*.(Jakarta:Kencana, 2013), hlm.141

³⁰Sapriya.*Pendidikan IPS*.(Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya.2011), hlm. 200

³¹Gunawan,Rudy.*Pendidikan IPS Filisofi, Konsep, dan Aplikasi*.(Bandung:Alfabeta.2011), hlm.94

pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup nelajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.³²

8. Guru IPS

Telah diuraikan sebelumnya bahwa sebagai pendidik guru memiliki berbagai tugas dan peran. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa guru juga berperan sebagai korektor, inspirator, dan motivator dalam pembentukan karakter. Sedangkan IPS merupakan mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial dengan tujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

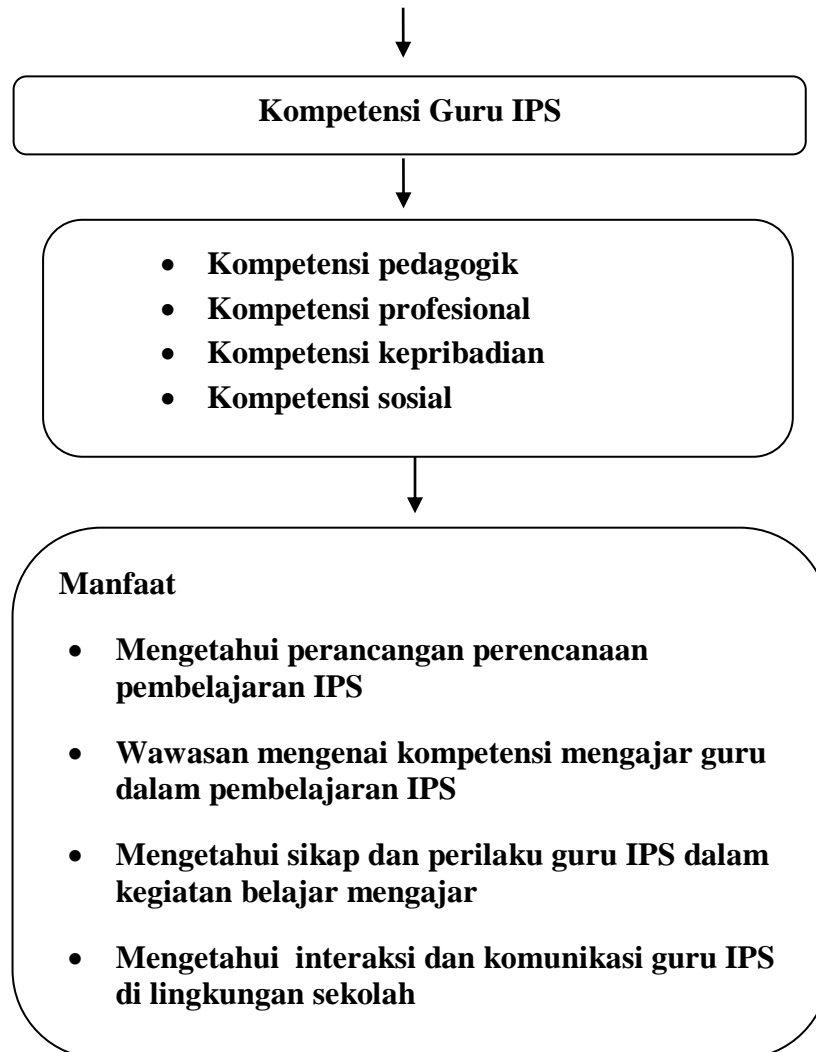
Jadi guru IPS adalah orang yang diikuti dan dipercayai dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa berupa berbagai macam ilmu-ilmu sosial yang memuat nilai-nilai sosial, seperti ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, hukum dan juga mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dalam suatu program pendidikan yang juga membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, kepedulian sosial.

³² *Ibid*

F. Kerangka Berfikir

Bagan 1.1

Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta



Sumber : Diolah oleh penulis dari hasil kerangka berfikir

Berdasarkan bagan 1.1 tentang kerangka berfikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa objek yang akan diteliti adalah guru IPS di SMPN 119 Jakarta terkait dengan kompetensi mengajar yang menjadi pedoman guru untuk mengajar dan mendidik siswa di sekolah. Guru IPS di sekolah tersebut berjumlah 4 orang dengan rincian 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Keempat guru IPS tersebut memiliki tanggung jawab dalam mengajar kelas. 1 orang guru IPS laki-laki mengajar kelas 7 (7A-7E) , 1 orang guru perempuan mengajar kelas 8 (8A-8E), 1 orang guru perempuan mengajar kelas (7E) dan kelas (9A-9E) dan 1 orang guru laki-laki mengajar kelas 9 (9F-9H). Dua orang dari empat guru tersebut akan diteliti yaitu Ibu ES dan Ibu SS yang masing-masing mengajar kelas VIII dan IX khusus untuk Ibu ES mendapat satu kelas untuk mengajar kelas VII, cakupan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu bagaimana kompetensi guru tersebut mengajar di kelas, strategi apa yang digunakan, dan bentuk evaluasi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Beberapa siswa juga akan diteliti sebagai informan penelitian dalam hal analisis pembelajaran IPS yang meliputi bentuk pemahaman belajar IPS dan hasil belajar berupa sikap dan perilaku yang diperoleh dari kompetensi guru di kelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi guru untuk berusaha lebih baik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, mengajarkan sikap dan perilaku terpuji serta mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pembahasan penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta (SMPN 119 Jakarta) yang berlokasi di Jalan Harapan Jaya No. 9 Cempaka baru, Kemayoran – Jakarta Pusat. SMPN 119 Jakarta merupakan sekolah yang tergolong tipe B di wilayah DKI Jakarta karena memiliki luas lahan 2500 meter persegi dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana seperti gedung yang memiliki empat lantai dan dua puluh tujuh kelas yang menunjang terciptanya kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. Dengan luas lahan sekolah tersebut dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa atau lulusan siswa sekolah dasar pada setiap tahunnya untuk melanjutkan sekolah di tempat tersebut seperti data pada tahun ajaran 2013-2014 yang dapat menyerap 600 – 700 siswa. Lokasi SMPN 119 Jakarta sangat strategis dari jangkauan pemukiman masyarakat dengan akses jalan yang berdekatan dengan jalan raya Letjen Suprpto yang banyak dilalui oleh kendaraan dan angkutan umum. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan berikut :

- a. Latar belakang sosial ekonomi siswa yang cukup beragam.
- b. Terdapat empat guru IPS terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2016 sampai dengan Mei 2016. Penetapan waktu tersebut, bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat dan mendalam. Penelitian tersebut diawali, pertama pada bulan Februari 2016 pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta bimbingan. Kedua, pada bulan Mei 2016 penyusunan laporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif guna menjelaskan analisis kompetensi mengajar guru mata pelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.³³

Tujuan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan makna terdalam, menjelaskan proses, mendeskripsikan kultur dan budaya secara lengkap dan rinci, serta menggali pola-pola yang terbentuk dalam komunitas, seperti analisis kompetensi mengajar guru mata pelajaran IPS.³⁴ Sehingga,

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

³⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 53.

pendekatan kualitatif sangat relevan terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini. Salah satunya, yaitu memahami dan mengetahui kompetensi yang sudah menjadi suatu budaya guru dalam mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dengan menggunakan metode studi kasus ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam mengenai topik penelitian ini. Cresswell mengutip Stake, menguraikan, “Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan”.³⁵

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan, uraian, dan gambar. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi purposive sampling (sample bertujuan) dimana penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi maksud sampling dalam hal ini adalah untuk menjangring

³⁵*Ibid.*, hlm. 178-179.

sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*).³⁶

Suatu penelitian ilmiah harus pula memaparkan sumber data. Sumber data adalah tempat penulis bertumpu. Artinya, penelitian bertolak dari sumber data.³⁷ Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama. Sumber utama pada penelitian ini adalah partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah *pertama*, mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberikan informasi yang dibutuhkan. *Ketiga*, mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. *Keempat*, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat utama, yaitu kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*).³⁸

³⁶ Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rodakarya, 2006) h.224

³⁷ Zaenal Arifin, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PT Grasindo, 1998), hlm. 56.

³⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteritik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm.109.

Sumber data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah informan kunci dan informan inti. Termasuk informan kunci adalah Kepala Sekolah SMPN 119 Jakarta karena Kepala Sekolah SMPN 119 Jakarta merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan fungsi pengawasan dalam setiap pengambil keputusan di sekolah. Informan kunci lainnya adalah salah satu guru yang sudah mengajar di sekolah tersebut dalam waktu yang cukup lama sehingga memungkinkan data yang akan diambil cukup baik dan mendalam serta siswa kelas VIII dan IX di SMPN 119 Jakarta dengan alasan siswa memiliki peranan penting dalam pengumpulan data karena siswa sebagai objek guru dalam memerankan perannya dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta. Sedangkan informan inti adalah guru IPS di sekolah yang bertanggung jawab atas hal-hal yang berkaitan dengan data penelitian seperti kegiatan pembelajaran dan beberapa arsip lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber aslinya yaitu data-data yang bersumber dari buku-buku lain yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas yaitu yang berkaitan dengan analisis kompetensi mengajar guru dalam pembelajaran IPS. Data sekunder yang peneliti ambil adalah dari buku-buku yang relevan yang berhubungan dengan kompetensi mengajar guru dalam pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta. Peneliti juga mengumpulkan sumber-sumber tertulis, baik dari penelitian

sebelumnya, buku, maupun dokumen resmi sekolah. Dokumen foto juga dijadikan sebagai sumber informasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain : ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan³⁹.

Pendekatan metode merupakan hal penting yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan memandu seorang peneliti dalam mengumpulkan data. Selain itu, penelitian akan berjalan efektif dan mencapai tujuan sesuai harapan jika memperhatikan metode yang digunakan, karena pada hakekatnya ingin memahami dan mengungkapkan secara mendalam analisis kompetensi mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta. Agar mencapai tujuan tersebut metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diharapkan menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh dimana metode penelitian ini dianggap paling relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun alasannya adalah untuk mengungkapkan data yang

³⁹ Juliansyah, Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 140

berkaitan dengan kompetensi mengajar guru IPS dalam proses pembelajaran IPS pada SMPN 119 Jakarta.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek maupun objek penelitian misalnya perilaku, persepsi dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰ adapun pengumpulan data secara kualitatif terdiri dari tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai tekni pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Observasi langsung

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek dan objek penelitian.⁴¹ Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada bantuan alat lain untuk keperluan tersebut. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang analisis kompetensi guru dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

⁴⁰ Ibid, hal.6

Teknik ini digunakan sebagai pendahuluan yang sifatnya meninjau masalah yang diteliti dan mengetahui kompetensi guru IPS dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta. Tujuan metode ini adalah untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang analisis kompetensi guru dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta ketika sedang berlangsung sehingga tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan. Ciri utama dari individu adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee), untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif. Proses tanya jawab baik lisan maupun tulisan digunakan untuk mengumpulkan data, baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang tentang masa depan.⁴² proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Panduan wawancara meliputi pertanyaan seputar analisis kompetensi guru dalam dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

⁴² Ibid, hal.165

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh dari teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung kepada informan tentang analisis kompetensi guru dalam dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

Tujuan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang analisis kompetensi guru dalam dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta. Dalam metode ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan pihak SMPN 119 Jakarta yaitu Kepala Sekolah SMPN 119 Jakarta dan Guru bidang studi IPS yang berjumlah 4 orang yang aktif mengajar sudah lebih dari 10 tahun sebagai informan inti serta siswa kelas VII-IX SMPN 119 Jakarta sebagai informan kunci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat administrasi dan kegiatan yang terekomendasikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara. Tujuan digunakannya metode yaitu untuk memperoleh

data secara jelas dan konkret tentang analisis kompetensi guru dalam dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta.

4. Studi Pustaka

Peneliti memperoleh beberapa sumber data dari buku-buku, internet, jurnal penelitian yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Sumber data yang diperoleh dari kajian pustakan kemudian dijadikan pengetahuan dasar pada saat penelitian.

D. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Teknik kalibrasi keabsahan data peneliti menggunakan 3 teknik keabsahan data :⁴³

1. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Peneliti menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias pribadinya.

2. Triangulasi

⁴³ Nusa Putra, op.cit, hlm. 102

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi (1) sumber, (2) metode, (3) waktu. Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang topik yang digali dari lebih satu sumber. Prinsipnya banyak sumber, lebih baik. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber dilakukan hanya dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

3. Kecakupan Referensi

Analisis kompetensi guru dalam proses pembelajaran IPS di SMPN 119 Jakarta akan lebih jelas dengan adanya foto yang menggambarkan proses pembelajaran. Maka peneliti akan melampirkan foto yang selama peneliti melakukan penelitian di SMPN 119 Jakarta. Selain itu juga peneliti menggunakan buku-buku untuk menambah informasi yang berkaitan dengan proses pendidikan.

E. Teknik Analisa Data

Pada hakikatnya analisis data dilakukan selama dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Biasanya data dianalisis untuk mengetahui hal-hal berikut, *pertama*, data apa saja yang sudah didapatkan terkait dengan fokus penelitian. *Kedua*, berdasarkan apa yang sudah didapatkan dan kondisi lapangan, bisa ditentukan siapa lagi yang mesti diwawancara, kegiatan atau aktivitas apa saja yang mesti diamati, apakah sudah waktunya melakukan pengamatan partisipatif, apakah telah tiba saatnya melakukan, dokumen-dokumen apa lagi yang mesti dicari.⁴⁴ Sehingga, penelitian dapat dilaksanakan dengan terukur dan terkontrol.

Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, diskusi kelompok terfokus, serta kajian pustaka akan dianalisa dengan cara berulang balik, artinya bisa dimulai dari pengamatan dan wawancara, atau wawancara dan pengamatan, diikuti oleh wawancara lagi, analisis dokumen, kembali ke wawancara, begitu seterusnya sampai menemukan data yang lengkap dan diproses sebelum dituangkan dalam penulisan. Proses tersebut, yakni analisis data yang terkait dengan penelitian kualitatif.

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁵

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 166.

⁴⁵*Ibit.*, hlm. 246.

Reduksi data (*Data Reduction*). Data yang diperoleh kemudian dibuat transkrip hasil wawancara mendalam, dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses klasifikasi data, mensortir data-data yang tidak diperlukan. Artinya, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang akan diteliti, dan kembali pada fokus permasalahan penelitian. Sehingga, hasilnya akan menjadi bahan yang akan dibahas dalam penelitian.

Penyajian data (*Data Display*). Data yang telah dikumpulkan, dipetakan sesuai kategori, sehingga menghasilkan pengelompokan berdasarkan sistematika yang telah dirancang. Sajian data ini terus mengacu pada fokus permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data selama observasi, wawancara, dan analisis dokumen merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan proses analisis data, sehingga proses penelitian berlangsung bersamaan.

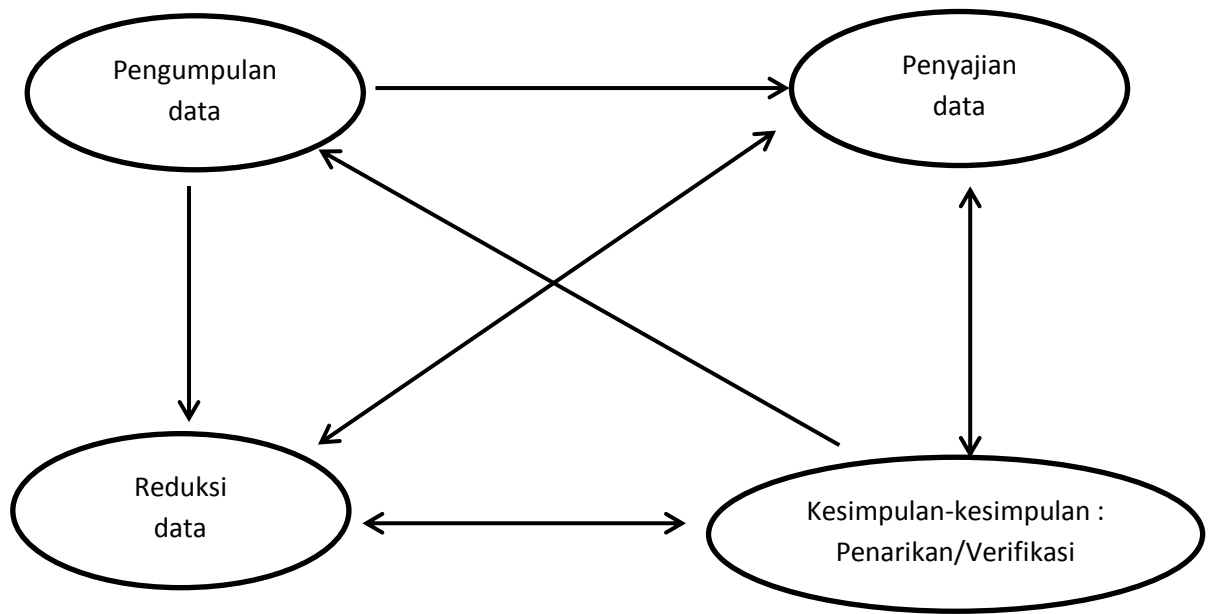
Penarikan kesimpulan atau Verifikasi data (*Conclusion Drawing/Verification*). Pada tahap ini. Peneliti mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal yang masih bersifat sementara. Oleh karena itu, dari awal pengumpulan data peneliti harus memahami arti dari berbagai hal yang ditemui peneliti. Verifikasi dilakukan setelah peneliti selesai melakukan reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat menarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang telah dianalisis dengan teori. Sehingga, kesimpulan yang telah diverifikasi hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan

aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali, dan melihat kembali catatan lapangan sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih akurat, rinci, serta lebih dipercaya. Dengan demikian, penelitian dapat memberikan makna yang mendalam dan dapat diuji kebenarannya serta cocok dengan hasil validitas datanya.

Gambar 2.1

Komponen dalam analisis data kualitatif⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hal.320



BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian dan Temuan

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 119 Jakarta yang berlokasi di Jalan Harapan Jaya No. 9 Cempaka baru, Kemayoran – Jakarta Pusat. SMPN 119 Jakarta merupakan sekolah yang tergolong tipe A di wilayah DKI Jakarta karena memiliki lahan 2500 meter persegi dengan dilengkapi berbagai sarana prasarana seperti gedung yang memiliki empat lantai dan dua puluh tujuh kelas yang menunjang terciptanya kualitas pendidikan yang baik dan bermutu. SMP Negeri 119 Jakarta memiliki NPSN 20100240 , NSSS 201016003149 , dan memiliki akreditasi yaitu A. Dan saat ini, kepala SMP Negeri 119 Jakarta yaitu Drs. H. Hanom Iskandar, MM. SMP Negeri 119 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mendapatkan biaya renovasi dari pemerintah daerah yang dapat terlihat dari pembangunan gedung baru yang lebih baik dan menambah fasilitas-fasilitas baru yang dahulunya belum dimiliki oleh sekolah tersebut.

“ gedung sekolah ini memang dahulunya masih sangat terbatas dari segi tempat, ruang kelas, guru-guru dan juga tenaga administrasi. Dahulu gedung sekolah kita ini masih bermasalah, dinding sekolah yang sering keropos jadi kalau misalkan guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas terkadang ada reruntuhan serabut-ersabut dari langit-langit kelas, sekolah ini dulu nya tidak tingkat seperti sekarang, maka dari itu tahun 2013 kemarin saat ada wacana dari pemerintah untuk segera merenovasi sekolah-sekolah yang dianggap tidak layak kita juga ikut direnovasi “⁴⁷

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

lokasi SMPN 119 Jakarta sangat strategis yakni berdekatan secara langsung dengan jalan Raya Letjend.Suprpto yang membentang antara jalan menuju Cempaka Putih dan menuju Jalan Senen Raya, lokasi sekolah yang berdekatan dengan pemukiman penduduk pun menjadi lokasi yang sangat bernilai khususnya dari segi kedekatan lokasi sekolah dengan waktu tempuh siswa berangkat menuju sekolah, lokasi sekolah pun diantara kompleks perumahan Cempaka Baru yang dekat dengan moda transportasi seperti Mikrolet dan Metromini sehingga memungkinkan lokasi yang dekat dengan jalan raya.

SMPN 119 Jakarta sebelum mengalami pembangunan renovasi pada tahun 2013 lalu, sekolah ini hanya memiliki 15 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar, ruang guru, ruang administrasi dan juga laboratorium beserta perpustakaan. Dengan demikian sekolah memiliki keterbatasan untuk menampung siswa ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dari masalah ini lah yang menjadi dasar direnovasinya sekolah ini yang menggunakan dana BOS dari pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan perangkat sekolah. Dan pada tahun 2013 sekolah ini mengalami renovasi pembangunan sekolah yang dapat terlihat seperti bangunan sekolah yang memiliki 4 lantai, 21 ruang kelas sebagai tempat belajar yang digunakan untuk siswa kelas 7, 8 dan 9.⁴⁸ Sekolah memiliki perbedaan khususnya dalam waktu kegiatan aktif belajar di sekolah, sebelum direnovasi sekolah tersebut menggunakan dua shift waktu belajar yakni pagi dan siang hari yang masing-masing berdurasi 5 jam, namun setelah direnovasi sekolah tersebut hanya menggunakan satu shift waktu belajar yakni pada pagi hanya dengan waktu efektif belajar 6 jam.

” sekolah sebelum direnovasi kita memakai dua shift, shift pagi dan shift siang maka dari itu terkadang kita suka ribet sendiri mengatur siswa saat pergantian jam pulang sekolah bagi yang masuk pagi dan jam masuk siang bagi yang dapat shift siang, disamping itu sekolah kita juga hanya memiliki 15 ruangan yang digunakan sebagai ruang belajar, ruang guru, ruang administrasi, laboratorium dan perpustakaan. Terkhusus untuk belajar siswa, kami sangat bermasalah karena ketidakcukupan ruang kelas tersebut maka dari itu direnovasi lah sekolah ini, sekarang setelah direnovasi jauh lebih baik, gedung sekolah sudah cukup baik

⁴⁸ Catatan lapangan 1

karena memiliki 4 lantai dan fasilitas yang ada di sekolah juga menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa “⁴⁹

Dengan luas lahan sekolah tersebut dapat menjadi daya tarik bagi calon siswa atau lulusan siswa sekolah dasar pada setiap tahunnya untuk melanjutkan sekolah di tempat tersebut seperti data pada tahun ajaran 2014-2015 yang dapat menyerap 736 siswa. Lokasi SMPN 119 Jakarta sangat strategis dari jangkauan pemukiman masyarakat dengan akses jalan yang berdekatan dengan jalan raya Letjen Suprpto yang banyak dilalui oleh kendaraan dan angkutan umum. Bangunan utama terdiri dari tiga lantai dilengkapi dengan lapangan upacara sekaligus lapangan olahraga, futsal/basket, kantin, masjid, koperasi, pos satpam..

SMPN 119 Jakarta memiliki mayoritas siswa yang bertempat tinggal di sekitar wilayah sekolah tersebut, wilayah-wilayah yang menjadi tempat tinggal sekolah tersebut seperti wilayah Cempaka Baru, Sumur Batu, Serdang dan yang memiliki jarak paling jauh mencapai daerah Johar Baru dan Sunter. Siswa-siswa yang bersekolah di SMPN 119 Jakarta memiliki alasan kuat bersekolah di sekolah tersebut, sebagian besar dari mereka memilih SMPN 119 Jakarta karena jarak antara rumah dengan sekolah tidak terlalu jauh. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh siswa Ca dan AM.

“Saya milih 119 juga karena dekat dari rumah ka, sekolahnya lumayan ka dan ada pengaruh dari orang tua, sekolahnya bagus,

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

gurunya perhatian dan tegas juga ka disiplin dan pastinya gak kalah sama sekolah yang lain kaya 228 sama 10 “⁵⁰

“ Sudah dua tahun delapan bulan, 119 pilihan sekolah pertama, NEM saya 25,50 alasan memilih 119 adalah karena dekat dari rumah dan saran orang tua “⁵¹

Lantai satu bangunan terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang OSIS, ruang BK, laboratorium IPA, toilet siswa-siswi, masjid dan kantin, serta ruang serba guna. Lantai dua bangunan terdiri dari ruang guru, ruang wakil kepala sekolah dan kesiswaan, ruang audiovisual, toilet siswa-siswi, ruang kelas 1X-A, IX-B, IX-C ruang perpustakaan dan ruang komputer.

Lantai tiga bangunan terdiri dari ruang tunggu tamu, ruang kelas IX-D, IX-E, IX-F, IX-G, IX-H, ruang kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E. Lantai empat bangunan terdiri dari ruang kelas VIII-E , VIII-F, ruang kelas VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F dan ruang kesenian.

⁵⁰ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁵¹ Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

Penjelasan lebih rincinya yakni, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	21 Ruang	-	-	-	21 ruang,	18 ruang
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	-	-	-	-		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

Tabel 3.2 Data Ruang Belajar Lainnya (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	80	Baik	6. Lab. Lain	-	-	-
2. Lab. IPA	1	114	Baik	7. Lab. Komputer	1	7 x 8 m	Baik
3. Lab. Bahasa	1	96	Baik	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	1	96	-	9. Serbaguna/aula	-	-	-

Tabel 3.3 Data Ruang Kantor (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	6 x 8	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	4 x 8	Baik
3. Guru	1	6 x 9	Baik
4. Tata Usaha	1	6 x 8	Baik
5. Tamu	2	2 x 6	Baik
Lainnya:	6	2 x 6	Baik

Tabel 3.4. Data Ruang Penunjang (di isi dalam angka)

Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	1	4 x 6	Baik	10. Ibadah	1	6 x 8	Baik
2. Dapur	-	-	-	11. Ganti	-	-	-
3. Reproduksi	1	3 x 6	Baik	12. Koperasi	1	4 x 6	Baik
4. KM/WC Guru	3	2 x 2	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	13	4 x 2	Baik	14. Kantin	1	6 x 8	Baik
6. BK	1	3 x 8	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	-	-	-
7. UKS	1	4 x 8	Baik	16. Bangsal Kendaraan	-	-	-

Tabel 3.5. Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah Buah	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga/Upacara	1 buah	256 m	Baik	
a.				
b.				
c.				
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara				

Kepemilikan Tanah : Pemerintah Provinsi DKI Jakarta

Status Tanah : Hak Pakai

Luas Lahan/Tanah : 2.494 m²

Luas Tanah Terbangun : 1.607 m²

Luas Tanah Siap Bangun : m²

Luas Lantai Atas Siap Bangun : m²

*) Coret yang tidak perlu

Lampirkan rencana tapak (*site plan*) sekolah skalatis (berskala) dengan ukuran kertas minimal A4.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Visi merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus direspon oleh keluarga besar SMP Negeri 119 Jakarta, sehingga visi tersebut sesuai dengan arah perkembangan peserta didik. Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional.

Visi juga harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti :

- (1) potensi yang dimiliki sekolah,
- (2) harapan masyarakat yang dilayani sekolah,

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) telah diajak bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh komponen sekolah yang terkait (guru, karyawan, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Dengan Indikator sebagai berikut :

1. Kompetitif dalam pengembangan kurikulum yang berkarakter
2. Kompetitif dalam proses pembelajaran
3. Kompetitif dalam prestasi akademik

4. Kompetitif dalam prestasi non akademik
5. Kompetitif dalam media pembelajaran
6. Kompetitif dalam kelulusan dan out-come
7. Kompetitif dalam sarana prasarana pendidikan
8. Kompetitif dalam SDM pendidikan
9. Kompetitif dalam manajemen sekolah
10. Kompetitif dalam Imtak
11. Kompetitif dalam kelembagaan sekolah dan berwawasan lingkungan

b. Misi Sekolah

- a. Melaksanakan pembinaan yang menghasilkan lulusan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- b. Melaksanakan dan mengembangkan 8 standar pendidikan sesuai tuntunan dan tantangan masa depan
- c. Melaksanakan proses Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kratif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
- d. Mewujudnya pengembangan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, bersih, rindang dan asri
- f. Mengembangkan keterampilan (life skill) sesuai minat dan bakat peserta didik.

c. Tujuan Pendidikan Dasar

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

3. Tujuan Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Visi

Terwujudnya layanan prima penyelenggaraan pendidikan berbasis imtak dalam rangka menghasilkan tamatan yang berkualitas, produktif, mandiri, dan kompetitif.

Misi

- Mewujudkan integritas moral dan profesionalitas penyelenggara dan pengelola pendidikan
- Mewujudkan ketersediaan pemerataan layanan pendidikan
- Mewujudkan keterjangkauan layanan pendidikan

- Mewujudkan peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan
- Mewujudkan kesetaraan mutu layanan pendidikan
- Mewujudkan jaminan kelangsungan layanan pendidikan
- Mewujudkan sistem tata kelola yang handal dan transparansi pendidikan
- Mewujudkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
- Mewujudkan penguatan pendidikan kewirausahaan

4. Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Tujuan Tingkat Satuan Pendidikan merupakan rumusan mengenai apa yang diinginkan pada kurun waktu tertentu.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 119 Jakarta yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang dapat diukur, dan terjangkau yaitu:

- a. Menyelaraskan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- b. Memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menjunjung kelestarian keragaman budaya dan karakter bangsa

- c. Memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan karakteristik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
- d. Meningkatkan toleransi dan kerukunan umat beragama dan memperhatikan norma agama yang berlaku di lingkungan sekolah
- e. Agar pembelajaran berkeadilan untuk mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender

3. Keadaan Lingkungan Sekolah

a. Kondisi Lingkungan Sekolah

1) Tingkat Kebersihan dan Kerapihan

SMP Negeri 119 Jakarta dapat dikategorikan sebagai sekolah yang memiliki tingkat kebersihan dan kerapihan yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari keadaan lingkungan sekolah yang bersih dan juga tertata dengan rapih. Kebersihan sekolah tersebut didukung oleh warga sekolah seperti siswa yang rutin piket kelas, pedagang kantin yang membersihkan kantin saat waktu istirahat selesai, satpam yang membersihkan daun yang jatuh atau sampah di sekitar pos satpam, juga karyawan sekolah yang membersihkan sekolah secara rutin.

2) Santilasi

Santilasi di SMP Negeri 119 Jakarta dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya :

- a) Di setiap ruangan sudah tersedia ventilasi sehingga sirkulasi udara menjadi lancar.
- b) Tersedia air bersih dalam jumlah yang cukup, kualitas air memenuhi persyaratan air bersih / air minum yang tersedia setiap saat, serta air wudhu yang keluar dari kran-kran khusus.
- c) Air kotor / limbah mengalir dengan lancar.
- d) Tersedia tempat sampah yang tertutup rapat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah diangkat, serta jumlah dan kapasitas yang disesuaikan dengan kebutuhan.

b. Fasilitas Sekolah

1) Perpustakaan

Dalam perpustakaan terdapat meja baca yang cukup nyaman dan memiliki berbagai koleksi buku pelajaran dan buku penunjang (mata pelajaran dan fiksi serta non fiksi). Di ruang ini terdapat rak buku yang terisi oleh buku perpustakaan dari berbagai sumber, komputer pun ada di perpustakaan ini. Di SMP Negeri 119 Jakarta ini memiliki perpustakaan dengan berbasis Digital (*Digital Library*) dan berbagai jenis buku yang ada, mendukung kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

2) Laboratorium

Laboratorium merupakan ruang yang berfungsi sebagai ruang tempat peserta didik menggali ilmu pengetahuan dan meningkatkan keahlian melalui praktik, latihan, penelitian, dan percobaan.

3) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Sekolah ini memiliki satu ruang untuk para siswa melakukan bimbingan atau konsultasi mengenai kegiatan sekolah atau pendidikannya. Ruangan ini terletak di samping ruang PMR. Seperti ruang BK pada umumnya, ruangan ini terdapat meja dan kursi untuk konsultasi, dan lemari untuk guru menyimpan berkas data diri siswa.

4) Ruang serbaguna

Ruangan ini digunakan bagi tamu sekolah yang sedang berkunjung, terdapat di lantai 3 yang luasnya 50 meter persegi yang menjadi pemisah antara gedung kelas sebelah kanan dan kiri sekolah, ruangan ini dimungkinkan juga sebagai ruang singgah dan rapat internal guru dan kepala sekolah

5) Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang tata usaha merupakan ruang yang digunakan untuk penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, penyusunan administrasi perlengkapan sekolah, penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala, dan lain-lain.

Ruang tata usaha yang dimiliki oleh SMP Negeri 119 Jakarta terletak di sebelah kiri ruang kepala sekolah.

6) Masjid

Di sekolah terdapat satu masjid yang terletak di sisi selatan sekolah. Letaknya bersebelahan dengan laboratorium IPA juga berada sedikit di belakang ruang TU. Di antara ruang TU dan masjid terdapat jalan dengan lebar sekitar satu meter. Di depan masjid ada lahan yang cukup untuk parkir empat mobil. Luas dari masjid sekitar 50 m².

7) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

Ruang UKS terletak bersebelahan dengan ruang kepala sekolah dan juga dekat dengan kebun sekolah. Fasilitas yang terdapat di ruang UKS cukup lengkap. Di sana terdapat dua tempat tidur masing-masing untuk siswa laki laki dan perempuan yang dipisahkan dengan hordeng. Satu lemari khusus tempat penyimpanan obat, satu lemari loker untuk menyimpan berbagai barang. Di UKS juga terdapat air mineral galon dan juga dispenser serta teh tubruk dan teh celup, gula dan beberapa gelas dan sendok yang tersimpan dalam etalase kecil. Terdapat juga pembalut yang dijual di ruang UKS. Ada dua meja di dalam ruang UKS, pertama meja di dekat pintu untuk mengisi buku pengunjung UKS, dan satu meja yang cukup lebar di tengah UKS. Alat kebersihan seperti sapu, pel, dan juga tempat sampah tersedia di UKS. Terdapat juga dua kipas angin yang menempel di dua sisi berbeda tembok UKS

c. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

Tabel 3.6 Tabel Tingkat Pendidikan Jumlah guru

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	1	2		3
2.	S1	6	13	3	3	25
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	2	-	-	-	2
6.	D1	1	-	-	-	1
7.	SMA/ sederajat/PGSLP	-	-	-	-	-
Jumlah		10	15	4	3	31

Tabel 3.7 Data Jumlah Guru

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA	-	-	3	-	-	-	-	-	3
2.	Matematika	-	-	2	1	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	-	-	3
4.	Bahasa Inggris	-	-	3	-	-	-	-	-	3
5.	Pendidikan Agama	-	-	2	-	-	-	-	-	2
6.	IPS	2	-	2	-	-	-	-	-	4
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	1	-	3
8.	Seni Budaya	1	-	1	-	-	-	-	-	2
9.	PKn	-	-	1	-	-	-	1	-	2
10.	TIK/Komputer	-	-	-	-	-	-	1	1	2
11.	BK	-	-	2	-	-	-	-	-	2
12.	12.1 PLKJ	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	12.2 Tata Boga	-	-	-	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	5	2	16	2	1	2	7	-	31

Tabel 3.8 Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No.	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	15	-	20	35
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	15	-	20	35
4.	Penataran PTK		-	3	3
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	1	-	1	2
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	11	-	12	23
7.	Penataran PTBK	3	-	9	12
8.	Penataran lainnya:	-	-	-	-

Tabel 3.9 Jumlah Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)		
		Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel
		L	P	21	L	P	21	L	P	21	L	P	21
2013/2014	273	140	133	8	115	124	7	76	110	6	331	367	698
2014/2015	216	107	109	6	151	137	8	111	121	7	369	367	736
2015/2016	252	108	144	7	103	112	6	148	132	8	359	388	747

Sumber : Profil sekolah SMP 119

B. Kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional guru IPS

1) Latar belakang pendidikan guru IPS dengan perangkat pembelajaran yang digunakan

Untuk menentukan guru yang memiliki suatu kompetensi maka pemerintah memiliki peraturan yang mengatur tentang kompetensi guru yakni diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran, kompetensi mengajar guru dibedakan menjadi empat yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dimana seorang guru harus memiliki empat komponen yang menjadi dasar kompetensi seorang guru. Adapun kompetensi yang dominan dalam kegiatan mengajar seorang guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, hal ini merupakan gambaran nyata yang dapat dilihat dari aspek fisik seperti kegiatan yang dilakukan guru dan profesionalitas seorang guru di sekolah.

“ kompetensi mengajar guru terdapat empat komponen yang saling terkait diantaranya kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini diatur sendiri oleh pemerintah dan dijadikan sebagai dasar dari kompetensi untuk mengatur kinerja seorang guru sebagai tenaga pendidik, tidak sembarang orang bisa menjadi guru maka dari itu guru perlu memiliki kompetensi yang menjadi pembeda antara guru dengan orang biasa yang tidak memiliki kompetensi sebagai guru, diantara kompetensi-kompetensi tadi ada kompetensi yang lebih menonjol dari ke empat kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional sedangkan kompetensi lainnya hanya sebagai

pendukung yang bertujuan agar guru mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekolahnya⁵²

Dalam melaksanakan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru mata pelajaran IPS, kepala sekolah melaksanakan supervisi setiap 3 bulan sekali dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang tertulis dalam penilaian untuk kompetensi diantaranya mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan kompetensi, komunikasi dengan peserta didik, penilain dan evaluasi, bertindak sesuai dengan nilai, norma dan sosial, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat, penguasaan struktur materi konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif.

Dalam faktanya di lapangan, kepala sekolah yang melaksanakan supervisi berupa penilaian untuk kompetensi kepada guru mata pelajaran IPS menilai secara subjektif, hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah yang akan melaksanakan supervisi terhadap guru IPS dengan komponen-komponen yang sudah ditetapkan berusaha memberikan nilai terbaik atau nilai sempurna

⁵² Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

kepada guru IPS yang bersangkutan, hal ini didasarkan sebagai bentuk pencitraan nama sekolah agar terlihat baik dan untuk menunjang guru-guru IPS tersebut agar bisa lebih baik dalam kegiatan mengajar di kelas.⁵³

“ walaupun kinerja guru di sekolah ini masih banyak kekurangan, saya sebagai kepala sekolah dan memiliki tanggung jawab atas kinerja mereka maka sudah selayaknya saya memberikan reward berupa penghargaan nilai dari apa yang telah mereka kerjakan yang dalam hal ini adalah nilai baik pada penilaian kompetensi guru yang saya laksanakan, penilaian ini saya maksudkan agar guru dapat termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk menumbuhkan semangat dan etos kerja tinggi dalam mengajar selain itu nama sekolah juga dipertaruhkan dalam hal penilaian kompetensi guru saat ini “⁵⁴

Kompetensi seorang guru tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini terbukti dengan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa ketika Ujian Tengah Semester Ganjil, seorang guru yang memiliki tanggung jawab penuh atas keberhasilan anak didiknya tidak selalu berpengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh siswa walaupun guru tersebut sudah memenuhi kompetensi sebagai seorang guru, dalam kegiatan mengajar di kelas ada seorang guru IPS yang seringkali menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyerap pengetahuan lebih dibandingkan dengan guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah melalui perantara buku sebagai media pendukung, namun hasil belajar yang

⁵³ Catatan lapangan 1

⁵⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

diperoleh siswa kurang menunjukkan hal positif dari kegiatan pembelajaran IPS di kelas.

“ kompetensi seorang guru tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, guru sudah menyediakan kegiatan belajar agar lebih menarik namun seringkali siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik dan terbukti dari hasil Ujian Tengah Semester lalu yang dirasa hasilnya kurang memuaskan karena masih banyak yang harus diremedial “⁵⁵

Berlanjut pada Observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan terkait dengan kompetensi mengajar yang dilaksanakan oleh seorang guru di sekolah, ternyata tidak semua guru mengetahui tentang kompetensi mengajar, komponen nya apa saja sampai pada penerapannya seperti apa.

“ kompetensi mengajar itu,,,,, ya yang berkaitan dengan RPP, program dan evaluasi belajar sampai pada kompetensi apa yang dibutuhkan siswa untuk bisa menyerap pelajaran yang kami terangkan “⁵⁶

Ini merupakan jawaban yang berasal dari pertanyaan peneliti yang menanyakan tentang pengertian kompetensi mengajar menurut Ibu ES namun dengan kurang percaya diri nya beliau kurang mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, dan lebih cenderung berfikir bahkan sampai pada saat itu hanya mengulang-ulang jawaban namun tetap tidak jelas jawaban yang dimaksud.⁵⁷

Hal senada dengan apa yang dijawab oleh Ibu SS yang merupakan guru IPS baru di sekolah tersebut hasil dari mutasi dari sekolah lain, beliau terlihat

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁵⁶ Wawancara dan Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁵⁷ Catatan lapangan 2

gugup ketika peneliti bertanya terkait kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru.⁵⁸

“ kompetensi mengajar ya,,, kompetensi mengajar itu yaa kemampuan kita untuk bisa mengajar ya, tapi kan itu juga disesuaikan dengan pendidikan kita kan terus cara kita menguasai materi itu, anak-anaknya juga, ya dari anak-anaknya, kalo yang profesionalnya gimana kita bisa menguasai siswa di kelas ya begitu “⁵⁹

Dalam hal ini guru IPS yang sudah mengajar beberapa tahun masih kurang mampu memahami landasan yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru IPS terkhusus pada kompetensi mengajar seorang guru yang wajib harus dimiliki oleh setiap pendidik. Kompetensi mengajar yang menjadi poros yang merupakan pegangan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah seharusnya dipahami dan dimengerti oleh setiap guru, namun dalam kenyataannya di lapangan masih terdapat guru yang belum memahami dan mengetahui tentang kompetensi mengajar itu sendiri.

a) Latar belakang pendidikan guru IPS

SMPN 119 Jakarta memiliki empat guru IPS yang terdiri dari dua orang guru IPS laki-laki dan dua orang guru IPS perempuan, dua orang guru IPS laki-laki tersebut bernama Bapak Wahabi Zakaria dan Bapak Bisri sedangkan dua orang guru IPS perempuan bernama Ibu Esmawati Siagian dan Ibu Siti Sumartiwati, pada tahun 2016 ada salah satu guru IPS yang mutasi ke sekolah

⁵⁸ Catatan lapangan 3

⁵⁹ Wawancara dan Observasi dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

lain yaitu Ibu Harni Nasution yang saat ini digantikan oleh Ibu Siti Supartiwi, keempat guru IPS yang berada di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan non IPS, Bapak Wahabi Zakaria adalah guru senior yang sudah mengajar 32 tahun di SMPN 119 Jakarta berasal dari kota Bogor dan merupakan lulusan pendidikan geografi dari IKIP Jakarta pada tahun 1982, Bapak Bisri juga merupakan guru IPS senior yang sudah mengajar 33 tahun di SMPN 119 Jakarta yang berasal dari Jakarta dan merupakan lulusan pendidikan geografi IKIP Jakarta pada tahun 1982. Adapun Ibu Esma Siagian sudah mengajar 8 tahun di SMPN 119 Jakarta yang merupakan lulusan pendidikan geografi dari Universitas Cendrawasih pada tahun 2007 dan Ibu Siti Sumartwi yang baru 2 bulan mengajar di SMPN 119 Jakarta yang merupakan lulusan pendidikan ekonomi IKIP Jakarta pada tahun 2000.

“ di sekolah ini ada empat guru IPS yang masing-masing berbeda tempat kelulusannya, yang pertama Bapak Wahabi itu adalah lulusan pendidikan geografi di IKIP Jakarta tahun 1982, ada juga Bapak Bisri adalah guru IPS seangkatan dengan Pak Wahabi dan beliau juga sama lulusan pendidikan geografi di IKIP Jakarta, dan guru IPS yang lain seperti Ibu Esma dan Ibu Tiwi merupakan lulusan dari pendidikan geografi Universitas Cendrawasih dan pendidikan ekonomi dari IKIP Jakarta, namun perlu diketahui Bu Tiwi merupakan guru baru di sekolah ini karena sebelum mengajar di sekolah ini beliau terlebih dahulu mengajar di SMPN 228 Jakarta, salah satu guru yang mengalami mutasi mengajar “⁶⁰.

Ibu ES merupakan guru IPS yang mengajar kelas 9, beliau sudah memulai mengajar di SMPN 119 Jakarta sejak tahun 2003, beliau merupakan mahasiswa lulusan pendidikan geografi Universitas

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, pada hari Rabu, tanggal 3 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

Cendrawasih di Papua, beliau yang bertempat tinggal di wilayah Grogol Petamburan, Jakarta Barat menghabiskan waktu di sekolah dari mulai pukul 06.15 WIB sampai dengan pukul 16.00, dalam perjalannya menuju sekolah, beliau seringkali diantar oleh suami ataupun bila tidak memungkinkan hanya menggunakan jasa angkutan umum untuk memulai pengabdianya sebagai guru di sekolah tersebut.⁶¹

“ saya ini orang Batak, saya keturunan Medan dan asli dari sana, tapi saya merantau ke Papua untuk mengambil studi disana tepatnya di Universitas Cendrawasih, saya kuliah disana pun itu dengan banyak rintangan apalagi saya ini anak pertama yang sudah pasti memiliki beban untuk menanggung keluarga dan adik-adik saya, saya tadinya disuruh untuk tidak berkuliah karena orang tua saya menganggap saya ini anak perempuan sekolah tidak usah tinggi-tinggi, tapi dengan modal nekat dan waktu itu saya Cuma bawa uang sedikit akhirnya saya ikut test penerimaan PG-SMP geografi dan akhirnya saya diterima di Universitas tersebut, dari semester 1 dan 2 oke saya bisa membiayai keperluan sendiri tapi setelah semester 3 dan seterusnya saya merasa sangat kekurangan dan saya coba cari beasiswa dsri pemerintah ataupun dari swasta, dan Puji Tuhan saya mendapat keringanan karena beasiswa dari pemerintah yang bisa menjadikan saya menjadi seorang sarjana padahal saya jujur aja, saya ini orang kampung dan tidak punya apa-apa “⁶²

Ibu SS merupakan guru baru yang mengajar di sekolah tersebut yang merupakan guru hasil mutasi dari sekolah lain di sekitar wilayah Kemayoran yaitu SMPN 228 Jakarta, walaupun baru mulai mengajar di SMPN 119 Jakarta per Januari lalu, beliau sudah memulai karirnya menjadi guru profesional sejak tahun 2004, dalam perjalanan hidupnya beliau mengambil

⁶¹ Catatan lapangan 2

⁶² Wawancara dan Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

hambatan dan rintangan terlebih situasi dan kondisi keluarga tidak terlalu mendukung beliau untuk menjadi guru, dan lokasi tempat tinggal menjadi penyebab utama orang tua beliau tidak menginginkan anaknya untuk merantau ke Jakarta.

“dulu itu saya gak tinggal di Jakarta, dulu sebelum kuliah di IKIP saya itu orang perantau kan saya tinggal di Surabaya bersama kedua orang tua saya dan adik-adik, saya itu punya kisah yang panjang deh soalnya dulu itu buat menjadi guru jarang ada yang mau, maka dari itu orang tua saya kayanya kurang mendukung kalo saya menjadi guru apalagi waktu itu saya sempet gak ada kerjaan setelah lulus SMEA, saya bingung nikah juga gak kuliah pun gak tapi saya ada niat buat kuliah apalagi setelah saya tau saya telah mendaftar untuk ikut test menjadi seorang mahasiswa tadinya sempet putus asa tapi suatu ketika temen saya menghubungi saya dan memberi informasi kalo ada pendaftaran menjadi guru yaitu PG-SMP tapi di Jakarta, dan mungkin itu lah mulai saya mendapat rezeki akhirnya saya ke Jakarta karena berhasil di terima tapi anehnya teman saya tadi justru gak dapet. Setelah saya lulus baru deh saya ngajar di SMP 228, dan saya tinggal dengan suami saya disini “⁶³.

b) Perangkat Pembelajaran

i. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaan

⁶³ Wawancara dan Observasi dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

kegiatan mengajar di kelas Ibu ES menggunakan silabus yang beliau terima dari MGMP IPS se kecamatan.

“ saya punya pedoman silabus dari MGMP IPS kecamatan karena saya juga ketua MGMP jadi saya lebih mudah mendapatkannya, saya juga tergolong aktif kalo ada rapat-rapat yang harus membahas tentang mata pelajaran IPS dan atas dasar itu saya masih menggunakan ini di setiap pelajaran IPS di kelas “⁶⁴

Dalam penerapannya Ibu ES selalu menggunakan silabus yang nantinya akan di jabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena pada dasarnya RPP merupakan penjabaran dari silabus yang menjadi landasan guru untuk menentukan materi yang akan diajarkan di kelas.⁶⁵

Beda hal dengan yang dilakukan oleh Ibu SS ketika akan mengajar, karena beliau tergolong guru baru di sekolah tersebut, beliau masih mereka-reka Silabus kelas 8 yang baru saja beliau akan ajarkan di sekolah tersebut, karena sebelum mengajar di sekolah tersebut, beliau mendapatkan amanah untuk mengajar kelas 7 yang notabene isi silabusnya berbeda dengan kelas 8.⁶⁶

“ ya saya pake silabus, tapi saya masih bingung harus mulainya bagaimana, karena dulu saya keseringannya ngajar kelas 7 jadi untuk konsep dan materi kelas 7 saya sudah terbiasa, tapi setelah di mutasi ke sekolah ini saya justru disuruh mengajar kelas 8, saya pernah sih mengajar kelas 8 tapi itu dulu udah lama banget dan sekarang ini saya

⁶⁴ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁶⁵ Catatan lapangan 2

⁶⁶ Catatan lapangan 3

dituntut harus mengajar kelas 7 dan hasilnya saya harus adaptasi ulang lagi, ini aja saya masih pake pedoman bu Harni guru IPS yang saya gantikan di sekolah ini “⁶⁷

Dalam hal persiapan guru IPS dalam pedoman silabus yang digunakan dapat disimpulkan pedoman yang digunakan merujuk pada MGMP IPS yang sudah diatur dalam Silabus Pendidikan Nasional yang mengacu pada tujuan dan konsep pendidikan Sekolah.

ii. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Ibu ES menggunakan RPP setiap kali mengajar di kelas, RPP yang berasal dari sekolah lain yang merupakan hasil ide dari seluruh

⁶⁷ Wawancara dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

guru mata pelajaran IPS se kecamatan yang merupakan kumpulan MGMP IPS menjadi tolak ukur yang digunakan guru se kecamatan sebagai pedoman ketika akan mengajar.⁶⁸

“ saya jarang buat RPP, udah terlalu sibuk sama kerjaan saya, belum lagi urusan rumah sampai ke sekolah terus ngajar kapan mau buat RPP nya. Tapi untungnya RPP ini dibuat dari berbagai macam ide guru-guru IPS se Kecamatan lewat MGMP yang tiap beberapa bulan sekali ada rapat dan evaluasi untuk membahas kinerja dan progrma mata pelajaran IPS, nah karena itu hasil olahan dari seluruh guru IPS se Kecamatan jadi RPP ini bisa digunakan oleh siapa saja guru IPS yang penting masih di Kecamatan, tapi kadang-kadang kalo ada yang gak sesuai sama mata pelejaran bisa di edit juga sih, tergantung guru nya mau pake yang ini atau diolah lagi menyesuaikan materi “⁶⁹

Dalam pelaksanaannya sebelum mengajar, Ibu ES menggunakan materi hasil dari olahan seluruh guru mata pelajaran IPS se kecamatan, selain itu ditemui adanya masalah ada waktu yang kurang efektif dalam mata pelajaran IPS khususnya kelas 9 yang dalam waktu dekat akan mengikuti Ujian Nasional yang didahului dengan beberapat UCUN (Uji Coba Ujian Nasional). Ini menjadi kendalah tersendiri bagi guru IPS khususnya untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan pelaksanaan dan penggunaan RPP sesuai materi yang akan diajarkan.

“ berhubung saya mengajar kelas 9 dan banyak sekali masalah di kelas 9 ini khususnya mata pelajaran yang tidak

⁶⁸ Catatan lapangan 2

⁶⁹ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

ikut UN, ya misalkan mata pelajaran IPS, guru-guru IPS khususnya kelas 9 jadi keteteran ngejar nilai, kita ngajar jadi kaya kejar setoran karena dikejar-kejar waktu, sama kaitannya dengan RPP yang ada, hasilnya jangankan kita gunakan RPP setiap pertemuan, kita Cuma bisa laksanakan beberapa RPP yang dipadatkan kadang harusnya 1 Kompetensi Dasar itu 8 kali pertemuan tapi karena waktunya gak cukup 1 KD hanya bisa kita gunakan 4-5 kali, dan itu pasti akan berpengaruh pada materi yang akan diajarkan belum lagi kelas 9 kadang suka bentrok dengan UCUN beberapa minggu terakhir ini⁷⁰

Pada observasi yang peneliti laksanakan sebelum guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, Ibu ES menggunakan RPP yang telah dibuat secara bersama-sama tadi pada materi Peristiwa Madiun / PKI dan Peristiwa lainnya, materi ini akan diajarkan menggunakan RPP yang telah dibuat, pada kesempatan itu Ibu Es hendak mengajar kelas 9C⁷¹.

Hal yang berkaitan dengan yang dilaksanakan oleh Ibu SS, beliau menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya di sekolah tersebut karena keterbatasan waktu saat terjadinya mutasi guru dan kurang mengertinya tentang materi yang akan diajarkan di kelas 8 membuat beliau kurang memahami apa yang harus dibuat berkaitan dengan pedoman sebelum mengajar seperti RPP.⁷²

⁷⁰ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁷¹ Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.45 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁷² Catatan lapangan 3

“ saya masih menggunakan RPP dari Bu Harni, soalnya waktu itu saya dihubungi oleh dinas untuk segera mutasi saat liburan semester ganjil kemarin dan saya disuruh langsung mengajar saat semester genap mulai, dari waktu itu bagaimana saya bisa membuat RPP yang akan saya gunakan di kelas, terlebih lagi saya kan biasanya mengajar kelas 7 pas saya ngajar di sekolah ini ngajarnya kelas 8 ya mungkin itu dasarnya saya lebih menggunakan RPP yang dibuat Bu Harni disamping saya juga masih beradaptasin dengan mata pelajaran IPS kelas 8 “⁷³

Pada perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap persiapan guru IPS dalam hal pembuatan RPP sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, ditemukan bahwa bu ES dan bu SS setelah melaksanakan kegiatan mengajar di kelas menyempatkan diri untuk melihat dan meninjau kembali RPP yang akan digunakannya untuk mengajar di kelas pada pertemuan selanjutnya, selain itu bilamana terdapat ketidakcocokan antara RPP dengan materi yang diajarkan maka RPP yang akan digunakan akan diedit terlebih dahulu sebagai upaya menyesuaikan dengan materi yang ada.⁷⁴

iii. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya

⁷³ Wawancara dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁷⁴ Catatan lapangan 16

media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal. Jadi, media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran.

Ibu ES sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS di kelas selalu mengusahakan diri untuk membuat media pembelajaran IPS, media sangat dibutuhkan untuk dapat membuat pelajaran IPS menarik karena seperti yang diketahui masalah utama dalam pembelajaran IPS di kelas adalah terletak pada siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran IPS, karena materi IPS yang cakupannya cukup banyak yang sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa, jadi alangkah lebih mudah dicernanya jika dalam proses pembelajaran IPS di kelas, guru senantiasa menggunakan media pembelajaran IPS untuk dapat menarik perhatian siswa yang tujuannya untuk memberikan komunikasi secara efektif antara guru dengan siswa.

“ selain membuat RPP atau mengedit kalau-kalau ada yang kurang cocok dengan materi, saya juga sering buat media belajar IPS. Media itu pasti bentuknya powerpoint dan sudah otomatis saya harus membawa laptop saat saya ngajar di kelas, ada yang beda memang kalo kita ngajar di kelas Cuma pake buku dan hanya ceramah, siswa kalo kita mengajar monoton seperti itu justru ngantuk dan kurang memperhatikan jadi kalo misal saya kasih pertanyaan, dia gak bisa jawab. Tapi kalo misalkan saya pake LCD bentuk powerpoint untuk kegiatan belajar siswa pasti aktif dan

lebih rame, tapi dalam arti rame disini itu lebih aktif ketika saya menjelaskan materi dan menanyakan soal kepada mereka, dan dengan media ini lah akhirnya timbul yang namanya komunikasi antar siswa dengan guru⁷⁵

Media pembelajaran yang digunakan Ibu ES saat akan mengajar di kelas adalah dengan menggunakan powerpoint dan laptop yang beliau gunakan sehari-harinya. Dalam kegiatan observasi kelas yang peneliti laksanakan, Ibu ES menggunakan media pembelajaran seperti LCD, Laptop dan juga disertai dengan powerpoint materi di dalamnya, pada saat itu materi yang akan dijelaskan menggunakan powerpoint oleh Ibu ES adalah materi peristiwa Madiun / PKI dan peristiwa lainnya.⁷⁶ Dalam materi ini powerpoint yang digunakan Ibu ES berasal dari powerpoint yang digunakanya selama mengajar kelas 9 di sekolah tersebut namun ada sedikit pembaruan setiap tahunnya seperti penambahan materi, meringkas materi yang cukup rumit dan sulit untuk dimengerti dan yang seringkali diubah dalam powerpoint materi tersebut adalah adanya gambar-gambar yang menjelaskan materi dan efek suara yang terkadang membuat suasana kelas lebih mendukung terbentuknya komunikasi yang aktif.

“ nanti kalo saya masuk kelas coba kamu lihat deh, saya menggunakan media belajar bentuknya powerpoint seperti biasa, kalo gitu kan saya juga senang kalo siswanya aktif

⁷⁵ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁷⁶ Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 09.15 WIB, di SMPN 119 Jakarta

juga, kalo siswanya pasif malah sayanya yang ngantuk dan bingung menjelaskannya seperti apa, powerpoint yang saya gunakan ini sudah sekitar 4 tahun yang lalu, tapi ada sedikit yang saya edit menyesuaikan kebutuhan materi misalkan ada materi yang kiranya rumit untuk dimengerti oleh siswa dan akhirnya saya perkecil dan di hapus, ada juga materi yang terlalu singkat dan perlu ada penjelasan maka dari itu saya lebih perbanyak lagi materinya, tapi yang paling sering itu saya suka nambahin gambar, jadi kalo saya punya waktu luang, saya suka cari gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan saya ajarkan, apalagi kalo misalkan materinya ada tambahan suaranya⁷⁷.

Hal senada juga diutarakan oleh salah satu siswa yang diajar oleh Ibu ES, siswa berinisial AA ini mengemukakan bahwa cara pembelajaran Ibu ES sangat komunikatif karena cara belajar yang digunakan oleh Ibu ES ini menggunakan media proyektor di kelas dan membuat pembelajaran IPS yang penuh dengan materi berubah menjadi pelajaran yang mengasyikan dan menarik perhatian.⁷⁸

“ guru-guru IPS di sekolah ini ada juga yang menggunakan barang-barang yang berkaitan dengan materi, Bu ES mentok-mentok pake proyektor tapi lebih kepada ceramah⁷⁹

Lebih lanjut AA menjelaskan bahwa Ibu ES selain menggunakan media proyektor di kelas juga seringkali menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar di

⁷⁷ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁷⁸ Catatan lapangan 4

⁷⁹ Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

kelas nya. Hal ini justru terkadang membuat siswa khususnya AA merasakan jenuh dan merasa pembelajaran IPS jadi terkesan monoton karena hanya dijelaskan satu arah oleh guru yang mengajar, hal ini akan membuat materi tidak berkembang dan cenderung kaku dan tidak variatif dalam proses penyaluran informasi materi IPS di kelas.

“ tapi kadang-kadang Ibu ES kalo ngajar Cuma ngomong aja di kelas, udah tuh dari awal sampek akhir ngomong aja sampek kadang-kadang kita bosan banget dengerinnya malahan ada yang sampek ketiduran, memang anaknya males dan juga pelajarannya membosankan tapi diluar itu saya pribadi senang kalo diajar Ibu ES “. ⁸⁰

Data tentang kegiatan pembelajaran IPS yang dilaksanakan bu ES dengan menggunakan media juga ditambahkan oleh salah satu siswa 9A berinisial SP, beliau menjelaskan bahwa bu ES ketika akan mengajar membawa materi dalam powerpoint yang disiapkannya untuk digunakan bersamaan dengan infokus yang ada di kelas nya.

⁸⁰ Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

“ dia selalu menggunakan media seperti infokus, dan lain-lain lah “⁸¹

Lebih lanjut SP juga memaparkan bahwasannya, bu ES ketika mengajar di kelas selain membawa media belajar seperti powerpoint terkadang juga mengajar hanya dengan ceramah dan bantuan media buku saja.

“ pake buku doang kadang menggunakan infokus “⁸²

Berbeda dengan apa yang digunakan Ibu ES yang mempersiapkan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Ibu SS sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran yang seharusnya digunakan agar siswa dapat komunikatif dan aktif, Ibu SS sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS hanya mempersiapkan buku-buku saja yang nantinya akan digunakan sebagai alat pedoman beliau menjelaskan materi yang diajarkan. Beliau menggunakan buku hanya untuk memberikan jawaban dari soal-soal yang beliau berikan kepada siswa di pertemuan sebelumnya.

“ saya kalau hari ini hanya akan membahas soal yang kemarin sudah saya kasih saja, tapi dalam pemberian jawaban di setiap soal nanti, saya akan menjelaskan satu-satu soal dan berikan jawabannya lewat buku ini, saya bawa dua buku soalnya kadang-kadang siswa suka ada yang bawa buku ini dan ada juga yang bawa bukunya beda tapi yang

⁸¹ Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

⁸² Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

paling saya kesal itu kalo ada siswa yang tidak membawa buku padahal setiap di kelas, saya selalu mengingatkan untuk membawa buku saat belajar di kelas “⁸³

Dalam kegiatan belajar di kelas, Ibu SS menggunakan buku yang dibawanya tersebut sebagai pedoman untuk menjawab soal-soal siswa yang diberikannya pada pertemuan di kelas sebelumnya, Ibu SS menjawab seluruh pertanyaan dengan buku yang di bawanya dan menyuruh siswa-siswa nya juga untuk membuka buku IPS, namun terdapat masalah ketika buku tersebut yang digunakannya sebagai pedoman menjawab soal hanya saja kurang berjalan semestinya karena letak buku tersebut yang menghadap ke arah muka beliau dan seakan menutupi separuh wajah dan menghalangi suara yang seharusnya terdengar oleh siswa, hal ini membuat siswa-siswa di kelas harus bertanya ulang hampir pada setiap soal yang dibahas.⁸⁴

Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh salah satu siswa kelas 8E yang juga diajar oleh bu SS, siswa ini berinisial HA yang menjelaskan bahwa seringkali bu SS ketika mengajar di kelas tidak terlalu jelas apa yang dipaparkannya di depan kelas terlebih tidak jelasnya saat bu SS menggunakan buku sebagai media namun

⁸³ Wawancara dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁸⁴ Catatan lapangan 3

menutupi hampir seluruh wajahnya yang membuat suara yang dikeluarkan bu SS tidak terdengar oleh siswa khususnya di barisan belakang siswa di kelas tersebut.

“Pake buku doang, tapi gitu ka kalo baca buku suka nutupin muka jadi kita gak kedengeran, udah mana suaranya kecil banget lagi kan jadi kagak kedengeran”⁸⁵

Hal ini menjadi masalah bagi siswa, selain suara yang diarahkan kepada siswa ketika mengajar pelan dan cenderung kecil, Ibu Es juga membaca buku dengan teknik yang salah dan hampir menutupi separuh dari wajahnya yang membuat masalah komunikasi antar guru dengan siswa menjadi bermasalah dan kurang komunikatif. dalam kegiatan belajar di kelas pada saat itu peneliti melaksanakan observasi di kelas 8D yang akan diajarkan oleh Ibu SS dengan materi PPKI dan usaha sebelum kemerdekaan RI.⁸⁶

Pada perpanjangan pengamatan yang peneliti laksanakan ditemukan bahwa kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh bu Es lebih kepada penggunaan media belajar seperti LCD yang menggunakan powerpoint sebagai pendukungnya, hal ini

⁸⁵ Wawancara dengan siswa HA, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

⁸⁶ Observasi dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 11.00 WIB 0, di SMPN 119 Jakarta

disampaikan oleh salah satu siswa berinisial YM pada saat peneliti berkesempatan mewawancarainya,

“ Iyaa oke, menurut saya dibimbing dengan guru IPS seperti bu ES itu sudah selama dua tahun semenjak saya mulai dari kelas 8, menurut saya pribadi bu ES lebih banyak mengambil pelajaran presentasi karena menurut saya dia mengajarkan muridnya untuk bisa menjelaskan dan menerangkan apa yang maksud kita pelajarin dalam materi tersebut, di dalam belajar bu ES juga kita ditekankan untuk bertanya mengenai hal yang sulit dipahhami gitu “⁸⁷

Dalam hal ini bu SS yang lebih menggunakan ceramah ketika mengajar di kelas terkadang juga menggunakan media LCD saat akan melaksanakan kegiatan mengajar hanya aja hal ini dilaksanakan hanya beberapa waktu bilamana materi yang akan diajarkan memiliki bobot materi yang cukup luas, hal ini juga dijelaskan oleh siswa berinisial AR pada saat peneliti mewawancarai beliau,

“ Pake buku juga kalo ngajar, lebih banyak pake buku ketimbang LCD, tapi kadang-kadang juga pake powerpoint itu pun kalo materinya kebanyakan gambar-gambar “⁸⁸

Dari hasil perpanjangan pengamatan yang peneliti laksanakan dapat diberi pembahasan terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk melaksanakan kegiatan mengajar di kelas adalah menggunakan media pembelajaran LCD walaupun diantara bu ES dan bu SS memiliki

⁸⁷ Wawancara dengan siswa YM pada Rabu, 20 April 2016 pukul 14.00 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan siswa AR pada Rabu, 20 April 2016 pukul 15.00 WIB

perbedaan dalam hal prioritas penggunaan media, namun keduanya memiliki kesamaan dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPS seperti LCD dan powerpoint sebagai pendukung kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif.

iv. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminandan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk memperbaiki selanjutnya, akan tetapi dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik.

Ibu ES dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS di kelas selalu menggunakan evaluasi pembelajaran selama per pertemuan dengan menggunakan post test, post test ini dapat bersifat individu ataupun kelompok menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan lebih

pada kreativitas dan inovatif dari guru untuk mengolah evaluasi pembelajaran agar siswa dapat mempelajari materi yang sudah diterangkan di kelas dapat dipelajari kembali saat mereka di rumah, evaluasi belajar yang berisi soal-soal post test ini bermanfaat pula untuk belajar siswa sebelum menghadapi Ulangan Harian (UH) setiap Kompetensi Dasar (KD) nya. Dengan adanya soal-soal yang digunakan sebagai PR bagi siswa sangat membantu khususnya dalam persiapan menuju Ulangan Harian.

“ untuk evaluasi, saya selalu membuat soal-soal dalam powerpoint saya yang bisa saya gunakan sebagai evaluasi saya dalam kegiatan belajar pada saat itu, misalkan materi saat ini kan tentang peristiwa Madiun / PKI nah saya beri soal-soal di akhir kegiatan pembelajaran seperti jelaskan latar belakang atau kronologis terjadinya peristiwa Madiun / PKI, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut dan juga upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menumpas peristiwa tersebut, dan soal-soal ini juga berfungsi sebagai persiapan mereka untuk menghadapi Ulangan Harian di setiap KD nya “⁸⁹

Dari hasil pengamatan kelas yang dilaksanakan peneliti di kelas 9D, ditemukan bahwa Ibu ES menggunakan evaluasi belajar seperti yang telah dijelaskan sesuai dengan materi yang telah dipaparkan beliau, soal-soal tersebut merupakan soal post test yang digunakan beliau di setiap akhir pembelajaran IPS di kelas, sebelum penutup berupa salam dan membaca doa, Ibu ES memberikan tiga buah soal

⁸⁹ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

yang diperuntukan sebagai tugas rumah (PR) dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.⁹⁰

Ibu ES selalu menggunakan evaluasi belajar seperti soal-soal post test setelah menjelaskan materi yang diajarkannya di kelas, soal-soal yang diberikan tersebut ditujukan sebagai PR siswa dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, Ibu ES selalu menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil-hasil soal tersebut ketika pertemuan selanjutnya, namun hasil tersebut hanya dikumpulkan saja tanpa adanya pembahasan untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari. Soal-soal tersebut hanya dikumpulkan di meja beliau dan nantinya beliau koreksi sendiri karena waktu yang terbatas pada setiap pertemuannya.

“ setelah saya beri soal-soal di akhir pembelajaran, setelah itu saya suruh mereka kerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, karena waktu yang kurang memungkinkan pada pertemuan selanjutnya maka dari itu saya hanya menyuruh mereka mengumpulkan hasil jawaban mereka di meja saya, setelah itu baru saya koreksi sendiri, karena ya itu kita dibatasi dengan waktu dan materi selanjutnya yang harus diajarkan, kalau sebelum menjelaskan materi saya pakai waktu untuk bahas soal yang kemarin saya jadikan PR yaa waktunya gak akan cukup⁹¹ .

Lain hal nya yang dikemukakan oleh AA pada saat wawancara yang dilakukan oleh peneliti, AA menjelaskan bahwa kegiatan

⁹⁰ Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 09.15 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁹¹ Wawancara dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu ES di kelas saat akhir pelajaran jarang menggunakan soal-soal post test atau soal lainnya, bahkan kegiatan evaluasi ini dapat dihitung dengan jari selama kelas 9 yang sudah mereka tempuh sampai saat ini.⁹²

“Jarang kasih post test atau soal-soal gitu. Bisa keitung pake jari, berapa kali gitu ngasih soal-soal latihan “.⁹³

Hal ini berbeda dengan pendapat yang dpaparkan oleh SP, beliau menjelaskan bahwa bu Ss selalu memberikan post test di akhir kegiatan pembelajaran IPS di kelasnya.

“ selalu ngasih post test kadang kalo kebanyakan kita juga jadi bingung ngerjainnya makanya pada banyak yang kerjasama kerjain soal di kelas ka “⁹⁴

Berbeda dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan Ibu SS di kelas, sebelum melaksanakan pengamatan kelas, peneliti menanyakan terkait dengan evaluasi seperti apa yang digunakan oleh Ibu SS di setiap kegiatan pembelajaran IPS di kelas, Ibu SS selalu menggunakan evaluasi belajar setiap akan berakhir, namun itu tidak dilaksanakan setiap akhir materi, terkadang ada materi yang tidak harus menggunakan soal-soal sebagai bentuk evaluasi, bisa saja hanya sekedar bertanya tentang apa yang diajarkan karena hal tersebut sudah termasuk dalam hal evaluasi belajar dari materi yang telah diajarkan pada hari itu.

⁹² Catatan lapangan 4

⁹³ Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

⁹⁴ Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

“ untuk evaluasi belajar yang saya laksanakan tidak seluruhnya pada setiap materi karena jangankan untuk setiap materi, kadang saya suka kesal dengan siswa kalau dikasih soal hanya tiga atau gak lebih dari lima aja itu jarang dikerjakan apalagi kalau dikasih soal sering-sering pasti lebih banyak gak ngerjainnya daripada ngerjainnya, nah makanya saya hanya menggunakan evaluasi belajar hanya pada materi tertentu saja yang saya anggap mumpuni untuk diberikan soal-soal sebagai hasil evaluasi belajar materi “⁹⁵

Dalam kegiatan pengamatan langsung di kelas yang dilaksanakan oleh peneliti dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu SS di kelas 8D, ditemukan Ibu SS setelah memberikan soal-soal pada pertemuan sebelumnya dan pada pertemuan selanjutnya hanya digunakan untuk membahas materi saja tanpa ada penambahan materi atau mengulang materi yang akan diajarkan, hal ini akan mempersempit pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan pertemuan lalu, waktu pembelajaran IPS yang berdurasi sekitar 80 menit hanya digunakan untuk membahas soal-soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dibaca dan jawab oleh siswa secara bergiliran mulai dari barisan awal sampai akhir. Peran Ibu ES saat evaluasi dan kegiatan belajar berlangsung hanya sebagai korektor dimana jika ada jawaban salah dari siswa, beliau langsung menjawab dan mengoreksi jawaban siswa yang salah dan berusaha membenarkannya. Waktu yang kurang efektif bilamana durasi 80

⁹⁵ Wawancara dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 10.30 WIB 0, di SMPN 119 Jakarta

menit pada satu pertemuan hanya digunakan untuk membahas soal-soal evaluasi pertemuan yang lalu tanpa ada materi tambahan atau pengulangan materi sebagai upaya mengetahui tolak ukur pengetahuan dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan.⁹⁶

Selain itu kegiatan akhir yang biasa dilaksanakan bu SS menurut HA sebagai bentuk evaluasi pembelajaran materi di kelas dengan memberikan satu per satu siswa dengan soal yang sudah disiapkannya sebelum mengajar di kelas, pembagian soal yang dilakukan bu SS bersifat acak dan hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan bu SS.

“ abis ngejelasin abis itu dikasih pertanyaan muridnya satu-satu terus dikasih soal “⁹⁷

Pemberian soal-soal di akhir pembelajaran IPS yang dilakukan bu SS adalah sebagai bentuk evaluasi belajar yang dilakukan bu Es untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman belajar IPS pada materi yang telah diajarkannya pada hari itu.

Pada saat peneliti melaksanakan kegiatan perpanjangan pengamatan ditemukan data tambahan yang menjelaskan bahwa bu SS seringkali menggunakan soal-soal sebagai bentuk evaluasi dan

⁹⁶ Observasi dengan guru IPS Ibu SS, pada hari Kamis, tanggal 11 Februari 2016, Pukul 11.00 WIB , di SMPN 119 Jakarta

⁹⁷ Wawancara dengan siswa HA, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

tugas rumah bagi murid-muridnya, hal ini disampaikan oleh AR pada saat diwawancarai,

“Evaluasi nya paling kita disuruh ngerjain tugas PG atau essay dari buku, tapi suaranya kurang begitu jelas dan kalo kasih nilai suka dikurangin “⁹⁸

Hal senada dijelaskan siswa yang diajar oleh bu ES yang menyebutkan bahwa ketika akan berakhirnya kegiatan belajar di kelas, bu ES memberikan tugas kepada siswanya sebagai bentuk latihan soal yang dijadikan sebagai tugas PR di rumah,

“Evaluasinya dengan cara salah satu murid suruh menjelaskan apa yang dipelajarannya, kemudian dikasih tugas, kadang dikasih soal untuk ngejawab soal tersebut “⁹⁹

Dari bentuk evaluasi belajar yang digunakan oleh kedua guru IPS tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa setiap pertemuan akan berakhir di kelas, guru IPS memberikan soal-soal sebagai bentuk evaluasi belajar untuk materi yang telah diajarkan pada hari tersebut, soal-soal yang ditugaskan lebih kepada soal-soal pilihan ganda dan essay yang nantinya dikerjakan di rumah sebagai PR dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

⁹⁸ Wawancara dengan siswa AR pada Rabu, 20 April 2016 pukul 15.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan siswa YM pada Rabu, 20 April 2016 pukul 14.00 WIB

2) Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

Metode mengajar merupakan suatu cara atau tindakan yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan tersampainya materi pelajaran yang sedang diajarkan melalui beberapa cara ajar. Metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru IPS di SMPN 119 Jakarta memiliki perbedaan yang mampu mempengaruhi keadaan siswa di kelas dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa di kelas.

Pada pengamatan langsung di kelas 9C saat pemberian materi yang dilaksanakan oleh Ibu ES tentang peristiwa Madiun / PKI dan peristiwa lainnya beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab singkat melalui perwakilan dari masing-masing kelompok diskusi.¹⁰⁰ Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses mengajar. Metode ini digunakan oleh Ibu ES karena dirasa pada saat itu materi yang akan diajarkan terlalu panjang dan rumit sehingga siswa tidak mampu mengolah materi dengan sebaik mungkin sehingga guru harus lebih menerangkan materi agar apa yang menjadi tujuan materi tersampaikan secara langsung, akurat dan cepat kepada siswa.

Namun pada faktanya justru menjadi masalah ketika kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada pengembangan guru atau dalam hal ini disebut

¹⁰⁰ Catatan lapangan 2

dengan teacher center atau kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, pada kegiatan yang menggunakan metode mengajar seperti ini siswa-siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru.

“ siswa-siswa kelas 9C saat melakukan kegiatan pembelajaran IPS di kelas dengan situasi dan kondisi yang hening bahkan di barisan belakang siswa terdapat siswa yang tidur pulas dan tidak ditegur oleh guru ataupun temannya, adapula siswa di barisan tengah yang mengobrol dan bercakap ria dengan teman sebangkunya secara sembunyi-sembunyi dan tidak memperhatikan materi yang diterangkan guru, siswa yang berada di barisan depan pun terlihat hanya memperhatikan guru yang sedang mengajar dengan tatapan kosong seolah-olah kurang mengerti apa yang diterangkan guru”¹⁰¹

Mengetahui keadaan kelas yang tidak memungkinkan untuk diajarkan dengan metode ceramah, Ibu ES langsung menginstruksikan siswa-siswanya untuk membuat kelompok diskusi yang berjumlah 4 orang di setiap kelompoknya. Ibu ES menerapkan metode diskusi pada materi IPS dan memberikan waktu 20 menit untuk melakukan diskusi kelompok kepada siswanya. Dalam keadaan diskusi tersebut ada beberapa siswa yang justru ribut sehingga keadaan kelas tidak terorganisir dengan baik, pada saat diskusi kelompok dilaksanakan, Ibu ES hanya duduk di bangku guru dan melihat handphone dan laptopnya sambil menunggu siswanya selesai berdiskusi, dan ini menjadi penyebab siswa yang melaksanakan diskusi mengalami keributan dan cenderung tak terkendali.¹⁰²

“setelah diskusi dilaksanakan masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergilir dan setelah itu ada

¹⁰¹ Observasi dengan guru IPS Ibu ES di kelas 9C

¹⁰² Catatan lapangan 2

penambahan jawaban dari guru terkait dengan soal dan jawaban yang dihasilkan dari diskusi kelompok¹⁰³

Hasil diskusi yang dipresentasikan oleh setiap perwakilan kelompok dibahas secara bersama oleh seluruh siswa dan Ibu ES, seringkali Ibu ES bertanya tentang soal yang sedang dipresentasikan satu kelompok kepada kelompok lain sebagai bentuk referensi dan variasi jawaban yang dilakukan siswa terhadap soal yang diberikan. Di sela-sela diskusi tersebut, Ibu ES juga bertanya terkait dengan soal yang diberikan kepada seluruh kelompok sebagai bentuk pemahaman lebih yang akan diterima siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode mengajar selanjutnya yang diterapkan oleh Ibu SS pada kegiatan belajar mengajar di kelas 8D adalah dengan menggunakan tanya jawab berkala menyesuaikan waktu belajar IPS yakni sekitar 80 menit. Dengan metode mengajar seperti ini membuat suasana dan kondisi kelas menjadi kurang efektif dan kondusif,¹⁰⁴ siswa-siswa tidak fokus dengan apa yang dijelaskan mengenai materi dan soal yang dibahas.

“ dalam kegiatan belajar di kelas 8D materi PPKI dan usaha memperjuangkan kemerdekaan RI, suasana kelas sangat bising dan cenderung tidak teratur karena banyak siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang membahas soal dan membantu menjawab soal yang dijawab salah oleh siswa lainnya, keadaan kelas bising dengan ditandai banyaknya siswa yang bercelotoh saat pelajaran berlangsung. Hal ini tidak diindahkan oleh guru yang mengajar, guru yang mengajar hanya terfokus untuk membahas soal dan berbicara dengan siswa yang duduknya berada di barisan depan. Bahkan saat peneliti berada duduk paling belakang di

¹⁰³ Observasi dengan guru IPS Ibu ES di kelas 9C

¹⁰⁴ Catatan lapangan 3

barisan terakhir ada siswa yang mengajak ngobrol peneliti dan tidak menghiraukan materi yang diajarkan dan soal yang sedang dibahas, ada lagi siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya seolah tidak ada guru yang sedang mengajar, situasi dan kondisi kelas tidak terkendali dan guru cenderung membiarkan siswa ribut di kelas dan tetap terfokus dengan soal yang dibahas

“¹⁰⁵

Kegiatan ini berlangsung sampai pada akhir pembelajaran, dengan situasi dan kondisi kelas yang bising, ramai dan cenderung tidak teratur namun Ibu SS tidak menghiraukannya dan membuat pembelajaran IPS pada saat itu kurang efektif dan kondusif, hal ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa dan pengetahuan yang akan didapat dari materi yang diajarkan. Ibu Es terkesan tidak dapat mengontrol situasi dan kondisi kelas dengan baik, kurang memperhatikan siswa yang bercakap-cakap dengan teman sebangkunya.

Hal ini senada dengan yang dijelaskan HA pada saat wawancara dengan peneliti sepulang sekolah, beliau menjelaskan bu SS kurang tegas dalam menyikapi siswa-siswa yang bercanda dan tidak serius dalam belajar, bu SS terkesan mendiamkan situasi yang sedang tidak mendukung kegiatan belajar di kelas.

“ ya gituh penutupan, salam terus doa, tapi yang aneh dari bu SS di kelas itu kalo siswanya ribut di diemin aja ka, kurang tegas banget aturan kan diomelin atau diperingatin supaya gak ribut, ini mah gak malah didiemin aja “¹⁰⁶

¹⁰⁵ Observasi dengan guru IPS Ibu SS di kelas 8D

¹⁰⁶ Wawancara dengan siswa HA, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

Terlebih lagi Ibu SS kurang gerak geriknya di kelas dan dapat terlihat jelas ketika beliau hanya terpaku di depan kelas dan hanya terfokus dengan pembahasan soal, Ibu SS kurang memperhatikan siswa yang berada di barisan tengah sampai pada barisan belakang sehingga barisan belakang siswa hampir seluruhnya mengalami keributan dan kurang fokus dengan peajaran yang diajarkan.

Metode mengajar yang dilaksanakan guru IPS setelah peneliti melaksanakan perpanjangan pengamatan ditemukan bahwa siswa kelas 9A bernama YM menjelaskan bahwa metode mengajar yang dilaksanakan bu ES seringkali menggunakan diskusi kelompok untuk memberikan kesan aktif dalam kegiatan belajar di kelas,

“Mengelola kelas biasanya dengan cara membuat kelompok di kelas”¹⁰⁷

Pada perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan peneliti juga ditemukan bahwa metode mengajar yang dilaksanakan oleh bu SS seringkali menggunakan diskusi kelompok untuk mengumpulkan bahan materi yang akan dibahas secara keseluruhan, seperti yang dijelaskan oleh AR,

“Kalo bu SS lagi ngomel tuh rasanya ngantuk banget kalo ngajar biasa sih enak diem tentram nyaman, apalagi kalo udah dibuat kelompok ya udah kita masing-masing aja jadinya”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan siswa YM pada Rabu, 20 April 2016 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan siswa AR pada Rabu, 20 April 2016 pukul 15.00 WIB

Metode mengajar yang dilaksanakn guru dapat diberikan pembahasan terkait dengan keaktifan kelas dengan metode yang digunakan guru IPS, guru IPS seringkali menggunakan kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa orang per kelompoknya untuk membahas materi yang dipelajari pada hari tersebut, guru IPS berupaya memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih aktif dalam menemukan materi dan saling bekerjasama untuk mengumpulkan bahan materi yang dibahas.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

i. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di Kelas 9

Pada hari Rabu, 3 Februari 2016 peneliti berkesempatan untuk melaksanakan pengamatan secara langsung di kelas 9C yang pada saat itu akan menerima pembelajaran IPS yang akan diajarkan oleh Ibu ES, untuk lebih mendalami pengamatan yang akan dilaksanakan, peneliti diberikan kesempatan oleh Ibu ES selaku guru yang akan mengajar di kelas tersebut untuk memasuki ruang kelas, kelas 9C memiliki jadwal pelajaran IPS pada hari Rabu dan Jumat, dan pada hari Rabu jam ke 3-4 sedangkan hari Jumatnya mendapat jadwal belajar pada jam ke 5-6. Sesampainya peneliti dan Ibu ES di kelas, saya mengambil tempat duduk di barisan paling belakang sebagai langkah pengamatan lebih tepat, cermat dan mampu memahami keadaan kelas secara keseluruhan. Seluruh siswa pada awalnya merasa kegirangan karena peneliti yang merupakan guru PKM di kelas tersebut beberapa bulan yang lalu kembali masuk kelasnya namun terdapat beberapa

perbedaan dimana saat ini tujuan peneliti masuk kelas adalah untuk mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh Ibu ES, pada kesempatan tersebut Ibu ES akan memberikan materi lanjutan tentang peristiwa Madiun / PKI dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Bu ES mengawali kegiatan belajar IPS pada hari itu dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa yang berada di kelasnya setelah itu beliau bertanya hal terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS pada pertemuan sebelumnya, hal ini senada dengan yang diutarakan oleh SP salah satu siswa kelas 9A yang juga diajar oleh bu ES, beliau menjelaskan bahwa bu ES ketika akan memulai kegiatan belajar di kelas selalu dan senantiasa menanyakan kepada seluruh siswanya tentang kegiatan belajar IPS pada pertemuan sebelumnya dan hal ini dilakukan secara berulang ketika akan memulai pembelajaran di kelas.

“ dengan kegiatan berdoa dan salam kadang-kadang juga nanya yang udah sering banget kita tau, kemarin kita belajar apa ? ada PR apa gak ? paling itu aja sih ka “¹⁰⁹

Ibu ES mengawali kegiatan pembelajaran pada hari itu dengan menyuruh salah satu perwakilan dari siswa bernama AL untuk membuang sampah dan menginstruksikannya untuk membasahi tissue untuk mengelap meja guru yang berdebu, hal ini ditanggapi AL dengan baik dan penuh tanggung jawab. Setelah itu Ibu ES memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

pertemuan sebelumnya kepada siswa-siswa hal ini ditujukan agar dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pada hari itu.

“ setiap akan mulai pelajaran pasti saya bertanya dulu kepada seluruh siswa tentang apa yang kita pelajari minggu lalu, itu sebagai bentuk cara saya untuk menarik minat siswa sama pelajaran, karena terkadang jam-jam segitu siswa itu udah mulai lelah dan laper karena mau jam istirahat, makanya supaya siswa tertarik dengan kegiatan belajar maka saya menggunakan pertanyaan tadi sebagai pembuka “¹¹⁰

Hal ini membuat siswa-siswa menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu, seorang siswa berinisial AA menjawab pertanyaan yang diajukan oleh bu Es dengan sergap dan penuh percaya diri, AA menjelaskan tentang kronologi terjadinya peristiwa Madiun beserta pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa tersebut, AA merupakan salah satu siswa aktif yang sering bertanya bahkan menjawab pertanyaan yang seringkali dikeluarkan bu ES saat mengajar, pertanyaan yang sering dipertanyakan terkadang menjadi pembuka pelajaran atau di sela-sela materi. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat kesan aktif pada siswa di kelas dan mereka merasakan kembali bersemangat dalam kelas.¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Bu Es selesai pembelajaran di kelas

¹¹¹ Catatan lapangan 4

“ Semangat buat merhatiin karena saya emang berminat dari dulu sama pelajaran IPS, bukannya sol iya ya, saya juga aktif kalo lagi pelajaran IPS, nanya-nanya atau sekedar jawab pertanyaan “¹¹²

Selanjutnya, Ibu ES bertanya kepada seluruh siswa tentang tugas pertemuan sebelumnya yang merupakan hafalan untuk materi saat ini yaitu tentang kronologis peristiwa Madiun, pihak yang terlibat, tindakan dan bentuk peristiwa yang terjadi serta upaya pemerintah untuk menyelesaikan peristiwa.

“ anak-anak, apakah tugas hafalan yang kemarin ibu kasih sudah di laksanakan atau belum ? coba nanti ibu mau bertanya satu-satu tentang tugas itu, tapi sebelumnya coba siapa yang menjelaskan kronologis seperti yang sudah dijelaskan SP tadi ? “

“saya bu “

“ya coba kamu siswi ibu yang paling manis”

“jadi kronologis peristiwa Madiun itu terjadinya di wilayah Jawa Timur, kan namanya juga Madiun “

“ada jawaban lain gak anak-anak ? “¹¹³

Pertanyaan yang dirasa kurang cukup puas bagi Bu ES ditambahkan dan diberi kelengkapan dengan materi sekaligus dijelaskan secara tepat tentang materi yang ditanyakan tersebut.

Setelah itu bu ES menjelaskan materi tentang kronologis, pihak yang terlibat dan upaya pemerintah menyelesaikan masalah secara umum, waktu yang ditempuh oleh bu ES untuk memberikan materi sekitar 25 menit, situasi dan kondisi kelas pada saat beliau menjelaskan materi terlihat hening dan siswa cenderung bermalas-malasan, hal ini dimungkinkan karena metode

¹¹² Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

¹¹³ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 10 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

yang diterapkan bu ES dalam kegiatan belajar mengajar nya pada saat itu menggunakan metode ceramah yang lebih bersifat teacher center dimana pembelajaran berpusat pada guru, dalam situasi yang sedemikian, di sela-sela penjelasan materi bu ES bertanya kepada siswa,

“ apakah ada yang bisa menjawab upaya-upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan peristiwa Madiun “

“ tidak bu “

“lho memang kalian daritadi tidak mendengarkan apa yang sudah Ibu terangkan “

“bosan bu, kita disuruh dengerin doang masa “

“ baiklah ibu akan menjelaskan ulang tentang materi tadi secara singkat tapi nanti kalo Ibu bertanya, ibu mohon kalian dapat menjelaskannya kembali ya “

“ baik bu “¹¹⁴

Akhirnya setelah kembali mengulang penjelasan materi secara singkat, untuk lebih mengaktifkan siswanya kembali, bu ES mengambil langkah dengan membentuk seluruh siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, langkah ini dinilai lebih efektif sebagai upaya yang dilakukan jika siswa sudah merasa jenuh dengan pelajaran yang dibahas.

“ coba anak-anak sekarang kalian buat kelompok masing-masing 4 orang ya, jangan sampai ada yang gak kebagian kelompok “

“ baik bu, ini milih sendiri apa gimana bu ? “

“ oke, meja yang di depan putar balik bangkunya berteman satu diskusi dengan teman yang dibelakangnya “

“ibuuu, saya gak kebagian kelompok “

“ baik, kamu gabung sama kelompok barisan depan ujung “

“ibu, ini kita diskusi tentang apa ? “

“ kalian diskusikan masing-masing kelompok membahas tentang 3 materi, yang pertama tentang latar belakang terjadinya peristiwa Madiun, kedua bentuk kegiatan seperti apa pada peristiwa Madiun dan yang ketiga upaya apa saja yang dilakukan pemerintah sebagai bentuk penyelesaian peristiwa Madiun “Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

“ baik bu, waktunya berapa nih bu buat diskusi, jangan sepet-cepet bu “

“ masing-masing kelompok mencari dan membahas diskusi, ibu beri waktu 20 menit dari sekarang, nanti setelah itu ibu akan menyuruh perwakilan dari kalian untuk mempresentasikannya di depan teman-teman lain “

“ baik bu “¹¹⁵

Kegiatan diskusi ini sering kali dilaksanakan oleh bu ES untuk lebih mengaktifkan siswa-siswanya untuk belajar di kelas, seperti yang dijelaskan SP bahwa bu ES seringkali membuat diskusi di kelas pada setiap pembelajarannya, dan biasanya diskusi kelompok ini beranggotakan 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya.

“ kalo mengajar pasti kebanyakan diskusi, diskusinya kelompok, biasanya kalo satu kelompok itu isinya 4 apa gak 5 orang ka, dan itu juga dipilih yang pintar sama yang kurang pintar, dan yang milih itu langsung dari bu Es nya sendiri ka “¹¹⁶

Situasi dan kondisi kelas kembali hening karena seluruh siswa yang membentuk kelompok mencari dan membahas materi yang telah diberikan oleh bu ES, namun dengan metode diskusi seperti ini terdapat beberapa masalah ketika bu ES yang seharusnya mengawasi dan memantau kinerja dari masing-masing kelompok justru kurang memperhatikan siswanya yang sedang berdiskusi, bu ES terlihat memainkan ponsel dan sesekali melihat laptop nya yang sedang menyala, dan hal ini membuat keadaan kelas menjadi kurang terkontrol dan cenderung menjadi gaduh. Ditambah lagi dengan adanya beberapa siswa yang kurang peduli dengan kelompoknya dan menjadi

¹¹⁵ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

¹¹⁶ Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

pembuat masalah seperti tidak bisa mencari bahan materi dan lebih cenderung bercanda dan tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal ini bisa didasarkan pada percakapan yang dilaksanakan peneliti bersama SP yang berdiskusi pada saat itu.

“ Saya lebih comfort ke ceramah, tapi kalo diskusi saya juga seneng. Tapi kalo diskusi di kelas, cenderung buang-buang wakt. Bukannya saya gimana ya, soalnya anak-anaknya juga belum tentu semuanya bisa nyambung diajak diskusi. “¹¹⁷

Melihat siswa-siswa yang berdiskusi semakin lama semakin gaduh, akhirnya bu ES memberhentikan waktu diskusi dan menginstruksikan siswanya untuk menjelaskan secara presentasi perwakilan kelompok di depan teman-temannya yang lain.

“ hey kalian apa sudah selesai diskusinya ? “
“ belum bu, sabar buu “
“ ayooo 5 menit lagi ya buat diskusinya, disiapkan perwakilannya satu orang untuk presentasi ?¹¹⁸

Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan tentang bahasan materi yang diinstruksikan oleh bu ES, kelompok 1 mempresentasikan jawaban mereka hasil dari diskusi kelompok, namun dalam akhir penjelasannya bu ES merasa kurang puas dengan jawaban dari kelompok 1.

“ hey kamu coba ulang jawaban dari kamu, kalo bicara di depan orang itu harus jelas dan jelas jangan seperti itu, pelan dan tidak kedengaran “
“baik bu, saya ulang nih “

¹¹⁷ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

¹¹⁸ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

“ ya silahkan coba ulang, yang kenceng suaranya “¹¹⁹

Setelah kembali diulang jawaban dari perwakilan kelompok 1 ternyata jawaban yang mereka kemukakan di depan kelas kurang tepat dan kurang data dari yang seharusnya, akhirnya bu ES menjelaskan secara rinci tentang jawaban dari pertanyaan kronologis peristiwa Madiun yang dipertanyakannya kepada kelompok 1, setelah itu beralih pada pertanyaan selanjutnya. Bu ES menginstruksikan kepada kelompok 2 untuk membahas pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan bentuk kegiatan pada peristiwa Madiun, namun ketika diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan dari bu ES, perwakilan siswa yang akan menjawab justru kebingungan untuk menjawabnya.

“ coba sekarang kelompok 2 yang menjawab pertanyaan selanjutnya ! “

“ yang mana bu “

“ jawab coba hasil diskusi kalian tentang bentuk kegiatan seperti apa pada peristiwa Madiun “

“ bentar-bentar bu “

“ coba baca dulu apa yang akan kau bahas , jangan kebingung kaya gitu “

“ iya bu, ini baru mau di bacain jawabannya “¹²⁰

Di saat kegiatan pembelajaran berlangsung ternyata waktu yang berdurasi sekitar 80 menit ini tidak berjalan efektif karena ditengah kegiatan diskusi, bel istirahat sudah berbunyi yang menandakan pembelajaran IPS pada hari itu berakhir, menyikapi keterlamabatan waktu tersebut, bu ES langsung merangkum materi yang diajarkan pada hari itu dan sebagai bahan evaluasi

¹¹⁹ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

¹²⁰ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

pada materi tersebut, bu Es memberikan beberapa soal yang diinstruksikannya untuk siswa dikerkaannya di rumah sebagai PR.

“ naah karena bel sudah berbunyi itu tandanya kita akan istirahat, sekarang ibu akan menjelaskan materi secara keseluruhan dan tolong didengarkan biar nanti kalo ditanya gak kebingungan kaya tadi, dan ini beberapa soal yang harus kalian kerjakan di rumah dan ini sifatnya kelompok jadi biar kalian bisa kerjasama untuk soalnya, dikumpulkan minggu depan kalo ada yang gak mengerjakan tugas gak usah dicatet dalam kelompok nantii biar langsung ibu kasih nilai 0 “¹²¹

Sebelum menutup pembelajaran pada hari itu bu ES memberikan beberapa nasihat kepada siswanya¹²² bahwa negara Indonesia terbentuk dari orang-orang yang memiliki perbedaan suku dan agama, pembelajaran pembentukan kepribadian bernegara yang merupakan suatu unsur terpenting dalam pebelajaran IPS disamping pengetahuan tentang ilmu IPS itu sendiri dikembangkan oleh bu ES selaku guru IPS di kelas tersebut.

“ negara Indonesia terbentuk dari orang-orang yang memiliki perbedaan suku dan agama , untuk itu kita sebagai warga negara yang baik dan bijak sudah sepatutnya berperilaku sesuai dengan rasa kesatuan dan cinta tanah air Indonesia, maka dari itu komunis yang nanti kalo misal kalian bertemu dengan orang-orang yang akan merubah Indonesia menjadi negara komunis itu adalah pola fikir yang salah sama seperti apa yang kita pelajari hari ini bahwa peristiwa Madiun mengajarkan kita semua bahwa kita harus tetap cinta dan berusaha mempertahankan NKRI sampai kapanpun “¹²³

¹²¹ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

¹²² Catatan lapangan 2

¹²³ Observasi di kelas 9C pada Rabu, 3 Februari 2016 pukul 09.00 WIB

Sikap bu ES yang memberikan nasihat kepada siswa-siswa ini merupakan suatu cara yang ditunjukkan guru dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian siswa selain menambah pengetahuan siswa-siswanya, hal ini ditambahkan juga oleh SP yang berpendapat bahwa bu ES ketika akan mengakhiri kegiatan belajar di kelas seringkali memberikan nasihat-nasihat kepada siswanya sebagai upaya pembentukan jati diri siswa.

“ mengakhirinya dengan salam dan berdoa juga, kadang-kadang sifat keibuannya dapat banget ka, bu ES sering kasih wejangan kaya nasihat gitu ke kita kalo pas pelajaran mau selesai “¹²⁴

Pada hari Rabu 17 Februari 2016 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melihat proses kegiatan belajar mengajar secara mendalam di kelas 9C dengan materi yang berbeda dari sebelumnya namun pada kesempatan ini, peneliti tidak meminta izin secara langsung kepada bu ES yang akan mengajar di kelas tersebut, hal ini peneliti lakukan mengingat jika peneliti kembali masuk kelas dan melihat beliau mengajar di kelas seperti seminggu yang lalu, hal itu akan membuat bu ES mengajar dengan tidak semestinya, peneliti berfikir bahwa apa yang beliau ajarkan tidak yang seperti dijelaskan murid-murid beliau ketika peneliti wawancarai tentang kegiatan belajar mengajar yang bu ES laksanakan di kelas. Jam ke 3 dan 4 akan segera dimulai dan siswa-siswi kelas 9C memasuki ruang kelas yang diikuti oleh Bu ES dibelakangnya. Dari kejauhan peneliti memperhatikan dan mengamati apa yang sedang dilaksanakan Bu ES dalam pembelajarannya di kelas, dari

¹²⁴ Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

kejauhan peneliti melihat bahwa untuk mengawali kegiatan di kelas pada hari ini, Bu ES memarahi salah satu siswanya berinisial SY yang salah mengucapkan salam balasan dari siswa untuk guru.¹²⁵

“ selamat pagi semuanya “
“ selamat pagiii bu “
“ terima kasih buu “, sahut SY

Dengan menggunakan media LCD di kelas, Bu ES sepanjang kegiatan pembelajaran di kelas terlihat lesu dan kurang bersemangat, hal ini menjadi pelengkap argumen AA pada jam istirahat tadi yang menjelaskan bahwa Bu ES memiliki perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas, beliau terkadang mengajar full materi jika suasananya sedang mood namun beliau akan terlihat malas-malasan dan tidak bersemangat jika kondisi beliau sedang kurang mood.

” bu ES memang sih sering banget pake Lcd kalo ngajar tapi kadang-kadang suka aneh ka, kalo sekiranya materinya kebanyakan bu ES jadi kaya males-malesan gitu ngajarinnya jadi situasi kelas tuh kaya hening banget gitu mana ada yang tidur-tiduran gak jelas juga di meja “¹²⁶

Terdapat kejadian penting disaat Bu ES menerangkan materi di depan kelas ada dua orang siswa sebangku yang bercakap-cakap sendiri dan Bu ES langsung menghampiri kedua siswanya tersebut dan memarahinya.¹²⁷

“ hey kalian berisik banget sih coba kalian sekarang ngobrol di depan kelas supaya teman yang lain tau apa yang kalian omongin,

¹²⁵ Catatan lapangan 5

¹²⁶ Wawancara dengan AA, pada hari Rabu, tanggal 17 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

¹²⁷ Catatan lapangan 5

jangan Cuma berdua doang ngobrolnya nanti malah ganggu teman kalian yang mau belajar “¹²⁸

Pada akhir kegiatan pembelajaran Bu ES tidak menginstruksikan siswanya untuk mengerjakan tugas PR, beliau hanya menginstruksikan kepada siswanya untuk belajar tiga materi sebelumnya mengingat pada hari Seniin yang akan datang akan dilaksanakan Ulangan Harian.

“ hari ini kalian bebas tidak ada PR untuk di rumah, yang terpenting minggu depan di pertemuan selanjutnya kita akan Ulangan yaa, 3 bab sekaligus dari yang kemarin kita belajar, darimana semuanya ? “

“ dari yang peristiwa Irian Barat ya bu “

“ terus apa lagi ? “

“ materi Peristiwa Madiun dan pemberontakan PKI bu “

“ dan yang terakhir apa ? “

“Berakhirnya Masa Orde Baru dan Lahirnya Masa Reformasi buu “

“ yaa benar, kalian pelajari yaa semua itu jangan sampai ada yang tertinggal nanti bagi siapa yang remedial dibawah KKM akan ada hadiah hukuman bagi kalian “¹²⁹

Pada hari Senin, 22 Februari 2016 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melihat kegiatan Ulangan Harian yang dilaksanakn Bu ES di kelas 9C, kelas 9C akan melaksanakan kegiatan Ulangan Harian pada jam pelajaran ke 5 dan 6 tepatnya setelah istirahat pertama di sekolah tersebut. Sebelum peneliti mengamati kegiatan Ulangan Harian tersebut, peneliti bergegas ke ruang guru untuk bertemu Bu ES dan meminta izin untuk masuk di kelas beliau untuk mengamati jalannya kegiatan Ulangan Harian di kelas 9C. Setelah jam istirahat selesai berbunyi hal ini menandakan bahwa jam

¹²⁸ Observasi di kelas 9C

¹²⁹ Observasi di kelas 9C

pelajaran ke 5 dan 6 akan segera dimulai, peneliti dan Bu ES berjalan menyusuri kelas demi kelas yang kami lewati sampai pada kelas 9C. Memasuki ruang kelas, suasana dan kondisi kelas yang sunyi senyap menghiasi dan menjadi awalan kegiatan hari ini. Setiap siswa terlihat memegang satu buku panduan dan ada beberapa siswa yang sedang membaca buku catatannya sebagai persiapan menghadapi Ulangan Harian pada hari ini.¹³⁰ Setelah itu peneliti mengambil tempat duduk di barisan belakang agar tidak mengganggu konsentrasi siswa-siswi dalam menjawab soal Ulangan. Dirasa seluruh siswa sudah siap melaksanakan kegiatan Ulangan Harian, Bu ES menginstruksikan siswa-siswanya untuk menaruh tas dan buku-buku mereka di depan kelas.¹³¹

“ baik semuanya, sekarang Ibu minta kalian kumpulkan tas kalian buku-buku kalian di depan kelas, taro di lantai depan jangan sampai ada yang kelupaan naro, nanti yang ketauan akan ibu kurangkan nilainya, ibu beri minus 2 nanti kalo ada yang gak naro tas di depan “¹³²

Ulangan yang ditujukan agar siswa dapat mengerjakan Ulangan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Setelah itu Bu ES memberikan setiap siswa satu soal dan menginstruksikan siswanya untuk mengerjakan soal Ulangan tersebut di kertas jawaban yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Sepanjang Ulangan dilaksanakan terdapat beberapa masalah pada setiap siswa yakni hampir seluruh siswa memberikan dan saling mencontek

¹³⁰ Catatan lapangan 7

¹³¹ Observasi di kelas 9C

¹³² Observasi di kelas 9C

satu sama lain, hal ini dikarenakan kurang pengawasan yang dilakukan Bu ES kepada siswanya saat Ulangan, Bu ES terlihat sedang asik di meja guru sambil sesekali memainkan handphonenya. Melihat banyak siswa yang mencontek dan kondisi kelas yang kurang terkendali, Bu ES mengambil inisiatif untuk berkeliling kelas sebagai bentuk pengawasan Ulangan.¹³³

Dan pada saat 5 menit sebelum berakhirnya Ulangan Harian, Bu ES menginstruksikan siswa-siswanya untuk mengumpulkan lembar soal di meja guru namun hal ini tidak diindahkan oleh siswa-siswanya karena masih terdapat beberapa soal yang belum terjawab oleh beberapa siswanya. Hal ini membuat Bu ES menyuruh beberapa siswa yang belum menjawab soal di kertas jawaban untuk membuka buku IPS guna melihat dan mencari jawaban dari soal yang belum terjawab.¹³⁴

“ baik sekarang siapa yang belum selesai mengerjakan ulangannya ? “

“ saya bu, saya ada yang belum sabar ya bu “

“ saya juga bu belum susah banget bu “

“ saya bu panjang banget soalnya jadi lama gini “

“ sudah...sudah.. jangan pada ribut sekarang yang belum siapa saja, untuk semuanya bagi ada yang belum yakin sama jawabannya sekarang boleh liat buku tapi Cuma 5 menit aja biar nilainya pada gak jelek semuanya, 5 menit mulai dari sekarang “¹³⁵

¹³³ Catatan lapangan 7

¹³⁴ Observasi di kelas 9C

¹³⁵ Observasi di kelas 9C

ii. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar di Kelas 8

Pada kesempatan selanjutnya di waktu yang berbeda, peneliti juga memiliki kesempatan untuk dapat melakukan pengamatan secara partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh Ibu SS yang mendapatkan amanah untuk mengajar siswa kelas VIII di sekolah tersebut. Dan tepatnya pada hari Kamis, 4 Februari 2016 pukul 11.00 WIB, peneliti mendapat kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengamatan secara terlibat dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII yang akan dilakukan oleh Ibu SS, setelah bercakap-cakap dengan Ibu SS sebagai bagian dari wawancara terhadap kompetensi guru dalam pembelajaran IPS, peneliti bersama Ibu SS hendak memasuki jam ke 5-6 dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas VIII D.

“ saya hari ini niatnya mau ngelanjutin pelajaran kemarin, saya kasih materinya kemarin dan abis itu saya kasih mereka (siswa-siswa) PR untuk dikerjakan di rumah, saya kasih 20 soal PG dan hari ini saya mau bahas bareng mereka, dan mungkin setelah itu saya akan beri mereka soal lanjutan lagi yaitu essay untuk kembali dikerjakan di rumah ¹³⁶”.

Menanggapi pernyataan dari Ibu SS, peneliti kembali bertanya di sepanjang perjalanan menuju kelas, apakah cara yang digunakan oleh Ibu SS bisa memberikan keefektifan terhadap pembelajaran IPS di kelas, mengingat pembelajaran tentang materi yang sedang diajarkan berkaitan dengan sejarah

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu SS menuju kelas

yaitu peristiwa sebelum kemerdekaan Indonesia dan PPKI, dimana pelajaran IPS yang bermaterikan sejarah lebih banyak konsep dan kronologis cerita di dalamnya dan membutuhkan waktu dan penjelasan yang baik dan benar dari guru IPS itu sendiri. Dan Ibu SS menjawab dengan santai dan penuh percaya dirinya,

“ saya rasa pelajaran yang kemarin sudah dilakukan sudah cukup melampaui dari yang seharusnya dilaksanakan malah sudah kelebihan dari pertemuan dan materi seharusnya, biasanya saya itu kan buat timeline dari waktu ke waktu apa apa saja yang akan saya ajarkan di setiap kelasnya, nah kemarin saya sudah ngejar materi sampai abis makanya saya kasih tugas PR yang 20 soal itu dan dikerjakan lalu akan dibahas hari ini, masalah essay ya tinggal nanti bagaimana ngajar di kelasnya saja, cukup atau gak waktu nya
“¹³⁷

Memasuki ruang kelas yang berukuran lebih besar dari kelas lainnya di sekolah tersebut, karena kelas ini berada paling pojok atas lantai 3, peneliti memasuki kelas bersama Ibu SS dengan sambutan yang begitu meriah oleh siswa-siswa, hal ini didasarkan antusiasme begitu besar pada mata pelajaran IPS khususnya jika pelajaran IPS diajarkan oleh Ibu SS, namun hal ini menjadi masalah karena berdasarkan kenyataan di lapangan, seorang siswa kelas VIII D yang diwawancarai oleh peneliti menjelaskan ketertarikan siswa-siswi jika pelajaran IPS karena didasarkan pada Ibu SS jika mengajar tidak terlalu kaku dan tidak terlalu mengatur siswanya untuk diam mendengarkan penjelasan guru, dan karena itu lah, siswa merasa dengan leluasanya mereka dapat berbicara satu sama lain, berceloteh dan bercanda satu sama lain.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu SS menuju kelas

“ kalo diajar sama bu SS itu kita seru ka, karena dia ngajarnya gak ribet kaya guru IPS lainnya, dia kalo ngajar itu gak kaku terus kita jadi santai bawaannya, apalagi gelagatnya agak lucu gitu kalo ngajar, kaya putri solo ka kalo ngajar, terus pelan banget lagi suaranya jadi kita yang di belakang gak kedengeran jadi mending ngobrol sama temen apa gak tidur “. ¹³⁸

Hal ini menjadi kesan yang kurang baik sebagai awalan ketika Ibu SS hendak memulai kegiatan pembelajaran di kelas. Sesampainya di kelas, peneliti mengambil inisiatif untuk duduk di barisan belakang agar konsentrasi siswa ketika belajar tetap terjaga. Pada hari itu Ibu SS akan melanjutkan materi tentang persiapan sebelum kemerdekaan Indonesia dengan membahas soal-soal dari pertemuan sebelumnya. Ibu SS tidak mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam atau memeriksa kerapihan, kebersihan dan keteraturan kelas, hal pertama yang dilakukan Ibu SS di kelas adalah langsung bertanya apakah siswa-siswanya mengerjakan PR yang diinstruksikan beliau atau tidak, hal ini membuat tidak terjadi keteraturan siswa di kelas khususnya dalam hal kebersihan ruang kelas yang tidak diingatkan, kerapihan pakaian dan juga kerapihan ruang kelas seperti keadaan belum siap belajar yang dapat ditunjukkan dengan letak meja dan bangku yang tidak sesuai dengan tempatnya dan cenderung berantakan.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh siswa bernama CA yang merupakan siswi kelas D, beliau mengutarakan tentang kebiasaan bu SS dalam mengawali kegiatan belajar di kelas selalu menanyakan tugas pada

¹³⁸ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

pertemuan sebelumnya dan tidak mengindahkan apa yang dilakukan siswa di kelas sebelum bu SS memasuki ruang kelas terlebih tidak pernah memeriksa kerapihan kelas khususnya tata kerapihan berpakaian siswa sebelum belajar.¹³⁹

“ bu SS kalo mau belajar itu main masuk aja, jarang ka kalo dia meriksa atau nanya-nanya seputar kelas misal kerapihan atau kebersihan, nanya udah piket apa belom atau nanya yang lain, apalagi temen-temen aku yang cowok itu suka asal-asalan pake baju nya ada yang gak dimasukin lah ada yang kotor bekas main bola malah ada kalo kita abis olahraga kadang-kadang banyak juga temen cowok itu yang gak ganti baju jadi atasnya masih baju olahraga bawahnya pake celana biru tapi aku risih ngeliatnya terus bu SS bukannya negor dulu eh main belajar belajar aja “. ¹⁴⁰

Hal berbeda dijelaskan HA tentang pengawalan belajar yang dilakukan bu SS di kelas, beliau terkadang suka melawak untuk menghidupkan suasana kelas atau mencoba menarik perhatian siswa di kelas dengan kedatangannya, dan selain melawak, bu SS seringkali memberikan pertanyaan dadakan secara tiba-tiba kepada siswanya di awal kegiatan pembelajaran, soal-soal yang diberikan ini merupakan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya,

“ ya gitu kadang kalo baru masuk suka ngelawak dulu baru deh mulai, malah kadang langsung kasih pertanyaan gitu padahal kita gak tau apa yang mau ditanyain “. ¹⁴¹

¹³⁹ Catatan lapangan 4

¹⁴⁰ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

¹⁴¹ Wawancara dengan siswa HA, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

Atas dasar pengawalan pembelajaran yang kurang baik ini lah yang membuat keadaan kelas menjadi gaduh dan cenderung tidak dapat terorganisir dengan baik terlebih lagi terdapat masalah pada intonasi bu SS ketika mengajar yang memiliki suara pelan dan membuat siswa-siswa merasa tidak dapat mendengar dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh bu SS,¹⁴² hal ini ditanggapi oleh CA yang merasakan secara langsung kesulitan belajar karena masalah intonasi suara guru yang kurang terdengar di telinga,

“ bu SS juga kalo ngajar suaranya pelan banget jadi kita sampek kadang-kadang dengerin bener-bener tapi tetep aja susah, apalagi kalo dia ngajar itu mondar mandir kesana kemari, jadi kalo dia ada dipojok depan lagi nerangin kitanya ada di barisan belakang udah deh dijamin gak bakal kedengeran tuh guru ngejelasin apaan “. ¹⁴³

Setelah itu, bu SS berkeliling kelas untuk memeriksa secara tepat siswa-siswa yang mengerjakan PR atau tidak, bu SS berkeliling kelas mulai dari barisan depan hingga ke barisan belakang secara zig-zig, hal ini ditujukan agar siswa yang tidak mengerjakan PR atau mengerjakan PR namun mencontek teman dapat terlihat jelas dan dapat diketahui. Pada saat yang bersamaan dengan berkelilingnya bu SS mengitari satu demi satu siswa di kelas, situasi dan kondisi kelas semakin tidak terkendali bahkan siswa pada barisan belakang mengobrol dan ada yang berlari-lari dari satu tempat ke

¹⁴² Catatan lapangan 4

¹⁴³ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

tempat lainnya tanpa disadari oleh bu SS yang sedang fokus memeriksa satu demi satu siswanya.

Setelah seluruh siswa berhasil diamati secara langsung terkait dengan tugas yang dikerjakan siswa di rumah, bu SS memerikan pernyataan berupa peringatan kepada siswa yang tidak mengerjakan PR akan mendapatkan sanksi dimana jika terdapat siswa yang tidak memperdulikan apa yang diinstruksikannya misalkan pemberian tugas PR di rumah namun tidak dikerjakan maka akan diberi nilai 0 atau tidak diberi nilai,

Hal ini senada dengan yang dijelaskan HA yang berpendapat bahwa bu SS dalam kegiatan mengajar di kelas seringkali memberikan peringatan kepada siswa yang melanggar aturan atau tidak patuh terhadap apa yang diperintahkannya dengan memberikan sanksi berupa pemberian nol atau dikurangi nilai IPS siswa yang melanggar aturan di kelas.

“agak bete dikit karena kalo ngomong suka gak kedengeran tapi asyik, apalagi kalo misalkan kita ada salah sedikit gak sesuai dengan yang disuruh atau kita ribut di kelas kadang-kadang suka bikin takut soalnya bisa kasih nilai nol atau di kurangi nilainya padahal mah paling gretakan doang ya ka”¹⁴⁴

hal ini merupakan pernyataan bu SS untuk dapat membuat siswa menjadi tanggung jawab ketika diberi tugas dan melatih kedisiplinan siswa khususnya dengan apa yang diinstruksikan oleh guru.

“coba dengarkan ibu, kalo misalnya nanti ada yang ketauan tidak mengerjakan tugas atau PR yang sudah ibu kasih ke kalian, ibu gak akan segan-segan memberi kalian nol, gak masalah deh kalian mau

¹⁴⁴ Wawancara dengan siswa HA, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 15.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

naik kelas atau gak, makanya setiap tugas yang ibu kasih harus dikerjakan di rumah, siap semuanya “
“baik buu... “¹⁴⁵

Setelah itu bu SS melanjutkan kegiatan pembelajarannya di kelas dengan menginstruksikan siswa-siswanya untuk mengkoreksi jawaban-jawan hasil dari soal yang telah mereka kerjakan sebagai tugas PR di rumah, pengkoreksian dilaksanakan dengan menukarkan lebar jawaban kepada teman sebangku nya, setelah siswa menjalankan instruksi dari bu SS, ternyata terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR dan bu SS menyuruhnya untuk keluar kelas dan tidak ikut dalam kegiatan belajar pada saat itu, hal itu menjadi peringatan tersendiri bagi siswa untuk bersikap disiplin menjadi murid, karena bu SS berpendapat bahwa selain disiplin waktu, siswa juga harus disiplin dalam konsep kehidupan sehari-hari sebagai siswa di kelas termasuk menjalankan perintah guru untuk mengerjakan PR di rumah.

“ saya selalu mengajarkan siswa buat disiplin khususnya dalam mengerjakan PR, karena disiplin itu kan bukan Cuma dia datang tepat waktu on time atau dia gak pernah telat tapi yang lebih nyata kalo misalkan guru nyuruh buat PR ya harus dikerjakan kalo gak ya saya kasih hukuman, malah kemarin pernah hampir setengahnya dari kelas tidak mengerjakan PR terus saya ajak mereka semua ke lapangan dan saya jemur sampai-sampai ada guru yang bertanya ke saya kenapa ko bukannya belajar di kelas malah di jemur, ya tinggal saya jawab orang mereka gak ngerjain PR ya itu lah akibatnya “¹⁴⁶

Setelah guru menyuruh siswa yang tidak mengerjakan PR tadi keluar kelas, Bu SS melanjutkan kegiatan di kelas dengan menginstruksikan siswa

¹⁴⁵ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

¹⁴⁶ Wawancara dengan bu SS setelah pembelajaran di kelas pada Kamis, 11 Februrari 2016

pada baris depan awal untuk memulai membahas soal demi soal, kegiatan membahas soal dilaksanakan oleh bu SS memutar menyesuaikan dengan barisan tempat duduk siswa, setiap jawaban yang dikemukakan oleh setiap siswa, bu SS mengoreksi benar atau salahnya jawaban dan jika jawaban dikemukakan oleh siswa kelas maka bu SS menjelaskan dan megkoreksi jawaban yang benar sambil menatap buku, hal ini menjadi bermasalah saat intonasi suara yang dilontarkan bu SS sangat pelan dan tidak terdengar oleh siswa, hal ini ditambahkan lagi dengan posisi buku yang menghadap langsung dengan muka bu SS yang membuat suaranya semakin tidak terdengar oleh siswa khususnya siswa yang berada di barisan paling belakang bahkan peneliti yang duduk di barisan belakang pun tidak mendengar penjelasan yang dilakukan guru untuk menjelaskan materi, walaupun terkadang terdengar kecil namun suara yang berhasil terdengar sangar samar-samar tidak jelas. Hal itu diungkapkan oleh CA tentang bagaimana guru mengajar di kelas, beliau berpendapat bahwa selain ketika membahas soal dengan buku menghadap tepat ke muka, saat menerangkan pelajaran di depan murid pun seiringkali bu SS menerapkan cara yang sama dan ini dirasakan sangat bermasalah mengingat intonasi suara yang sangat pelan dan posisi buku yang tepat menghadap muka bu SS membuat suara penjelasan materinya semakin tidak terdengar.

“ belum lagi kalo pas lagi jelasin materi kadang-kadang bu SS suka ngadepin bukunya ke muka, jadi udah suaranya pelan pas kaya gitu jadi tambah kita nya gak denger apa yang dia bicarain “¹⁴⁷

Sejalan dengan pembahasan soal yang dilaksanakan bu SS di kelas, peneliti juga bertanya pada Ca apakah bu SS serung menggunakan media pembelajaran IPS seperti LCD atau bahan-bahan lain untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, dan Ca menjawab dengan penuh tawa bahwa bu SS sangat jarang menggunakan media bahkan cenderung gaptek (gagap teknologi), bu SS ketika mengajar sangat jarang menggunakan media belajar, media yang sering digunakan bu SS ketika mengajar hanya buku siswa kelas 8, dan itu pun menjadi kendala bagi siswa mengingat terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki buku akibat keterbatasan kepemilikan buku di sekolah tersebut.¹⁴⁸

“ yaa ampun, bu SS mah jarang ka pake proyektor, bawa laptop aja jarang ke kelas apalagi pake proyektor, paling kalo belajar itu ya pake buku, bu SS nerangin tinggal kita dengerin aja, terus paling abis itu di kasih tugas dikerjain di rumah, mungkin bu SS gaptek kali ya abis gak pernah pake proyektor sih ka, gak bisa bikin ppt mungkin “.¹⁴⁹

Sepanjang pembahasan soal yang dilaksanakan bu SS di kelas, suasana dan kondisi kelas semakin tidak terkendali hal ini disebabkan karena bu SS terlalu fokus dengan siswa yang sedang membahas soal dan tidak

¹⁴⁷ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

¹⁴⁸ Catatan lapangan 4

¹⁴⁹ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

memperdulikan siswa lain yang seharusnya diam dan mendengarkan siswa yang sedang membahasa soal, ketika suasana dan kondisi kelas tidak mengindahkan bagi bu SS, sikap bu SS cenderung menjadi marah dan kesal dan dengan emosi bu SS menginstruksikan kepada siswa-siswanya untuk diam dan mendengarkan temannya yang sedang membahas soal.

- “ coba dong semua diem, berisik banget sih ih “
- “ iyaa bu, ini bu ada yang bandel usil banget “
- “ coba sini siapa yang usil biar ibu tabok “
- “ ini bu daritadi berisik banget gak bisa diem “
- “ coba kamu deh baca soal no 15 biar gak ganggu temennya “
- “ orang udah baca bu yeee “
- “ ya udah kamu baca lagi jawab soalnya cepet “
- “ iyaa deh bu iyaa “¹⁵⁰

Semakin situasi dan kondisi kelas yang tak dapat dikendalikan bu SS dengan baik maka bu SS langsung menegur dan bermain tangan dengan memukul kepala siswanya yang sedang dianggapnya tidak mengindahkan dalam kegiatan belajar di kelas, bu SS menghampiri siswa A dan memukul kepalanya walaupun tidak terlalu kencang, dan ini membuat situasi kelas yang sebelumnya cukup berisik menjadi hening akibat peringatan kelas yang dilakukan guru, hal ini kerap dilakukan oleh bu SS jika memang keadaan kelas sudah jauh dari harapan dan tidak bisa terkendali, hal ini menjadi masalah yang membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan kebiasaan beliau yang mengajar terlalu keras kepada siswanya, hal ini diindahkan oleh

¹⁵⁰ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

bu SS yang menganggap hal itu biasa terjadi di lingkungan kelas jika keadaan sudah tidak mampu lagi dikendalikan.

“ sekarang kita ini sebagai guru serba salah ya, kita ini juga punya batas kesabaran kan ya jadi suka gregetan aja kalo liat murid itu sudah kelewat batas, kalo misalkan kita sudah gregetan mau kita pukul takut dikasusin tapi kalo misalkan kita diemin kadang suka gak bisa ditahan emosi kita, jadi ya itu berjalan dengan sendirinya saja, lagipula hal seperti itu lumrah di dalam kelas apalagi kalo gurunya gak bisa kontrol emosi “¹⁵¹

Setelah sekitar 10 menit dari kejadian itu, tiba-tiba suasana kelas kembali berisik dan kurang terorganisir dengan baik bahkan salah satu siswa ada yang sampai berbicara kasar dengan teman lainnya, kata-kata kasar yang terucap dari siswa ini seperti monyet namun hal itu tidak dipermasalahkan oleh bu SS yang hanya kembali melanjutkan pembahasan soal, dan justru bu SS hanya menginstruksikan kembali kepada siswanya untuk mendengar pembahasan soal yang dilakukan oleh siswa.

“ sudah sekarang kalian jangan ribut terus, diam dan dengarkan teman yang lagi baca soal “

“ baik bu “, serempak¹⁵²

Setelah pembahasan soal pilihan ganda yang dijadikan PR pada pertemuan sebelumnya itu, bu SS kembali berkeliling mengontrol dan mengawasi siswanya yang berisik dan membuat gaduh, sambil berkeliling bu SS menginstruksikan siswanya untuk mengerjakan kembali soal essay di rumah.

“ kalo sekolah jangan ngandelin orang lain, kamu kan yang sekolah nanti kamu malah gak dapet apa-apa, kalo kalian kemarin dikasih

¹⁵¹ Wawancara dengan bu SS setelah pembelajaran di kelas pada Kamis, 11 Februari 2016

¹⁵² Observasi di kelas 8D pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

PG (Pilihan Ganda) pasti kalian bisa nebak, sekarang coba kalian kerjakan essay biar mikir sedikit ¹⁵³

Di akhir pembelajaran, bu SS membandingkan kinerja kelas yang sedang diajarnya dengan kelas lain dan mengatakan bahwa kelas lain lebih unggul dari kelas yang diajarnya saat itu, keunggulan itu dijabarkan oleh bu SS seperti kerajinan ketika mengerjakan PR dengan tidak ada yang mencontek dan hampir semua mengerjakan PR yang diinstruksikannya, ketertiban kelas dengan tidak ada yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi dan sikap siswa di kelas lain lebih baik dengan lebih menghormati dan menghargai yang sedang mengajar di depan kelas, hal ini membuat siswa kelas 8D gusar dan terlihat tidak senang bila memang bu SS membandingkan kelasnya dengan kelas yang lain, hal itu diungkapkan oleh CA yang menjelaskan bahwa rasa ketidaksukaannya pada diri bu SS jika di akhir atau di sela pembelajaran selalu mengaitkan kelasnya dengan kelas yang lain bahkan cenderung membandingkannya, hal ini membuat perasaan kurang tertarik Ca terhadap cara bu SS mengajar di kelasnya.

“ saya kurang suka nya bu SS itu suka banding-bandingin kelas saya dengan kelas yang lain, saya juga tau dari temen saya yang di kelas 8B jadi kalo bu SS itu emang orangnya begitu suka bandingin satu kelas dengan kelas yang lain, kalo caranya gitu kan kita jadi suka males kalo diajar dia, jadi gak semangat apalagi sampek dibandingin jelek-jelek gitu ¹⁵⁴

¹⁵³ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 11 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

¹⁵⁴ Wawancara dengan CA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 11.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS selanjutnya yang dilaksanakan oleh bu SS pada Kamis, 18 Februari 2016 bermateri peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia, disambut gemuruh siswa-siswi 8D dengan begitu keras dan bisingnya,¹⁵⁵ hal ini dimungkinkan karena mereka semua baru saja istirahat sekolah dan kembalinya stamina akibat makanan yang telah dikonsumsi sehingga menimbulkan semangat belajar, dan pada saat akan memasuki kelas ada siswa berceletuk di kelas.

“ yee bu SS dateng, eh duduk duduk, cepetaaan nanti baper lhoo die kalo belum pade duduk “

“iyee,,iyee bener duduk nanti die malah gak mau ngajar “¹⁵⁶

Saya mengambil inisiatif untuk duduk di barisan belakang siswa melihat lebih fokus dengan apa yang akan terjadi seputar pembelajaran yang dilaksanakan bu SS hari ini. Bu SS mengawali kegiatan belajar dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya terkait dengan PPKI, seorang siswa di kelas tersebut menjawab dengan keras bahwa pertemuan sebelumnya dengan bu SS hanya membahas soal essay yang dikerjakan di rumah oleh siswa.

“ ayooo anak-anak siapa yang masih inget pelajaran kita minggu lalu tentang apa ? “

“ apa yang kita bahas pertemuan sebelumnya anak-anak ? “

“ kemarin kita belajar materi PPKI bu tapi bahas soal doang “

“ iyaa soal essay lanjutan dari soal PG yang ibu kasih sebelumnya bu “

¹⁵⁵ Catatan Lapangan 6

¹⁵⁶ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 18 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

“ baiklah berarti kalian gak ada yang amnesia mendadak yaa “
“ hahaha lucu bu,, lucu banget “¹⁵⁷

Sepanjang pembelajaran yang dilaksanakan bu SS menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, hal ini membuat suasana dan kondisi kelas menjadi tidak terkendali, hal ini terlihat dengan ada beberapa siswa di barisan ketiga yang tepat di depan saya duduk sedang asiknya bercakap-cakap dengan teman sebangkunya seolah tidak menghiraukan apa yang diucapkan oleh bu SS, sesekali berlebih dengan kebisingan mereka saya berusaha menegur mereka untuk memperhatikan guru. Ada juga beberapa siswa yang justru tertidur dan lemas seolah tidak bersemangat dengan kegiatan belajar IPS, pada saat situasi dan kondisi kelas seperti itu tidak ada upaya yang dilakukan bu SS untuk lebih mengkonduksikan kelas untuk kembali fokus memperhatikan beliau mengajar,¹⁵⁸ beliau terus dan selalu menjelaskan apa yang sudah di materikannya. Di akhir kegiatan pembelajaran beliau tidak memberikan tugas kepada siswa, beliau hanya mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada Rabu selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian yang akan bermaterikan materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dan PPKI..

“ baik coba semuanya dengarkan ibu, ibu udah capek nih dengan keributan kalian, coba yaa dengerin ibu sebentar “
“ iya bu “

¹⁵⁷ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 18 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

¹⁵⁸ Catatan Lapangan 6

“ coba kalian pelajari materi dari peristiwa menjelas persiapan kemerdekaan RI dan terbentuknya Indonesia menjadi negara kesatuan sampai pada PPKI yang kemarin sudah kita bahas “

“ memang ada apa bu ? “

“ pada pertemuan selanjutnya kita akan Ulangan Harian yang materinya Ibu ambil dari 2 materi yang sudah kita bahas 3 minggu ini. “¹⁵⁹

Dari penjelasan diatas terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas 8D dapat dijelaskan bahwa bu SS dalam kegiatan mengajarnya di kelas kurang mampu mengkondisikan kelas sebagaimana mestinya keadaan dan kondisi kelas yang baik saat dimulainya kegiatan belajar mengajar, bu SS seakan kurang memperdulikan siswa-siswanya secara menyeluruh namun hanya sebagian saja yang diperhatikan dan bu SS ketika mengajar di kelas kurang mengkordinasikan siswa di dalam kelas, hal ini dapat terlihat saat interaksi yang dilakukan bu SS terhadap siswa bersifat satu arah sehingga keadaan kelas menjadi ramai dan tidak terkendali.

3) Pembentukan Kognitif Siswa di Kelas dalam Proses Pembelajaran IPS

Sebagai salah satu sekolah favorit di wilayah Kemayoran, Jakarta Pusat SMPN 119 Jakarta sudah selayaknya menjadikan pendidikan lebih bermutu dan berkualitas yang bergantung kepada guru-guru sebagai pendidik dan pengajar ilmu yang disalurkan kepada siswa-siswinya di sekolah, dalam hal ini peneliti mencoba mencaritemukan hasil belajar yang diperoleh siswa di

¹⁵⁹ Observasi di kelas 8D pada Kamis, 18 Februari 2016 pukul 11.00 WIB

sekolah khususnya dari kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas khususnya yang diberikan oleh guru IPS seperti bu SS dan bu ES di sekolah. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti mencari data berkaitan dengan penilaian belajar yang meliputi aspek kognitif seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi yang diperoleh siswa dari bu ES dan bu SS di sekolah, berdasarkan hasil temuan peneliti di sekolah disebutkan bahwa penilaian belajar siswa di sekolah berkaitan erat dengan perilaku dan kegiatan-kegiatan yang seringkali dilaksanakan oleh bu ES dan bu SS di sekolah. Berikut ini adalah hasil belajar siswa yang didapat peneliti berdasarkan data lapangan.

a. Kognitif

1) Pengetahuan/hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan setiap siswa di sekolah khususnya kelas 9 memiliki perbedaan, ada beberapa siswa yang cepat dalam berhitung, adapula yang mudah untuk mengingat dan adapula yang paham materi jika guru menjelaskan materi secara langsung dengan metode ceramah, namun dari beragamnya pengetahuan siswa di kelas 9, bu ES memberikan inisiatif pembelajaran dengan berbagai macam cara belajar mulai dari ceramah, diskusi kelompok kecil sampai pada penugasan baik individu maupun kelompok. Seperti yang dijelaskan bu ES,

“ pengetahuan pelajaran setiap anak beda-beda standar anak-anak yang penting kita harus mengulang lagi apa yang sudah

kita bahas hari ini. Karena kalo mereka gak diulang nyantolnya itu cuma sejenak dan harus ada penerapannya karena kalo gak ada penerapannya sifatnya cuma sebentar dan sifatnya pasti hafalan karena hafalan juga buat apa kalo ingetnya hanya sebentar, makanya saya sering ganti-ganti cara belajar mulai dari ceramah sampek jam abis, kelompok diskusi atau gak saya kasih tugas supaya mereka mikir. ¹⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa bu ES memiliki cara yang beragam dalam kegiatan mengajarnya di kelas selain bertujuan agar memberikan variasi belajar, beragamnya cara belajar yang dilaksanakan bu ES juga mendasar pada tingkat pengetahuan menyerap materi belajar siswa yang juga berbeda.

Adapun hasil belajar dalam hal pengetahuan yang dikemukakan oleh beberapa siswa yang telah diwawancarai peneliti terkait dengan hasil belajar yang dicapai oleh bu ES,

“Bu ES sering nyuruh ketua kelas saya buat bantuin koreksi soal-soal dia ka terus kadang-kadang kita periksa bareng-bareng di kelas abis itu dihitung bener salahnya”¹⁶¹

“Sesekali bu ES memberi kita beberapa soal post test atau PR di buku cetak abis itu pertemuan selanjutnya kadang dibahas terus dinilai, bu ES juga sering kasih kisi-kisi soal buat kita misalkan kasih soal-soal ujian tahun lalu buat kita belajar dirumah”¹⁶²

“Memberikan latihan soal terus habis diisi semua pertanyaan kemudian dicek terus dikasih nilai, kadang disuruh nyatet kalo catatannya gak lengkap atau berantakan dikasih tanda tanya besar kaya bu ES”¹⁶³

¹⁶⁰ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

¹⁶¹ Wawancara dengan siswa SP

¹⁶² Wawancara dengan siswa AA

¹⁶³ Wawancara dengan siswa YM

Berbeda dengan pendapat yang dijelaskan oleh bu SS tentang pengetahuan siswa yang berbeda satu sama lain dan lebih membandingkan pengetahuan siswa zaman dahulu dengan siswa zaman sekarang,

“pengetahuan rata-rata anak SMP sekarang jauh sekali di masa kamu, soalnya anak-anak zaman sekarang lebih pintarnya ke gadget daripada hitungan apalagi hafalan model IPS, ini masalah bagi guru khususnya untuk menjadikan murid kita jadi pintar, jadi orang pintar kalo gak dari individu orangnya sendiri kan susah”¹⁶⁴

Hal ini memberikan persamaan dengan pendapat yang diutarakan siswa-siswa yang diajar oleh bu SS terkait dengan hasil belajar yang didapat khususnya dalam hal pengetahuan,

“ Bu SS biasanya suka banding-bandingin mana siswa yang pinter mana siswa yang kurang, apalagi kalo misalkan kita jelek-jelek nilainya pasti udah dijelek-jelekin gitu ka”¹⁶⁵

“ Kalo dinilai sama bu SS itu kita disuruh bener-bener belajar dulu baru deh baru itu test atau gak dikasih 10 soal terus suruh cepet-cepetan jawab”¹⁶⁶

“Panggil sesuai absen maju kedepan, bu SS habis itu kita disebutin nilai kita”¹⁶⁷

Dari hasil perpanjangan pengamatan untuk meninjau lebih dalam terkait dengan hasil belajar terkhusus pengetahuan yang diberikan guru IPS, dapat dibahas adanya pemberian soal-soal yang menjadi tolak ukur penilaian siswa dalam materi tertentu, mulai dari

¹⁶⁴ Wawancara dengan bu SS, pada hari Kamis, 3 Maret 2016, pukul 10.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

¹⁶⁵ Wawancara dengan siswa HA

¹⁶⁶ Wawancara dengan siswa CA

¹⁶⁷ Wawancara dengan siswa AR

penguasaan konsep dan materi, disiplin dalam mengerjakan tugas yang juga tolak ukur pengetahuan siswa yang berupa nilai-nilai.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Untuk membuat siswa-siswi paham dengan pelajaran, pengulangan secara terus-menerus kepada siswa-siswi kelas 9 menjadi kuncinya. seperti yang disampaikan oleh bu ES,

“ Iya, seperti yang tadi saya bilang yang penting kita selalu mengulang atau meriew kembali materi apa saja yang kita sampaikan dipertemuan sebelumnya. Sama kaya kita sering dengerin lagu kan lama-lama bisa inget sendiri, nah apalagi kalo misalkan kelas 9 itu udah lagi ribet-ribetnya sama persiapan UN jadi efeknya ke pelajaran-pelajaran yang gak diujikan biasa disepelekan “¹⁶⁸

Maka dari itu, setiap akan memulai pembelajaran di kelas bu ES selalu bertanya kepada siswa-siswinya tentang pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditujukan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan cara seperti itu akan membuat siswa mnejadi lebih fokus untuk memahami materi pelajaran IPS.

3) Penerapan (*Application*)

Dalam setiap pembelajaran bu ES juga mencoba untuk mengaplikasikanya, bukan hanya sekedar cermah atau menerangkannya didalam kelas. bu ES beberapa kali mencoba

¹⁶⁸ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

membuat sebuah diskusi kecil dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang disampaikan bu ES,

“seringkali saya membuat diskusi berkelompok pada materi yang saya ajarkan, gak usah banyak-banyak anggotanya, cukup 2 sampai 3 siswa dalam satu kelompok, biasanya saya suruh mereka duduk saling berhadapan sesama teman, jadi satu meja satu kelompok, kadang namanya anak sepantar mereka itu cenderung cepet bosan kalo kita ngoceh terus jadi ya saya suruh mereka buat kelompok kecil aja, pertanyaan pun satu kelompok dengan kelompok lain sama tapi kan nanti pembahasannya beda-beda, tergantung gimana mereka mengumpulkan materi yang saya suruh.”¹⁶⁹

Jadi dalam penerapan pembelajaran di kelas, bu ES seringkali membuat diskusi kelompok kecil yang tujuannya untuk memberikan variasi belajar IPS kepada siswa, selain itu cara ini ditujukan agar siswa tidak mudah bosan dengan materi pembelajaran.

b. Analisis (*Analysis*)

Dengan metode diskusi membuat siswa-siswi berdiskusi dan menganalisis soal-soal yang diberikan kepada mereka. Setelah berdiskusi siswa-siswi kelas 9 dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain mendengarkan dan bertanya apabila ada yang tidak paham. Seperti yang dilaksanakan bu ES saat kegiatan belajar di kelas 9 yang menginstruksikan kepada

¹⁶⁹ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

setiap kelompok diskusi untuk mencari bahan materi yang didiskusikan berupa kronologis kejadian, pihak yang bertikai, dll.¹⁷⁰

c. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan proses penilaian dari semua kegiatan yang sudah dilakukan selama mereka belajar. Untuk mengetahui kegiatan belajar bu ES di SMPN 119 Jakarta berhasil atau tidak dapat dilihat dari nilai-nilai siswa-siswi mereka disekolah. Dari hasil wawancara kepada salah seorang siswi kelas 9D berinisial AA kegiatan belajar yang dilakukan bu ES memiliki pengaruh terhadap meningkatnya nilai siswa disekolah. Seperti yang disampaikan oleh AA,

“ cara guru mengajar 60 % nya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut saya pribadi, cara mengajar dari rata-rata guru especially guru-guru IPS sangat membawa dampak positif terhadap hasil belajar saya karena pola mereka mengajar yang sangat membuat otak saya nyaman otomatis berdampak besar juga buat prestasi yang saya raih “¹⁷¹

Namun ada seorang siswi berinisial SP tidak sependapat dengan AA yang menyebutkan adanya peningkatan dari kegiatan mengajar bu ES di kelas terhadap hasil berupa nilai yang diperoleh SP, seperti yang SP jelaskan,

“ kalo kitanya disuruh diskusi tapi dikit banget penjelasannya kan nilai kita jadi jelek karena kita kurang paham sama materinya ka, Iyaa karena dapetin nilainya jadi susah.”¹⁷²

¹⁷⁰ Catatan lapangan 2

¹⁷¹ Wawancara dengan AA, pada hari Senin, tanggal 15 Februari 2016, Pukul 09.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

¹⁷² Wawancara dengan siswa SP, pada hari Rabu 24 Februari 2016, pukul 14.30 WIB di SMPN 119 Jakarta

Dari dua pernyataan siswa tersebut yang berbeda kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar guru di kelas yang menggunakan konsep dan cara mengajar guru memiliki perbedaan pada hasil belajar khususnya evaluasi yang berupa nilai pada setiap siswa, hal ini menjadi tolak ukur perbedaan penyerapan materi yang dapat dilakukan setiap siswa di kelas, selain itu tingkat konsistensi guru dalam mengajar di satu kelas dengan kelas lain yang juga berbeda menjadi alasan terjadinya perbedaan hasil dan nilai IPS siswa di masing-masing kelas.

C. Kompetensi Kepribadian Guru IPS

Banyaknya siswa-siswi yang berlatarbelakang kehidupan yang berbeda di SMPN 119 Jakarta membuat terjadinya pula keragaman dari pola prilaku dan tindakan yang mereka lakukan di sekolah, ada beberapa siswa yang memiliki masalah dalam belajar seperti kesulitan untuk menangkap materi yang dijelaskan guru, adapula tingkat kerajinan siswa untuk mengindahkan segala instruksi yang diperintahkan guru dan adapula beberapa masalah terkait dengan perkembangan siswa di sekolah seperti perilaku transisi perkembangan jiwa anak seusianya di SMP menjadi alasan sikap sosial setiap siswa berbeda di sekolah tersebut. Hal ini seperti yang dijelaskan bu ES saat

peneliti bertanya tentang hambatan yang terjadi pada saat mengajar di kelas dan kendala berinteraksi dengan siswa di lingkungan sekolah,

“ guru itu juga dituntut bisa mengadaptasikan diri dengan siswanya di luar kelas, tapi justru disinilah masalah besarnya jadi saat banyaknya siswa yang bersekolah disini dari latarbelakang keluarga yang juga berbeda udah otomatis perilaku dan tindakan mereka juga bergantung sama apa yang orang tuanya ajarkan ke mereka, dan kita lah sebagai guru yang terkena dampaknya, ada siswa yang kalo kita suruh susahny minta ampun, padahal kita Cuma nyuruh mereka belajar dan jangan nakal, paling suruh ngerjain tugas aja masih banyak yang belum dikerjain, kan akhirnya kita jadi naik pitam dan malah marahin mereka tapi balik lagi kalo kita marahain si anak, justru dia jadi tambah males sama kita belum lagi kita buang-buang tenaga, kalo difikir juga kan dia anak kita juga bukan ¹⁷³”

Selain dalam pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang curhat dan menceritakan pengalamannya dengan bu ES tentang keluarga, teman bahkan pacarnya sekalipun, hal ini ditanggapi bu ES dengan senang hati mengingat selain menjadi guru, bu ES sudah menganggap siswa-siswinya tersebut sebagai anak dan titipan orang tua siswa kepada pihak sekolah, hal ini diperkuat dengan penjelasan bu ES,

“ kadang ada juga siswi yang suka curhat sama saya entah itu tentang sekolahnya, keluarganya di rumah, temannya di sekolah ataupun pacar juga pernah, soalnya masalah siswa itu kan gak hanya di kelas pas materi belajar aja, ada beberapa siswa disini yang berasal dari keluarga broken home seperti SP, dia juga kadang suka curhat ke saya tentang ibu bapaknya di rumah, ada juga siswa korban bullying di sekolah merasa terdiskriminasi dari teman-temannya dan masih banyak lagi. ¹⁷⁴”

¹⁷³ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

¹⁷⁴ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

Atas dasar ini lah, bu ES menganggap bahwa pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas secara kognitif saja melainkan juga di luar kelas sehingga menimbulkan kecakapan sosial bagi siswa-siswinya di sekolah dan di lingkungan masyarakat, bu ES selalu menanamkan sikap-sikap sosial yang dapat diteladani dan diterjemaahkan secara langsung kepada siswa seperti,

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Apabila kita tidak jujur maka orang-orang tidak akan pernah mempercayai kita. Dalam upaya pembentukan sikap jujur kepada siswa-siswinya yang dilakukan bu ES dan bu SS adalah memberikan nasihat kepada siswa agar selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Nasihat tersebut lebih sering disampaikan pada saat belajar ataupun ketika anak-anak sedang mempunyai masalah. Selain dalam bentuk nasehat membentuk sikap jujur juga dibentuk pada saat kegiatan belajar seperti diskusi ataupun ketika sedang belajar agama, seperti yang disampaikan oleh bu ES,

“ sikap jujur ditumbuhkan melalui diskusi perorangan, diskusi kelompok, pendalaman agama, dongeng dan cerita berhikmah, tes berbentuk permainan. “¹⁷⁵

¹⁷⁵ Wawancara dengan bu Es, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

Dalam penerapan sikap jujur yang diajarkan oleh bu ES kepada siswanya, dalam perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan peneliti ditemukan beberapa penjelasan terkait dengan cara bu ES memberikan pembelajaran sikap jujur di sekolah,

“ Paling bu ES suka nasehatin kita kalo belajar yang bener harus jujur dimanapun kita berada jangan pilih orang kalo mau jujur “¹⁷⁶

“Bu ES selalu membiasakan kita buat bersikap jujur khususnya pada diri sendiri sebelum jujur sama orang lain, maka dar itu setiap kali ujian kita takut dosa kalo misalkan nanti kita nyontek karena omongannya bu ES yang selalu menuntut kita buat jujur “¹⁷⁷

Sikap jujur yang biasa diterapkan bu SS adalah ketika memberikan tugas PR kepada siswa untuk dikerjakan sendiri-sendiri tidak mencontek orang lain PR yang diberikannya, hal ini peneliti dapatkan saat peneliti melaksanakn pengamatan secara langsung di kelas 8D yang diajar oleh bu SS pada saat itu, dalam sela kegiatan mengajar bu SS menginstruksikan kepada siswanya untuk mengerjakan tugas essay yang diberikannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain.¹⁷⁸

Dalam penerapan sikap jujur yang diajarkan oleh bu SS kepada siswanya, dalam perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan

¹⁷⁶ Wawancara dengan siswa SP

¹⁷⁷ Wawancara dengan siswa AM

¹⁷⁸ Catatan lapangan 3

peneliti ditemukan beberapa penjelasan terkait dengan cara bu SS memberikan pembelajaran sikap jujur di sekolah,

“ Kalo menurut saya bicara terus terang, seluruh siswa dilarang mencontek saat ulangan, jangan buang sampah sembarangan “¹⁷⁹

“Biasa aja ka sama kaya guru lain kalo ngerjain tugas apa ujian suruh sendiri-sendiri jangan ngerjain bareng-bareng “¹⁸⁰

Dalam kegiatan mengajar yang dilakukan bu ES dan bu SS di kelas juga dapat dilihat penanaman sikap sosial jujur untuk siswa di kelas, saat bu ES dan bu SS menginstruksikan kepada setiap siswa di masing-masing kelompok untuk berdiskusi sesuai kelompoknya tanpa meminta bantuan dari orang lain atau kelompok lain, hal ini bertujuan agar siswa di setiap kelompok mampu bekerja secara mandiri dan menerapkan sikap jujur terhadap diri sendiri dalam mencari bahan diskusi yang akan disatukan dengan teman yang lain dalam satu kelompoknya.¹⁸¹

2) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penerapan sikap disiplin dilakukan oleh bu ES dan bu SS saat akan memulai kegiatan mengajar di kelas, hal ini peneliti lihat saat akan memulai kegiatan mengajar di kelas. Bu ES setelah menyiapkan materi di ruang guru

¹⁷⁹ Wawancara dengan siswa CA

¹⁸⁰ Wawancara dengan siswa AR

¹⁸¹ Catatan lapangan 4

langsung bergegas memasuki ruang kelas setelah beliau mendengar bel masuk kelas berbunyi.¹⁸² Hal ini ditujukan agar siswa mampu meneladani sikap disiplin beliau ketika akan memnuhi tanggung jawabnya untuk mengajar, namun dalam kesempatan tersebut terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin ketika memasuki jam pelajaran yang akan di mulai, ada 3 siswi yang pada saat jam belajar dimulai belum memasuki ruang kelas dengan alasan sedang ganti baju dari olahraga menjadi baju seragam sekolah, melihat beberapa siswinya melakukan pelanggaran disiplin, bu ES langsung menghukum mereka bertiga dengan menginstruksikan mereka untuk belajar di lantai depan kelas.¹⁸³

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu ES terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap disiplin di sekolah ditemukan bahwa bu ES memberikan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Kemarin waktu itu temen saya pernah ada yang telat masuk kelas sebanyak 3 orang, padahal bu ES sudah beberapa menit masuk kelas, akhirnya teman saya itu dihukum suruh belajar di depan kelas”¹⁸⁴

“Yaa paling kalo kita ada PR suruh kerjain yang bener dan sendiri-sendiri gak boleh nyontek”¹⁸⁵

¹⁸² Catatan lapangan 5

¹⁸³ Pengamatan tidak langsung Senin, 15 Feburari 2016

¹⁸⁴ Wawancara dengan siswa AA

¹⁸⁵ Wawancara dengan siswa SP

Sedangkan bu SS dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswanya di sekolah dilihat saat peneliti melakukan pengamatan secara langsung kegiatan mengajar di kelas 8D, saat bu SS menginstruksikan siswanya untuk tidak bercanda dan berlari-lari di kelas dan bersiap untuk memperhatikan materi yang dijelaskan bu SS.¹⁸⁶

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu SS terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap disiplin di sekolah ditemukan bahwa bu SS memberikan dan menerapkan sikap disiplin kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Waktu itu pernah ada temen saya yang ketinggalan jam pelajaran karena kelamaan ganti baju abis olahraga, akhirnya dia diomelin karena bu SS udah masuk sekitar 20 menit lah kayanya”¹⁸⁷

“Kalo menurut saya dateng tepat waktu, berpakaian rapi, menjalankan tugas piket”¹⁸⁸

“Kalo buat disiplin memang bu SS itu TOP deh karena kalo bel masuk aja udah ada di depan pintu malah pernah ka waktu itu pelajaran tata boga belom selesai ehh bu SS udah nungguin di depan pintu”¹⁸⁹

Dari kedua guru IPS sudah memberikan dan menerapkan secara langsung di sekolah khususnya di kelas saat kegiatan belajar mengajar sikap disiplin kepada seluruh siswanya, hal ini

¹⁸⁶ Catatan lapangan 6

¹⁸⁷ Wawancara dengan siswa CA

¹⁸⁸ Wawancara dengan siswa AR

¹⁸⁹ Wawancara dengan siswa HA

membuktikan bahwa seorang guru juga harus memiliki sikap disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai teladan dan contoh bagi siswa-siswanya di sekolah.

3) Tanggung Jawab

Dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah, nilai sikap yang dibentuk yaitu mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai siswa-siswi di sekolah dan siap menerima resiko atas perbuatannya. Tugas dan kewajiban yang ada pada siswa-siswi yaitu mengikuti kegiatan jumat rutin, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan dengan cara melakukan piket sesuai jadwal. Seperti dalam uraian upaya guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan mengawali kegiatan mengajar di kelas dengan mengingatkan siswa untuk membersihkan kolong meja, mengingatkan kembali jadwal piket, seperti yang dijelaskan bu ES pada saat peneliti mewawancarai beliau,

“saya terbiasa sebelum mengajar di kelas selalu mengingatkan pentingnya menjaga kerapian kelas terutama jadwal piket yang sudah ditetapkan bersama anggota kelas, dan juga kerapian siswa dalam berpakaian, jadi saat masuk kelas saya melarang siswa yang bajunya tidak dimasukkan ke dalam celananya “¹⁹⁰

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu ES terkait dengan

¹⁹⁰ Wawancara dan Observasi dengan guru IPS Ibu ES, pada hari Rabu, tanggal 10 Februari 2016, Pukul 08.30 WIB, di SMPN 119 Jakarta

pembelajaran terkhusus sikap tanggung jawab di sekolah ditemukan bahwa bu ES memberikan dan menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Biasanya ada pas diskusi, kita disuruh satu orang satu orang buat cari bahan diskusi kelompok supaya kita belajar tanggung jawab sama tugas katanya”¹⁹¹

“Setiap siswa dibekali oleh beliau untuk tanggung jawab atas dirinya, dari mulai belajar sampai nantinya terbentuk jiwa kepemimpinan dari setiap siswa di sekolah ataupun di rumah”¹⁹²

Hal ini dilakukan bu ES untuk melatih tanggung jawab siswanya untuk senantiasa menjaga kebersihan ruang kelas agar menjadi nyaman saat belajar dimulai, selain itu pembentukan karakter untuk menjadi individu yang bertanggung jawab merupakan alasan kuat diberlakukannya penerapan seperti ini oleh bu ES.

Dalam penerapan sikap tanggung jawab yang dilakukan bu SS kepada siswanya di kelas adalah terlihat saat jam mengajar yang dilaksanak bu SS di kelas 8D, beliau menjelaskan kepada beberapa siswanya bahwa ketika salah jangan pernah menyalahkan balik ke orang lain, siswa diajarkan untuk bertanggung atas apa yang telah diperbuatnya dan berusaha untuk tidak melemparkan tanggung jawab tersebut pada orang lain terutama teman sekelasnya.¹⁹³

¹⁹¹ Wawancara dengan siswa SP

¹⁹² Wawancara dengan siswa AA

¹⁹³ Catatan lapangan 3

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu SS terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap tanggung jawab di sekolah ditemukan bahwa bu SS memberikan dan menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Biasa aja sih ka paling kalo liat sampah berserakan ya langsung dibuang jangan Cuma didiemin aja walaupun yang buang bukan aku yaa aku harus buang sampah itu”¹⁹⁴

“Bu SS sebelum keluar kelas pasti ngasih soal terus kita kerjakan di rumah kalo ada yang gak ngerjain langsung dikasih nol”¹⁹⁵

Dalam hal ini, guru IPS yakni bu Es dan bu SS sudah menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa-siswanya di sekolah yang langsung diterapkan saat kejadian-kejadian tertentu seperti ketika siswanya akan membuang sampah dan selalu diingatkan untuk membuang sampat pada tempat yang telah disediakan, selain itu ketika akan mengerjakan tugas rumah yang diberikan kepada siswanya, guru IPS juga mengingatkan kepada para siswanya untuk selalu mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab dan ada pemberian sangsi bilamana terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan.

¹⁹⁴ Wawancara dengan siswa HA

¹⁹⁵ Wawancara dengan siswa CA

4) Toleransi

Toleransi merupakan suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi antar sesama individu. Bu ES dan bu SS selalu menerapkan sikap toleransi antar sesama siswanya baik di kelas maupun di luar kelas, seperti penerapan sikap toleransi yang dilakukan bu ES saat mengajar di kelas, saat mengajar di kelas ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok diskusi dan melihat ada siswanya yang tidak kebagian kelompok, bu ES menginstruksikan siswa tersebut untuk ikut dan bergabung dengan kelompok lain walaupun jumlah kelompok tersebut sudah cukup.¹⁹⁶

Hal ini dijelaskan bu ES saat diwawancarai peneliti, beliau menjelaskan bahwa sikap toleransi sejak dini perlu diterapkan ditengah maraknya isu agama dan suku di masyarakat, dan sekolah menjadi agen penanggung jawab untuk membentuk karakter siswa agar dapat menjadi individu yang toleran terhadap masyarakat lain khususnya yang menjadi minoritas di lingkungan masyarakat,

“ toleran itu perlu dibentuk agar siswa paham betapa pentingnya hidup saling menjaga toleran khususnya untuk warga yang minoritas, karena sekarang itu banyak isu yang berbau suku dan agama, gak usah jauh-jauh isu politik gubernur DKI yang berasal dari chinese itu kan sedang booming di masyarakat nah itu jadi pelajaran tambahan bagi kita sebagai guru menerapkan sikap toleran beragama di masyarakat “¹⁹⁷

¹⁹⁶ Catatan lapangan 2

¹⁹⁷ Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu ES terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap toleransi di sekolah ditemukan bahwa bu ES memberikan dan menerapkan sikap toleransi kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Karena di kelas kita mayoritas agamanya islam, otomatis sebelum melaksanakan kegiatan belajar di kelas, bu ES selalu memberikan kesempatan kepada kita semua untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan”¹⁹⁸

“Karena bu ES itu Non Islam, jadi kalo misalkan dia ngajar pas lagi azan, beliau langsung diam terus menyuruh temen-temen juga pada diam”¹⁹⁹

Dengan hal ini dapat diberi penjelasan apa yang dilakukan bu ES merupakan cara yang dilakukan guru untuk membentuk siswanya berkarakter toleransi baik di sekolah maupun di masyarakat, hal ini merupakan pembentukan perilaku positif bagi setiap individu yang bersifat sosial dan hidup dengan orang lain yang memiliki perbedaan.

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu SS terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap toleransi di sekolah ditemukan bahwa bu SS memberikan dan menerapkan sikap toleransi kepada siswanya di lingkungan sekolah,

¹⁹⁸ Wawancara dengan siswa AA

¹⁹⁹ Wawancara dengan siswa SP

“Menghargai dan menghormati agama lain, membantu orang lain yang lagi kena musibah, menghargai pendapat orang lain secara berkelompok”²⁰⁰

“Di sekolah ini kan gak Cuma islam aja ka, ada kristennya juga nah biasanya kalo kita lagi pada sholat zuhur jamaah di masjid pas pelajarannya bu SS, beliau nyuruh yang bukan islam supaya gak berisik dan hening atau malah nyuruh baca doa dalam hati”²⁰¹

Dalam hal ini, guru IPS sudah menerapkan dan memberikan pengajaran kepada siswanya tentang arti toleransi dan saling menghargai antar umat beragama, toleransi yang diajarkan oleh guru IPS berlangsung hampir setiap hari seperti saat diwaktu-waktu tertentu misalkan ketika suara Adzan Zuhur, guru IPS mempersilahkan kepada siswanya yang Islam untuk melaksanakan ibadah Sholat Zuhur dan siswa yang beragama Non-Muslim mengikuti kegiatan agama yang biasanya dilakukan.

5) Gotong Royong

Gotong royong merupakan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Seperti misalkan ingin belajar dengan nyaman dan keadaan sekolah terlihat rapih maka sekolah harus dijaga kersihannya dan kerapihannya. Untuk itu pihak sekolah beserta guru-guru dan staf termasuk bu ES dan bu SS membuat kegiatan gotong royong yaitu kerja bakti membersihkan sekolah setiap jumat yang biasa dinamakan jumat bersih. Seperti yang

²⁰⁰ Wawancara dengan siswa AR

²⁰¹ Wawancara dengan siswa HA

dijelaskan bu ES pada saat peneliti bertanya terkait dengan gotong royong membersihkan sekolah,

“ kalo untuk rutinitas kebersihan di sekolah, kepala sekolah memberikan kegiatan rutin di sekolah ini setiap minggunya, satu bulan itu kan ada 4 minggu, nah setia minggu nya itu ada beberapa kegiatan rutin di hari jumatnya dan salah satu dari keempat kegiatan hari jumat itu adalah kita seluruh warga sekolah kerja bakti membersihkan sekolah mulai dari ruang kelas sampai pada lapangan sekolah “²⁰²

Hal ini ditujukan agar siswa mampu menanamkan sikap gotong royong dengan sesama temannya di sekolah dalam upaya menjaga kebersihan sekolah khususnya dari sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah dan juga ruang kelas sebagai tempat belajar setiap harinya. Sikap gotong royong ini pun ditujukan agar siswa terbiasa bekerjasama di lingkungan luar sekolah khususnya di lingkungan masyarakat selain di lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu ES terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap gotong-royong di sekolah ditemukan bahwa bu ES memberikan dan menerapkan sikap gotong-royong kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Saat diskusi kita selalu disuruh buat kerjain secara bersama-sama supaya dapat referensi darimana aja, kalau sudah begitu saat kita menjelaskan apa yang kita dapat pun jadi mudah”²⁰³

²⁰² Wawancara dengan bu ES, pada hari Rabu 2 Maret 2016, pukul 08.00 WIB di SMPN 119 Jakarta

²⁰³ Wawancara dengan siswa AA

“Ada diskusi lagi ka, namanya diskusi kita harus gotong royong lah walaupun ngerjainnya sendiri-sendiri juga sih”²⁰⁴

Selain itu bu ES menambahkan bahwa sikap gotong royong juga diterapkannya di dalam kelas yaitu pada saat jam belajar IPS di kelas, pada saat diskusi kelompok peneliti mengamati bu ES menginstruksikan siswa-siswanya di setiap kelompok untuk saling bekerjasama dengan sekelompoknya agar lebih mudah dalam pengerjaan dan mengumpulkan bahan diskusi²⁰⁵.

Penerapan sikap gotong royong juga diterapkan oleh bu SS ketika di dalam kelas, saat jam belajar IPS di kelas bu SS menginstruksikan siswanya ketika ada teman yang menjawab pertanyaan dengan salah maka teman yang lain wajib memberikan pembenaran dari kesalahan jawaban soal tersebut.²⁰⁶

Dalam pelaksanaan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada beberapa siswa yang diajar oleh bu SS terkait dengan pembelajaran terkhusus sikap gotong-royong di sekolah ditemukan bahwa bu SS memberikan dan menerapkan sikap gotong-royong kepada siswanya di lingkungan sekolah,

“Kalo hari jumat paling yang lebih keliatan, ada yang namanya Jumsih jumat bersih tapi kita juga jarang liat juga sih ya, bu SS jarang turun bantu-bantu paling ngomong doang kita semua harus jaga kebersihan gitu”²⁰⁷

²⁰⁴ Wawancara dengan siswa SP

²⁰⁵ Catatan lapangan 2

²⁰⁶ Observasi kelas 8D pada Kamis, 11 Februari 2016

²⁰⁷ Wawancara dengan siswa HA

“Kalo diskusi paling disuruh kerjain bareng-bareng jangan ada yang sampek gabut, apalagi kalo ada yang gak ngerjain itu pasti dibilangnya gak usah dicatet biar gaj usah dapet nilai sekalian”²⁰⁸

Dengan hal ini maka guru IPS sudah menerapkan dan membelajarkan siswanya untuk saling bergotong-royong dalam kegiatan apapun, seperti kegiatan rutin yang diadakan setiap Jumat sekali dalam sebulan yang merupakan pelaksanaan kegiatan Jumat Bersih yang diadakan pihak sekolah, siswa turut serta dalam kegiatan tersebut untuk membersihkan lingkungan sekolah dan guru IPS pun juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, selain itu gotong-royong dalam diskusi kelompok untuk mengumpulkan bahan materi juga diterapkan guru IPS dalam kegiatan mengajar di kelas dalam upaya saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok diskusi di kelas.

D. Kompetensi Sosial Guru IPS Di Lingkungan Sekolah

Kompetensi sosial seorang guru di lingkungan sekolah dapat terlihat dari kegiatan sosial yang dilaksanakan dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah baik interaksi dan komunikasi yang dilaksanakan guru IPS yakni bu ES dan Bu SS, interaksi dan komunikasi yang dilakukan bu ES dan SS di lingkungan sekolah meliputi interaksi sosial yang dilakukan berkaitan

²⁰⁸ Wawancara dengan siswa CA

dengan komunikasi yang dilaksanakan dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, dalam hal ini peneliti menentukan informan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi sosial guru IPS yakni bu ES dan bu SS di lingkungan sekolah.

1) Interaksi guru terhadap siswa-siswi di sekolah

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari data secara mendalam bagaimana bentuk interaksi yang dilakukan oleh bu ES dan bu SS di lingkungan sekolah, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bu ES dan bu SS dapat diketahui bahwa bu ES menanggapi bahwa hubungannya dengan masyarakat di sekolah seperti guru IPS, guru mata pelajaran lain, siswa-siswi di sekolah sampai pada penjaga kantin berlangsung baik dan jarang terjadi masalah yang besar, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu ES,

“ kalau masalah hubungan sama orang-orang disini ya baik-baik aja, saya sih gak pernah buat masalah di sekolah, paling orang-orang tertentu aja yang kadang buat itu menjadi suatu masalah, selebih ini tidak pernah terjadi apa-apa, yang penting kita sadar diri kita siapa, disini mau apa, kalau sudah begitu kita sudah tau proporsi masing-masing dari kita, kalau sudah begitu pun kita juga jadi damai-damai aja, gak akan pernah ada keributan “. ²⁰⁹

Selanjutnya peneliti bertanya kepada bu ES, terkait interaksi yang dilakukan dengan siswa-siswi di sekolah selain mengajar di kelas, bu ES menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan siswa-siswanya di sekolah pun baik, jarang terjadi masalah, bu ES melanjutkan bahwa

²⁰⁹ Wawancara dengan bu ES pada Kamis, 24 Maret 2016

interaksi tidak terjadi hanya ketika belajar di kelas, interaksi yang dilakukan bu ES dengan siswa-siswanya pun juga berlangsung ketika di luar kelas seperti pada kegiatan paskibra yang dilakukannya beberapa waktu dalam seminggu setelah jam pulang sekolah,

“ siswa itu perlu untuk kita bimbing, kita jaga interaksi kita jangan sampai ada kerenggangan antara siswa dengan guru, karena itu akan menjadi masalah besar bukan hanya interaksi di luar aja tapi juga interaksi di kelas, kalau kita nya sudah ada jarak dengan siswa karena masalah kita mengajar pun jadi gak luasa kan “²¹⁰

Peneliti juga mencari data dari guru IPS lainnya yakni bu SS terkait interaksi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang meliputi interaksi yang dilakukan dengan siswa-siswi di sekolah, komunikasi yang dilakukan dengan guru di sekolah, sampai pada interaksi yang dilakukan dengan komite sekolah dan warga sekolah lainnya.

Lebih lanjut peneliti juga menanyakan terkait komunikasi yang dilakukan bu SS di sekolah dengan siswa-siswinya baik di kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini bu SS menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan siswa-siswanya di sekolah berlangsung baik dan sangat dekat, hal ini juga berkaitan bagaimana guru bisa mendekati diri dengan siswa dalam keadaan apapun dan tidak pilih siswa untuk didekati, seperti yang bu SS ungkapkan,

“ saya malah lebih dekat sama siswa, karena siswa itu kan emang yang setiap saat kita ketemu jadi lebih intens aja tatap

²¹⁰ Wawancara dengan bu ES pada Kamis, 24 Maret 2016

muka nya karena itu jadi kita sebagai gurunya juga harus dekat supaya siswa juga merasa dekat sama gurunya, nih gurunya ternyata gak sombong “²¹¹.

Untuk meyakini peneliti terkait kompetensi sosial yang dilakukan guru IPS, peneliti mencoba mewawancarai salah seorang guru IPS yang sudah dianggap guru senior di sekolah tersebut untuk mengetahui kehidupan sosial, interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru IPS dengan orang-orang yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dari hasil catatan lapangan, peneliti pertama kali bertanya dengan informan yang berinisial BA tentang kegiatan mengajar yang sudah beliau laksanakan selama menjadi guru IPS di sekolah tersebut,

“ saya sudah hampir 48 tahun mengajar di SMPN 119, bahkan dari sejak ibu kamu belajar di tempat ini juga bapak sudah mengajar, jadi bapak tau susah payahnya keadaan sekolah sampai sekarang jadi demikian, sekarang sudah luar biasa megahnya karena sudah kita sudah punya empat lantai ya, dan saya disini juga seperti sudah tidak cocok lagi karena mungkin sudah tua juga ya “²¹²

Setelah bertanya terkait waktu yang sudah ditempuh Bapak BA, saya bertanya kembali tentang perlakuan guru IPS kepada siswa di sekolah, dan beliau pun menjawab,

“ semua guru memang sudah terdidik menjadi seorang pendidik karena nantinya akan mengajar dan mendidik siswa di sekolah, balik itu di tingkat SD, SMP dan SMA, semua sama namun ada hal-hal tertentu yang bersamaan dengan itu kita sebagai pendidik harus memiliki sikap dan akhlak terpuji bagi siswa,

²¹¹ Wawancara dengan bu SS pada Jumat, 25 Maret 2016

²¹² Wawancara dengan guru IPS BA pada Kamis, 21 April 2016 di Sekolah

kalau masalah saat ini banyak sekali guru-guru yang saya boleh berpendapat banyak yang kebablasan khususnya ketika berada di luar jam pelajaran, guru terkadang tidak mengemban amanah untuk mendidik siswa bukan hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas²¹³

Melihat kondisi yang dilakukan bu ES dan bu SS berbeda hal ini juga diungkapkan oleh bapak BA yang secara langsung berdampak pada siswa-siswa di kelas ketika melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, siswa yang diajarkan oleh bu ES terlihat lebih memperhatikan dan fokus pada materi yang dijelaskan oleh bu ES, namun berbeda halnya dengan siswa-siswi yang diajarkan oleh bu SS yang terlihat lebih pendiam maka juga akan berdampak pada siswa di kelas yang cenderung lebih aktif dan tidak fokus pada materi yang diajarkan oleh bu SS, hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak BA,

“ seperti ini gambarannya, kalau kita menjadi seorang guru kita harus pintar bermain peran di depan kelas, jadi bagaimana kita bisa mengatur siswa sedemikian rupa agar siswa mendengarkan apa yang kita jelaskan karena kalau situasi sudah seperti itu maka pembelajaran yang akan kita laksanakan pun akan berjalan lancar karena semuanya diam dan mendengarkan, seperti apa yang dilakukan oleh bu Es saat dia sedang mengajar, saya tau persis ketika dia sedang mengajar di kelas, pembawannya saja sudah dingin dan pandangannya pun tetap fokus ke siswa, sedangkan apa yang dilakukan oleh bu SS ketika mengajar di kelas karena sikapnya lebih pendiam dengan siswa-siswinya di kelas sudah pasti berdampak pada kegiatan belajar siswa yang kurang fokus dan lebih kepada sibuk dengan dunianya sendiri, namun di sisi lain terkadang kalau memang sudah berlebihan, bu SS tidak bisa tinggal diam ketika siswanya ada yang sudah

²¹³ Wawancara dengan guru IPS BA pada Kamis, 21 April 2016 di Sekolah

terlewat batas negatifnya pasti langsung diberi hukuman seperti yang sudah sudah²¹⁴.

Dari beberapa data yang telah ditemukan peneliti, ada beberapa pendapat yang juga diutarakan oleh beberapa siswa di sekolah tersebut terkait sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru IPS di sekolah tersebut,

“Kalo di dalam kelas bu SS gitu lah baik, kadang suka ngelawak, cara belajarnya santai. Kalo di luar kelas sih sama aja kalo jadi penjaga koperasi suka bikin sebel tapi lucu²¹⁵”

“kalo diajar sama bu SS itu kita seru ka, karena dia ngajarnya gak ribet kaya guru IPS lainnya, dia kalo ngajar itu gak kaku terus kita jadi santai bawaannya, apalagi gelagatnya agak lucu gitu kalo ngajar, kaya putri solo ka kalo ngajar, terus pelan banget lagi suaranya jadi kita yang di belakang gak kedengeran jadi mending ngobrol sama temen apa gak tidur²¹⁶”

“ Bu Es perlakuannya sama aja kaya guru-guru yang lain, dia selalu memperingati kalo ada PR atau pengen ulangan untuk belajar²¹⁷”.

“Untuk tugas, kalau bu Es ngasih tugas gak nanggung-nanggung dikumpulannya juga harus on time telat dikit nilai kurang . Ulangannya juga sama, ngasih soalnya gak kira-kira. Di luar kelas bu es friendly banget sama anaka-anak murid gak segalak di kelas, lucu juga kadang-kadang, suka cerita-cerita jadi kesimpulannya “ kamu baik, saya juga bisa lebih baik dari kamu “, tapi kalo kelakuan kita udah di luar batas perkenalan saya bilanganya “ saya gak akan segan buat kasih pelajaran ke kamu “²¹⁸

Dengan beberapa pernyataan yang diungkapkan siswa kelas 8 dan siswa kelas 9 di sekolah tersebut yang menyatakan perilaku yang biasa

²¹⁴ Wawancara dengan guru IPS BA pada Kamis, 21 April 2016 di Sekolah

²¹⁵ Wawancara dengan siswa HA

²¹⁶ Wawancara dengan siswa CA

²¹⁷ Wawancara dengan siswa SP

²¹⁸ Wawancara dengan siswa AA

dilakukan oleh guru IPS yakni bu Es dan bu SS lebih mendekatkan diri kepada keeratan hubungan antara siswa dengan guru,

Di satu sisi bu ES yang juga merangkap sebagai pembina Rokris (Rohani Kristen) dan Paskibra juga menjalin keakraban diluar kelas dengan para siswanya, hal ini yang saya lihat saat suatu sore saya berkunjung ke sekolah untuk sekedar membeli jajan dan saya melihat di lingkungan sekolah tepatnya di lapangan sekolah sedang berlatih anak-anak paskibra yang pada saat itu sedang dikomandani oleh bu ES, saya melihat bu ES sangat membimbing sebagai guru dan juga pembimbing paskibra, secara tidak langsung interaksi yang terjadi di luar kelas antara guru dengan siswa pun terjalin harmonis dan penuh interaktif.²¹⁹

2) Perilaku guru IPS terhadap guru lain di sekolah

Lebih lanjut peneliti bertanya bagaimana interaksi yang biasanya dilakukan bu ES ketika di sekolah terkhusus guru-guru IPS seperti bapak BA, dan bapak Wahabi. Beliau menanggapinya dengan tegas bahwa sesama guru IPS yang tentunya memiliki materi yang sama dan metode mengajar yang hampir sama menjadi alasan guru-guru IPS menjalin interaksi baik antar sesama guru IPS, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu ES,

“ pak BA mungkin lebih kalem ya orangnya, cool gitu, dia kalau gak dipanggil kepala sekolah juga gak bakal keluar dari ruang koperasi jadi yaa disitu aja terus kecuali ngajar, kalau bapak Wahabi, karena beliau orangnya rada tertutup jadi saya kurang

²¹⁹ Catatan lapangan 17

banyak interaksi tapi tetap baik-baik aja gak ada masalah. Ya intinya karena kita sama-sama guru IPS yang punya materi rata-rata sama itu-itu aja ya tentunya kita harus saling kerjasama “.²²⁰

Perilaku yang dilakukan oleh bu ES kepada sesama guru baik guru IPS maupun guru mata pelajaran yang lain pun berlangsung baik, bu ES merupakan salah satu guru yang dihormati dan disegani oleh guru-guru mata pelajaran lain di sekolah, dalam kegiatan wawancara yang peneliti laksanakan dengan bapak BA, beliau bercerita sedikit tentang pengalamannya menginstruksikan kepada bu ES untuk masuk pada jam pelajaran kelas yang diajar oleh bapak BA tepatnya di kelas 7A.

Begitupun seperti yang diungkapkan oleh bapak BA terkait hubungan antara guru IPS dengan guru-guru lain di sekolah adalah sangat erat dan selalu menjalin kerjasama dalam hal apapun termasuk ketika ada salah satu guru IPS yang tidak dapat hadir di kelas pada hari tertentu, maka guru IPS lainnya bersedia mengisi dan menggantikan posisi guru aslinya untuk mengajar di kelas, seperti yang diungkapkan oleh bapak BA,

“ waktu itu kalau tidak salah pernah ada kejadian dimana saya yang pada saat ini mengajar kelas 7 suatu saat saya pernah izin karena ada sanak saudara saya meninggal dan rumahnya di Bogor oleh sebab itu, saya pun meminta izin kepada pak Kepala Sekolah untuk menjenguk saudara saya tersebut, dan pada saat itu masih ada jam terakhir di kelas 7A, dan saya menyuruh bu Es untuk menggantikan saya untuk masuk di kelas 7A dan memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan langsung di sekolah seperti tugas portofolio itu “.²²¹

²²⁰ Wawancara dengan bu ES pada Kamis, 24 Maret 2016

²²¹ Wawancara dengan guru IPS BA pada Kamis, 21 April 2016 di Sekolah

Hal lain juga diungkapkan oleh bapak BA, saya lebih bertanya tentang bagaimana sikap yang ditunjukkan bu ES dan bu SS ketika di sekolah kepada guru-guru yang lain, dan beliau pun menjawab,

“ baik bu Es dan bu SS sama-sama seperti guru yang lain, baik dan terpuji tentunya namun yang perlu digarisbawahi adalah saat bu Es ketika dia berada di kelas memang sangat tegas dan terkesan galak-galak, mungkin didasari juga karena beliau dari orang seberang jadi mungkin terbawa perilakunya di adat daerah sini, kalau bu SS karena beliau juga lebih terlihat pendiam, saya menduga kalau bu SS ini tipe guru yang lembut dan penyayang murid ya, karena kalau saya pribadi merasakan beliau masih kurang bisa beradaptasi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini, termasuk pada saya yang sudah lama mengajar di sekolah ini “²²²

Dari kejadian tersebut, sikap kerjasama yang ditunjukkan oleh bu ES kepada sesama guru IPS terlebih bapak BA tergolong guru senior di sekolah tersebut memberikan kesimpulan bahwa interaksi antara sesama guru yang ditunjukkan oleh bu ES kepada sesama pendidik berlangsung baik dan sangat komunikatif.

Pada tahap ini, peneliti juga memulai wawancara dengan bu SS dengan bertanya terkait interaksi yang dilakukan bu SS dengan guru-guru di sekolah khususnya di sekolah, beliau pun menanggapi bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah ini tidak memiliki kedekatan dengan beliau, beliau menjelaskan ketidakdekatan ini ditimbulkan karena kurang ada

²²² Wawancara dengan guru IPS BA pada Kamis, 21 April 2016 di Sekolah

interaksi antara sesama guru, guru lain yang juga memiliki kesibukkan sehingga interaksi yang terjadi pun kurang dan cenderung pasif,

“ kalau disini guru-gurunya beda ya, saya juga jarang ngobrol sama guru-guru yang ada disini, paling Cuma sebelah-sebelah aja itu pun kalau kita lagi gak mengajar selebihnya jarang ”.²²³

Di kesempatan lain, peneliti juga pernah berdiskusi kecil saat sedang menunggu jam istirahat sekolah untuk bertemu dengan bu SS di ruang guru, saat di pos satpam, saya bertemu dengan bapak SM yang merupakan salah satu guru olahraga di sekolah tersebut, beliau memberikan sedikit pendapatnya tentang perilaku yang ditunjukkan oleh bu SS di sekolah, beliau berpendapat bahwa bu SS merupakan salah seorang guru yang pendiem, hal ini pernah dilihat secara langsung di kelas yang saat itu diajar oleh bu SS dengan keadaan ribut dan tidak terkendali, walau begitu bapak SM melanjutkan bahwa bu SS memiliki sikap dewasa dalam bergaul dengan siswa-siswanya walaupun ketika di dalam kelas keadaannya kurang terkendali dengan baik, bu SS ketika di luar kelas terlihat menjalin harmonisasi dengan seringkali berinteraksi dengan siswa-siswanya ketika jam istirahat sekolah.²²⁴

²²³ Wawancara dengan bu SS pada Jumat, 25 Maret 2016

²²⁴ Catatan lapangan 6

3) Interaksi dan komunikasi guru IPS dengan komite sekolah

Peneliti mencoba bertanya terkait interaksi yang dilakukan bu ES dengan orang tua siswa atau komite sekolah yang merupakan perkumpulan dari orang tua siswa di sekolah, dalam hal ini bu ES menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan orang tua siswa berlangsung ketika ada rapat dengan orang tua siswa seperti rapat pemberitahuan Ujian Nasional yang dilakukan bersama orang tua dari siswa-siswi kelas 9 ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan kepentingan sekolah, hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi yang efektif dan berkesinambungan antara sekolah dengan orang tua siswa tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk meminimalisir terjadinya masalah akibat sesuatu yang sifatnya tidak terbuka, seperti yang diungkapkan bu ES,

“ interaksi yang kami lakukan khususnya dari pihak sekolah sendiri seperti pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan Ujian Nasional bagi siswa kelas 9, walaupun ada hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah pasti kami undang orang tua siswa untuk datang ke sekolah, hal ini kami tujukan supaya ada keterbukaan antara kami dengan orang tua siswa, soalnya sering ada orang tua siswa yang suka mempermasalahin kegiatan-kegiatan di sekolah entah memang si anaknya yang gak kasih tau ke orang tua nya atau memang saat di undang tidak datang

“²²⁵

Peneliti juga bertanya terkait interaksi yang dilakukan bu SS dengan orang tua siswa yang merupakan komite sekolah, bu SS pun menjawab bahwa karena bu SS tidak pernah menjadi wali kelas dan hal ini menjadi alasan bu SS kurang berinteraksi dengan orang tua siswa, karena beliau

²²⁵ Wawancara dengan bu ES pada Kamis, 24 Maret 2016

menganggap orang tua siswa hanya bertemu pada saat-saat tertentu saja di sekolah seperti ketika ada kegiatan rapat di sekolah atau kegiatan lain yang harus mengundang orang tua siswa ke sekolah,

“ kalau interaksi dengan orang tua siswa jelas saya kurang, karena saya juga gak pernah menjadi wali kelas di sekolah ini, dan biasanya kita bisa berinteraksi dan bertemu langsung dengan orang tua siswa itu pas ada kegiatan di sekolah ataupun ambil rapot “. ²²⁶

Dalam hal ini baik bu ES maupun bu SS memiliki pendapat yang sama terkait interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan orang tua siswa, interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru IPS dengan orang tua siswa dilakukan ketika ada pemberitahuan yang sifatnya penting untuk diberitahu kepada orang tua siswa, selain itu interaksi yang terjadi di sekolah pada saat pengambilan raport sebagai hasil belajar siswa selama satu semester ataupun kegiatan-kegiatan rapat lainnya.

²²⁶ Wawancara dengan bu SS pada Jumat, 25 Maret 2016

E. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

1. Latar belakang pendidikan guru IPS dengan perangkat pembelajaran yang digunakan

Untuk menentukan guru yang memiliki suatu kompetensi maka pemerintah memiliki peraturan yang mengatur tentang kompetensi guru yakni diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 yang menjelaskan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran, kompetensi mengajar guru dibedakan menjadi empat yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dimana seorang guru harus memiliki empat komponen yang menjadi dasar kompetensi seorang guru. Adapun kompetensi yang dominan dalam kegiatan mengajar seorang guru adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional, hal ini merupakan gambaran nyata yang dapat dilihat dari aspek fisik seperti kegiatan yang dilakukan guru dan profesionalitas seorang guru di sekolah. Dan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial merupakan kompetensi pelengkap guru untuk menunjang kompetensi-kompetensi sebelumnya.

Seperti halnya yang terjadi di SMPN 119 Jakarta, penelitian yang dilaksanakan secara mendalam dan terproses menyatakan bahwa kompetensi seorang guru tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini terbukti dengan nilai-nilai yang diperoleh oleh siswa ketika Ujian Tengah Semester Ganjil, seorang guru yang memiliki tanggung jawab

penuh atas keberhasilan anak didiknya tidak selalu berpengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh siswa walaupun guru tersebut sudah memenuhi kompetensi sebagai seorang guru, dalam kegiatan mengajar di kelas ada seorang guru IPS yang seringkali menggunakan media pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyerap pengetahuan lebih dibandingkan dengan guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah melalui perantara buku sebagai media pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti.

Kompetensi mengajar guru juga berkaitan dengan latarbelakang pendidikan guru sebelum mengajar, seperti halnya mata pelajaran IPS yang seharusnya bermaterikan guru yang berlatarbelakang pendidikan IPS, ditemukan bahwa di SMPN 119 Jakarta memiliki guru IPS yang berlatarbelakang non pendidikan IPS seperti berlatarbelakang geografi dan ekonomi seperti bu ES dan bu SS yang menjadi informan inti dalam kegiatan penelitian ini. Ibu ES merupakan guru IPS yang mengajar kelas 9, beliau sudah memulai mengajar di SMPN 119 Jakarta sejak tahun 2003, beliau merupakan mahasiswa lulusan pendidikan geografi Universitas Cendrawasih di Papua, beliau yang bertempat tinggal di wilayah Grogol Petamburan, Jakarta Barat. Ibu SS merupakan guru baru yang mengajar di sekolah tersebut yang merupakan guru hasil mutasi dari sekolah lain di sekitar wilayah Kemayoran yaitu SMPN 228 Jakarta, walaupun baru mulai mengajar di SMPN 119 Jakarta per Januari lalu, beliau sudah memulai karirnya menjadi

guru profesional sejak tahun 2004, beliau adalah salah satu guru IPS yang berlatarbelakang ekonomi dari pendidikan Ekonomi IKIP Jakarta..

Untuk lebih meninjau tentang kompetensi guru dapat dijadikan suatu acuan kualitas pendidikan khususnya hasil belajar yang didapat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, kompetensi guru-guru tersebut dapat ditinjau berdasarkan pada persiapan guru tersebut sebelum mengajar diantaranya,

a) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam penerapannya guru-guru IPS di SMPN 119 Jakarta selalu menggunakan silabus yang nantinya akan di jabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena pada dasarnya RPP merupakan penjabaran dari silabus yang menjadi landasan guru untuk menentukan materi yang akan diajarkan di kelas

Terdapat sedikit perbedaan antara persiapan silabus yang dilakukan bu ES ketika akan mengajar dengan bu SS, perbedaan ini terlihat jika bu ES menggunakan silabus yang beliau terima dari MGMP IPS se kecamatan.

Beda hal dengan yang dilakukan oleh Ibu SS ketika akan mengajar, karena beliau tergolong guru baru di sekolah tersebut, beliau masih mereka-reka Silabus kelas 8 yang baru saja beliau akan ajarkan di sekolah tersebut, karena sebelum mengajar di sekolah tersebut, beliau mendapatkan amanah untuk mengajar kelas 7 yang notabene isi silabusnya berbeda dengan kelas 8

Dalam hal persiapan guru IPS dalam pedoman silabus yang digunakan dapat disimpulkan pedoman yang digunakan merujuk pada MGMP IPS yang sudah diatur dalam Silabus Pendidikan Nasional yang mengacu pada tujuan dan konsep pendidikan Sekolah.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun

berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Bu ES dan bu SS menggunakan RPP setiap kali mengajar di kelas, RPP yang berasal dari sekolah lain yang merupakan hasil ide dari seluruh guru mata pelajaran IPS se kecamatan yang merupakan kumpulan MGMP IPS menjadi tolak ukur yang digunakan guru se kecamatan sebagai pedoman ketika akan mengajar, namun dalam hal ini, RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaannya mengalami beberapa hambatan diantaranya adalah kurangnya waktu atau waktu yang telah dibuat tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan yang semestinya, dan juga adanya hambatan bagi kelas 9 untuk menyesuaikan materi dengan RPP yang telah dibuat karena terkendala akan dilaksanakannya UCUN (Uji Coba Ujian Nasional) yang membuat, materi-materi IPS kelas 9 menjadi dirangkap dalam setiap pembelajarannya di kelas.

Pada perpanjangan pengamatan yang dilaksanakan peneliti terhadap persiapan guru IPS dalam hal pembuatan RPP sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, ditemukan bahwa bu ES dan bu SS setelah melaksanakan kegiatan mengajar di kelas menyempatkan diri untuk melihat dan meninjau kembali RPP yang akan digunakannya untuk mengajar di kelas pada pertemuan selanjutnya, selain itu bilamana terdapat ketidakcocokan antara RPP

dengan materi yang diajarkan maka RPP yang akan digunakan akan diedit terlebih dahulu sebagai upaya menyesuaikan dengan materi yang ada

c) Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sesuatu apa pun yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar tersebut sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran tersebut, komunikasi tidak akan terjadi dan proses belajar mengajar sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara efektif dan optimal. Jadi, media pembelajaran tersebut bisa dikatakan sebagai komponen integral dari sistem pembelajaran.

Ibu ES dan bu SS sebelum memulai kegiatan pembelajaran IPS di kelas selalu mengusahakan diri untuk membuat media pembelajaran IPS, media sangat dibutuhkan untuk dapat membuat pelajaran IPS menarik karena seperti yang diketahui masalah utama dalam pembelajaran IPS di kelas adalah terletak pada siswa yang merasa kurang tertarik dengan pelajaran IPS, karena materi IPS yang cakupannya cukup banyak yang sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa, jadi alangkah lebih mudah dicernanya jika dalam proses

pembelajaran IPS di kelas, guru senantiasa menggunakan media pembelajaran IPS untuk dapat menarik perhatian siswa yang tujuannya untuk memberikan komunikasi secara efektif antara guru dengan siswa. Masalah yang ditemukan di kelas saat peneliti melakukan observasi secara langsung adalah guru kurang mampu menjelaskan dengan baik materi yang tertera di media yang digunakan di kelas, guru terkesan seperti dikejar waktu saat mengajar menggunakan media powerpoint saat mengajar, hal ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif, masalah lain yang terjadi adalah saat bu SS kurang memahami penggunaan media pembelajaran di kelas, atas dasar hal ini bu SS seringkali menggunakan media buku IPS daripada media powerpoint dalam kegiatan mengajar di kelas, masalah ini ditambah saat bu SS salah dalam penempatan tata letak buku yang digunakannya dalam mengajar, hal ini membuat siswa di kelas kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi IPS dan lebih menyibukkan dirinya untuk bercanda, bercakap-cakap dengan teman lainnya.

Dari hasil perpanjangan pengamatan yang peneliti laksanakan dapat diberi pembahasan terkait dengan penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk melaksanakan kegiatan mengajar di kelas adalah menggunakan media pembelajaran LCD walaupun diantara bu ES dan bu SS memiliki perbedaan dalam hal

prioritas penggunaan media, namun keduanya memiliki kesamaan dengan menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran IPS seperti LCD dan powerpoint sebagai pendukung kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif.

d) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminandan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk memperbaiki selanjutnya, akan tetapi dapat melihat sejauh mana kemampuan peserta didik.

Ibu Es bu SS dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS di kelas selalu menggunakan evaluasi pembelajaran selama per pertemuan dengan menggunakan post test, post test ini dapat bersifat individu ataupun kelompok menyesuaikan dengan materi yang diajarkan dan lebih pada kreativitas dan inovatif dari guru untuk mengolah evaluasi

pembelajaran agar siswa dapat mempelajari materi yang sudah diterangkan di kelas dapat dipelajari kembali saat mereka di rumah, evaluasi belajar yang berisi soal-soal post test ini bermanfaat pula untuk belajar siswa sebelum menghadapi Ulangan Harian (UH) setiap Kompetensi Dasar (KD) nya. Dengan adanya soal-soal yang digunakan sebagai PR bagi siswa sangat membantu khususnya dalam persiapan menuju Ulangan Harian.

Hal ini menunjukkan penggunaan evaluasi pembelajaran di akhir kegiatan mengajar yang dilakukan bu ES seringkali berubah dan tidak tetap lebih kepada menyesuaikan jenis post test dengan materi yang diajarkan pada hari itu.

kegiatan akhir yang biasa dilaksanakan bu SS menurut salah satu siswanya adalah sebagai bentuk evaluasi pembelajaran materi di kelas dengan memberikan satu per satu siswa dengan soal yang sudah disiapkannya sebelum mengajar di kelas, pembagian soal yang dilakukan bu SS bersifat acak dan hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan kesempatan untuk menjawab soal yang diberikan bu SS.

Pemberian soal-soal di akhir pembelajaran IPS yang dilakukan bu SS adalah sebagai bentuk evaluasi belajar yang dilakukan bu ES untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan pemahaman belajar IPS pada materi yang telah diajarkannya pada hari itu.

Dari bentuk evaluasi belajar yang digunakan oleh kedua guru IPS tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa setiap pertemuan akan berakhir di kelas, guru IPS memberikan soal-soal sebagai bentuk evaluasi belajar untuk materi yang telah diajarkan pada hari tersebut, soal-soal yang ditugaskan lebih kepada soal-soal pilihan ganda dan essay yang nantinya dikerjakan di rumah sebagai PR dan akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

Metode mengajar merupakan suatu cara atau tindakan yang diterapkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang bertujuan tersampainya materi pelajaran yang sedang diajarkan melalui beberapa cara ajar. Metode mengajar yang digunakan oleh guru-guru IPS di SMPN 119 Jakarta memiliki perbedaan yang mampu mempengaruhi keadaan siswa di kelas dan pengaruhnya terhadap keaktifan siswa di kelas.

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses mengajar. Metode ini digunakan oleh Ibu ES karena dirasa pada saat itu materi yang akan diajarkan terlalu panjang dan rumit sehingga

siswa tidak mampu mengolah materi dengan sebaik mungkin sehingga guru harus lebih menerangkan materi agar apa yang menjadi tujuan materi tersampaikan secara langsung, akurat dan cepat kepada siswa.

Namun pada faktanya justru menjadi masalah ketika kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada pengembangan guru atau dalam hal ini disebut dengan teacher center atau kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru, pada kegiatan yang menggunakan metode mengajar seperti ini siswa-siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Metode mengajar selanjutnya yang diterapkan oleh Ibu SS pada kegiatan belajar mengajar di kelas 8D adalah dengan menggunakan tanya jawab berkala menyesuaikan waktu belajar IPS yakni sekitar 80 menit. Dengan metode mengajar seperti ini membuat suasana dan kondisi kelas menjadi kurang efektif dan kondusif, siswa-siswa tidak fokus dengan apa yang dijelaskan mengenai materi dan soal yang dibahas. Kegiatan ini berlangsung sampai pada akhir pembelajaran, dengan situasi dan kondisi kelas yang bising, ramai dan cenderung tidak teratur namun Ibu SS tidak menghiraukannya dan membuat pembelajaran IPS pada saat itu kurang efektif dan kondusif, hal ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa dan pengetahuan yang akan didapat dari materi yang diajarkan. Ibu ES terkesan tidak dapat mengontrol situasi dan kondisi kelas dengan baik, kurang

memperhatikan siswa yang bercan dan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya.

Jadi dalam kegiatan yang dilaksanakan guru-guru IPS yakni bu ES dan bu SS dalam upaya persiapan sebelum mengajar di kelas berkaitan dengan perilaku dan tindakan siswa di kelas, dengan adanya beberapa hambatan dan masalah yang terjadi seperti rancangan RPP yang digunakan masih terdapat beberapa masalah dengan waktu belajar siswa khususnya kelas 9, media pembelajaran yang digunakan guru yang memiliki beberapa kendala seperti kurang dapat memahami penggunaan media powerpoint yang merupakan media dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa karena lebih kreatif dan inovatif, selain itu kegiatan mengajar yang berupa metode atau cara mengajar yang kurang sesuai dengan kegiatan belajar yang efektif, inovatif dan aktif juga menjadi permasalahan khususnya yang dilakukan oleh bu SS dalam metode mengajar yang digunakannya dalam beberapa kesempatan yang peneliti temui di lapangan.

Metode mengajar yang dilaksanakn guru dapat diberikan pembahasan terkait dengan keaktifan kelas dengan metode yang digunakan guru IPS, guru IPS seringkali menggunakan kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa orang per kelompoknya untuk membahas materi yang dipelajari pada hari tersebut, guru IPS berupaya memberikan pembelajaran kepada siswa agar lebih aktif

dalam menemukan materi dan saling bekerjasama untuk mengumpulkan bahan materi yang dibahas.

a) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar IPS di Kelas

Dan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat ditemui adalah :

i. Pembelajaran yang dilaksanakan bu ES di kelas 9

1. Kegiatan pembuka

Guru mengawali kegiatan belajar IPS pada hari itu dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa yang berada di kelasnya setelah itu beliau bertanya hal terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi pertemuan sebelumnya kepada siswa-siswa hal ini ditujukan agar dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan Isi

Guru menjelaskan materi selama 20 menit dengan dirangkai sesi tanya jawab dengan siswa untuk mengaktifkan kelas, untuk lebih mengaktifkan kelas guru membuat diskusi kelompok kecil sebanyak 4-5 orang, sebelum pada akhirnya menginstruksikan perwakilan dari masing-masing kelompok tersebut untuk menjelaskan hasil diskusinya di depan kelompok lain.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan nasihat kepada siswa-siswa di akhir kegiatan belajar, hal ini merupakan suatu cara yang ditunjukkan guru dalam upaya membentuk karakter dan kepribadian siswa selain menambah pengetahuan siswa-siswanya, hal ini ditambahkan juga oleh salah satu siswa kelas 9A SP yang berpendapat bahwa bu ES ketika akan mengakhiri kegiatan belajar di kelas seringkali memberikan nasihat-nasihat kepada siswanya sebagai upaya pembentukan jati diri siswa.

Kegiatan ini seringkali dilakukan guru dalam upaya pembentukan karakter dan upaya membentuk jiwa toleran sebagai masyarakat yang hidup dalam keberagaman di suatu negara.

Selama peneliti melakukan pengamatan secara langsung di kelas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar yang dilaksanakan guru selalu tepat waktu, hal ini ditandai dengan ketika bel masuk kelas sudah berbunyi, guru langsung bergegas masuk ke ruang kelas, kegiatan mengajar guru dari mulai kegiatan awal, kegiatan isi dan kegiatan penutup berlangsung secara sistematis dan terarah, siswa dibiasakan untuk berdoa dan mengucapkan salam ketika akan belajar, penerapan disiplin sebelum belajar seperti membuang sampah pada tempatnya dan membersihkan kolong meja di awal pembelajaran, pada

kegiatan inti guru juga membuat suatu diskusi kelompok kecil dalam upaya memberikan keaktifan siswa dalam belajar, namun dalam hal ini guru melaksanakan kegiatan belajar dengan diskusi hanya pada saat peneliti juga ikut terlibat melihat langsung di kelas, hal yang berbeda ketika peneliti tidak ikut terlibat masuk ke kelas dan guru tidak menggunakan diskusi sebagai kegiatan belajar siswa dan lebih cenderung menggunakan ceramah sampai bel istirahat berbunyi, pada kegiatan akhirnya guru senantiasa menggunakan post test sebagai bentuk evaluasi belajar materi pada hari tersebut,

ii. Pembelajaran yang dilaksanakan bu SS di kelas 8

1. Kegiatan pembuka

Guru tidak mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam atau memeriksa kerapihan, kebersihan dan keteraturan kelas, hal pertama yang dilakukan guru di kelas adalah langsung bertanya apakah siswa-siswanya mengerjakan PR yang diinstruksikan beliau atau tidak, hal ini membuat tidak terjadi keteraturan siswa di kelas khususnya dalam hal kebersihan ruang kelas yang tidak diingatkan, kerapihan pakaian dan juga kerapihan ruang kelas seperti keadaan belum siap

belajar yang dapat ditunjukkan dengan letak meja dan bangku yang tidak sesuai dengan tempatnya dan cenderung berantakan.

2. Kegiatan Isi

Guru tidak dapat mengendalikan kelas sehingga keadaan kelas menjadi gaduh dan cenderung tidak dapat terorganisir dengan baik terlebih lagi terdapat masalah pada intonasi guru ketika mengajar yang memiliki suara pelan dan membuat siswa-siswa merasa tidak dapat mendengar dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, terlebih guru hanya membahas soal saja tanpa berinisiatif untuk menheningkan keadaan siswa yang gaduh

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pembelajaran, guru membandingkan kinerja kelas yang sedang diajarnya dengan kelas lain dan mengatakan bahwa kelas lain lebih unggul dari kelas yang diajarnya saat itu, keunggulan itu dijabarkan oleh guru seperti kerajinan ketika mengerjakan PR dengan tidak ada yang mencontek dan hampir semua mengerjakan PR yang diinstruksikannya, ketertiban kelas dengan tidak ada yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi dan sikap siswa di kelas lain lebih baik dengan lebih menghormati dan menghargai yang sedang mengajar di depan kelas, hal ini membuat siswa kelas 8D gusar

dan terlihat tidak senang bila memang bu SS membandingkan kelasnya dengan kelas yang lain, hal itu diungkapkan oleh siswanya yang menjelaskan bahwa rasa ketidaksukaannya pada diri bu SS jika di akhir atau di sela pembelajaran selalu mengaitkan kelasnya dengan kelas yang lain bahkan cenderung membandingkannya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh bu SS di kelas 8 dilakukan secara sistematis dan tepat waktu namun terdapat beberapa masalah saat guru tidak mampu mengelola kelas dengan baik, siswa yang terlihat gaduh dan tidak memperhatikan guru saat belajar tidak diindahkan dan diperingati oleh guru sedangkan guru tetap membahas materi yang diajarkan, terdapat masalah lain di akhir kegiatan belajar dimana guru selalu membandingkan kualitas siswa antara satu kelas dengan kelas yang lain dan membuat siswa menjadi kurang menghargai guru dan terkesan tidak suka dengan yang dilakukan guru di akhir kegiatan belajar tersebut.

3. Pembentukan kognitif siswa di kelas dalam pembelajaran IPS

Pada proses pembelajaran di SMPN 119 Jakarta, guru melakukan beberapa peranan untuk menghasilkan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan evaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut penilaian kognitif dilakukan guru hampir di setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peranan yang dilaksanakan guru untuk melakukan penilaian pembelajaran IPS adalah

a) Penilaian Pembelajaran Pengetahuan (*Kognitif*) Siswa

Pengetahuan setiap siswa di sekolah khususnya kelas 9 memiliki perbedaan, ada beberapa siswa yang cepat dalam berhitung, adapula yang mudah untuk mengingat dan adapula yang paham materi jika guru menjelaskan materi secara langsung dengan metode ceramah, namun dari beragamnya pengetahuan siswa di kelas 9, guru memberikan inisiatif pembelajaran dengan berbagai macam cara belajar mulai dari ceramah, diskusi kelompok kecil sampai pada penugasan baik individu maupun kelompok, ntuk membuat siswa-siswi paham dengan pelajaran, pengulangan secara terus-menerus kepada siswa-siswi kelas 9 menjadi kuncinya. Maka dari itu, setiap akan memulai pembelajaran di kelas guru selalu bertanya kepada siswa-siswinya tentang pembelajaran yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya, hal ini ditujukan untuk melatih pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dengan metode diskusi membuat siswa-siswi berdiskusi dan menganalisis soal-soal yang diberikan kepada mereka. Setelah berdiskusi siswa-siswi kelas 9 dipersilahkan untuk menyampaikan hasil diskusi mereka sedangkan kelompok lain mendengarkan dan bertanya apabila ada yang tidak paham. Pada hasil belajar khususnya evaluasi yang berupa nilai pada setiap siswa, hal ini menjadi tolak ukur perbedaan penyerapan materi yang dapat dilakukan setiap siswa di kelas, selain itu tingkat konsistensi guru dalam mengajar di satu kelas dengan kelas lain yang juga berbeda menjadi alasan terjadinya perbedaan hasil dan nilai IPS siswa di masing-masing kelas.

4. Kompetensi Kepribadian Guru IPS

Selain dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran berupa sikap dan perilaku yang diajarkan guru kepada siswa juga dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Atas dasar ini lah, bu ES menganggap bahwa pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas secara kognitif saja melainkan juga di luar kelas sehingga menimbulkan kecakapan sosial bagi siswa-siswinya di sekolah dan di lingkungan masyarakat, bu ES selalu menanamkan sikap-sikap sosial yang dapat diteladani dan diterjemaahkan secara langsung kepada siswa, seperti :

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan kita sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Apabila kita tidak jujur maka orang-orang tidak akan pernah mempercayai kita. Dalam upaya pembentukan sikap jujur kepada siswa-siswinya yang dilakukan bu ES dan bu SS adalah memberikan nasihat kepada siswa agar selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Nasihat tersebut lebih sering disampaikan pada saat belajar ataupun ketika anak-anak sedang mempunyai masalah. Selain dalam bentuk nasehat membentuk sikap jujur juga dibentuk pada saat kegiatan belajar seperti diskusi ataupun ketika sedang belajar agama

2) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Penerapan sikap disiplin dilakukan oleh bu ES dan bu SS saat akan memulai kegiatan mengajar di kelas, hal ini peneliti lihat saat akan memulai kegiatan mengajar di kelas. Bu ES dan bu SS setelah menyiapkan materi di ruang guru

langsung bergegas memasuki ruang kelas setelah beliau mendengar bel masuk kelas berbunyi.

3) Tanggung Jawab

Dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa di sekolah, nilai sikap yang dibentuk yaitu mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai siswa-siswi di sekolah dan siap menerima resiko atas perbuatannya. Tugas dan kewajiban yang ada pada siswa-siswi yaitu mengikuti kegiatan jumat rutin, mengikuti kegiatan belajar, menjaga kebersihan dengan cara melakukan piket sesuai jadwal. Seperti dalam uraian upaya guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa dengan mengawali kegiatan mengajar di kelas dengan mengingatkan siswa untuk membersihkan kolong meja, mengingatkan kembali jadwal piket,

4) Toleransi

Toleransi merupakan suatu perbuatan yang melarang terjadinya diskriminasi antar sesama individu. Bu ES dan bu SS selalu menerapkan sikap toleransi antar sesama siswanya baik di kelas maupun di luar kelas, seperti penerapan sikap toleransi yang dilakukan bu ES saat mengajar di kelas, saat mengajar di kelas ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok diskusi dan

melihat ada siswanya yang tidak kebagian kelompok, bu ES menginstruksikan siswa tersebut untuk ikut dan bergabung dengan kelompok lain walaupun jumlah kelompok tersebut sudah cukup.

5) Gotong Royong

Gotong royong merupakan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Seperti misalkan ingin belajar dengan nyaman dan keadaan sekolah terlihat rapih maka sekolah harus dijaga kersihannya dan kerapihannya. Untuk itu pihak sekolah beserta guru-guru dan staf termasuk bu ES dan bu SS membuat kegiatan gotong royong yaitu kerja bakti membersihkan sekolah setiap jumat yang biasa dinamakan jumat bersih

5. Kompetensi Sosial Guru IPS

Kompetensi sosial seorang guru di lingkungan sekolah dapat terlihat dari kegiatan sosial yang dilaksanakan dengan orang-orang yang ada disekitar lingkungan sekolah baik interaksi dan komunikasi yang dilaksanakan guru IPS yakni bu ES dan Bu SS, interaksi dan komunikasi yang dilakukan bu ES dan SS di lingkungan sekolah meliputi interaksi sosial yang dilakukan berkaitan dengan

komunikasi yang dilaksanakan dengan peserta didik, sesama pendidik, dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah.

1) Interaksi guru terhadap siswa-siswi di sekolah

Interaksi yang dilakukan oleh bu ES dan bu SS di lingkungan sekolah, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bu ES dan bu SS dapat diketahui bahwa bu ES menanggapi bahwa hubungannya dengan masyarakat di sekolah seperti guru IPS, guru mata pelajaran lain, siswa-siswi di sekolah sampai pada penjaga kantin berlangsung baik dan jarang terjadi masalah yang besar

interaksi yang dilakukan dengan siswa-siswi di sekolah selain mengajar di kelas, bu ES menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan siswa-siswanya di sekolah pun baik, jarang terjadi masalah, bu ES melanjutkan bahwa interaksi tidak terjadi hanya ketika belajar di kelas, interaksi yang dilakukan bu ES dengan siswa-siswanya pun juga berlangsung ketika di luar kelas seperti pada kegiatan paskibra yang dilakukannya beberapa waktu dalam seminggu setelah jam pulang sekolah

Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru IPS di lingkungan sekolah berlangsung baik, hal ini ditandai dengan interaksi yang dilakukan baik oleh bu ES maupun bu SS dengan siswa-siswa di kelas dan di

luar kelas, hal ini dapat terlihat interaksi yang dilakukan bu ES saat di luar kelas, selain sebagai guru IPS di sekolah tersebut, bu ES diberikan amanah sebagai pembimbing ekstrakurikuler paskibra, dan setiap Kamis sore dilaksanakan ekstrakurikuler paskibra yang dikomandani oleh bu ES, terlihat interaksi dan komunikasi yang dilakukan bu ES kepada siswa-siswa di luar kelas berlangsung baik dan penuh dengan kehangatan,

Komunikasi yang dilakukan bu SS di sekolah dengan siswa-siswinya baik di kelas maupun di luar kelas, dalam hal ini bu SS menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan siswa-siswanya di sekolah berlangsung baik dan sangat dekat, hal ini juga berkaitan bagaimana guru bisa mendekati diri dengan siswa dalam keadaan apapun dan tidak pilih siswa untuk didekati.

Bu SS berinteraksi dengan siswa-siswinya di kelas maupun di luar kelas, walaupun ketika di kelas terlihat bu SS lebih pendiam dan cenderung pasif dengan siswanya namun ketika diluar kelas bu SS berinteraksi aktif dengan siswa-siswanya, hal ini biasa dilakukan oleh bu SS ketika jam-jam istirahat ataupun saat waktu sholat Zuhur, hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang dilakukan antara bu SS dengan siswa-siswinya di sekolah berlangsung baik dan memiliki kedekatan personal yang baik.

2) Komunikasi guru IPS dengan guru lain di sekolah

Interaksi yang biasanya dilakukan bu ES ketika di sekolah terkhusus guru-guru IPS seperti bapak BA, dan bapak Wahabi. Beliau menanggapinya dengan tegas bahwa sesama guru IPS yang tentunya memiliki materi yang sama dan metode mengajar yang hampir sama menjadi alasan guru-guru IPS menjalin interaksi baik antar sesama guru IPS

Perilaku yang dilakukan oleh bu ES kepada sesama guru baik guru IPS maupun guru mata pelajaran yang lain pun berlangsung baik, bu ES merupakan salah satu guru yang dihormati dan disegani oleh guru-guru mata pelajaran lain di sekolah, dalam kegiatan wawancara yang peneliti laksanakan dengan bapak BA, beliau bercerita sedikit tentang pengalamannya menginstruksikan kepada bu ES untuk masuk pada jam pelajaran kelas yang diajar oleh bapak BA tepatnya di kelas 7A, hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik dalam bentuk kerjasama antar sesama guru IPS, bu ES yang merasa masa mengajarnya lebih sedikit dibanding bapak BA meingindahkan instruksi dari bapak BA untuk menggantikannya sebagai guru IPS di kelas 7A. Komunikasi yang dilaksanakan oleh bu ES dan guru lain memberikan kesimpulan bahwa interaksi dan komunikasi antara sesama guru yang ditunjukkan oleh bu ES kepada sesama pendidik berlangsung baik dan sangat komunikatif.

Interaksi yang dilakukan bu SS dengan guru-guru di sekolah khususnya di sekolah, beliau pun menanggapi bahwa guru-guru yang mengajar di sekolah ini tidak memiliki kedekatan dengan beliau, beliau menjelaskan ketidakdekatan ini ditimbulkan karena kurang ada interaksi antara sesama guru, guru lain yang juga memiliki kesibukkan sehingga interaksi yang terjadi pun kurang dan cenderung pasif

Komunikasi yang dilakukan oleh bu SS dengan sesama guru di sekolah sedikit berbeda dengan komunikasi yang dilakukan oleh bu ES di sekolah, perbedaan ini dapat terlihat dari karakter bu SS yang cenderung pendiam membuat komunikasi yang dilakukan bu SS dengan guru lain lebih terbatas, hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru olahraga di sekolah tersebut yang berinisial SU yang menyatakan bahwa bu SS merupakan salah seorang guru yang pendiam dan kurang terbuka dengan sesama guru di sekolah tersebut, karena adanya keterbatasan antara bu SS dengan sesama guru di sekolah tersebut mencerminkan kurang adanya komunikasi yang dilakukan oleh bu SS dengan guru mata pelajaran lain khususnya dengan sesama guru IPS, kurangnya komunikasi seperti ini menjadi masalah tersendiri bagi kompetensi sosial guru untuk berkomunikasi untuk menjalin kerjasama antar sesama guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan mengajar di sekolah. Dari proses

penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan kompetensi sosial guru IPS di lingkungan sekolah yang terjalin berupa interaksi guru IPS terhadap siswa-siswi di sekolah dan guru IPS terhadap sesama guru di lingkungan sekolah terdapat beberapa perbedaan antara bu ES dengan bu SS. Dapat diberi kesimpulan bahwa interaksi yang terjadi antara bu ES dengan siswa-siswi terjalin kedekatan personal yang baik dengan ditandai adanya interaksi di luar kelas yang dilaksanakan saat kegiatan ekstrakurikuler paskibra dan bu ES sebagai pembimbing paskibra di sekolah tersebut yang memungkinkan terjadinya interaksi di luar proses pembelajaran di kelas, dengan adanya kegiatan di luar kelas seperti ekstrakurikuler paskibra yang diadakan 2 hari dalam seminggu memungkinkan terjadinya proses interaksi yang terjadi antara bu ES dengan siswa-siswinya, adapun komunikasi yang terjalin antara bu ES dengan sesama guru di sekolah juga sangat baik, hal ini ditandai dengan adanya saling kerjasama antara bu ES dengan salah satu guru IPS di sekolah tersebut untuk menggantikan guru IPS tersebut pada jam pelajaran di kelas 7A. Sedangkan interaksi yang dilakukan oleh bu SS dengan siswa-siswinya juga sangat aktif dan memiliki kedekatan personal yang baik, hal ini ditandai dengan kegiatan berbincang-bincang di luar kelas seperti pada waktu jam istirahat atau pada saat

akan sholat zuhur berjamaah, namun komunikasi yang dilakukan oleh bu SS dengan sesama guru di sekolah tersebut lebih bersifat pasif, hal ini dikarenakan karakter bu SS yang lebih cenderung pendiam dan memungkinkan kurang adanya komunikasi aktif antara sesama guru terkhusus sesama guru IPS.

3) Interaksi dan komunikasi guru IPS terhadap orang tua siswa

Interaksi yang dilakukan bu ES dengan orang tua siswa atau komite sekolah yang merupakan perkumpulan dari orang tua siswa di sekolah, dalam hal ini bu ES menanggapi bahwa interaksi yang dilakukannya dengan orang tua siswa berlangsung ketika ada rapat dengan orang tua siswa seperti rapat pemberitahuan Ujian Nasional yang dilakukan bersama orang tua dari siswa-siswi kelas 9 ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan kepentingan sekolah, hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi yang efektif dan berkesinambungan antara sekolah dengan orang tua siswa tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pihak sekolah untuk meminimalisir terjadinya masalah akibat sesuatu yang sifatnya tidak terbuka

Interaksi yang dilakukan bu SS dengan orang tua siswa yang merupakan komite sekolah, bu SS pun menjawab bahwa karena bu SS tidak pernah menjadi wali kelas dan hal ini menjadi alasan bu SS kurang berinteraksi dengan orang tua siswa, karena beliau

menganggap orang tua siswa hanya bertemu pada saat-saat tertentu saja di sekolah seperti ketika ada kegiatan rapat di sekolah atau kegiatan lain yang harus mengundang orang tua siswa ke sekolah

Dalam hal ini baik bu ES maupun bu SS memiliki pendapat yang sama terkait interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan orang tua siswa, interaksi dan komunikasi yang dilakukan guru IPS dengan orang tua siswa dilakukan ketika ada pemberitahuan yang sifatnya penting untuk diberitahu kepada orang tua siswa, selain itu interaksi yang terjadi di sekolah pada saat pengambilan laporan sebagai hasil belajar siswa selama satu semester ataupun kegiatan-kegiatan rapat lainnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dimana peneliti melakukannya dengan observasi, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa:

1. Adanya keterkaitan antara kompetensi pedagogik dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru IPS walaupun guru IPS yang memiliki latar belakang non pendidikan IPS mengalami hambatan dalam penyampaian dan penguasaan materi di kelas sehingga guru IPS memiliki inisiatif dengan mempelajari materi dan menyesuaikannya dengan media pembelajaran (powerpoint) yang akan dipresentasikan dan menambah referensi dari berbagai sumber seperti buku panduan guru dan internet, guru IPS juga menggunakan pembelajaran dua arah yakni adanya keterkaitan interaksi dan komunikasi antara guru dengan siswa agar terjalin pembelajaran yang aktif.
2. Guru IPS menerapkan sikap dan perilaku disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong juga secara langsung diajarkan guru melalui interaksi langsung dan tindakan nyata dilingkungan sekolah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam mengajarkan

sikap positif untuk berperilaku baik dan diterapkan setiap pertemuan di kelas maupun di luar kelas dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

3. Kompetensi sosial guru IPS dalam hal interaksi dan komunikasi yang dilakukan berlangsung baik dengan sesama guru, siswa-siswi dan komite sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah

B. Saran

Sebagaimana hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan di atas ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yakni kepada beberapa pihak :

1. Pihak SMPN 119 Jakarta untuk memberikan sarana-prasarana belajar lebih baik kepada guru IPS seperti media pembelajaran IPS dan meningkatkan kemampuan guru untuk menguasai media pembelajaran tersebut, melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan mengajar guru secara berkala dalam waktu tertentu agar terciptanya tujuan kompetensi guru yang memadai dan unggul.
2. Pihak guru secara khusus untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP ketika mengajar, agar materi yang diberikan kepada anak-anak terstruktur dan terarah. Serta menyiapkan evaluasi kepada anak-anak agar guru bisa mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan anak-anak.

3. Kepada para siswa saran dan masukan yang dapat sampaikan yakni cobalah mencontoh dan mampu mengambil sikap-sikap yang baik yang guru ajarkan baik dalam pelajaran maupun dalam sikap sehari-hari. Kurangi berbicara ketika guru mengajar didepan dan perhatikan guru ketika sedang mengajar.

C. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah agar kita sebagai calon pendidik bisa lebih berkompeten sesuai standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Dengan terpenuhinya standar kompetensi seorang guru tersebut, kita juga berperan dalam meningkatkan kualitas siswa-siswi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengupayakan kecerdasan kehidupan anak bangsa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya yakni penelitian ini mendapatkan informasi mengenai kegiatan mengajar yang hanya dilaksanakan oleh bu ES dan bu SS. Keterbatasan lainnya yaitu ketika mewawancarai siswa-siswi di sekolah, mereka sulit mengungkapkan pendapat mereka karena malu dan tidak terbiasa berbicara dengan orang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2013)
- Al Tridhonanto dan Beranda Agency. *Membangun Karakter Sejak Dini*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta multipresindo, 2008)
- Bahri, Syaiful, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21*. Jakarta:
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta 2013
- Eveline Siregar, *Teori belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2010
- J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Bisnis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011)
- Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rodakarya, 2006)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Nusantara Consulting
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005)
- Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta. 2011)
- Marzuki, Saleh *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*, (Malang: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Sapriya. *Pendidikan IPS*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2011)

Sudirman, *Ilmu Pendidikan: Kurikulum, Program Pengajaran, Efek Intruksional dan Pengiring CBSA, Metode Mengajar, Media Pendidikan, Pengelolaan Kelas, Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Karya, 1988)

Sugiarto, *Pengadaan Mengajar Mikro*, (Depdikbud : UNS Surakarta, 2008)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Jakarta, Hikayat Publishing 2008

Surya, M. (2004), *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy

Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT, Rineka Cipta 2005)

Uno, Hamzah. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta, Grasindo 2000

LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892776, PR IV : 4893962
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4896656
Laman : www.unj.ac.id

*Address
Culture
Leaders*

Nomor : 0320/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

21 Januari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 119 Jakarta
Jl. Harapan Jaya No.9, Cempaka Baru,
Jakarta Pusat

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Aditya Dovio Erlangga
Nomor Registrasi : 4915122531
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 083893625632

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Analisis Kompetensi Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan IPS



Syaifullah
Drs. Syaifullah
NIP 195702161984031001



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 119

Jl. Harapan Jaya IX No. 5 Kel. Cempaka Baru, Kec. Kemayoran Telepon. 4245304 Fax. 42800727

JAKARTA

Kode Pos 10640

Nomor : 039/1.851.5
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta
Up. Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan
di -
J a k a r t a

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta Nomor :
0320/UN39.12/KM/2016, tanggal 21 Januari 2016, perihal : Permohonan Izin
Mengadakan Penelitian untuk Penulisan Skripsi, pada mahasiswa :

Nama : Adityo Dovio Erlangga
Nomor Registrasi : 4915122531
Program Studi : Pendidikan IPS
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 0838 9362 5632

Sehubungan dengan hal tersebut, kami tidak keberatan yang bersangkutan
mengadakan penelitian di SMP Negeri 119 Jakarta dengan judul skripsi :

"Analisis Kompetensi Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS"

Demikian Surat Persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya.



Jakarta, 28 Januari 2016
Kepala SMP Negeri 119 Jakarta

H. HANOM ISKANDAR
NIP. 19610103 198503 1005

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANALISIS KOMPETENSI MENGAJAR GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS
(Studi Kasus di SMPN 119 Jakarta)

No	Konsep	Pokok masalah	Dimensi	Indikator	Sumber	Teknik Pengumpulan Data	Alat Pengumpulan Data	Ket
1	Lokasi Sekolah	Gambaran umum lokasi sekolah	1 Sejarah berdirinya sekolah 2 Tujuan, visi, misi sekolah 3 Keadaan lokasi sekolah	1.1 asal mula berdirinya sekolah 2.1 tujuan, visi dan misi sekolah 3.1 deskripsi lokasi sekolah	Kepala sekolah Kepala sekolah dan tata usaha	Wawancara Observasi	Pedoman wawancara Dokumentasi Pedoman observasi	
2	Kompetensi guru	Gambaran kompetensi guru mengajar	1 Pendidikan guru IPS 2 Perangkat	1.1 latarbelakang pendidikan guru IPS	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara	

				<p>pengetahuan/ingatan/hafalan</p> <p>4.1.2. pemahaman</p> <p>4.1.3. penerapan</p> <p>4.1.4. analisis</p> <p>4.1.5. evaluasi</p> <p>4.2 hasil belajar afektif meliputi :</p> <p>4.2.1. Jujur</p> <p>4.2.2. Disiplin</p> <p>4.2.3. Tanggung jawab</p> <p>4.2.4. Toleransi</p> <p>4.2.5. Gotong royong</p> <p>4.3 hasil belajar psikomotorik meliputi :</p> <p>4.3.1 siswa dapat menyampaikan</p>	siswa-siswi kelas 8 dan 9			
--	--	--	--	---	---------------------------	--	--	--

				pendapat di depan teman-temannya 4.3.2 siswa dapat berdiskusi aktif dan menciptakan pembelajaran yang efektif				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 1

Tabel Pedoman Observasi

No.	Tempat	Key Informan dan Informan Inti	Hal Yang diamati
1.	Di Ruang Kepala Sekolah (SMPN 119 Jakarta)	Kepala Sekolah	Mencari data tertulis mengenai berdirinya sekolah, data lengkap siswa-siswi yang belajar di Sekolah tersebut. Dan Data lengkap guru-guru IPS di Sekolah tersebut
2.	Di Luar Kelas (tepatnya di Ruang Guru SMPN 119 Jakarta	Guru IPS kelas VIII dan IX	Mengamat dan mencari informasi terkait dengan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas seperti silabus, RPP, metode dan strategi yang akan digunakan dan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran IPS

3.	Di dalam kelas saat mengajar siswa-siswi	Guru IPS kelas VIII dan IX serta Siswa-Siswi	<p>Mengetahui proses pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas</p> <p>Melihat interaksi antar guru IPS dengan siswa-siswi.</p> <p>Mengamati kompetensi mengajar guru di kelas dari awal belajar sampai akhir belajar</p> <p>Melihat terjadinya komunikasi belajar antar guru dengan siswa-siswi</p> <p>Mengamati sinkronisasi antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaannya di kelas</p>
4.	Di luar kelas/di Masjid Sekolah atau di Lapangan Sekolah	Siswa-siswi Guru IPS lainnya	<p>Menanyakan pendapat siswa terhadap guru IPS yang mengajar di kelas</p> <p>Mengamati perilaku dan tindakan siswa setelah mengalami pembelajaran IPS</p> <p>Mengamati konsep pemahaman IPS dan hasil belajar siswa</p> <p>Mencaritahu ketertarikan siswa-siswi terhadap pembelajaran IPS</p>

Tabel Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)

Biodata Kepala Sekolah (SMPN 119 Jakarta)	
Nama	
Janis Kelamin	
Alamat	
Usia	
No.	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah ?
2	Bagaimana kondisi dan situasi sekolah dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar ?
3	Bagaimana kegiatan mengajar yang dilaksanakan guru IPS di sekolah ?
4	Bagaimana supervisi guru yang Bapak laksanakan di sekolah ini ?
5	Bagaimana menurut Bapak tentang kompetensi guru bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah ?
6	Menurut anda adakah keterkaitan kompetensi mengajar guru dengan kegiatan belajar siswa di sekolah ?
7	Bagaimana penilaian Bapak terhadap kompetensi mengajar guru IPS di sekolah ini ?
8	Bagaimana kebijakan yang diterapkan Bapak sebelum guru mengajar di kelas ?

9	Apakah sebelum guru-guru mengajar terdapat kebijakan pengkoreksian komponen pembelajaran seperti silabus, RPP, dll ?
10	Bagaimana tindakan Bapak terhadap guru yang mengajar tidak mengacu pada RPP dan silabus yang telah ditetapkan ?
11	Bagaimanakah tindakan Bapak terhadap guru yang mengajar dengan menggunakan kata-kata kasar (ejekan) ketika sedang mengajar ?
12	Apakah orang tua siswa-siswi pernah mengeluh ke Sekolah karena pengajaran yang diajarkan guru tidak menghasilkan nilai yang memuaskan ?

Tabel Pedoman Wawancara Guru IPS sebagai Informan Kunci (Sekolah Menengah Pertama Negeri 119 Jakarta)

Biodata Kepala Sekolah (SMPN 119 Jakarta)	
Nama	
Janis Kelamin	
Alamat	
Usia	
No.	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama Bapak mengajar di Sekolah ini ?
2	Bagaimana kondisi dan situasi sekolah dalam upaya menunjang kegiatan

	belajar mengajar ?
3	Bagaimana kegiatan mengajar yang dilaksanakan guru IPS di sekolah ?
4	Bagaimana perlakuan yang ditunjukkan guru IPS kepada siswa di sekolah?
5	Bagaimana menurut Bapak tentang kompetensi guru bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah ?
6	Menurut anda adakah keterkaitan kompetensi mengajar guru dengan kegiatan belajar siswa di sekolah ?
7	Bagaimana pendapat Bapak terhadap kompetensi mengajar guru IPS di sekolah ?
8	Bagaimana pendapat Bapak terhadap kompetensi sosial guru di sekolah ?
9	Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan mengajar guru berkaitan dengan kompetensi sosial dari guru tersebut ?
10	Bagaimana guru IPS menjalin interaksi dengan sesama guru lainnya di sekolah ?
11	Bagaimana guru IPS menjalin kerjasama dengan sesama guru lainnya di sekolah ?

Tabel Pedoman Wawancara Guru IPS

Guru-Guru Ilmu Pengetahuan Sosial	
Nama	
Jenis kelamin	
Alamat	

Usia	
Pekerjaan	
No	Pertanyaan
1	Apakah latarbelakang pendidikan yang anda tempuh ?
2	Sudah berapa lama anda mengajar di sekolah ini ?
3	Apakah anda mengetahui tentang kompetensi guru ?
4	Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar seperti pedoman silabus ?
5	Apakah anda membuat pedoman mengajar seperti RPP sebelum mengajar di kelas ?
6	Di kelas berapa anda sering di amanahkan untuk mengajar ?
7	Apakah anda membuat media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar IPS ?
8	Bagaimana anda membuat media sehingga dapat menarik minat belajar siswa ?
9	Apakah anda mengetahui tentang Konsep pembelajaran IPS ?
10	Apakah kendala yang seringkali anda hadapi ketika mengajar di kelas ?
11	Bagaimana strategi dan metode mengajar yang anda terapkan di kelas ?
12	Apa saja yang anda persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

13	Bagaimanakah cara anda mengkomunikasikan materi yang anda ajarkan di kelas ?
14	Bagaimana interaksi yang anda terapkan dengan siswa-siswi saat pembelajaran berlangsung ?
15	Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang anda laksanakan di kelas ?
16	Bagaimana cara penilaian anda terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa ?
17	Apa yang anda ketahui tentang hasil belajar siswa di sekolah ?
18	Bagaimana anda membentuk pengetahuan siswa di kelas terlebih mata pelajaran IPS memuat materi yang cukup banyak ?
19	Bagaimana cara anda agar siswa memahami materi yang anda ajarkan ?
20	Bagaimana penerapan materi yang anda laksanakan saat mengajar di kelas ?
21	Bagaimana anda membentuk sikap siswa yang berlatarbelakang kehidupan berbeda di sekolah ini ?
22	Adakah pengalaman yang anda rasakan untuk membentuk sikap sosial siswa di sekolah ?
23	Bagaimana anda membentuk sikap jujur pada diri siswa ?
24	Bagaimana anda membentuk sikap disiplin pada diri siswa ?
25	Bagaimana anda membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas ?
26	Bagaimana anda membentuk sikap toleransi terhadap siswa di kelas ?
27	Bagaimana anda membentuk sikap gotong royong kepada siswa di sekolah ?
28	Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap terampil siswa di kelas ?

29	Bagaimana anda menciptakan suasana aktif dan menciptakan pembelajaran efektif di kelas ?
30	Bagaimana hubungan sosial anda dengan warga sekolah ?
31	Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan siswa-siswi di sekolah ?
32	Bagaimana bentuk interaksi anda dengan siswa-siswi di sekolah ?
33	Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan sesama guru di sekolah ?
34	Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan komite sekolah ?

Tabel Pedoman Wawancara Siswa-siswi

Siswa-siswi SMPN 119 Jakarta	
Nama	
Kelas	
Usia	
Alamat	
Pekerjaan	
No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?
2.	Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?
3.	Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?
4.	Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

5.	Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?
6.	Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?
7.	Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?
8.	Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?
9.	Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?
10.	Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?
11.	Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?
12.	Bagaimanakah cara guru berkomunikasi dengan siswa di kelas ?
13.	Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?
14.	Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?
15.	Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?
16.	Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?
17.	Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?
18.	Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?
19.	Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

20	Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?
21	Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?
22	Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?
23	Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?
24	Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?
25	Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?
26	Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?
27	Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?
28	Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?
29	Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?
30	Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?
31	Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?
32	Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?
33	Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?
34	Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya diselah

	pembelajaran di kelas ?
35	Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?
36	Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Informan Inti

Nama : ES

Jabatan : Guru IPS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan Karya Barat 4 No.23 Grogol, Petamburan, Jakarta Barat

Usia : 43 tahun

1. Apakah latarbelakang pendidikan yang anda tempuh ?

Jawab : saya ini orang Batak, saya keturunan Medan dan asli dari sana, tapi saya merantau ke Papua untuk mengambil studi disana tepatnya di Universitas Cendrawasih, saya kuliah disana pun itu dengan banyak rintangan apalagi saya ini anak pertama yang sudah pasti memiliki beban untuk menanggung keluarga dan adik-adik saya, saya tadinya disuruh untuk tidak berkuliah karena orang tua saya menganggap saya ini anak perempuan sekolah tidak usah tinggi-tinggi, tapi dengan modal nekat dan waktu itu saya Cuma bawa uang sedikit akhirnya saya ikut test penerimaan PG-SMP geografi dan akhirnya saya diterima di Universitas tersebut, dari semester 1 dan 2 oke saya bisa membiayai keperluan sendiri tapi setelah semester 3 dan seterusnya saya merasa sangat kekurangan dan saya coba cari beasiswa dsri pemerintah ataupun dari swasta, dan Puji Tuhan saya mendapat keringanan karena beasiswa dari pemerintah yang bisa menjadikan saya menjadi seorang sarjana padahal saya jujur aja, saya ini orang kampung dan tidak punya apa-apa

2. Sudah berapa lama anda mengajar di sekolah ini ?

Jawab : saya disini termasuk guru IPS yang sudah cukup lama mengajar, saya mengajar di sekolah ini sejak tahun 2003

3. Apakah anda mengetahui tentang kompetensi guru ?

Jawab : kompetensi mengajar itu,,, ya yang berkaitan dengan RPP, program dan evaluasi belajar sampai pada kompetensi apa yang dibutuhkan siswa untuk bisa menyerap pelajaran yang kami terangkan

4. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar seperti pedoman silabus ?
Jawab : saya punya pedoman silabus dari MGMP IPS kecamatan karena saya juga ketua MGMP jadi saya lebih mudah mendapatkannya, saya juga tergolong aktif kalo ada rapat-rapat yang harus membahas tentang mata pelajaran IPS dan atas dasar itu saya masih menggunakan ini di setiap pelajaran IPS di kelas

5. Apakah anda membuat pedoman mengajar seperti RPP sebelum mengajar di kelas ?

Jawab : saya jarang buat RPP, udah terlalu sibuk sama kerjaan saya, belum lagi urusan rumah sampai ke sekolah terus ngajar kapan mau buat RPP nya. Tapi untungnya RPP ini dibuat dari berbagai macam ide guru-guru IPS se Kecamatan lewat MGMP yang tiap beberapa bulan sekali ada rapat dan evaluasi untuk membahas kinerja dan progrma mata pelajaran IPS, nah karena itu hasil olahan dari seluruh guru IPS se Kecamatan jadi RPP ini bisa digunakan oleh siapa saja guru IPS yang penting masih di Kecamatan, tapi kadang-kadang kalo ada yang gak sesuai sama mata peajaran bisa di edit juga sih, tergantung guru nya mau pake yang ini atau diolah lagi menyesuaikan materi

6. Di kelas berapa anda sering di amanahkan untuk mengajar ?

Jawab : berhubung saya mengajar kelas 9 dan banyak sekali masalah di kelas 9 ini khususnya mata pelajaran yang tidak ikut UN, ya misalkan mata pelajaran IPS, guru-guru IPS khususnya kelas 9 jadi keteteran ngejar nilai, kita ngajar jadi kaya kejar setoran karena dikejar-kejar waktu, sama kaitannya dengan RPP yang ada, hasilnya jangankan kita gunakan RPP setiap pertemuan, kita Cuma bisa laksanakan beberapa RPP yang dipadatkan kadang harusnya 1 Kompetensi Dasar itu 8 kali pertemuan tapi karena waktunya gak cukup 1 KD hanya bisa kita gunakan 4-5 kali, dan itu pasti akan berpengaruh pada materi yang akan diajarkan belum lagi kelas 9 kadang suka bentrok dengan UCUN beberapa minggu terakhir ini

7. Apakah anda membuat media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar IPS ?

Jawab : selain membuat RPP atau mengedit kalau-kalau ada yang kurang cocok dengan materi, saya juga sering buat media belajar IPS. Media itu pasti bentuknya powerpoint dan sudah otomatis saya harus membawa laptop saat saya ngajar di kelas, ada yang beda memang kalo kita ngajar di kelas Cuma pake buku dan hanya ceramah, siswa kalo kita mengajar

monoton seperti itu justru mengantuk dan kurang memperhatikan jadi kalo misal saya kasih pertanyaan, dia gak bisa jawab. Tapi kalo misalkan saya pake LCD bentuk powerpoint untuk kegiatan belajar siswa pasti aktif dan lebih rame, tapi dalam arti rame disini itu lebih aktif ketika saya menjelaskan materi dan menanyakan soal kepada mereka, dan dengan media ini lah akhirnya timbul yang namanya komunikasi antar siswa dengan guru

8. Bagaimana anda membuat media sehingga dapat menarik minat belajar siswa ?

Jawab : nanti kalo saya masuk kelas coba kamu lihat deh, saya menggunakan media belajar bentuknya powerpoint seperti biasa, kalo gitu kan saya juga seneng kalo siswanya aktif juga, kalo siswanya pasif malah sayanya yang mengantuk dan bingung menjelaskannya seperti apa, powerpoint yang saya gunakan ini sudah sekitar 4 tahun yang lalu, tapi ada sedikit yang saya edit menyesuaikan kebutuhan materi misalkan ada materi yang kiranya rumit untuk dimengerti oleh siswa dan akhirnya saya perkecil dan di hapus, ada juga materi yang terlalu singkat dan perlu ada penjelasan maka dari itu saya lebih perbanyak lagi materinya, tapi yang paling sering itu saya suka nambahin gambar, jadi kalo saya punya waktu luang, saya suka cari gambar-gambar yang relevan dengan materi yang akan saya ajarkan, apalagi kalo misalkan materinya ada tambahan suaranya

9. Apakah anda mengetahui tentang Konsep pembelajaran IPS ?

Jawab : pembelajaran IPS itu seperti penggabungan dari beberapa ilmu sosial seperti materi geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi bahkan ada juga materi di kelas 9 yang menggabungkannya dengan unsur politik apalagi tahun 2016 ini ada berita akan dijalankannya kembali kurnas yang beberapa bulan lalu dilaksanakan di sekolah ini namun hanya satu semester saja

10. Apakah kendala yang seringkali anda hadapi ketika mengajar di kelas ?

Jawab :komponen pembelajaran seperti buku panduan guru untuk mengajar yang berisi materi kurang makanya kadang saya masih suka mencari-cari materi dari google atau sumber lain seperti di perpustakaan buku-buku IPS disana kan banyak

11. Bagaimana anda mengawali kegiatan mengajar di kelas ?

Jawab : saya terbiasa sebelum mengajar di kelas selalu mengingatkan pentingnya menjaga kerapian kelas terutama jadwal piket yang sudah ditetapkan bersama anggota kelas, dan juga kerapian siswa dalam berpakaian, jadi saat masuk kelas saya melarang siswa yang bajunya tidak dimasukkan ke dalam celananya

12. Bagaimana strategi dan metode mengajar yang anda terapkan di kelas ?

Jawab :strategi yang tadi kamu lihat saat saya mengajar ya gak banyak berbeda dari itu, biasanya diskusi dan tanya jawab, sesekali saya suruh siswa presentasi di depan kelas soalnya kalau gak disuruh presentasi pasti pada ribut dan akhirnya saya juga yang capek karena harus menenangkan kelas. Untuk metode yang pasti saya gunakan sebisa mungkin supaya siswa menjadi aktif, tapi terkadang walaupun kita sudah mempersiapkan metode apa yang nanti akan kita laksanakan di kelas suka berbanding terbalik dengan keadaan mood siswa saat belajar

13. Bagaimanakah cara anda mengkomunikasikan materi yang anda ajarkan di kelas ?

Jawab : seperti tadi di kelas biasanya 15 menit pertama saya gunakan untuk ceramah materi yang ingin diajarkan setelah itu disela-sela waktu saya umpan mereka soal-soal sampai sejauh mana mereka paham dan mendengarkan apa yang saya omong

14. Bagaimana interaksi yang anda terapkan dengan siswa-siswi saat pembelajaran berlangsung ?

Jawab : saya selalu mengusahakan interaksi dua arah ya, jadi siswa dan guru bisa saling berinteraksi, kalau sudah terjadi seperti itu saya mengajarnya jadi gak bosan. Tapi ya kembali lagi tergantung mood siswa di kelas

15. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang anda laksanakan di kelas ?

Jawab : untuk evaluasi, saya selalu membuat soal-soal dalam powerpoint saya yang bisa saya gunakan sebagai evaluasi saya dalam kegiatan belajar pada saat itu, misalkan materi saat ini kan tentang peristiwa Madiun / PKI nah saya beri soal-soal di akhir kegiatan pembelajaran seperti jelaskan latar belakang atau kronologis terjadinya peristiwa Madiun / PKI, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut dan juga upaya apa saja yang dilakukan pemerintah untuk menumpas peristiwa tersebut, dan soal-soal

ini juga berfungsi sebagai persiapan mereka untuk menghadapi Ulangan Harian di setiap KD nya

16. Bagaimana cara penilaian anda terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa ?

Jawab : setelah saya beri soal-soal di akhir pembelajaran, setelah itu saya suruh mereka kerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, karena waktu yang kurang memungkinkan pada pertemuan selanjutnya maka dari itu saya hanya menyuruh mereka mengumpulkan hasil jawaban mereka di meja saya, setelah itu baru saya koreksi sendiri, karena ya itu kita dibatasi dengan waktu dan materi selanjutnya yang harus diajarkan, kalau sebelum menjelaskan materi saya pakai waktu untuk bahas soal yang kemarin saya jadikan PR yaa waktunya gak akan cukup

17. Apa yang anda ketahui tentang hasil belajar siswa di sekolah ?

Jawab : hasil belajar merupakan segala sesuatu yang merupakan rangkuman dari kegiatan-kegiatan yang kita lakukan terhadap siswa meliputi hasil pengetahuannya, hasil sikapnya dan juga hasil keterampilan yang sudah kita ajarkan kepada siswa baik di kelas atau di luar kelas

18. Bagaimana anda membentuk pengetahuan siswa di kelas terlebih mata pelajaran IPS memuat materi yang cukup banyak ?

Jawab : pengetahuan pelajaran setiap anak beda-beda standar anak-anak yang penting kita harus mengulang lagi apa yang sudah kita bahas hari ini. Karena kalo mereka gak diulang nyantolnya itu cuma sejenak dan harus ada penerapannya karena kalo gak ada penerapannya sifatnya cuma sebentar dan sifatnya pasti hafalan karena hafalan juga buat apa kalo ingetnya hanya sebentar, makanya saya sering ganti-ganti cara belajar mulai dari ceramah sampek jam abis, kelompok diskusi atau gak saya kasih tugas supaya mereka mikir.

19. Bagaimana cara anda agar siswa memahami materi yang anda ajarkan ?

Jawab : Iya, seperti yang tadi saya bilang yang penting kita selalu mengulang atau meriew kembali materi apa saja yang kita sampaikan dipertemuan sebelumnya. Sama kaya kita sering dengerin lagu kan lama-lama bisa inget sendiri, nah apalagi kalo misalkan kelas 9 itu udah lagi ribet-ribetnya sama persiapan UN jadi efeknya ke pelajaran-pelajaran yang gak diujikan biasa disepelekan

20. Bagaimana penerapan materi yang anda laksanakan saat mengajar di kelas ?

Jawab : seringkali saya membuat diskusi berkelompok pada materi yang saya ajarkan, gak usah banyak-banyak anggotanya, cukup 2 sampai 3 siswa dalam satu kelompok, biasanya saya suruh mereka duduk saling berhadapan sesama teman, jadi satu meja satu kelompok, kadang namanya anak separtar mereka itu cenderung cepet bosen kalo kita ngoceh terus jadi ya saya suruh mereka buat kelompok kecil aja, pertanyaan pun satu kelompok dengan kelompok lain sama tapi kan nanti pembahasannya beda-beda, tergantung gimana mereka mengumpulkan materi yang saya suruh

21. Bagaimana anda membentuk sikap siswa yang berlatarbelakang kehidupan berbeda di sekolah ini ?

Jawab : guru itu juga dituntut bisa mengadaptasikan diri dengan siswanya di luar kelas, tapi justru disinilah masalah besarnya jadi saat banyaknya siswa yang bersekolah disini dari latarbelakang keluarga yang juga berbeda udah otomatis perilaku dan tindakan mereka juga bergantung sama apa yang orang tuanya ajarkan ke mereka, dan kita lah sebagai guru yang terkena dampaknya, ada siswa yang kalo kita suruh susahnya minta ampun, padahal kita Cuma nyuruh mereka belajar dan jangan nakal, paling suruh ngerjain tugas aja masih banyak yang belum dikerjain, kan akhirnya kita jadi naik pitam dan malah marahin mereka tapi balik lagi kalo kita marahain si anak, justru dia jadi tambah males sama kita belum lagi kita buang-buang tenaga, kalo difikir juga kan dia anak kita juga bukan

22. Adakah pengalaman yang anda rasakan untuk membentuk sikap sosial siswa di sekolah ?

Jawab : kadang ada juga siswi yang suka curhat sama saya entah itu tentang sekolahnya, keluarganya di rumah, temannya di sekolah ataupun pacar juga pernah, soalnya masalah siswa itu kan gak hanya di kelas pas materi belajar aja, ada beberapa siswa disini yang berasal dari keluarga broken home seperti SP, dia juga kadang suka curhat ke saya tentang ibu bapaknya di rumah, ada juga siswa korban bullying di sekolah merasa terdiskriminasi dari teman-temannya dan masih banyak lagi

23. Bagaimana anda membentuk sikap jujur pada diri siswa ?

Jawab : sikap jujur ditumbuhkan melalui diskusi perorangan, diskusi kelompok, pendalaman agama, dongeng dan cerita berhikmah, tes berbentuk permainan

24. Bagaimana anda membentuk sikap disiplin pada diri siswa ?

Jawab : biasanya saya kalau datang ke kelas itu harus memperhitungkan waktu juga, kalo udah bel masuk ya sebelum itu saya harus sudah on the way menuju kelas tempat saya mengajar

25. Bagaimana anda membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas ?

Jawab : saya terbiasa sebelum mengajar di kelas selalu mengingatkan pentingnya menjaga kerapian kelas terutama jadwal piket yang sudah ditetapkan bersama anggota kelas, dan juga kerapian siswa dalam berpakaian, jadi saat masuk kelas saya melarang siswa yang bajunya tidak di masukan ke dalam celananya

26. Bagaimana anda membentuk sikap toleransi terhadap siswa di kelas ?

Jawab : toleran itu perlu dibentuk agar siswa paham betapa pentingnya hidup saling menjaga toleran khususnya untuk warga yang minoritas, karena sekarang itu banyak isu yang berbau suku dan agama, gak usah jauh-jauh isu politik gubernur DKI yang berasal dari chinese itu kan sedang booming di masyarakat nah itu jadi pelajaran tambahan bagi kita sebagai guru menerapkan sikap toleran beragama di masyarakat

27. Bagaimana anda membentuk sikap gotong royong kepada siswa di sekolah ?

Jawab : kalo untuk rutinitas kebersihan di sekolah, kepala sekolah memberikan kegiatan rutin di sekolah ini setiap minggunya, satu bulan itu kan ada 4 minggu, nah setiap minggunya itu ada beberapa kegiatan rutin di hari jumatnya dan salah satu dari keempat kegiatan hari jumat itu adalah kita seluruh warga sekolah kerja bakti membersihkan sekolah mulai dari ruang kelas sampai pada lapangan sekolah

28. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap terampil siswa di kelas ?

Jawab : saya kalo di kelas selalu membiasakan diri untuk memberikan kesempatan pada anak-anak buat bertanya kalau-kalau ada materi yang terlewat dan kurang jelas apalagi materi IPS itu kan sangat banyak sekali dan penuh dengan kata-kata maka dari itu saya berusaha gimana caranya siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan

29. Bagaimana anda menciptakan suasana aktif dan menciptakan pembelajaran efektif di kelas ?

Jawab : saya sering menggunakan metode diskusi kelompok kecil agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar IPS di kelas yang terlihat dari kegiatan interaksi pencarian bahan diskusi antar sesama teman satu kelompoknya dan juga memberikan kegiatan belajar yang efektif karena satu sama lain antar siswa saling bekerjasama untuk memadukan hasil temuan bahan diskusi yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas.

30. Bagaimana hubungan sosial anda dengan warga sekolah ?

Jawab : kalau masalah hubungan sama orang-orang disini ya baik-baik aja, saya sih gak pernah buat masalah di sekolah, paling orang-orang tertentu aja yang kadang buat itu menjadi suatu masalah, selebih ini tidak pernah terjadi apa-apa, yang penting kita sadar diri kita siapa, disini mau apa, kalau sudah begitu kita sudah tau proporsi masing-masing dari kita, kalau sudah begitu pun kita juga jadi damai-damai aja, gak akan pernah ada keributan

31. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan siswa-siswi di sekolah ?

Jawab : siswa itu perlu untuk kita bimbing, kita jaga interaksi kita jangan sampai ada kerenggangan antara siswa dengan guru, karena itu akan menjadi masalah besar bukan hanya interaksi di luar aja tapi juga interaksi di kelas, kalau kita nya sudah ada jarak dengan siswa karena masalah kita mengajar pun jadi gak luasa kan

32. Bagaimana bentuk interaksi anda dengan siswa-siswi di sekolah ?

Jawab : kalau di luar kelas dari pembelajaran seharusnya, saya juga melatih paskibra berhubung saya juga jadi pembimbing paskibra, mungkin ini salah satu kegiatan saya di luar sama anak-anak

33. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan sesama guru di sekolah ?

Jawab : pak BA mungkin lebih kalem ya orangnya, cool gitu, dia kalau gak dipanggil kepala sekolah juga gak bakal keluar dari ruang koperasi jadi yaa disitu aja terus kecuali ngajar, kalau bapak Wahabi, karena beliau orangnya rada tertutup jadi saya kurang banyak interaksi tapi tetep baik-baik aja gak ada masalah. Ya intinya karena kita sama-sama guru IPS yang punya materi rata-rata sama itu-itu aja ya tentunya kita harus saling kerjasama

34. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan komite sekolah ?

Jawab : interaksi yang kami lakukan khususnya dari pihak sekolah sendiri seperti pemberitahuan bahwa akan dilaksanakan Ujian Nasional bagi siswa kelas 9, walaupun ada hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan sekolah pasti kami undang orang tua siswa untuk datang ke sekolah, hal ini kami tujukan supaya ada keterbukaan antara kami dengan orang tua siswa, soalnya sering ada orang tua siswa yang suka mempermasalahkan kegiatan-kegiatan di sekolah entah memang si anaknya yang gak kasih tau k orang tua nya atau memang saat di undang tidak datang

Nama : SS
Jabatan : Guru IPS
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Sunter Jaya 6, Sunter, Jakarta Utara
Usia : 41 tahun

1. Apakah latarbelakang pendidikan yang anda tempuh ?

Jawab : dulu itu saya gak tinggal di Jakarta, dulu sebelum kuliah di IKIP saya itu orang perantau kan saya tinggal di Surabaya bersama kedua orang tua saya dan adik-adik, saya itu punya kisah yang panjang deh soalnya dulu itu buat menjadi guru jarang ada yang mau, maka dari itu orang tua saya kayanya kurang mendukung kalo saya menjadi guru apalagi waktu itu saya sempet gak ada kerjaan setelah lulus SMEA, saya bingung nikah juga gak kuliah pun gak tapi saya ada niat buat kuliah apalagi setelah saya tau saya telah mendaftar untuk ikut test menjadi seorang mahasiswa tadinya sempet putus asa tapi suatu ketika temen saya menghubungi saya dan memberi informasi kalo ada pendaftaran menjadi guru yaitu PG-SMP tapi di Jakarta, dan mungkin itu lah mulai saya mendapat rezeki akhirnya saya ke Jakarta karena berhasil di terima tapi anehnya teman saya tadi justru gak dapet. Setelah saya lulus baru deh saya ngajar di SMP 228, dan saya tinggal dengan suami saya disini

2. Sudah berapa lama anda mengajar di sekolah ini ?

Jawab : sebenarnya saya mengajar dari tahun 2004 tapi saat itu saya mengajar di SMP sebelah bukan disini, saya baru mengajar di SMP 119 ini sekitar 2 bulan yang lalu karena saya mengalami mutasi guru dari pemerintah

3. Apakah anda mengetahui tentang kompetensi guru ?

Jawab : kompetensi mengajar ya,,, kompetensi mengajar itu yaa kemampuan kita untuk bisa mengajar ya, tapi kan itu juga disesuaikan dengan pendidikan kita kan terus cara kita menguasai materi itu, anak-anaknya juga, ya dari anak-anaknya, kalo yang profesionalnya gimana kita bisa menguasai siswa di kelas ya begitu

4. Bagaimana persiapan anda sebelum mengajar seperti pedoman silabus ?
Jawab : ya saya pake silabus, tapi saya masih bingung harus mulainya bagaimana, karena dulu saya keseringannya ngajar kelas 7 jadi untuk konsep dan materi kelas 7 saya sudah terbiasa, tapi setelah di mutasi ke sekolah ini saya justru disuruh mengajar kelas 8, saya pernah sih mengajar kelas 8 tapi itu dulu udah lama banget dan sekarang ini saya dituntut harus mengajar kelas 7 dan hasilnya saya harus adaptasi ulang lagi, ini aja saya masih pake pedoman bu Harni guru IPS yang saya gantikan di sekolah ini

5. Apakah anda membuat pedoman mengajar seperti RPP sebelum mengajar di kelas ?
Jawab : saya masih menggunakan RPP dari Bu Harni, soalnya waktu itu saya dihubungi oleh dinas untuk segera mutasi saat liburan semester ganjil kemarin dan saya disuruh langsung mengajar saat semester genap mulai, dari waktu itu bagaimana saya bisa membuat RPP yang akan saya gunakan di kelas, terlebih lagi saya kan biasanya mengajar kelas 7 pas saya ngajar di sekolah ini ngajarnya kelas 8 ya mungkin itu dasarnya saya lebih menggunakan RPP yang dibuat Bu Harni disamping saya juga masih beradaptasin dengan mata pelajaran IPS kelas 8

6. Di kelas berapa anda sering di amanahkan untuk mengajar ?
Jawab : dahulu sebelum saya mengajar di sekolah ini saya selalu diamanahkan mengajar kelas 7 makanya saya lebih paham kepada materi kelas 7 karena saya sudah cukup lama mengajar bermaterikan kelas 7 IPS, tapi saat saya mengajar disini saya diberikan amanah untuk mengajar kelas 8 berhubung guru yang dimutasi juga kelas 8 maka dari itu saya terpaksa belajar lagi karena materi yang kelas 8 saya sudah lupa

7. Apakah anda membuat media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar IPS ?
Jawab : saya kalau hari ini hanya akan membahas soal yang kemarin sudah saya kasih saja, tapi dalam pemberian jawaban di setiap soal nanti, saya akan menjelaskan satu-satu soal dan berikan jawabannya lewat buku ini, saya bawa dua buku soalnya kadang-kadang siswa suka ada yang bawa buku ini dan ada juga yang bawa bukunya beda tapi yang paling saya kesal itu kalo ada siswa yang tidak membawa buku padahal setiap di kelas, saya selalu mengingatkan untuk membawa buku saat belajar di kelas

8. Bagaimana anda membuat media sehingga dapat menarik minat belajar siswa ?

Jawab : kalo media itu tergantung siswanya ya, sebgus apapun media kita kalau mereka lagi males belajar ya percuma juga, kalo bawa-bawa laptop ke kelas juga repot jadi paling saya bawa buku mata pelajaran aja dan juga siswa juga kan punya bukunya jadi kita belajar dari buku

9. Apakah anda mengetahui tentang Konsep pembelajaran IPS ?

Jawab : IPS itu kan integrasi yaa, jadi mungkin lebih dari satu ilmu dan mungkin ini yang menjadi masalah saya khususnya karena saya lulusan ekonomi tapi mengajarnya malah materi yang ada sejarah dan geografinya, walaupun ada sosiologi nya seperti materi kelas 8 ini saya masing bisa menerawang tapi untuk geografi itu kan lebih ke konsep jadi agak sulit untuk saya

10. Apakah kendala yang seringkali anda hadapi ketika mengajar di kelas ?

Jawab : yaa itu, saya harus mencari-cari bahan materi dahulu sebelum mengajar termasuk kalau materinya saya baru sekali mengajar itu kan jadi sulit sendiri sayanya, tapi sejauh ini kalau misalkan ada kendala seperti itu masih bisa diatasi, ujung-ujungnya saya buka google dan lihat bahan nya dari sana

11. Bagaimana strategi dan metode mengajar yang anda terapkan di kelas ?

Jawab : saya sering tanya jawab seputar materi yang sedang saya ajarkan tapi di sekolah ini siswanya ribut terus gak pernah bisa diam jadi kadang bukan saya mengajar malah diemin mereka yang ribut. Metode IPS itu yang banyak materi dan konsep-konsepnya jadi harus diinformasikan ke siswa kalau siswa main disuruh diskusi saja malah gak ngerti nanti materinya seperti apa, apalagi kalau misalkan Ulangan pasti jelek semua nilainya kalau kitanya gak menerangkan dulu

12. Bagaimanakah cara anda mengkomunikasikan materi yang anda ajarkan di kelas ?

Jawab : kalau di kelas itu keadaannya ribut terus gimana saya mau berkomunikasi lancar kalau siswanya seperti itu, parah banget siswa disini mah masih mending siswa di tempat saya mengajar dulu masih anteng dan bisa diajar baik, kalau disini susah banget disuruh diemnya

13. Bagaimana interaksi yang anda terapkan dengan siswa-siswi saat pembelajaran berlangsung ?

Jawab : siswa lebih banyak interaksi antar sesama siswa ya terkadang saya suruh mereka berdiskusi dengan teman sebangku untuk memecahkan masalah materi yang saya ajarkan nanti dari situ saya suruh perwakilannya untuk membacakan hasil diskusinya

14. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran yang anda laksanakan di kelas ?

Jawab : untuk evaluasi belajar yang saya laksanakan tidak seluruhnya pada setiap materi karena jangankan untuk setiap materi, kadang saya suka kesal dengan siswa kalau dikasih soal hanya tiga atau gak lebih dari lima aja itu jarang dikerjakan apalagi kalau dikasih soal sering-sering pasti lebih banyak gak ngerjainnya daripada ngerjainnya, nah makanya saya hanya menggunakan evaluasi belajar hanya pada materi tertentu saja yang saya anggap mumpuni untuk diberikan soal-soal sebagai hasil evaluasi belajar materi

15. Bagaimana cara penilaian anda terhadap evaluasi yang diberikan kepada siswa ?

Jawab : setelah siswa mengumpulkan soal-soal yang sudah saya beri, biasanya kita semua memeriksa secara bersama di kelas, ini cara saya supaya siswa jadi lebih tau jawaban yang di jawabnya benar atau salah, maka dari itu misalkan di pertemuan pertama saya kasih soal dan dipertemuan keduanya lah kita bahas bersama di kelas.

16. Apa yang anda ketahui tentang hasil belajar siswa di sekolah ?

Jawab : hasil belajar terdiri dari kognitif, sosial dan psikomotorik siswa

17. Bagaimana anda membentuk pengetahuan siswa di kelas terlebih mata pelajaran IPS memuat materi yang cukup banyak ?

Jawab : pengetahuan rata-rata anak SMP sekarang jauh sekali di masa kamu, soalnya anak-anak zaman sekarang lebih pintarnya ke gadget daripada hitungan apalagi hafalan model IPS, ini masalah bagi guru khususnya untuk menjadikan murid kita jadi pintar, jadi orang pintar kalo gak dari individu orangnya sendiri kan susah

18. Bagaimana cara anda agar siswa memahami materi yang anda ajarkan ?

Jawab : saya suruh mereka membaca kembali materi yang saya ajarkan hari ini dan pada pertemuan selanjutnya saya tanya-tanya sedikit

tentang materi sebelumnya dari situ kita bisa lihat mana anak yang rajin belajar mana yang kerjanya Cuma main saja

19. Bagaimana penerapan materi yang anda laksanakan saat mengajar di kelas ?

Jawab : penerapan materi sebatas diskusi kelompok ya terlebih lagi siswa yang saya ajar banyak yang gak bisa dime dan kebanyakan ngobrol sesama teman, dan ini yang benar-benar susah dirubah dari anak separtar mereka, atau saya bahas PR yang saya suruh kerjakan di rumah

20. Bagaimana anda membentuk sikap siswa yang berlatarbelakang kehidupan berbeda di sekolah ini ?

Jawab : disini itu kan juga ada siswa yang orang tua nya orang Jepang seperti HA, nah sudah otomatis budaya yang dibawa dari rumah yang diajarkan orang tua juga berbeda maka dari itu sepintar-pintarnya kita saja bisa mengadaptasikan dia di kelas yang hampir semuanya budaya Indonesia yang paling beda suku nya saja

21. Adakah pengalaman yang anda rasakan untuk membentuk sikap sosial siswa di sekolah ?

Jawab : kalau pengalaman sih saya rasa kurang ya karena siswa disini kurang dekat sama saya gak tau mungkin pada takut kalau ketemu gurunya atau memang siswanya masa bodoh dengan materi yang diajarkan gurunya

22. Bagaimana anda membentuk sikap jujur pada diri siswa ?

Jawab : kalau jujur itu berarti mengakui apa yang kita lakukan kalau di kelas biasanya saya suka lupa kelas ini sudah sampai materi yang mana, dan saat itu saya coba tanya ke siswa sampai dimana materi kita minggu lalu, dan itu paling penerapan sikap jujur bahwa kita lupa sudah sampai materi mana

23. Bagaimana anda membentuk sikap disiplin pada diri siswa ?

Jawab : sama seperti tanggung jawab yaa, disiplin juga perlu apalagi siswa di sekolah ini rata-rata males dan banyak bercandanya ketimbang belajarnya, banyak yang gak disiplin makanya sikap kita yang bagaimana yang bisa membuat mereka akhirnya bisa disiplin

24. Bagaimana anda membentuk sikap tanggung jawab siswa di kelas ?

Jawab : saya selalu menyuruh siswa untuk bertanggung jawab mengerjakan tugas rumah secara mandiri dan gak boleh menyintek sesama teman apalagi datang ke sekolah pagi-pagi hanya untuk melihat hasil kerjaan teman-teman, saya biasa menerapkan sistem pengurangan nilai belajar kalau ada yang ketahuan mencontek

25. Bagaimana anda membentuk sikap toleransi terhadap siswa di kelas ?

Jawab : masing-masing siswa di kelas pasti beragam ada yang dari jawa, sunda, medan dan lain-lain, nah dari beragamnya siswa itu kita harus saling toleran jangan ada hal-hal yang berbau diskriminasi apalagi kita saat ini kan sedang berada di pulau jawa yang notabener sebagian besar penduduknya jawa

26. Bagaimana anda membentuk sikap gotong royong kepada siswa di sekolah ?

Jawab : setiap siswa jika dikasih satu pertanyaan kadang jawabnya ngawur dan gak sesuai dengan jawaban seharusnya, dari situ saya mengajarkan pada siswa jika ada teman yang salah menjawab pertanyaan yang diberikan guru sudah sepantasnya kita memberikan pembenaran terhadap jawaban yang salah tersebut

27. Bagaimana cara anda menumbuhkan sikap terampil siswa di kelas ?

Jawab : gimana anak mau nanya kalo misalkan mereka aja pada susah dibilangin, saya suruh diem malah makin rame dan terus begitu, samapi sejauh ini saya rasa saya mengajar sudah sesuai RPP dan paling kadang-kadang aja ada anak yang kreatif nanya materi sama saya tapi itu jarang

28. Bagaimana anda menciptakan suasana aktif dan menciptakan pembelajaran efektif di kelas ?

Jawab : kalo di kelas sering saya gunakan waktu selama satu jam itu untuk memeriksa hasil kerjaan siswa di rumah seperti PR, dan saya kasih satu soal satu soal kepada masing-masing siswa untuk menjawabnya.

29. Bagaimana hubungan sosial anda dengan warga sekolah ?

Jawab : hubungan saya dengan pihak sekolah sejauh ini baik-baik aja hanya saja memang jarang sekali berinteraksi semacam ngobrol barena, paling gak kalau ada kegiatan di lapangan baru kita pada kumpul

30. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan siswa-siswi di sekolah ?
Jawab : saya malah lebih dekat sama siswa, karena siswa itu kan emang yang setiap saat kita ketemu jadi lebih intens aja tatap mukanya karena itu jadi kita sebagai gurunya juga harus dekat supaya siswa juga merasa dekat sama gurunya, nih gurunya ternyata gak sombong
31. Bagaimana bentuk interaksi anda dengan siswa-siswi di sekolah ?
Jawab : kalau misal pas azan zuhur kan di sekolah ini diwajibkan ikut sholat jamaah, sebenarnya guru juga di suruh tapi kan namanya itu pas dengan jam istirahat kedua jadi guru lebih banyak di ruangan buat istirahat, tapi kalau saya sisihkan buat sholat bareng anak-anak di bawah, saya tetep istirahat tapi paling saya minum teh aja
32. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dengan sesama guru di sekolah ?
Jawab : kalau disini guru-gurunya beda ya, saya juga jarang ngobrol sama guru-guru yang ada disini, paling Cuma sebelah-sebelah aja itu pun kalau kita lagi gak mengajar selebihnya jarang
33. Bagaimana interaksi yang anda lakukan dengan komite sekolah ?
Jawab : kalau interaksi dengan orang tua siswa jelas saya kurang, karena saya juga gak pernah menjadi wali kelas di sekolah ini, dan biasanya kita bisa berinteraksi dan bertemu langsung dengan orang tua siswa itu pas ada kegiatan di sekolah ataupun ambil rapot

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Informan Kunci

Nama : Drs. Hanom Iskandar, M.M.

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan Mawar Merah blok 29, Duren Sawit, Jakarta Timur

Usia : 58 tahun

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Sekolah ?

Jawab : saya sebagai kepala sekolah di SMP 119 ini sudah kira-kira 3 tahun ini karena dahulu saya menjadi guru biasa yaitu guru mata pelajaran PKN di salah satu sekolah negeri di Jakarta pusat dan saya diangkat sebagai kepala sekolah disini, karena kepala sekolah sebelumnya di sekolah ini mengalami pensiun

2. Bagaimana kondisi dan situasi sekolah dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar ?

Jawab : gedung sekolah ini memang dahulunya masih sangat terbatas dari segi tempat, ruang kelas, guru-guru dan juga tenaga administrasi. Dahulu gedung sekolah kita ini masih bermasalah, dinding sekolah yang sering keropos jadi kalau misalkan guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas terkadang ada reruntuhan serabut-ersabut dari langit-langit kelas, sekolah ini dulu nya tidak tingkat seperti sekarang, maka dari itu tahun 2013 kemarin saat ada wacaana dari pemerintah untuk segera merenovasi sekolah-sekolah yang dianggap tidak layak kita juga ikut direnovasi

3. Bagaimana kegiatan mengajar yang dilaksanakan guru IPS di sekolah ?

Jawab : sekolah sebelum direnovasi kita memakai dua shift, shift pagi dan shift siang maka dari itu terkadang kita suka ribet sendiri megatur siswa saat pergantian jam pulang sekolah bagi yang masuk pagi dan jam masuk siang bagi yang dapat shift siang, disamping itu sekolah kita juga hanya

memiliki 15 ruangan yang digunakan sebagai ruang belajar, ruang guru, ruang administrasi, laboratorium dan perpustakaan. Terkhusus untuk belajar siswa, kami sangat bermasalah karena ketidakcukupan ruang kelas tersebut maka dari itu direnovasi lah sekolah ini, sekarang setelah direnovasi jauh lebih baik, gedung sekolah sudah cukup baik karena memiliki 4 lantai dan fasilitas yang ada di sekolah juga menunjang kegiatan pembelajaran bagi siswa

4. Bagaimana supervisi guru yang Bapak laksanakan di sekolah ini ?

Jawab : walaupun kinerja guru di sekolah ini masih banyak kekurangan, saya sebagai kepala sekolah dan memiliki tanggung jawab atas kinerja mereka maka sudah selayaknya saya memberikan reward berupa penghargaan nilai dari apa yang telah mereka kerjakan yang dalam hal ini adalah nilai baik pada penilaian kompetensi guru yang saya laksanakan, penilaian ini saya maksudkan agar guru dapat termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk menumbuhkan semangat dan etos kerja tinggi dalam mengajar selain itu nama sekolah juga dipertaruhkan dalam hal penilaian kompetensi guru saat ini

5. Bagaimana menurut Bapak tentang kompetensi guru bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah ?

Jawab : kompetensi mengajar guru terdapat empat komponen yang saling terkait diantaranya kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi ini diatur sendiri oleh pemerintah dan dijadikan sebagai dasar dari kompetensi untuk mengatur kinerja seorang guru sebagai tenaga pendidik, tidak sembarang orang bisa mejadi guru maka dari itu guru perlu memiliki kompetensi yang menjadi pembeda antara guru dengan orang biasa yang tidak memiliki kompetensi sebagai guru, diantara kompetensi-kompetensi tadi ada kompetensi yang lebih menonjol dari ke empat kompetensi-kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional sedangkan kompetensi lainnya hanya sebagai pendukung yang bertujuan agar guru mampu berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekolahnya

6. Menurut anda adakah keterkaitan kompetensi mengajar guru dengan kegiatan belajar siswa di sekolah ?

Jawab : kompetensi seorang guru tidak selalu berbanding lurus dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, guru sudah menyediakan kegiatan

belajar agar lebih menarik namun seringkali siswa tidak dapat menyerap pelajaran dengan baik dan terbukti dari hasil Ujian Tengah Semester lalu yang dirasa hasilnya kurang memuaskan karena masih banyak yang harus diremedial

7. Bagaimana penilaian Bapak terhadap kompetensi mengajar guru IPS di sekolah ini ?

Jawab : di sekolah ini ada empat guru IPS yang masing-masing berbeda tempat kelulusannya, yang pertama Bapak Wahabi itu adalah lulusan pendidikan geografi di IKIP Jakarta tahun 1982, ada juga Bapak Bisri adalah guru IPS seangkatan dengan Pak Wahabi dan beliau juga sama lulusan pendidikan geografi di IKIP Jakarta, dan guru IPS yang lain seperti Ibu Esma dan Ibu Tiwi merupakan lulusan dari pendidikan geografi Universitas Cendrawasih dan pendidikan ekonomi dari IKIP Jakarta, namun perlu diketahui Bu Tiwi merupakan guru baru di sekolah ini karena sebelum mengajar di sekolah ini beliau terlebih dahulu mengajar di SMPN 228 Jakarta, salah satu guru yang mengalami mutasi meng

8. Bagaimana kebijakan yang diterapkan Bapak sebelum guru mengajar di kelas ?

Jawab : setiap akan memulai kegiatan tahunan di sekolah, saya mengusahakan ada suatu rapat besar sekolah yang sering kali kita adakan di ruang audiovisual yaitu berkaitan dengan kinerja dan tuntutan pemerintah terhadap kinerja guru kedepannya, dan dari situ kita bisa mengevaluasi hasil kinerja guru dari mulai persiapan yang dilakukan guru tersebut sampai pada evaluasi belajar berupa Ujian Akhir Semester yang setiap enam bulan sekali kita laksanakan

9. Apakah sebelum guru-guru mengajar terdapat kebijakan pengkoreksian komponen pembelajaran seperti silabus, RPP, dll ?

Jawab : sebenarnya itu ada namun saya selaku kepala sekolah hanya bermaksud membiimbing dan mengawasi jalani program mengajar yang dilakukan guru-guru tersebut, ada pula terkadang Bapak Wahabi selaku guru IPS senior di sekolah ini memberi catatan berupa pentingnya RPP dan silabus guru sebelum mengajar, yang jadi permasalahan pula bahwa di sekolah ini guru-guru cenderung malas untuk membuat RPP mungkin karena sudah banyak urusan di rumah tangga atau memang setiap mata pelajaran ada yang namanya MGMP jadi dari forum itu lah guru-guru dari setiap sekolah berkumpul untuk mendiskusikan program mata pelajaran sesuai bidang yang diajarkan

10. Bagaimana tindakan Bapak terhadap guru yang mengajar tidak mengacu pada RPP dan silabus yang telah ditetapkan ?

Jawab : saya hanya mengoreksi sedikit bagaimana dan apa yang akan terjadi terhadap siswa jika guru-guru asal-asalan dalam mengajar kalau misalkan setiap guru tidak menggunakan RPP dan tidak memiliki pedoman apa yang akan terjadi adalah kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi terhambat dan nilai-nilai siswa justru menjadi rendah karena didasarkan pengetahuan siswa yang kurang mengerti terhadap apa yang diajarkan

11. Bagaimanakah tindakan Bapak terhadap guru yang mengajar dengan menggunakan kata-kata kasar (ejekan) ketika sedang mengajar ?

Jawab : mungkin kalau yang satu ini saya kurang memperhatikan karena saya jarang terlibat langsung dengan guru terlebih mana mungkin kalau memang itu benar ada guru yang berkata seperti itu di depan saya, dan walaupun ada yang seperti itu pasti sudah saya beri Surat Peringatan atau teguran pertama terhadap guru yang seperti itu

12. Apakah orang tua siswa-siswi pernah mengeluh ke Sekolah karena pengajaran yang diajarkan guru tidak menghasilkan nilai yang memuaskan ?

Jawab : setiap semester ada yang namanya evaluasi hasil belajar yaitu pembagian rapot siswa kepada orang tua murid, tapi yang menjadi masalah disini adalah ketika kami sebagai pihak sekolah menyuruh orang tua sah nya saja yang datang untuk mengambil rapot anaknya justru yang mengambil rapot adalah wali atau kakaknya atau ada yang menyuruh tetangganya, dan itu menjadi masalah karena terjadi hambatan antara pihak sekolah yang akan melaporkan hasil belajar siswa terhadap orang tua siswa secara langsung

Nama : BA

Jabatan : Guru IPS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jalan PAM 2, Kemayoran , Jakarta Pusat

Usia : 57 tahun

a. Sudah berapa lama Bapak mengajar di Sekolah ini ?

Jawab : saya sudah hampir 48 tahun mengajar di SMPN 119, bahkan dari sejak ibu kamu belajar di tempat ini juga bapak sudah mengajar, jadi bapak tau susah payahnya keadaan sekolah sampai sekarang jadi demikian, sekarang sudah luar biasa megahnya karena sudah kita sudah punya empat lantai ya, dan saya disini juga seperti sudah tidak cocok lagi karena mungkin sudah tua juga ya

b. Bagaimana kondisi dan situasi sekolah dalam upaya menunjang kegiatan belajar mengajar ?

Jawab : sekolah makin kesini semakin membaik, terlihat dari ruang dan tatanan sekolah yang lebih indah, coba kamu lihat ke atas atau kemarin waktu kamu PPL juga kalian ada di tempat itu kan, dahulu belum ada ruang singgah seperti itu namun sekarang karena dananya juga sudah ada dinas maka dari itu dibuatlah ruang singgah khusus bagi tamu yang berkunjung ke sekolah ini, dan salah satu juga ada koperasi, koperasi sangat penting bagi siswa yang mau membeli peralatan atau perlengkapan menulisan atau ATK dan sebagiannya untuk lebih mempermudah siswa untuk mendapatkan alatnya

c. Bagaimana kegiatan mengajar yang dilaksanakan guru IPS di sekolah ?

Jawab : kegiatan mengajar sudah cukup baik dan terarah, sekarang yang menjadi masalah adalah ada beberapa guru yang belum linier dengan bidang studi yang diajarkannya contoh ada disini guru yang pendidikannya matematika namun menjadi guru tata boga, karena sekolah ini kurang guru tata boga alhasil guru tersebut harus bekerja sebagai guru tata boga dahulu sebelum nanti ada kelowongan guru, kalo untuk IPS nya sudah baik seperti saya mengajar kelas 7, bu SS mengajar kelas 8, bu ES dan pak Wahabi mengajar kelas 9

6. Bagaimana perlakuan yang ditunjukkan guru IPS kepada siswa di sekolah?

Jawab : semua guru memang sudah terdidik menjadi seorang pendidik karena nantinya akan mengajar dan mendidik siswa di sekolah, balik itu di tingkat SD, SMP dan SMA, semua sama namun ada hal-hal tertentu yang bersamaan dengan itu kita sebagai pendidik harus memiliki sikap dan akhlak terpuji bagi siswa, kalau masalah saat ini banyak sekali guru-guru yang saya boleh berpendapat banyak yang kebablasan khususnya ketika berada di luar jam pelajaran, guru terkadang tidak mengemban amanah untuk mendidik siswa bukan hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas

7. Bagaimana menurut Bapak tentang kompetensi guru bagi terselenggaranya pendidikan di sekolah ?

Jawab : kompetensi harus dimiliki setiap pendidik terkhusus guru, karena kita tau kualitas anak didik ditentukan bagaimana cara guru mengajar dan mendidiknya, begitupun sikap, sikap anak didik juga akan berpengaruh dari bagaimana gurunya mengajarkan sikap yang baik pada muridnya, terlebih lagi kita sebagai guru juga harus pandai membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan tidak bosan di dalam kelas, karena sebelum menjadi pendidik di sekolah, guru pun ada yang namanya kalau sekarang itu sertifikasi guru, dari situ juga kita bisa belajar bagaimana menjadi guru yang baik dan juga benar

8. Menurut anda adakah keterkaitan kompetensi mengajar guru dengan kegiatan belajar siswa di sekolah ?

Jawab : seperti yang tadi saya katakan, apa yang menjadi sikap yang bisa ditunjukkan siswa juga karena guru yang mengajarkan seperti itu, kalau misalnya anak sekarang banyak yang kurang ajar sama guru ketika di dalam kelas, itu bisa jadi adalah perilaku guru yang mengajarkannya bisa berperilaku seperti itu, jadi bukan serta merta kita menyalahkan anak didik kalau memang gurunya sendiri yang mengajarkan mereka kurang ajar seperti itu.

9. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kompetensi mengajar guru IPS di sekolah ?

Jawab : guru IPS khususnya di sekolah ini didominasi oleh pendidikan geografi asalnya, banyak dari kita yang sedikit kesulitan untuk

menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan bidang keilmuan yang kita punya, tapi itu bukan jadi masalah yang besar, kita sebagai pendidik pun harus mampu memecahbelah permasalahan apalagi bila dikaitkan dengan materi ajar yang akan diajarkan, kita juga harus inisiatif sendiri jangan sampai kita terlihat bodoh didepan anak didik kalau kita tidak menguasai materi, yaa sebisa-bisanya kita saja sebagai pendidik, maka dari itu kita tidak bisa lepas dari belajar dan bukupanduan guru yang sudah kita punya

10. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kompetensi sosial guru di sekolah ?

Jawab : baik bu ES dan bu SS sama-sama seperti guru yang lain, baik dan terpuji tentunya namun yang perlu digarisbawahi adalah saat bu ES ketika dia berada di kelas memang sangat tegas dan terkesan galak-galak, mungkin didasari juga karena beliau dari orang seberang jadi mungkin terbawa perilakunya di adat daerah sini, kalau bu SS karena beliau juga lebih terlihat pendiam, saya menduga kalau bu SS ini tipe guru yang lembut dan penyayang murid ya, karena kalau saya pribadi merasakan beliau masih kurang bisa beradaptasi dengan guru-guru yang ada di sekolah ini, termasuk pada saya yang sudah lama mengajar di sekolah ini

11. Bagaimana pendapat anda tentang kegiatan mengajar guru berkaitan dengan kompetensi sosial dari guru tersebut ?

Jawab : seperti ini gambarannya, kalau kita menjadi seorang guru kita harus pintar bermain peran di depan kelas, jadi bagaimana kita bisa mengatur siswa sedemikian rupa agar siswa mendengarkan apa yang kita jelaskan karena kalau situasi sudah seperti itu maka pembelajaran yang akan kita laksanakan pun akan berjalan lancar karena semuanya diam dan mendengarkan, seperti apa yang dilakukan oleh bu ES saat dia sedang mengajar, saya tau persis ketika dia sedang mengajar di kelas, pembawannya saja sudah dingin dan pandangannya pun tetap fokus ke siswa, sedangkan apa yang dilakukan oleh bu SS ketika mengajar di kelas karena sikapnya lebih pendiam dengan siswa-siswinya di kelas sudah pasti berdampak pada kegiatan belajar siswa yang kurang fokus dan lebih kepada sibuk dengan dunianya sendiri, namun di sisi lain terkadang kalau memang sudah berlebihan, bu SS tidak bisa tinggal diam ketika siswanya ada yang sudah terlewat batas negatifnya pasti langsung diberi hukuman seperti yang sudah sudah

12. Bagaimana guru IPS menjalin interaksi dengan sesama guru lainnya di sekolah ?

Jawab : guru IPS saya lihat memang banyak yang pasif dengan guru-guru mata pelajaran yang lain, seperti bu ES saya jarang melihat beliau ini ngobrol bareng sesama guru di ruang guru, entah saya yang memang jarang keatas atau memang seperti itu adanya, namun memang saya lihat kalau bu ES ini lebih cenderung dekat ke kepala sekolah, sedangkan bu SS ini memang sangat pasif dengan guru-guru mata pelajaran lain, karena sikapnya lebih pendiam dan sepertinya juga pemalu maka dari itu mungkin beliau kebanyakan hanya diam, mengajar dan sesekali bertanya kepada saya tentang materi IPS atau ngobrol dengan masalah lain

13. Bagaimana guru IPS menjalin kerjasama dengan sesama guru lainnya di sekolah ?

Jawab : waktu itu kalau tidak salah pernah ada kejadian dimana saya yang pada saat ini mengajar kelas 7 suatu saat saya pernah izin karena ada sanak saudara saya meninggal dan rumahnya di Bogor oleh sebab itu, saya pun meminta izin kepada pak Kepala Sekolah untuk menjenguk saudara saya tersebut, dan pada saat itu masih ada jam terakhir di kelas 7A, dan saya menyuruh bu ES untuk menggantikan saya untuk masuk di kelas 7A dan memberikan beberapa tugas untuk dikerjakan langsung di sekolah seperti tugas portofolio itu

Nama : HA
Usia : 8E
Kelas : 14 tahun
Alamat : Jalan Pulo Besar 1 RT 05 RW 11 No. 62, Jakarta Utara

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?

Jawab :

Sekolah di 119 sudah sekitar 2 tahunan dong, sekolah pilihannya itu yang pertama SMPN 10, SMPN 228, SMPN 119. Nemya 24,10 saya memilih 119 karena 119 itu pilihan yang terakhir dan sekolah yang diterima

2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?

Jawab :

119 itu sekolahnya keren, bagus, mengajarkan murid-murid yang belajar di sekolah tentang akhlak baik dan yang paling aku suka dari 119 itu disiplin banget sama murid-muridnya

3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?

Jawab :

Guru-guru di 119 itu baik, ada sih yang tegas banget, tapi kan tegas itu untuk anak-anak muridnya, kalo cara belajar bu SS itu kadang asyik, kadang garing. bu SS itu kurang galak gituh terlalu baik dan lucu

4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?

Jawab :

Kalo di dalam kelas bu SS gitu lah baik, kadang suka ngelawak, cara belajarnya santai. Kalo di luar kelas sih sama aja kalo jadi penjaga koperasi suka bikin sebel tapi lucu

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

Jawab :

Kalo cara komunikasinya baik, ya kalo di kelas jarang, di luar kelas kalo ketemu juga kadang berkomunikasi tapi kalo belajar di luar kelas sih belum pernah kayanya selain pelajaran olahraga

6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawab :

Agak bete dikit karena kalo ngomong suka gak kedengeran tapi asyik, apalagi kalo misalkan kita ada salah sedikit gak sesuai dengan yang disuruh atau kita ribut di kelas kadang-kadang suka bikin takut soalnya bisa kasih nilai nol atau di kurangi nilainya padahal mah paling gretakan doang ya ka

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?

Jawab :

Cara penyampainnya baik tapi kalo menerangkannya kurang jelas

8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?

Jawab :

Kadang sih diskusi tapi gak terlalu sering, lebih sering ceramah

9. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?

Jawab :

Biasa aja ka

10. Apakah guru IPS sering menggunakan buku sebagai media pembelajaran IPS atau ada media pembelajaran lain selain itu ?

Jawab :

Pake buku doang, tapi gitu ka kalo baca buku suka nutupin muka jadi kita gak kedengeran, udah mana suaranya kecil banget lagi kan jadi kagak kedengeran

11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Yah gitu lah pembukaan, memberi sambutan gitu

12. Maksud dari sambutan ?

Jawab :

Ya gitu kadang kalo baru masuk suka ngelawak dulu baru deh mulai, malah kadang langsung kasih pertanyaan gitu padahal kita gak tau apa yang mau ditanyain

13. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Ya gitu penutupan, salam terus doa, tapi yang aneh dari bu SS di kelas itu kalo siswanya ribut di diemin aja ka, kurang tegas banget aturan kan diomelin atau diperingatin supaya gak ribut, ini mah gak malah didiemin aja

14. Apakah guru IPS mengakhiri kegiatan pembelajaran setiap saat atau hanya beberapa waktu saja ?

Jawab :

Kalo pak Bisri sih kadang masuk kelas kadang kagak karena suka di baperin sama anak-anak

15. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?

Jawab :

Nilainya Cuma pas kalo Ulangan Harian doang

16. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?

Jawab :

Abis ngejelasin abis itu dikasih pertanyaan muridnya satu-satu terus dikasih soal

17. Apakah dengan cara guru seperti itu memberikan tekanan khusus pada diri anda saat belajar ?

Jawab :

Nyaman aja sih ka, tapi pertanyaannya tuh keya gimana gitu

18. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Belum pake banget, soalnya aku pengen pas belajar tuh tenang, masuk ke otak kalo pelajaran pak Bisri suka berisik

19. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Kalo caranya ya lumayanlah ka soalnya saya kurang pemahamannya.

20. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Aku paling tau nya kalo hasil belajar di kelas itu ya yang masuk ke nilai atau gak kalo ada soal-soal post test, bisa juga kaya semacam penilaian guru ke murid gitu ya

21. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Bu SS biasanya suka banding-bandingin mana siswa yang pintar mana siswa yang kurang, apalagi kalo misalkan kita jelek-jelek nilainya pasti udah dijelek-jelekin gitu ka

22. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Ahh gimana mau beri inspirasi buat muridnya ka, orang kalo di kelas aja bisa nya banding-bandingin kelas kadang-kadang bandingin murid ka

23. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Emang sih kadang bu SS itu suka cerita-cerita kaya semacam curhat di kelas gitu ka, tentang dulu pas waktu masih muda terus pas baru jadi guru susah nya kaya gimana

24. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Bu SS itu orangnya lembut banget tapi biar gitu juga kalo dateng ke kelas selalu tepat waktu malah kadang-kadang sebelum bel masuk ka, kalo di kelas belajarnya itu santai jadi kadang ngaret terus kalo mau ujian materinya suka gak sesuai sama yang udah diajarin

25. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo kitanya aja udah di bandingin sama kelas lain gimana mau termotivasi ka yang ada malah kita jadi males buat diajarin sama dia, malah enakan guru satu nya lagi aja soalnya lebih seru dan rame

26. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Selain ngajar paling bu SS suka nyuruh temen yang gak dapat kelompok belajar suruh gabung sama kelompok yang kurang anggota, aku pernah dipinjemin pulpen waktu pulpen aku dirusakin sama temen sebelah aku

27. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Kalo di kelas udah pasti dibimbing lah ka namanya juga guru pasti kan bimbing kita buat belajar, kalo di luar kelas bimbing juga kalo kita gak tau tentang materi terus kita kan nanya sama bu SS terus langsung dijawab deh sama beliau

28. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Bu SS kalo jalan lucu ka, bukannya kita ngeledek ya tapi emang kalo jalan itu kaya ditegak-tegakin gitu tapi sebenarnya itu emang ciri khas sendiri buat guru kaya beliau, terus kalo ada yang gak bisa jawab soal pasti langsung ditunjuk-tunjuk pake pulpen

29. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Kelas kita itu selalu rame ka kalo diajar sama bu SS, apalagi bu SS juga kan ribet sendiri kalo kita lagi ribut jadi mana mungkin bisa didiemin apalagi kelasku itu biang kerok semua

30. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Paling kalo ada temen aku yang lagi ribut pasti ditengahin sama beliau tapi tetep aja temen aku yang bangor-bangor itu gak ada yang takut sama bu SS

31. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Kalo supervisor itu kan termasuk semacam pimpinan kan ya ka, menurut aku kalo bu SS itu kurang bisa jadi pemimpin buat muridnya di kelas apalagi kalo jiwanya yang terlalu lembut jadi murid gak ada yang takut sama bu SS

32. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Bu SS jarang kasih apa-apa ke kita, kalo ada yang dapet nilai bagus pas ujian atau ada yang bisa jawab soal dari beliau paling Cuma ditepokin satu kelas

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Yang pasti bu SS kalo beri kita PR itu katanya harus dikerjain sendiri-sendiri walaupun ujung-ujungnya kalo gak tau jawabannya ya disimpen terus dikerjain di kelas bareng teman

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo buat disiplin memang bu SS itu TOP deh karena kalo bel masuk aja udah ada di depan pintu malah pernah ka waktu itu pelajaran tata boga belum selesai ehh bu SS udah nungguin di depan pintu

35. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Biasa aja sih ka paling kalo liat sampah berserakan ya langsung dibuang jangan Cuma didiemin aja walaupun yang buang bukan aku yaa aku harus buang sampah itu

36. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Di sekolah ini kan gak Cuma islam aja ka, ada kristennya juga nah biasanya kalo kita lagi pada sholat zuhur jamaah di masjid pas

pelajarannya bu SS, beliau nyuruh yang bukan islam supaya gak berisik dan hening atau malah nyuruh baca doa dalam hati

37. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo hari jumat paling yang lebih keliatan, ada yang namanya Jumsih jumat bersih tapi kita juga jarang liat juga sih ya, bu SS jarang turun bantu-bantu paling ngomong doang kita semua harus jaga kebersihan gitu

38. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya diselah pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Biasanya bu SS itu selalu bahas soal yang tadinya buat PR ka, kalo buat nanya di kelas ya boleh-boleh aja sih tapi kadang temen-temen aku pada aneh-aneh nanya nya makanya gak terlalu ditanggepin sama bu SS nya

39. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Akif banget ka, sangking aktifnya pada rame sama ribut sendiri kan jadi bikin gondok ya ka kalo kitanya lagi mau serius belajar

40. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Yaa kita disuruh jawab soal satu per satu biasanya dari ujung depan ke ujung belakang tapi kadang suka ada yang gak kebagian, terus kadang-kadang juga suka ngacak ngasih soalnya jadi bikin kaget kita yang gak siap buat jawab

Nama : SP
Usia : 9A
Kelas : 15 tahun
Alamat : Jalan Cempaka Sari 3 RT 07 RW 08 No. 29

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?

Jawab :

Sudah dua setengah tahun saya belajar di sekolah ini, saya memilih sekolah ini ketiga karena saya pada awalnya tidak terlalu suka, NEM 23,15. Saya memilih 119 karena saya tergusur sama sekolah pilihan saya

2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?

Jawab :

Menurut saya 119 adalah sekolah megah di Kemayoran dan juga 119 adalah sekolah peringkat ke-empat se-Kemayoran

3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?

Jawab :

Bu ES orangnya kalo mengajar dia kurang jelas penjelasannya karena dia selalu ngajarnya bercanda kalau bu ES, dia orangnya tegas dan dia selalu perhatian sama muridnya, dia selalu jelas saat mengajar

4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?

Jawab :

Bu ES perlakuannya sama aja kaya guru-guru yang lain, dia selalu memperingati kalo ada PR atau pengen ulangan untuk belajar

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

Jawab :

Komunikasi yang dilakukan guru bersama kita dengan cara permainan atau yang lainnya sesuai yang ada di sekolah. Kita pernah belajar di luar kelas waktu itu yaitu PM pada hari minggu dengan IPA saja yaitu Ibu Bintarti

6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawab :

Saya merasa mengantuk karena selalu ngomong mulu

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?

Jawab :

Menurut saya yang diberikan cukup jelas dan baik

8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?

Jawab :

Kalo mengajar pasti kebanyakan diskusi, diskusinya kelompok, biasanya kalo satu kelompok itu isinya 4 apa gak 5 orang ka, dan itu juga dipilih yang pintar sama yang kurang pintar, dan yang milih itu langsung dari bu ES nya sendiri ka

9. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?

Jawab :

Dia selalu menggunakan media seperti infokus, dan lain-lain lah

10. Apakah guru IPS sering menggunakan buku sebagai media pembelajaran IPS atau ada media pembelajaran lain selain itu ?

Jawab :

Pake buku doang kadang menggunakan infokus

11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Dengan kegiatan berdoa dan salam kadang-kadang juga nanya yang udah sering banget kita tau, kemarin kita belajar apa ? ada PR apa gak ? paling itu aja sih ka

12. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Mengakhirinya dengan salam dan berdoa juga, kadang-kadang sifat keibuannya dapet banget ka, bu ES sering kasih wejangan kaya nasihat gitu ke kita kalo pas pelajaran mau selesai

13. Apakah guru IPS mengakhiri kegiatan pembelajaran setiap saat atau hanya beberapa waktu saja ?

Jawab :

Setiap kali ngajar

14. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?

Jawab :

Menurut penilaian guru yaa baik-baik aja kalo nilai di saat belajar biasa jarang tapi kalo di UH langsung di nilai

15. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?

Jawab :

Selalu ngasih post test kadang kalo kebanyakan kita juga jadi bingung ngerjainnya makanya pada banyak yang kerjasama kerjain soal di kelas ka

16. Apakah dengan cara guru seperti itu memberikan tekanan khusus pada diri anda saat belajar ?

Jawab :

Nyaman aja sih ka,

17. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Belum karena saya menguasai perdagangan internasional

18. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Kalo kitanya disuruh diskusi tapi dikit banget penjelasannya kan nilai kita jadi jelek karena kita kurang paham sama materinya ka, Iyaa karena dapetin nilainya jadi susah.

19. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Hasil belajar ya tentang nilai ka pastinya

20. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Bu ES sering nyuruh ketua kelas saya buat bantuin koreksi soal-soal dia ka terus kadang-kadang kita periksa bareng-bareng di kelas abis itu dihitung bener salahnya

21. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Bu ES itu orangnya ke ibuan ka jadi cocok banget jadi guru, udah penyabar terus jarang marah kalopun galak itu pasti untuk kebaikan

22. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Bu ES juga wawasannya luas ka, mungkin karena dia kan bukan orang asli jakarta, dia itu kan orang seberang jadi mungkin wawasannya lebih banyak

23. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Bu ES kalo di kelas itu anak-anak udah kaya paku aja, diem gitu mungkin ngeliatnya aja udah sangar kali ya ka. Jadi ya dengan sendirinya aja anak-anak pada diem

24. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Biasanya kalo motivasi itu di akhir belajar ka, karena sifatnya yang keibuan gitu jadi buat bu ES lebih dihargai dari guru-guru lain disini

25. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Aku sering dikasih makanan kalo ke ruang guru ka, biasanya bu ES bawa roti kalo ke sekolah, apalagi dia gak pelit orangnya walaupun orang batak

26. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Selain jadi guru, dia itu juga jadi pembimbing paskibra kalo gak salah jadi kata temen aku yang ikut paskibra, kalo abis selesai latihan pasti ada ceramah-ceramah tambahan dari dia

27. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Kadang kalo di kelas apa gak di luar kelas suka bawa penggaris ka, buat gebrak meja atau pintu kelas kaya waktu itu pas kelas saya rame

28. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Yaa itu kalo bu ES udah siap mau ngajar anak-anak diam tanpa kata ka

29. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Pernah waktu itu temen saya cowok dua-duanya ribut Cuma gara-gara kata-kataan doang terus dipanggil sama bu ES terus dimarahin dan satu sama lain disuruh minta maaf

30. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Kalo buat jadi pemimpin, bu ES udah cocok banget ka apalagi bu ES itu kan orang batak biasanya lebih cocok jadi pemimpin ketimbang jadi guru

31. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Gak pernah sih ka sejauh ini, paling Cuma dikasih makanan aja kalo kita ke dia pas lagi makan

32. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Paling bu ES suka nasehatin kita kalo belajar yang bener harus jujur dimanapun kita berada jangan pilih orang kalo mau jujur

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Yaa paling kalo kita ada PR suruh kerjain yang bener dan sendiri-sendiri gak boleh nyontek

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Biasanya ada pas diskusi, kita disuruh satu orang satu orang buat cari bahan diskusi kelompok supaya kita belajar tanggung jawab sama tugas katanya

35. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Karena bu ES itu Non Islam, jadi kalo misalkan dia ngajar pas lagi azan, beliau langsung diam terus menyuruh temen-temen juga pada diem

36. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Ada diskusi lagi ka, namanya diskusi kita harus gotong royong lah walaupun ngerjainnya sendiri-sendiri juga sih

37. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya disela pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Jangan kasih kesempatan ka, kalo tiap ngajar juga pasti kita disuruh jawab pertanyaan dari dia tiba-tiba

38. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Jelas aktif ka, saya contohnya seneng banget kalo diajar dia, soalnya saya bisa nanya-nanya juga kalo ada yang gak ngerti

39. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Setiap 15 menit sekali ada kalimat sakral, ada yang masih belum jelas ? nah itu kata-kata yang berulang-ulang sampek jam abis

Nama : AA
Usia : 15 tahun
Kelas : 9C
Alamat : jalan bentengan mas VII RT 07 RW 06

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?

Jawab :

Sudah dua tahun delapan bulan, 119 pilihan sekolah pertama, NEM saya 25,50 alasan memilih 119 adalah karena dekat dari rumah dan saran orang tua

2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?

Jawab :

Alasan saya tidak memilih sekolah yang bagus selain 119 karena saya menyadari adanya potensi dalam diri saya, saya sudah tau kalo 119 bukan termasuk sekolah yang abgus, ya karena itu saya mikirnya kalo saya masuk 119 saya bisa jadi salah satu yang menjadi pengharum nama sekolah dengan potensi yang ada pada diri saya

3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?

Jawab :

Saya bangga memiliki guru-guru di SMPN 119 dengan segala pengabdian mereka untuk mencerdaskan bangsa, khusus untuk guru-guru IPS rata-rata pengajaran dari mereka mendetail dan bahasa yang digunakan juga easy to hear. Mereka juga kasih contoh relevan di kehidupan nyata jadi masuklah pelajarannya ke otak. Khusus untuk Bu ES jagoan 119, kalo ngajar komunikatif banget enaklah, intonasinya juga jelas, gak bertele-tele langsung to do point, penjelasan pake bahasa yang mudah dimengerti

4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?

Jawab :

Untuk tugas, kalau bu ES ngasih tugas gak nanggung-nanggung dikumpulannya juga harus on time telat dikit nilai kurang . Ulangannya juga sama, ngasih soalnya gak kira-kira. Di luar kelas bu ES friendly banget sama anak-anak murid gak segalak di kelas, lucu juga kadang-kadang, suka cerita-cerita jadi kesimpulannya “ kamu baik, saya juga bisa lebih baik dari kamu “, tapi kalo kelakuan kita udah di luar batas perkenalan saya bilangnya “ saya gak akan segan buat kasih pelajaran ke kamu “.

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

Jawab :

Yaa menurut pengalaman saya, sejauh ini mereka bisa jadi sahabat buat siswa di luar jam pelajaran, saya pribadi suka bercanda bahkan di sosmed-an sama mereka, dan saya pribadi juga minta jam pelajaran tambahan di luar jam pelajaran di kelas buat nanya materi yang belum saya ngerti, mereka juga welcome banget selama itu bermanfaat, apalagi jelang UN saya sering minta jam tambahan buat nanya materi yang susah.

6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawab :

Semangat buat merhatiin karena saya emang berminat dari dulu sama pelajaran IPS, bukannya sol iya ya, saya juga aktif kalo lagi pelajaran IPS, nanya-nanya atau sekedar jawab pertanyaan

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?

Jawab :

Rata-rata dari mereka menjelaskan dengan sangat baik. It means, gak semua dari mereka gitu

8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?

Jawab :

Cenderung ke ceramah sih jarang diskusi

9. menurut kamu metode mengajar guru yang ceramah seperti itu lebih disukai atau ada kendala tidak dengan pembelajaran seperti itu ?

Jawab :

Saya lebih comfort ke ceramah, tapi kalo diskusi saya juga seneng. Tapi kalo diskusi di kelas, cenderung buang-buang wakt. Bukannya saya

gimana ya, soalnya anak-anaknya juga belum tentu semuanya bisa nyambung diajak diskusi.

10. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?

Jawab :

Guru-guru IPS ada juga yang kadang-kadang bawa barang-barang yang berkaitan dengan materi, bu es mentok-mentok pake proyektor

11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Kalimat legend “ terakhir materi sampek mana ? “

12. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Biasanya belum sampek kelar ngajar, udah bel. Biasanya akhirnya ngasih tugas atau gak “ kita lanjutin kalo ada pelajaran saya ya, tolong dipelajari ya di rumah, dan jangan lupa itu tugas yang saya kasih dikerjain “, biasanya sih gitu.

13. Apakah guru IPS mengakhiri kegiatan pembelajaran setiap saat atau hanya beberapa waktu saja ?

Jawab :

Setiap kali ngajar

14. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?

Jawab :

Biasanya pas UH kalo gak tugas

15. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?

Jawab :

Jarang kasih post test atau soal-soal gitu. Bisa keitung pake jari, berapa kali gitu ngasih soal-soal latihan gitu

16. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Sejauh ini bu es kalo ngajarin paling ter the besst

17. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Cara guru mengajar 60 % nya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut saya pribadi, cara mengajar dari rata-rata guru especially guru-guru IPS sangat membawa dampak positif terhadap hasil belajar saya karena pola mereka mengajar yang sangat membuat otak saya nyaman otomatis berdampak besar juga buat prestasi yang saya raih.

18. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Menurut saya, hasil belajar itu bisa dilihat dari nilai siswa, sikap nya juga bisa, dan keterampilan juga kalo ada ujian praktek atau kesenian main suling itu termasuk penilaian keterampilan

19. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Sesekali bu ES memberi kita beberapa soal post test atau PR di buku cetak abis itu pertemuan selanjutnya kadang dibahas terus dinilai, bu ES juga sering kasih kisi-kisi soal buat kita misalkan kasih soal-soal ujian tahun lalu buat kita belajar dirumah

20. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Pribadi, saya seneng ya ka kalo diajar bu ES karena jiwa keibuannya itu keluar banget yang gak saya dapatkan dilingkungan rumah, jadi sosok bu ES inilah yang jadi figur saya terinspirasi

21. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Pernah waktu itu pas pelajaran G30S/PKI bu ES kasih nasehat ke kita kalo kit harus menjaga NKRI jangan sampai terpecah belah karena ada maksud dari sebagian kelompok buat hancurin Indonesia

22. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Seperti biasa kalimat legendnya beliau kalo masuk kelas itu, apa ada PR minggu lalu ?, terus biasanya sih kita diterangin sampek-sampe lupa mungkin sangking keasikannya kali ya ngajar

23. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Selain di ruang guru, saya juga kadang-jkadang ke ruang guru buat bertemu dengan beliau, nah dari situ lah biasanya bu ES kasih kita motivasi begitu juga kalo di paskibra, bu Es kan jadi pembimbing disana

24. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Kemarin waktu di kelas ada pembagian kelompok diskusi, terus ada temen saya yang gak kebagian kelompok akhirnya bu ES suruh dia gabung sama kelompok lain

25. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Jelas membimbing banget ya ka, saya sendiri sering dikasih wejangan buat kehidupan saya nanti gimana, apa yang harus saya lakuin terus bu ES kan juga tau tentang masalah saya di rumah suka di cermahin juga buat tetap semangat belajar

26. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Bu ES kalo mengajar selalu ada powerpoint buat dipresentasikan, dari situ biasanya bawa laptop dan menyuruh salah satu siswa membaca dan menjelaskan materi yang tertera di powerpointnya

27. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Kalo di kelas biasanya bu ES sering mondar mandir di kelas supaya anak-anak yang ribut bisa langsung didiemin, sembari mondar-mandri sekalian menjelaskan materi

28. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Saat diskusi yang lebih jelas peran mediatornya, sebelum memulai diskusi bu ES jadi mediator kelompok yang maju buat nantinya kalo ada pertanyaan yang ngawur bisa lebih diperjelas sama bu ES

29. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Supervisor itu seperti ketua di dalam kelompok ya berarti kalo di kelas bu ES benar-benar bisa buat kelas jadi tenang mungkin karena udah ketakutan duluan ya ka, jadi peran bu ES di kelas bisa kelihatan nyata seperti itu

30. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Lebih dari sekedar reward, sikap yang seperti orang tua di kelas pun sudah cukup bagi saya khususnya karena kenyamanan itu lebih penting dibanding memberi sesuatu kalopun nanti jadi semangat bagus kalo siswanya malah jadi males karena pemberiannya gimana

31. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Bu ES selalu membiasakan kita buat bersikap jujur khususnya pada diri sendiri sebelum jujur sama orang lain, maka dar itu setiap kali ujian kita takut dosa kalo misalkan nanti kita nyontek karena omongannya bu ES yang selalu menuntut kita buat jujur

32. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kemarin waktu itu temen saya pernah ada yang telat masuk kelas sebanyak 3 orang, padahal bu ES sudah beberapa menit masuk kelas, akhirnya teman saya itu dihukum suruh belajar di depan kelas

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Setiap siswa dibekali oleh beliau untuk tanggung jawab atas dirinya, dari mulai belajar sampai nantinya terbentuk jiwa kepemimpinan dari setiap siswa di sekolah ataupun di rumah

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Karena di kelas kita mayoritas agamanya islam, otomatis sebelum melaksanakan kegiatan belajar di kelas, bu ES selalu memberikan kesempatan kepada kita semua untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan

35. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Saat diskusi kita selalu disuruh buat kerjain secara bersama-sama supaya dapat referensi darimana aja, kalau sudah begitu saat kita menjelaskan apa yang kita dapat pun jadi mudah

36. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya disela pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Saya sering banget nanya kalo beliau lagi mengajar di kelas saya, soalnya saya pengen kalo lagi belajar itu jangan ngantuk kan jadi mending nanya aja, dan biasanya kalo aktif itu ada nilai ositif dari guru ke siswa

37. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Jelas memberikan aktif karena bu ES selalu mancing-mancing siswa supaya bertanya ke beliau, ini dilakukan supaya kelas gak pasif, tapi itu jarang sekali karena beliau lebih senang menjelaskan secara keseluruhan paling diakhir baru disuruh bertanya muridnya

38. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Disela belajar biasanya bu ES bertanya, sampai sini ada yang ingin bertanya, padahal saya tau itu Cuma basa basi aja karena setelah nanya dan gak ada yang jawab langsung dilanjutkan materi atau gak beliau malah nanya tentang materi ke salah satu muridnya

Nama : CA
Usia : 13 tahun
Kelas : 8D
Alamat : Jalan Anggrek RT 09 RW 10 No. 6, Cempaka baru, Jakarta Pusat

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?

Jawab :

Saya sekolah ditempat ini dari mulai kelas 1 MOPDB 2 tahun lalu ka, Saya dapet NEM 23,20. 119 ini sekolah pilihan kedua aku Saya karena pertama Saya milih SMP 228 dan yang ketiga SMP 59.

2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?

Jawab :

Saya milih 119 juga karena dekat dari rumah ka, sekolahnya lumayan ka dan ada pengaruh dari orang tua, sekolahnya bagus, gurunya perhatian dan tegas juga ka disiplin dan pastinya gak kalah sama sekolah yang lain kaya 228 sama 10

3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?

Jawab :

Guru-guru di 119 bagus ada yang lucu tapi kalo guru IPS yang sekarang terlalu gampang sakit hati, ini pengalaman pribadi juga ka, kaya kemarin ada tugas kelompok harus meringkas dan diskusi kelompok terus kelasnya berisik bu SS jadi gak mau ngajar

4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?

Jawab :

kalo diajar sama bu SS itu kita seru ka, karena dia ngajarnya gak ribet kaya guru IPS lainnya, dia kalo ngajar itu gak kaku terus kita jadi santai bawaannya, apalagi gelagatnya agak lucu gitu kalo ngajar, kaya putri solo ka kalo ngajar, terus pelan banget lagi suaranya jadi kita yang di belakang gak kedengeran jadi mending ngobrol sama temen apa gak tidur

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

Jawab :

bu SS juga kalo ngajar suaranya pelan banget jadi kita sampek kadang-kadang dengerin bener-bener tapi tetep aja susah, apalagi kalo dia ngajar itu mondar mandir kesana kemari, jadi kalo dia ada dipojok depan lagi nerangin kitanya ada di barisan belakang udah deh dijamin gak bakal kedengeran tuh guru ngejelasin apaan

6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawab :

Kalo ngomong kurang jelas dan terlalu cepet, belum lagi kalo pas lagi jelasin materi kadang-kadang bu SS suka ngadepin bukunya ke muka, jadi udah suaranya pelan pas kaya gitu jadi tambah kita nya gak denger apa yang dia bicarain

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?

Jawab :

Materi sih baik sesuai kurikulum dan buku yang saya punya, kalo jelas kurang karena itu lisannya kurang bagus

8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?

Jawab :

Lebih banyak ceramah daripada diskusi soalnya dia lebih sering marah terus juga karena dia sering murid-muridnya justru seneng gangguin apa gak godain

9. menurut kamu metode menagajr guru yang ceramah seperti itu lebih disukai atau ada kendala tidak dengan pembelajaran seperti itu ?

Jawab :

Kalo ceramah kita nya jadi ngantuk ka terus kalo dia lagi jelasin terus yaa kita gak denger apa yang diucapin

10. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?

Jawab :

yaa ampun, bu SS mah jarang ka pake proyektor, bawa laptop aja jarang ke kelas apalagi pake proyektor, paling kalo belajar itu ya pake buku, bu SS nerangin tinggal kita dengerin aja, terus paling abis itu di kasih tugas dikerjain di rumah, mungkin bu SS gaptak kali ya abis gak pernah pake proyektor sih ka, gak bisa bikin ppt mungkin

11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

bu SS kalo mau belajar itu main masuk aja, jarang ka kalo dia meriksa atau nanya-nanya seputar kelas misal kerapihan atau kebersihan, nanya udah piket apa belom atau nanya yang lain, apalagi temen-temen aku yang cowok itu suka asal-asalan pake baju nya ada yang gak dimasukin lah ada yang kotor bekas main bola malah ada kalo kita abis olahraga kadang-kadang banyak juga temen cowok itu yang gak ganti baju jadi atasnya masih baju olahraga bawahnya pake celana biru tapi aku risih ngeliatnya terus bu SS bukannya negor dulu eh main belajar belajar aja

12. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Kalo diakhir belajar saya kurang suka nya bu SS itu suka banding-bandingin kelas saya dengan kelas yang lain, saya juga tau dari temen saya yang di kelas 8B jadi kalo bu SS itu emang orangnya begitu suka bandingin satu kelas dengan kelas yang lain, kalo caranya gitu kan kita jadi suka males kalo diajar dia, jadi gak semangat apalagi sampek dibandingin jelek-jelek gitu

13. Apakah guru IPS mengakhiri kegiatan pembelajaran setiap saat atau hanya beberapa waktu saja ?

Jawab :

Setiap kali ngajar udah pasti fix begitu ka

14. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?

Jawab :

Setiap bu SS kasih soal pasti langsung dinilai, UH nya jarang bu SS

15. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?

Jawab :

Kadang-kadang ngaish soal tapi gak sering ka karena mungkin capek kali ngajar kelas saya kan ribut mulu

16. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Kalo menurut saya sih masih kurang ka, karena saya belum cocok aja kali ya sama gaya ngajarnya tapi bu SS suka terlambat kalo sampein materi jadi kita suka ketinggalan materi

17. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Iya ka nilai IPS saya jadi turun terus juga saya jadi gak ngerti sama materi IPS yang sekarang

18. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Hasil belajar itu biasanya penilaian di kelas yang dilakukan guru kepada murid

19. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Kalo dinilai sama bu SS itu kita disuruh bener-bener belajar dulu baru deh baru itu test atau gak dikasih 10 soal terus suruh cepet-cepetan jawab

20. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Inspirator itu kan harus punya inspirasi, bu SS sedikit sih bisa jadi inspirasi kita karena kalo di kelas jarang banget beliau beri nasehat

21. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Bu SS sering cerita tentang pengalamannya dulu waktu masih muda katanya pernah dilarang sekolah terus disuruh di rumah aja namanya cewek ka

22. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Kalo di awal pelajaran biasanya bu SS langsung nanyain kemarin ibu kasih PR udah dikerjain belum, paling sekedar itu aja

23. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Jarang kasih motivasi soalnya kebanyakan beliau itu ngomong-ngomong gak jelas mana suaranya kan pelan banget ka gimana mau beri motivasi yang ada malah pada ngantuk

24. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Fasiltasiin sih waktu itu pernah saya dipinjemin pensil waktu lagi UTS dan kebetulan yang jaga dia, jadi saya terkesan juga sih sedikit tapi abis tetep aja rada bete kalo diajar beliau, gak kedengeran suaranya

25. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Saya belum pernah sih yang namanya dibimbing langsung, tapi kalo di kelas mainstream sih ka, paling gitu-gitu aja

26. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Bu SS itu jalannya yang lucu apalagi kalo sambil marah-marah, abis udah emosian terus suara pelan tapi mau nya didenger terus ya kan susah ya ka

27. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Kurang banget ka, saya fikir beliau kurang biasa mengendalikan kelas soalnya kurang galak

28. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Misalkan kita diskusi ya, nah terus ada kelompok yang lagi jelasin materi tapi ada yang nanya dari kelompok lain tapi pertanyaannya gak nyambung akhirnya dijelaskan pertanyaan yang benarnya sama beliau

29. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Paling kalo di kelas itu, jiwa pemimpin beliau ada kalo kita lagi bener-bener ribut banget, eh tiba-tiba beliau langsung ngetok-ngetok papan tulis terus marah gitu di kelas akhirnya semua pada diem deh

30. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Kasih hadiah sih gak pernah tapi dijanjiin mulu setiap mau ujian atau UH, nyuruh kita belajar terus nanti kalo dapet nilai bagus katanya bakal dikasih sesuatu tapi sampek sekarang gak pernah dikasih apa-apa

31. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Biasa aja ka sama kaya guru lain kalo ngerjain tugas apa ujian suruh sendiri-sendiri jangan ngerjain bareng-bareng

32. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Waktu itu pernah ada temen saya yang ketinggalan jam pelajaran karena kelamaan ganti baju abis olahraga, akhirnya dia diomelin karena bu SS udah masuk sekitar 20 menitan lah kayanya

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Bu SS sebelum keluar kelas pasti ngasih soal terus kita kerjakan di rumah kalo ada yang gak ngerjain langsung dikasih nol

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo toleransi sih kurang ya ka, soalnya saya belum pernah liat beliau toleransi di kelas, saya juga bingung kasih jawabannya soalnya

35. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo diskusi paling disuruh kerjain bareng-bareng jangan ada yang sampek gabut, apalagi kalo ada yang gak ngerjain itu pasti dibilangnya gak usah dicatet biar gaj usah dapet nilai sekalian

36. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya diselah pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Bertanyanya paling kalo kita lagi ngerjain soal atau pas lagi diskusi kita kelompok lain bertanya ke kelompok yang maju

37. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Aktif gimana ya ka, orang dikelas aja rame yang ada anak-anak malah pada ngeledek bu SS jadi misalkan bu SS lagi disana, terus anak yang disini bikin keributan apa gitu biar bu SS bolak balik di kelas

38. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Yaa saya bilang sih belom kan anak-anak malah pada ribut kalo di kelas setiap dia ngajar jadi gimana mau aktif ka

Nama : AR
Usia : 8E
Kelas : 14 tahun
Alamat : Jalan Pulo Besar 1 RT 05 RW 11 No. 62, Jakarta Utara

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?
Jawab :
Saya belajar di SMPN 119 Jakarta sudah dua tahun
2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?
Jawab :
Kalo menurut saya pembelajarannya sudah mulai bagus
3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?
Jawab :
Khusus bu SS kurang dari guru yang dulu ka, tapi alhamdulillah kelas 83 bbisa mengerti ka kalo suaranya bu SS kaya begitu walaupun sebagian ada yang gak bisa diatur
4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?
Jawab :
Kalo diluar alhamdulillah baik, sopan, ramah, kalo didalam baik kadang suka ngomel-ngomel gak jelas akhirnya nangis
5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?
Jawab :
Kalo menurut saya sih sudah baik tapi suaranya harus lebih keras dan jelas
6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?
Jawab :
Kalo bu SS lagi ngomel tuh rasanya ngantuk banget kalo ngajar biasa sih enak diem tentram nyaman, apalagi kalo udah dibuat kelompok ya udah kita masing-masing aja jadinya

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?
Jawab :
Kalo menurut saya iya sudah baik tapi belum jelas
8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?
Jawab :
Nih ya ka aku jujur sama kk, klao bu SS itu gak jelasin dulu tiba-tiba langsung kasih soal
9. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?
Jawab :
Gak sama sekali ka
10. Apakah guru IPS sering menggunakan buku sebagai media pembelajaran IPS atau ada media pembelajaran lain selain itu ?
Jawab :
Pake buku juga kalo ngajar, lebih banyak pake buku ketimbang LCD, tapi kadang-kadang juga pake powerpoint itu pun kalo materinya kebanyakan gambar-gambar
11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?
Jawab :
Pertamanya perkenalan diri habis itu bercanda-canda sebentar sehabis itu dijelasin dulu baru deh ngerjain soal
12. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?
Jawab :
Ya langsung keluar dari kelas
13. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?
Jawab :
Ya menurut absen
14. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?
Jawab :
Evaluasi nya paling kita disuruh ngerjain tugas PG atau essay dari buku, tapi suaranya kurang begitu jelas dan kalo kasih nilai suka dikurangin

15. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Bu SS ceramah mulu gak ngjelasin sama sekali langsung kasih soal

16. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Mempengaruhi ka., walaupun begitu saya jadi giat belajar walaupun nilainya dikurangin sama bu SS

17. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Yang saya tau tentang hasil belajar saya memuaskan, nilainya seperti etika, sikap, kedisiplinan, moral sama ngerjain PR

18. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Panggil sesuai absen maju kedepan, bu SS habis itu kita disebutin nilai kita

19. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Saya bingung ka, saya juga gak terinspirasi sama bu SS

20. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Saya tidak mau jadi anak bodoh karena gurunya ceramah mulu kalo ngejelasin

21. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Belajar dan mengajar anak didiknya

22. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo menurut saya, bu SS mengajarnya ceramah mulu gak ngejelasin sama sekali maklumlah karena faktor umur

23. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Kalo dikelas malah sering marah kalo kelasnya ribut

24. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Di didik atau diatur ka

25. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Ada, apalagi kalo lagi marah. Buku di gelebakin diatas meja

26. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Suruh bikin kelompok

27. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Sebagai ketua, tegas diceramahin

28. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Iya suka disuruh ambil jurnal, absen sama isiin spidol

29. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Tidak sama sekali

30. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo menurut saya bicara terus terang, seluruh siswa dilarang mencontek saat ulangan, jangan buang sampah sembarangan

31. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo menurut saya datang tepat waktu, berpakaian rapi, menjalankan tugas piket

32. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo menurut saya menjalankan tugas kita sebagai bendahara, saat guru belum datang kita manggilnya guru itu sebagai ketua membersihkan dan merapikan meja guru

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Menghargai dan menghormati agama lain, membantu orang lain yang lagi kena musibah, menghargai pendapat orang lain secara berkelompok

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Kalo menurut saya saling tolong menolong, bisa pengertian satu sama lain

35. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya diselah pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Tidak, saya kesel banget sama bu SS abis nilai udah bagus-bagus malah dikurangin

36. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Sekedar memberi tugas kepada muridnya

37. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Justru malah aktif siswanya malah pada madol ke kantin ka atau kamar mandi

Nama : YM
Usia : 15 tahun
Kelas : 9A
Alamat : jalan Sukamulya VII No.12 RT 04 RW 04 Kelurahan Harapan Mulya, Kemayoran, Jakarta Pusat

1. Sudah berapa lama anda belajar di sekolah ini ?

Jawab :

Belajar sudah tiga tahun di SMPN 119 Jakarta

2. Menurut kamu SMPN 119 itu seperti apa ? sampai kamu tertarik untuk memilih sekolah tersebut ?

Jawab :

Ya karena sekolahannya dekat rumah ka, selain itu kata orang juga sekolahannya lumayan bagus

3. Bagaimana pendapat anda mengenai guru IPS ?

Jawab :

Iyaa oke, menurut saya dibimbing dengan guru IPS seperti bu ES itu sudah selama dua tahun semenjak saya mulai dari kelas 8, menurut saya pribadi bu ES lebih banyak mengambil pelajaran presentasi karena menurut saya dia mengajarkan muridnya untuk bisa menjelaskan dan menerangkan apa yang maksud kita peljarin dalam materi tersebut, di dalam belajar bu ES juga kita ditekankan untuk bertanya mengenai hal yang sulit dipahami gitu

4. Bagaimana perlakuan guru IPS di dalam dan di luar kelas ?

Jawab :

Menurut saya ya biasa sama seperti dikelas, tapi diluar kelas bisa dijadiin ibu sendirikaya untuk curhat atau cerita, bisa untuk konsul pelajaran IPS yang mungkin ada yang susah dipahami, perlakuannya ya sama seperti guru biasa yang membimbing buat menjadi bisa gitu aja

5. Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa di sekolah ini?

Jawab :

Yaa komunikasinya kaya hal biasa orang lakuin disetiap harinya, kalau ketemu ya negor terus nanyain kabar, kadang kita juga suka minta doanya buat belajarnya lancar, menurut pribadi saya, saya lebih suka komunikasi dengan guru untuk lebih dekat menjadikan komunikasinya lebih nyaman

6. Apa yang anda rasakan saat guru IPS sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Jawab :

Yaa nyambung ka, soalnya bu ES kalo menerangkan materi itu sangat jelas dan lantang memakai powerpoint

7. Apakah guru IPS memberikan materi pelajaran dengan baik dan jelas ?

Jawab :

Sangat jelas ka

8. Bagaimanakah strategi dan metode mengajar guru di kelas ?

Jawab :

Bu ES seringkali menggunakan LCD saat mengajar jadi lebih nyaman soalnya gak nyatet lagi kan

9. menurut kamu metode mengajar guru yang ceramah seperti itu lebih disukai atau ada kendala tidak dengan pembelajaran seperti itu ?

Jawab :

Saya lebih suka ceramah tapi juga menggunakan powerpoint

10. Apakah guru IPS menggunakan media belajar yang menarik dan inovatif saat mengajar ?

Jawab :

Bu ES kalo ke kelas pasti bawa laptop untuk mengajar

11. Bagaimana guru mengawali kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Cara guru mengawalnya adalah dengan berdoa bagi yang beragama muslim terus bertanya udah makan belum, terus lebih mengingatkan materi belajar sebelumnya yang dipelajarin supaya tidak lupa begitu

12. Bagaimana guru mengakhiri kegiatan belajar di kelas ?

Jawab :

Suruh tutup buka terus memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang baru dibahas, terus kasih tugas kadang sih

13. Apakah guru IPS mengakhiri kegiatan pembelajaran setiap saat atau hanya beberapa waktu saja ?

Jawab :

Setiap kali mengajar

14. Bagaimana cara penilaian guru terhadap siswa di kelas ?

Jawab :

Cara penilaian guru di kelas dengan cara memberikan pertanyaan terus dinilai, kalo diberikan pertanyaan belum jawab, guru itu menilai anak itu belum terlalu paham, yang saya tahu sih begitu

15. Bagaimana evaluasi belajar yang dilaksanakan guru setelah memberikan materi pelajaran ?

Jawab :

Evaluasinya dengan cara salah satu murid suruh menjelaskan apa yang dipelajarinya, kemudian dikasih tugas, kadang dikasih soal untuk ngejawab soal tersebut

16. Apakah guru IPS sudah menjelaskan dan memberi materi sesuai dengan harapan anda ?

Jawab :

Yaa lumayan sesuai dengan harapan saya, namun kadang ada hal lain atau urusan diluar kelas jadinya guru tidak memberikan penjelasan hanya disuruh mencatat saja

17. Apakah kompetensi guru mengajar di kelas mempengaruhi hasil belajar anda ?

Jawab :

Iyaa terkadang mempengaruhi, dikarenakan mislakan kompetensi guru yang menjelaskan tidak jelas akan bisa bikin kita bingung saat belajar kembali di rumah

18. Apakah yang anda ketahui tentang hasil belajar di kelas ?

Jawab :

Menilai sikap, pengetahuan, keterampilan, religinya, sama cara belajarnya

19. Bagaimanakah cara guru IPS menilai atau mengkoreksi hasil belajar setiap siswanya di kelas ?

Jawab :

Memberikan latihan soal terus habis diisi semua pertanyaan kemudian dicek terus dikasih nilai, kadang disuruh nyatet kalo catatannya gak lengkap atau berantakan dikasih tanda tanya besar kaya bu ES

20. Bagaimana cara guru IPS memerankan figur sebagai inspirator di kelas ?

Jawab :

Caranya kaya ceritain pengalamannya masa masa kehidupannya, hal lain sih ngambil cerita hidup kehidupan orang yang bisa menginspirasi

21. Bagaimana cara guru IPS memberikan informasi selain belajar IPS di kelas ?

Jawab :

Cara menginformasikannya mungkin kalo yang memiliki nomer hp atau sosial media, atau gak dari satu orang disampein ke yang lain

22. Bagaimana peran guru IPS untuk mengorganisasikan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Mengelola kelas biasanya dengan cara membuat kelompok di kelas

23. Bagaimana cara guru IPS memberikan motivasi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Dengan cara memberikan contoh kehidupan orang lain yang begitu sukses dan memberikan arahan agar bisa ikut siswa terdorong pemikirannya gitu deh

24. Apakah guru pernah memerankan diri sebagai fasilitator di kelas ?

Jawab :

Pernah dalam pembelajaran di kelas, memerankannya dengan cara membantu siswa yang kesulitan belajar

25. Bagaimana cara guru IPS membimbing siswanya di kelas maupun di luar kelas ?

Jawab :

Bu ES seperti ibu sendiri bedanya hanya bu Es kan di sekolah siap untuk membimbing siswanya terlebih lagi bu ES adalah pembina pramuka di sekolah ini

26. Apakah saat guru IPS mengajar ada gerakan tubuh yang didemonstrasikan di depan kelas ?

Jawab :

Kalo gerakan tubuh sih gak ya, paling bu ES terkadang suka membawa penggarisan yang digunakan untuk membuat jera anak-anak di kelas yang ribut, di gebrak ke papan tulis biasanya

27. Bagaimana cara guru mengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Setiap akan mulai belajar pasti selalu ditanyakan apa materi yang kemarin dan biasanya langsung dibentuk kelompok belajar beberapa orang satu kelompoknya

28. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai mediator di kelas ?

Jawab :

Dalam diskusi biasanya bu ES menjadi penengah kalo ada kelompok yang kurang bisa menjawab soal yang diajukan kelompok lain

29. Bagaimana cara guru IPS memerankan diri sebagai supervisor di kelas ?

Jawab :

Supervisor itu seatu saya kan adanya di perusahaan ya ka, tapi kalo bu ES sering seperti bos gitu dan anak-anak juga nurut kalo apa yang disuruh oleh beliau

30. Apakah guru memeberikan reward untuk siswa yang mendapat nilai tertinggi ?

Jawab:

Kalau di kelas ada yang dapet nilai bagus atau ada yang dapet prestasi di luar sekolah seperti pramuka atau PMR pasti langsung di umumin di depan kelas dan diberi selamat dari bu ES

31. Bagaimana cara guru menerapkan sikap jujur kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Bu ES selalu menyuruh kita mengerjakan PR sendiri gak boleh berkelompok apalagi dibawa ke sekolah lagi terus dikerjain bareng-bareng

32. Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Masuk kelas tepat waktu soalnya bu ES setau saya gak pernah telat kalo mulai belajar, kadang belom bel aja sudah masuk duluan padahal anak-anak juga belom pada masuk kelas

33. Bagaimana cara guru menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Setiap siswa pernah di kasih satu soal satu siswa, dan disuruh jawab dan bahan materinya cari di buku yang sudah disediakan dan gak boleh nyontek

34. Bagaimana cara guru menerapkan sikap toleransi kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Toleransi sebenarnya di kelas saya jarang dan hampir gak ada soalnya memang lebih fokus ke siswa dan pelajarannya ka

35. Bagaimana cara guru menerapkan sikap gotong royong kepada siswa di kelas ?

Jawab :

Bu ES kalo soal gotong-royog sudah paling tidka diragukan lagi karena beliau sangat antusias sekali kalau misalkan di sekolah ini ada Jumat Bersih

36. Apakah guru IPS selalu memberikan kesempatan bertanya diselah pembelajaran di kelas ?

Jawab :

Ada temen saya si SP kalo pelajarannya bu ES pasti selalu bertanya, dan bu ES pun menanggapi dengan senang hati kalo pun beliau gak bisa menjaab pasti langsung dilempar ke anak-anak

37. Apakah guru IPS sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Setiap dan setelah diskusi kita dipersilahkan untuk presentasi diskusi yang sudah kita bahas secara berkelompok

38. Bagaimana cara guru IPS memberikan kesempatan siswa untuk aktif belajar ?

Jawab :

Terkadang kalau misalkan bu ES memang sedang sibuk pasti bu ES memberikan kita catatan untuk mengerjakan tugas dan mencatat point demi point dari setiap materi yang seharusnya diajarkan

Lampiran 4

Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pagi ini merupakan hari pertama saya mendatangi sekolah lokasi saya penelitian, tepat pukul 08.00 WIB saya sampai di gerbang sekolah dan seperti biasanya ada satpam yang menjadi penerima tamu sekolah pertama di sekolah tersebut, dengan ramahnya satpam yang masih muda dan baru memiliki satu anak ini memberikan salam kepada setiap siapa saja yang menjadi tamu sekolah seperti guru-guru, tenaga administrasi, siswa-siswi sekolah dan juga tamu-tamu lain di luar warga sekolah. Setelah memarkirkan motor, saya pun memberikan salam penghormatan saya kepada setiap siapa saja yang saya lihat, pertama kali yang saya lihat adalah Bapak Herman selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, beliau merupakan salah satu guru yang baik dan ramah kepada guru dan juga siswa termasuk saya yang merupakan tamu di sekolah tersebut, saya memberikan salam hangat kepada beliau dan mungkin ini menjadi pertemuan kami untuk pertama kalinya semenjak masa PKM (Praktek Ketrampilan Mengajar) selesai bulan Oktober lalu, beliau mengantarkan saya ke ruangan tata usaha yang seperti biasa dihuni oleh beberapa mbak-mbak dan ibu-ibu paruh baya yang siap menjalankan administrasi sekolah, saya bertemu Mbak yayu salah satu wanita yang bekerja di sekolah tersebut dan memiliki tugas untu melakukan pemberkasan surat-surat termasuk surat-surat yang telah saya bawa dari kampus sebagai permohonan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian penulisan skripsi di

sekolah tersebut. Sesampainya saya bertemu Mbak Yuyu, beliau memberikan surat tanda terima permohonan izin melaksanakan kegiatan penelitian penulisan skripsi yang berasal dari kepala sekolah. Situasi dan kondisi sekolah yang sangat hening mengingat jam menunjukkan waktu pelajaran pertama berlangsung di setiap kelasnya, namun setelah saya keluar dari ruang tata usaha bertemulah saya dengan guru pamong saya sewaktu masa PKM lalu, beliau adalah Bapak Wahabi yang juga merangkap sebagai guru IPS senior di sekolah tersebut, kami berbincang dan temu sapa sekitar 30 menit dan di sela percakapan kami, saya meminta izin juga dengan beliau untuk menjadikan beliau sebagai informan dalam penelitian yang saya laksanakan mulai dari teknis persiapan, pelaksanaan sampai pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Pada hari pertama ini saya berhasil mengunjungi Bapak kepala Sekolah yaitu Bapak Hanom Iskandar, beliau yang sepertinya sedang sibuk dimeja kerjanya mau mengikuti dan memberikan salam sapa kepada saya. Saya meminta izin untuk memasuki ruangnya dan juga bercakap-cakap sekitar 40 menit, dalam percakapan yang kami laksanakan beliau bercerita dan mengemukakan pendapatnya tentang apa itu kompetensi guru dan bagaimana beliau melaksanakan supervisi yang dilakukannya terhadap guru secara berkala, kepala sekolah yang melaksanakan supervisi berupa penilaian untuk kompetensi kepada guru mata pelajaran IPS menilai secara subjektif, hal ini dapat dilihat ketika kepala sekolah yang akan melaksanakan supervisi terhadap guru IPS dengan komponen-komponen yang sudah ditetapkan berusaha memberikan nilai terbaik atau nilai sempurna kepada guru IPS yang bersangkutan, hal ini didasarkan sebagai bentuk pencitraan nama sekolah agar terlihat baik dan untuk menunjang guru-guru IPS tersebut agar bisa lebih baik dalam kegiatan mengajar di kelas.

Bapak yang sudah memiliki dua orang cucu ini mengutarakan bagaimana beliau sangat memperhatikan kinerja yang dilaksanakan oleh para anak buahnya di sekolah khususnya guru-guru di sekolah tersebut. Bapak Hanom memberi penjelasan terkait sekolah yaitu beliau menjelaskan bahwa SMPN 119 Jakarta sebelum mengalami pembangunan renovasi pada tahun 2013 lalu, sekolah ini

hanya memiliki 15 ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar, ruang guru, ruang administrasi dan juga laboratorium beserta perpustakaan. Dengan demikian sekolah memiliki keterbatasan untuk menampung siswa ketika akan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dari masalah ini lah yang menjadi dasar direnovasinya sekolah ini yang menggunakan dana BOS dari pemerintah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan perangkat sekolah. Dan pada tahun 2013 sekolah ini mengalami renovasi pembangunan sekolah yang dapat terlihat seperti bangunan sekolah yang memiliki 4 lantai, 27 ruang kelas sebagai tempat belajar yang digunakan untuk siswa kelas 7, 8 dan 9.

Catatan Reflektif

Warga sekolah mulai dari satpam, guru sampai hingga kepala sekolah memiliki kecakapan sosial yang baik seperti tutur kata yang sopan, menghormati siapa saja yang datang ke sekolah terlebih yang memiliki maksud dan tujuan khusus seperti melaksanakan kegiatan penelitian penulisan skripsi, hal ini dimaksudkan agar tamu yang datang ke sekolah menjalin keakraban dengan pihak sekolah sebagai bentuk kompetensi sosial yang harus dilaksanakan oleh berbagai elemen sekolah kepada masyarakat. Bapak Wahabi yang merupakan guru IPS senior tentunya sudah memahami karakteristik siswanya dengan mudah dan mampu bersosialisasi dengan baik guru-guru di sekolah tersebut, saling interaksi antara guru yang diwakilkan Bapak Wahabi dengan kepala sekolah Bapak Hanom menandakan jalinan interaksi komunikasi yang dilaksanakan antara guru dengan kepala sekolah berjalan dengan baik, hal ini memungkinkan terjadinya proses pendidikan berlangsung baik pula terkhusus supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah secara berkala tersebut. Sekolah yang mengalami renovasi ini sebelumnya memiliki keterbatasan khususnya dari segi ruang kelas dan tenaga administrasi namun setelah terjadinya renovasi sekolah, keadaan sekolah menjadi lebih baik seperti ruang kelas yang bertambah, fasilitas yang memadai dan tenaga guru yang juga bertambah.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pagi ini seperti biasanya, saya berangkat ke sekolah untuk memulai mencari data-data yang saya butuhkan sebagai referensi penulisan tugas akhir skripsi. Di sekolah, saya sudah memberitahukan dan hendak bertemu dengan salah satu guru IPS di sekolah tersebut, beliau bernama bu ES, Ibu guru yang sudah berusia 43 tahun ini sudah cukup lama mengajar di sekolah ini. Ibu ES merupakan guru IPS yang mengajar kelas 9, beliau sudah memulai mengajar di SMPN 119 Jakarta sejak tahun 2003, beliau merupakan mahasiswa lulusan pendidikan geografi Universitas Cendrawasih di Papua, beliau yang bertempat tinggal di wilayah Grogol Petamburan, Jakarta Barat menghabiskan waktu di sekolah dari mulai pukul 06.15 WIB sampai dengan pukul 16.00, dalam perjalanannya menuju sekolah, beliau seringkali diantar oleh suami ataupun bila tidak memungkinkan hanya menggunakan jasa angkutan umum untuk memulai pengabdianya sebagai guru di sekolah tersebut. Sesampainya di ruang guru, saya langsung bergegas untuk bertemu bu ES dan hendak mewawancarai beliau terkait dengan kompetensi guru dan kegiatan belajar mengajar yang beliau laksanakan di kelas. Sebelum lebih lanjut pada tahap wawancara, beliau sempat bercerita sedikit tentang bagaimana pengalaman hidupnya sampai menjadi guru saat ini, beliau merupakan salah satu orang Batak, beliau keturunan Medan dan asli dari sana, namun beliau merantau ke Papua untuk mengambil studi disana tepatnya di Universitas Cendrawasih, beliau mengambil PG-SMP untuk pendidikan geografi dan mendapatkan beasiswa untuk kuliahnya tersebut, walaupun dengan keterbatasan biaya beliau mampu melewati masalah tersebut dan berhasil lulus

tepat waktu di Universitas tersebut. Pada saat sesi wawancara diawali dengan pemahaman bu ES tentang kompetensi guru dan komponen apa saja untuk mendukung kompetensi tersebut. Dan beliau pun menjawab tentang pengertian kompetensi mengajar menurut Ibu Esma namun dengan kurang percaya dirinya beliau kurang mampu menjawab pertanyaan dengan jelas, dan lebih cenderung berfikir bahkan sampai pada saat itu hanya mengulang-ulang jawaban namun tetap tidak jelas jawaban yang dimaksud. Selanjutnya saya menanyakan hal lebih dalam terkait dengan persiapan guru sebelum memulai kegiatan mengajar di kelas dan salah satunya adalah silabus dan RPP yang akan digunakan oleh guru dan dalam penerapannya Ibu ES selalu menggunakan silabus yang nantinya akan dijabarkan ke dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena pada dasarnya RPP merupakan penjabaran dari silabus yang menjadi landasan guru untuk menentukan materi yang akan diajarkan di kelas. Ibu ES menggunakan RPP setiap kali mengajar di kelas, RPP yang berasal dari sekolah lain yang merupakan hasil ide dari seluruh guru mata pelajaran IPS se kecamatan yang merupakan kumpulan MGMP IPS menjadi tolak ukur yang digunakan guru se kecamatan sebagai pedoman ketika akan mengajar. Selain menilik pada silabus dan RPP yang digunakan, saya juga melihat bahwa ketika akan memulai mengajar, bu ES membawa laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran di kelas nantinya, hal ini dilakukan bu ES setiap akan mengajar.

Pada hari itu, saya juga diberi kesempatan oleh bu ES untuk mengamati secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas yang beliau ajar, Pada pengamatan langsung di kelas 9C saat pemberian materi yang dilaksanakan oleh Ibu ES tentang peristiwa Madiun / PKI dan peristiwa lainnya beliau menggunakan metode ceramah, diskusi dan juga tanya jawab singkat melalui perwakilan dari masing-masing kelompok diskusi. Hal ini pada awalnya membuat anak-anak merasa jenuh karena pembelajaran lebih berpusat pada guru dan seakan monoton dalam pemberian materi, namun di sela pembelajaran bu ES menginstruksikan siswa-siswanya untuk membuat kelompok diskusi. Dalam

keadaan diskusi tersebut ada beberapa siswa yang justru ribut sehingga keadaan kelas tidak terorganisir dengan baik, pada saat diskusi kelompok dilaksanakan, Ibu ES hanya duduk di bangku guru dan melihat handphone dan laptopnya sambil menunggu siswanya selesai berdiskusi, dan ini menjadi penyebab siswa yang melaksanakan diskusi mengalami keributan dan cenderung tak terkendali. Setelah itu masing-masing perwakilan kelompok diskusi mengemukakan hasil diskusinya di depan teman-teman kelompok lainnya. Sebelum menutup pembelajaran pada hari itu bu ES memberikan beberapa nasihat kepada siswanya berkaitan dengan materi pembelajaran yang dikolaborasikan dengan keutuhan NKRI.

Catatan Relektif

Ibu ES selaku guru IPS di SMPN 119 Jakarta yang sudah mengajar dari tahun 2003 seringkali diberikan amanat untuk mengajar kelas 9 di sekolah tersebut, dengan pendidikan geografi yang dimilikinya dari lulusan Universitas Cendrawasih, beliau harus memadukan materi-materi IPS yang terdiri materi-materi ilmu sosial yang kurang sesuai dengan latarbelakang pendidikannya tersebut, Ibu ES selalu mempersiapkan materi yang hendak diajarkannya di kelas dan seringkali menggunakan media pembelajaran saat mengajar di kelas, kemampuan untuk mengorganisir kelas dengan kurang baik terkhusus dalam hal ketika diskusi yang dilaksanakan siswa dan mengalami kegaduhan yang tak terkendali, dengan ketidakmampuan tersebut, ibu ES justru hanya bermain handphone di meja guru dan sesekali membuka laptopnya untuk mencari bahan materi yang lebih luas. Namun di akhir pembelajaran, beliau menyisipkan nasihat sebagai upaya pembentukan sikap baik terhadap siswa dengan memadukannya dengan materi yang dibahas pada hari tersebut.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pada hari selanjutnya, saya kembali datang ke sekolah untuk bertemu guru IPS kedua yaitu Ibu SS. Setelah melakukan perjanjian dengan bu SS pada hari tersebut saya langsung bergegas untuk bertemu beliau di ruang guru, namun ternyata beliau belum ada di ruang guru karena ada sesuatu hal yang menghambat beliau datang ke sekolah, 15 menit saya menunggu akhirnya beliau datang dengan wajah penuh tergesa-gesa dan melirih senyum kepada saya, saya mempersilahkan beliau untuk duduk dan beristirahat sejenak sebelum keperluan data saya laksanakan, setelah itu kondisi normal kembali saya memulai wawancara dengan beliau dan mengawalinya dengan sedikit pembicaraan tentang pengalaman beliau sampai menjadi guru IPS saat ini, hal ini mungkin kontradiksi dengan jenjang pendidikan yang beliau tempuh pada masa kuliahnya, beliau mengamil konsentrasi ekonomi koperasi di IKIP Jakarta, beliau yang pernah tinggal dalam waktu yang cukup lama di Surabaya berniat merantau ke Jakarta untuk mengikuti jenjang pendidikan di IKIP Jakarta, dan sampai pada saat ini beliau menetap di Jakarta bersama suami dan anak-anaknya. Lebih lanjut saya juga menanyakan perihal wawasan beliau terkait dengan kompetensi mengajar guru dan komponen-komponen yang mendukung kompetensi tersebut. Beliau terlihat gugup ketika peneliti bertanya terkait kompetensi mengajar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Bu SS yang sudah mengajar beberapa dari tahun 2004 masih kurang mampu memahami landasan yang harus dimiliki oleh setiap guru khususnya guru IPS terkhusus pada kompetensi mengajar seorang guru yang wajib harus dimiliki oleh

setiap pendidik. Hal ini yang membuatnya gugup tidak percaya diri ketika saya bertanya tentang kompetensi mengajar guru terhadap beliau.

Lebih lanjut saya ingin mengetahui bagaimana dan apa saja persiapan yang dilakukan oleh bu SS sebelum mengajar di kelas, hal pertama yang saya tanyakan pada beliau adalah seputar persiapan silabus dan RPP yang beliau gunakan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas. Karena beliau tergolong guru baru di sekolah tersebut, beliau masih mereka-reka Silabus kelas 8 yang baru saja beliau akan ajarkan di sekolah tersebut, karena sebelum mengajar di sekolah tersebut, beliau mendapatkan amanah untuk mengajar kelas 7 yang notabene isi silabusnya berbeda dengan kelas 8 di sekolah yang berbeda. beliau menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelumnya di sekolah tersebut karena keterbatasan waktu saat terjadinya mutasi guru dan kurang mengertinya tentang materi yang akan diajarkan di kelas 8 membuat beliau kurang memahami apa yang harus dibuat berkaitan dengan pedoman sebelum mengajar seperti RPP.

Pada kesempatan di waktu yang sama, saya diberikan izin oleh bu SS untuk melakukan pengamatan secara mendalam dan langsung di kelas yang akan beliau ajar, pada saat itu saya memasuki ruang kelas 8D yang memiliki ukuran lebih besar dari kelas lainnya karena letak kelas tersebut berada di pojok kiri lantai 3 gedung sekolah tersebut. Ibu SS menggunakan buku yang dibawanya tersebut sebagai pedoman untuk menjawab soal-soal siswa yang diberikannya pada pertemuan di kelas sebelumnya, Ibu SS menjawab seluruh pertanyaan dengan buku yang di bawanya dan menyuruh siswa-siswa nya juga untuk membuka buku IPS, namun terdapat masalah ketika buku tersebut yang digunakannya sebagai pedoman menjawab soal hanya saja kurang berjalan semestinya karena letak buku tersebut yang menghadap ke arah muka beliau dan seakan menutupi separuh wajah dan menghalangi suara yang seharusnya terdengar oleh siswa, hal ini membuat siswa-siswa di kelas harus bertanya ulang hampir pada setiap soal yang dibahas. Metode mengajar yang diterapkan oleh Ibu SS pada kegiatan belajar mengajar di kelas 8D adalah dengan menggunakan tanya jawab berkala

menyesuaikan waktu belajar IPS yakni sekitar 80 menit. Dengan metode mengajar seperti ini membuat suasana dan kondisi kelas menjadi kurang efektif dan kondusif dapat terlihat dari kegaduhan suasana kelas yang tidak terkendali dan masing-masing siswa yang tidak terorganisir dengan baik.

Di akhir pembelajaran, bu SS membandingkan kinerja kelas yang sedang diajarnya dengan kelas lain dan mengatakan bahwa kelas lain lebih unggul dari kelas yang diajarnya saat itu, keunggulan itu dijabarkan oleh beliau seperti kerajinan ketika mengerjakan PR dengan tidak ada yang mencontek dan hampir semua mengerjakan PR yang diinstruksikannya, ketertiban kelas dengan tidak ada yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi dan sikap siswa di kelas lain lebih baik dengan lebih menghormati dan menghargai yang sedang mengajar di depan kelas, hal ini membuat siswa kelas 8D gusar dan terlihat tidak senang bila memang bu SS membandingkan kelasnya dengan kelas yang lain

Catatan Reflektif

Ibu SS merupakan salah guru IPS di SMPN 119 Jakarta, beliau merupakan guru hasil mutasi dengan sekolah lainnya, sepanjang karirnya menjadi guru, beliau yang merupakan lulusan pendidikan ekonomi IKIP Jakarta ini sudah menjadi guru sejak tahun 2004 silam, beliau tinggal bersama suami dan anaknya di Jakarta, asli dari kota Surabaya tidak menyurutkan niat beliau untuk mengabdikan di Jakarta. sebelum mengajar di kelas beliau menyiapkan materi yang akan dibahasnya di kelas dengan berbekal buku panduan yang juga digunakan oleh siswa, beliau jarang sekali menggunakan media pembelajaran IPS seperti powerpoint dengan laptop, dalam pelaksanaan belajar di kelas beliau kurang mampu untuk mengorganisir kelas dengan baik, hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang membuat kegaduhan dan seakan dibiarkan begitu saja oleh bu SS, sampai pada pemukulan yang dilakukan oleh beliau kepada salah satunya muridnya yang kelewat batas, hal ini lebih bermasalah ketika posisi buku yang

biaca beliau tidak sesuai dengan seharusnya, posisi yang tepat menghadap muka beliau namun menutupi pandangan siswa menjadikan masalah tersendiri karena siswa mengalami hambatan dalam hal komunikasi dengan guru dan penjelasan guru dengan intonasi suara yang pelan, sehingga siswa sulit untuk mendengar apa yang dijelaskan oleh guru didepan kelas, di akhir pembelajaran terdapat masalah bagi siswa terhadap pembelajaran guru di kelas, siswa menjadi kurang tertarik dengan kebiasaan mengajar yang dilaksanakan oleh bu SS dikarenakan di setiap akhir pembelajaran, beliau selalu membandingkan kelas yang sedang diajarkannya dengan kelas lain, hal ini didasarkan pada aspek kerapihan kelas, kebersihan kelas dan kerajinann siswa pada saat diinstruksikan untuk mengerjakan tugas yang diberikan beliau kepada siswa.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Senin, 15 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pada kesempatan di hari yang berbeda saya ingin melakukan wawancara lebih mendalam terhadap salah satu siswa yang mewakili kelas 8 dan kelas 9 di sekolah tersebut terkait pencarian data yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Seminggu sebelumnya saya sudah memiliki kesepakatan dengan siswa bernama AA yang merupakan salah satu siswa yang saat ini duduk dibangku kelas 9C dan juga CA yang duduk dibangku kelas 8D, mereka akan saya wawancarai terkait dengan pembelajaran IPS di kelas yang dilaksanakan oleh masing-masing guru IPS mereka yakni Ibu ES dan Ibu SS, diawal kegiatan sekolah, saya berhasil menemui AA di halaman sekolah, beliau yang sedang bercakap-cakap dengan temannya bersedia untuk diwawancarai, diawali dengan perkenalan beliau merupakan salah satu siswa kelas 9C yang tinggal di daerah bentengan mas VII RT 07 RW 06, Sunter, Jakarta Utara. Beliau sehari-harinya berangkat ke sekolah dengan menggunakan jasa angkutan umum mikrolet 37 karena jarak antara rumah dengan sekolahnya yang cukup jauh. Beliau menjelaskan satu per satu point yang dibutuhkan sebagai data penelitian, AA mengemukakan bahwa cara pembelajaran Ibu ES sangat komunikatif karena cara belajar yang digunakan oleh Ibu ES ini menggunakan media proyektor di kelas dan membuat pembelajaran IPS yang penuh dengan materi berubah menjadi pelajaran yang mengasyikan dan menarik perhatian.

Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, bu ES selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ini menimbulkan kesan aktif siswa di kelas, pertanyaan yang sering dipertanyakan

terkadang menjadi pembuka pelajaran atau di sela-sela materi. Dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut membuat kesan aktif pada siswa di kelas dan mereka merasakan kembali bersemangat dalam kelas. Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran AA menjelaskan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu ES di kelas saat akhir pelajaran jarang menggunakan soal-soal post test atau soal lainnya, bahkan kegiatan evaluasi ini dapat dihitung dengan jari selama kelas 9 yang sudah mereka tempuh sampai saat ini. Hal ini berkontradiksi dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu ES yang menjelaskan pada saya bahwa beliau setiap di akhir pembelajaran selalu memberikan soal-soal post test atau tugas sebagai PR di rumah

Pada kesempatan selanjutnya saya juga bertemu dengan CA pada jam istirahat kedua, dan saya meminta waktunya untuk melaksanakan wawancara terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan Ibu SS di kelas 8D, percakapan kami diawali dengan pembukaan yang merupakan awal dari kegiatan mengajar yang dilakukan bu SS di kelas, beliau mengutarakan tentang kebiasaan bu SS dalam mengawali kegiatan belajar di kelas selalu menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya dan tidak mengindahkan apa yang dilakukan siswa di kelas sebelum bu SS memasuki ruang kelas terlebih tidak pernah memeriksa kerapihan kelas khususnya tata kerapihan berpakaian siswa sebelum belajar. bu SS ketika mengajar yang memiliki suara pelan dan membuat siswa-siswa merasa tidak dapat mendengar dengan baik penjelasan materi yang disampaikan oleh beliau. CA melanjutkan percakapannya dengan menyebutkan bahwa bu SS ketika mengajar sangat jarang menggunakan media belajar, media yang sering digunakan beliau ketika mengajar hanya buku siswa kelas 8, dan itu pun menjadi kendala bagi siswa mengingat terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki buku akibat keterbatasan kepemilikan buku di sekolah tersebut. Diakhir pembelajaran bu SS selalu berusaha membandingkan kelas CA dengan kelas lainnya dari berbagai aspek mulai dari aspek kerapihan kelas, kebersihan kelas dan kerajinan siswa-siswanya dalam melaksanakan tugas yang berikan bu Tiwi.

Catatan Reflektif

Dalam persiapan guru sebelum mengajar, pelaksanaan mengajar sampai pada evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru memiliki perbedaan, bu ES dalam mempersiapkan komponen pembelajaran lebih bersifat komunikatif saat mengajar di kelas, cara dan kebiasaan menegur dan memberikan salam kepada siswa ditanggapi siswa sebagai daya tarik tersendiri, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bu ES pun menggunakan laptop dan powerpoint untuk dapat menarik minat siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar pada hari itu, namun terdapat perbedaan pendapat yang diutarakan antara siswa dengan guru dalam aspek evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan, siswa AA beranggapan bahwa bu ES sangat jarang memberikan tugas atau soal di akhir pembelajaran, namun bu ES sendiri beranggapan bahwa beliau selalu memberikan soal atau tugas di akhir pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi kontradiksi pendapat antara apa yang diutarakan siswa dengan guru berbeda. Data selanjutnya yang dapat diambil dari guru selanjutnya adalah keterangan dari siswa bernama CA yang menjelaskan kebiasaan bu SS saat mengawali kegiatan mengajar di kelas adalah dengan menanyakan ada PR atau tugas pada pertemuan sebelumnya, pada pelaksanaan mengajar yang dilakukan bu SS, CA menuturkan bahwa bu SS apabila mengajar tidak menggunakan media belajar dan hanya menggunakan buku sebagai alat belajarnya. CA juga menjelaskan suara yang dikeluarkan bu SS sangat pelan sehingga siswa sulit untuk mendengarkan penjelasan materi dari beliau. Terlebih lagi jika situasi dan kondisi kelas yang tidak mendukung dengan membuat kegaduhan dan sulit terorganisir, bu SS seringkali melakukan tindakan kekerasan dengan memukul kepala siswa dengan tangannya, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi siswa sehingga merasa takut jika diajar oleh beliau. Dan di akhir pembelajaran, hal yang biasa dilakukan oleh bu SS adalah dengan membandingkan kelas yang sedang diajarnya dengan kelas lainnya yang meliputi kerapian kelas, kebersihan kelas dan kerajinan siswa mengerjakan tugas.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 07.30

Deskripsi

Pagi yang cukup cerah ini memungkinkan saya untuk kembali datang ke sekolah untuk mencari data penelitian, pada kesempatan hari ini saya tidak mengkonfirmasi kehadiran saya untuk datang ke sekolah dengan pihak sekolah baik dengan kepala sekolah, siswa ataupun guru IPS (Bu ES dan Bu SS), hal ini dimaksudkan agar saya mendapatkan data yang lebih akurat untuk mendalami masalah berkaitan dengan kompetensi guru IPS di sekolah tersebut. Sesampainya di sekolah, suasana dan kondisi yang sunyi senyap menjadi pembuka perjalanan saya pada hari ini, hal ini dimungkinkan karena saya tiba di sekolah pukul 07.30 WIB yang pada saat itu sudah memasuki jam pelajaran ke 1 dan 2 . Untuk lebih mengkondusifkan diri dengan suasana sekolah seperti biasa percakapan dengan satpam dan guru yang melintasi ruang TU sebagai awalan percakapan dengan salah satu warga sekolah. Beberapa menit kemudian, dari kejauhan datang seorang guru IPS yakni Bu ES menghampiri saya dan menanyakan apakah saya kembali akan memasuki ruang kelas 9C bersama beliau untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, lalu saya menjawab dengan tegas bahwa saya tidak akan mengamati kelas yang beliau ajar, hal ini saya lakukan mengingat jika saya kembali masuk kelas dan melihat beliau mengajar di kelas seperti seminggu yang lalu, hal itu akan membuat beliau mengajar dengan tidak semestinya, saya berfikir bahwa apa yang beliau ajarkan tidak yang seperti dijelaskan murid-murid beliau ketika saya wawancarai tentang kegiatan belajar mengajar yang beliau laksanakan di kelas. Setelah itu beliau kembali pergi dan meninggalkan saya dengan Bapak Satpam di depan ruang TU.

Jam ke 3 dan 4 akan segera dimulai dan siswa-siswi kelas 9C memasuki ruang kelas yang diikuti oleh Bu ES dibelakangnya. Dari kejauhan saya memperhatikan dan mengamati apa yang sedang dilaksanakan Bu ES dalam pembelajarannya di kelas, dari kejauhan saya melihat bahwa untuk mengawali kegiatan di kelas pada hari ini, Bu ES memarahi salah satu siswanya berinisial SY yang salah mengucapkan salam balasan dari siswa untuk guru, SY mengucapkan “ terima kasih bu “ yang seharusnya dikatakan “ selamat pagi bu “, hal ini membuat Bu ES marah saat memulai kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Dengan menggunakan media LCD di kelas, Bu ES sepanjang kegiatan pembelajaran di kelas terlihat lesu dan kurang bersemangat, hal ini menjadi pelengkap argumen AA pada jam istirahat tadi yang menjelaskan bahwa Bu ES memiliki perbedaan dalam hal kegiatan pembelajaran di kelas, beliau terkadang mengajar full materi jika suasananya sedang mood namun beliau akan terlihat malas-malasan dan tidak bersemangat jika kondisi beliau sedang kurang mood. Terdapat kejadian penting disaat Bu ES menerangkan materi di depan kelas ada dua orang siswa sebangku yang bercakap-cakap sendiri dan Bu ES langsung menghampiri kedua siswanya tersebut dan memarahinya. Pada akhir kegiatan pembelajaran Bu ES tidak menginstruksikan siswanya untuk mengerjakan tugas PR, beliau hanya menginstruksikan kepada siswanya untuk belajar tiga materi sebelumnya mengingat pada hari Seniin yang akan datang akan dilaksanakan Ulangan Harian.

Menginjak waktu istirahat pada pukul 09.30 WIB saya bertemu kembali dengan AA, salah satu siswa 9C yang pada hari ini tepatnya jam pelajaran ke 3 dan 4 telah melaksanakan pembelajaran IPS dengan Bu ES, saya sedikit berbincang-bincang bersama beliau tentang pembelajaran IPS yang dilaksanakan Bu ES pada hari Senin yang lalu, AA menjelaskan bahwa kelas 9C pada hari senin lalu belajar tentang G30S/PKI bersama Bu ES, AA menambahkan bahwa beliau mengajar tidak menggunakan media pembelajaran IPS di kelas dan pembelajaran pada materi itu dilaksanakan langsung habis dalam sehari, AA

berpendapat bahwa semestinya kegiatan pembelajaran dengan materi tersebut harus menggunakan waktu kurang lebih 2x pertemuan hal ini dikarenakan materi tersebut sangat banyak dan ditambah lagi dengan materi sejarah yang lebih cenderung menerangkan kronologis. AA menambahkan Bu ES menyuruh dan menginstruksikan murid-muridnya untuk belajar di rumah karena pada hari senin yang akan datang akan dilaksanakan Ulangan Harian (UH) yang bermaterikan tiga materi yaitu Perjuangan Bangsa Indonesia merebut Irian Barat, Peristiwa Madiun & G30S/PKI dan Berakhirnya Masa Orde Baru dan Lahirnya Masa Reformasi. Dan pada hari ini kelas 9C akan melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS dengan bermaterikan Masa Orde Baru dan Lahirnya Masa Reformasi pada jam pelajaran ke 3 dan 4. AA kembali menceritakan kejadian-kejadian penting pada saat pembelajaran IPS pada hari Senin yang lalu, AA menjelaskan pada hari senin lalu, Bu ES marah-marah karena ada 3 orang teman perempuannya yang pada saat bel masuk kelas sudah berbunyi namun ketiga siswa tersebut belum memasuki kelas dan berakibat kemarahan Bu ES. Dan sebagai hukumannya, Bu ES menyuruh ketiga siswa tersebut untuk duduk di lantai depan kelas dan mengikuti kegiatan pembelajaran IPS tidak duduk di kursi seperti biasanya sampai pada jam pelajaran IPS berakhir.

Catatan Reflektif

Pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, Bu ES kurang mampu menetralsir keadaan dirinya yang mudah emosi, sehingga berpengaruh pada suasana dan kondisinya pada saat mengajar di kelas. Perilaku ini ditandai dengan beliau menginstruksikan ketiga muridnya yang melakukan kesalahan karena telat masuk jam pelajaran IPS untuk duduk di lantai depan kelas yang membuat keadaan kelas kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kegiatan mengajar yang dilaksanakan Bu ES pada materi G30S/PKI juga hanya menggunakan ceramah sampai akhir kegiatan pembelajaran, hal ini membuat siswa menjadi pasif dan cenderung tak terkendali kondisi di kelas, hal ini dipertambah dengan masalah kegiatan mengajar yang dilaksanakan Bu ES

menyesuaikan dengan mood yang sedang dirasakan Bu ES ketika akan mengajar, hal ini membuat kegiatan pembelajaran IPS di kelas menjadi kurang kondusif dan beberapa siswa mempermasalahkan kinerja guru yang kurang bersemangat ketika mengajar di kelas dan hal ini juga akan membuat siswa khususnya juga tidak bersemangat ketika belajar.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 09.00

Deskripsi

Pada hari ini, saya yang telah memiliki janji dengan bu SS di sekolah pada Hari Rabu yang lalu untuk lebih memperdalam proses pembelajaran yang dilakukan bu SS di kelas 8D, saat di sekolah terlihat ada beberapa siswa-siswi yang sedang mengikuti kegiatan olahraga di lapangan milik sekolah yang tidak terlalu luas ini, hal ini didasarkan pada luas gedung sekolah yang sebagian besar diperuntukan untuk pembangunan gedung, sekolah ini memiliki dua gedung yang sama besar dan sama tingginya yang menjadi pembatas dengan jalan raya dan juga sekolah menengah kejuruan disebelah kanannya, data tersebut didapatkan saat saya sedang duduk menunggu jam 5 dan 6 berbunyi di depan TU bersama Bapak Sumanta yang merupakan salah satu guru olahraga kelas 9 di sekolah tersebut. Sedikit menyikapi pembelajaran yang dilaksanakan bu SS di sekolah tersebut, pak Sumanta memiliki beberapa argumen tentang beliau. Menurut beliau, bu SS merupakan ciri guru yang kalem dan pendiam ketika di sekolah baik berinteraksi dengan sesama guru, warga sekolah ataupun ketika mengajar di kelas, beliau pun menceritakan kejadian yang unik ketika beliau sedang menjadi guru piket di lantai 3 yang sebagian besar merupakan lantai yang di mayoritas oleh kelas 8, saat itu beliau sedang memantau kondisi kelas yang sudah terisi guru mengajar, dan pada suatu ketika beliau melewati kelas 8B yang pada saat itu sedang diajar bu SS suasana dan kondisi kelas sangat ribut dan tidak dapat terkendali, melihat hal demikian pak Sumanta langsung mendatangi kelas tersebut dan mencoba mencari tahu siapa guru yang akan atau sedang mengajar, ternyata pada saat itu ditemukan bahwa guru yang sedang mengajar di kelas tersebut

adalah bu SS. Ketika pak Sumanta hendak mengendalikan kebisingan kelas tersebut bu SS hanya terdiam duduk di kursi guru sambil memegang buku IPS dan terlihat hanya tersenyum saat pak Sumanta masuk kelas yang diajarnya. Pada saat itu juga beliau mencoba mengendalikan apa yang terjadi di ruang kelas tersebut, Pak Suamnta menambahkan bahwa cara mengajar di kelas yang dilakukan bu SS sangat jauh dari harapan, walaupun beliau juga tidak dapat menjelaskan bagaimana sosok guru terbaik untuk mengajar, beliau berpendapat bahwa menjadi guru seperti bu SS di sekolah hanya akan membuat siswa menjadi berani dan tidak menghormati guru tersebut bila di dalam ataupun luar kelas.

Pada kesempatan yang sama, saya akhirnya berhasil bertemu bu SS di ruang guru pada saat jam istirahat, beliau yang sedang memakan roti yang dibawanya sebagai bekal makan dari rumah memberikan sapaan hangat dan izin pada saya untuk ikut serta dengan beliau dalam rangka melanjutkan materi yang akan dibawakannya di kelas 8D. Sesampainya di kelas beliau yang akan mengajarkan materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia disambut gemuruh siswa-siswi 8D dengan begitu keras dan bisingnya, hal ini dimungkinkan karena mereka semua baru saja istirahat sekolah dan kembalinya stamina akibat makanan yang telah dikonsumsi sehingga menimbulkan semangat belajar. Saya mengambil inisiatif untuk duduk di barisan belakang siswa melihat lebih fokus dengan apa yang akan terjadi seputar pembelajaran yang dilaksanakan bu SS hari ini. Bu SS mengawali kegiatan belajar dengan menanyakan materi pertemuan sebelumnya terkait dengan PPKI, seorang siswa di kelas tersebut menjawab dengan keras bahwa pertemuan sebelumnya dengan bu SS hanya membahas soal essay yang dikerjakan di rumah oleh siswa. Sepanjang pembelajaran yang dilaksanakan bu SS menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, hal ini membuat suasana dan kondisi kelas menjadi tidak terkendali, hal ini terlihat dengan ada beberapa siswa di barisan ketiga yang tepat di depan saya duduk sedang asiknya bercakap-cakap dengan teman sebangkunya seolah tidak menghiraukan apa yang

diucapkan oleh bu SS, sesekali berlebih dengan kebisingan mereka saya berusaha menegur mereka untuk memperhatikan guru. Ada juga beberapa siswa yang justru tertidur dan lemas seolah tidak bersemangat dengan kegiatan belajar IPS, pada saat situasi dan kondisi kelas seperti itu tidak ada upaya yang dilakukan bu SS untuk lebih mengkonduksikan kelas untuk kembali fokus memperhatikan beliau mengajar, beliau terus dan selalu menjelaskan apa yang sudah di materikannya. Di akhir kegiatan pembelajaran beliau tidak memberikan tugas kepada siswa, beliau hanya mengingatkan bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada Rabu selanjutnya akan diadakan Ulangan Harian yang akan bermaterikan materi tentang peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia dan PPKI.

Catatan Reflektif

Kegiatan observasi dan pengamatan yang saya lakukan pada hari ini berisi data yang memuat tentang pendapat yang disampaikan rekan guru yaitu salah satu guru Olahraga kelas 9 terhadap kepribadian dan cara mengajar bu SS di kelas, beliau yang sudah paham dengan apa yang dilaksanakan bu SS di kelas bercerita tentang pengalamannya melihat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bu SS di salah satu kelas pada saat beliau menjadi guru piket lantai 3. Pada kesempatan yang sama dan diwaktu yang berbeda saya juga mendapatkan izin dari bu SS yang akan mengajar kelas 8D untuk melanjutkan materi pertemuan selanjutnya yakni peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi dan proses terbentuknya negara kesatuan Republik Indonesia. Pada saat pembelajaran IPS di kelas terlihat hal yang sama pada saat saya melaksanakan observasi pengamatan secara langsung ke kelas sebelumnya, suasana dan kondisi kelas ketika beliau sedang mengajar tidak terkendali karena terlihat beberapa siswa yang bercakap-cakap tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar dan terdapat pula beberapa siswa yang tidur dan tidak bersemangat ketika guru menerangkan materi di depan kelas.

Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Senin, 22 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 09.00

Deskripsi

Pada hari ini, saya akan kembali datang ke sekolah untuk melanjutkan pencarian data yang akan saya tuju kepada Bu ES selaku guru IPS yang akan mengadakan Ulangan Harian di kelas 9C. Seperti dari data yang sebelumnya siswa berinisial AA menjelaskan bahwa pada hari Senin ini akan diadakan Ulangan Harian yang bermaterikan tiga bab yang sudah diajarkan oleh Bu ES di setiap pertemuan dalam pembelajaran IPS. Sesampainya saya di sekolah, saya bertemu dengan Bu SS yang pada jam pelajaran 1 dan 2 tidak sedang mengajar di kelas, saya menghampiri beliau dan memberikan salam sapa kepadanya, beliau menanyakan kepada saya seputar kegiatan PKM yang beberapa bulan lalu telah saya laksanakan di sekolah tersebut, dari hal tersebut beliau menjelaskan bahwa guru-guru IPS pada saat ini sangat memiliki kekurangan khususnya mata pelajaran IPS yang bermaterikan konsep-konsep berbagai ilmu sosial, hal ini lah yang membuat guru-guru IPS harus bekerja lebih keras untuk mengajarkan siswa walaupun apa yang hendak diajarkannya bukan materi dari latarbelakang pendidikan yang telah ditempuh guru IPS tersebut. Banyak referensi seperti buku dan media google yang seringkali digunakan sebagai cara guru untuk mencari bahan materi sebelum mengajar namun hal itu tetap saja membuat guru-guru IPS kesulitan karena harus berusaha memadukan materi IPS yang didapatnya dari google dengan materi yang akan diajarkannya di kelas. Dan beliau berpesan kepada saya bahwa menjadi guru IPS nantinya harus banyak belajar agar ilmu yang semakin berkembang tidak menyurutkan kami sebagai guru IPS junior yang nantinya akan menggantikan guru-guru IPS sebelumnya.

Pada hari ini, saya akan mengamati proses pelaksanaan kegiatan Ulangan Harian mata pelajaran IPS yang diampu oleh Bu ES di kelas 9C, kelas 9C akan melaksanakan kegiatan Ulangan Harian pada jam pelajaran ke 5 dan 6 tepatnya setelah istirahat pertama di sekolah tersebut. Sebelum saya mengamati kegiatan Ulangan Harian tersebut, saya bergegas ke ruang guru untuk bertemu Bu ES dan meminta izin untuk masuk di kelas beliau untuk mengamati jalannya kegiatan Ulangan Harian di kelas 9C. Setelah jam istirahat selesai berbunyi hal ini menandakan bahwa jam pelajaran ke 5 dan 6 akan segera dimulai, saya dan Bu ES berjalan menyusuri kelas demi kelas yang kami lewati sampai pada kelas 9C. Memasuki ruang kelas, suasana dan kondisi kelas yang sunyi senyap menghiasi dan menjadi awalana kegiatan hari ini. Setiap siswa terlihat memegang satu buku panduan dan ada beberapa siswa yang sedang membaca buku catatannya sebagai persiapan menghadapi Ulangan Harian pada hari ini. Setelah itu saya mengambil tempat duduk di barisan belakang agar tidak mengganggu konsentrasi siswa-siswi dalam menjawab soal Ulangan. Dirasa seluruh siswa sudah siap melaksanakan kegiatan Ulangan Harian, Bu ES menginstruksikan siswa-siswanya untuk menaruh tas dan buku-buku mereka di depan kelas, hal ini dilakukan Bu ES setiap akan melaksanakan kegiatan Ulangan yang ditujukan agar siswa dapat mengerjakan Ulangan secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Setelah itu Bu ES memberikan setiap siswa satu soal dan menginstruksikan siswanya untuk mengerjakan soal Ulangan tersebut di kertas jawaban yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Sepanjang Ulangan dilaksanakan terdapat beberapa masalah pada setiap siswa yakni hampir seluruh siswa memberikan dan saling mencontek satu sama lain, hal ini dikarenakan kurang pengawasan yang dilakukan Bu ES kepada siswanya saat Ulangan, Bu ES terlihat sedang asik di meja guru sambil sesekali memainkan handphonenya. Melihat banyak siswa yang mencontek dan kondisi kelas yang kurang terkendali, Bu ES mengambil inisiatif untuk berkeliling kelas sebagai bentuk pengawasan Ulangan. Dan pada saat 5 menit sebelum berakhirnya Ulangan Harian, Bu ES menginstruksikan siswa-siswanya untuk mengumpulkan lembar soal di meja guru namun hal ini tidak

diindahkan oleh siswa-siswanya karena masih terdapat beberapa soal yang belum terjawab oleh beberapa siswanya. Hal ini membuat Bu ES menyuruh beberapa siswa yang belum menjawab soal di kertas jawaban untuk membuka buku IPS guna melihat dan mencari jawaban dari soal yang belum terjawab.

Catatan Reflektif

Kegiatan Ulangan Harian berlangsung dengan hikmat dan penuh kepercayaan diri pada setiap siswa sebagai bentuk tanda siap untuk melaksanakan kegiatan Ulangan Harian pada saat itu. Bu ES selalu mengawasi kegiatan Ulangan dengan menginstruksikan setiap siswanya untuk merapikan tempat duduk dan meja siswa, melihat kolong meja yang terdapat sampah dan yang paling utama adalah menginstruksikan kepada seluruh siswanya untuk menaruh tas beserta buku IPS di depan kelas, hal ini sebagai bentuk latihan kemandirian siswa untuk mengerjakan soal Ulangan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Namun terdapat masalah dari Bu ES ketika Ulangan dilaksanakan yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh Bu ES ketika Ulangan cenderung lemah, hal ini ditandai dengan kurang pengawasan yang dilakukan Bu ES sewaktu siswa-siswa mengerjakan soal Ulangan, Bu ES hanya duduk berdiam diri di kursi guru sambil sesekali memainkan handphonenya, hal ini yang menjadi penyebab kurang terkendalinya siswa yang dapat ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang saling mencontek dan kondisi kelas yang cukup berisik. Masalah lain ketika di akhir kegiatan Ulangan, kertas jawaban yang seharusnya dikumpulkan sesuai dengan kesepakatan waktu Ulangan yang telah ditentukan justru disalahgunakan oleh Bu ES, beliau menginstruksikan kepada beberapa siswanya yang belum selesai mengerjakan Ulangan untuk mencontek jawaban dari buku IPS yang mereka punya, hal ini membuat siswa kurang mandiri dalam berfikir dan cenderung mengabaikan belajar sebelum dilaksanakannya Ulangan Harian.

Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Februari 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 14.30 WIB

Deskripsi

Pada hari ini saya akan melanjutkan pencarian data di sekolah namun ada yang berbeda dari kebiasaan ke sekolah sebelumnya, pada kesempatan kali ini untuk lebih menjadi dan masuk dalam kehidupan anak-anak SMP, saya menjadwalkan diri ke sekolah pada siang hari sekitar pukul 14.30 WIB dimana pada waktu tersebut kegiatan pembelajaran di sekolah sudah berakhir, dan saya akan mencoba mewawancarai secara lebih mendalam kepada salah satu siswa yang diajar oleh bu ES dan bu SS di kelas 9 dan 8 di sekolah tersebut.

Setelah bel sudah berbunyi tiba saatnya seluruh siswa pulang sekolah, dan saya sudah siap untuk menjemput siswa yang akan saya wawancarai, seperti biasa keadaan sekolah ketika jam pulang sekolah yang begitu ramai dengan para pedagang yang sudah mangkal di depan gerbang sekolah membuat suasana pada siang hari itu ricuh dan ramai. Saya mendapati siswa yang diajar oleh bu ES dan bu SS, mereka adalah HA yang diajar oleh bu SS di kelas 8E dan juga SP yang diajar oleh bu ES di kelas 9A, saya akan bertanya-tanya seputar kompetensi mengajar guru bu ES dan bu SS ketika sebelum mengajar, pelaksanaan belajar di kelas dan juga sikap yang ditunjukkan guru terhadap siswa baik di luar maupun di dalam kelas. Mereka pun menyambut saya dengan antusiasnya, hal ini didasari karena kedekatan mereka dengan saya ketika masa PKM beberapa bulan yang lalu, saya bertanya-tanya sedikit lebih santai dari wawancara pada umumnya untuk lebih mengkondusifkan suasana agar data-data yang diinginkan dapat terpenuhi.

Dari percakapan selama kurang lebih satu jam mereka membahas satu per satu pengalaman mereka di ajar oleh bu ES dan bu SS di kelasnya masing-masing, HA mengutarakan bahwa perilaku bu SS di kelas 8E sangat diam dan terkesan mendiamkan keadaan kelas yang tidak bisa diatur, selain itu tata cara pembacaan buku yang digunakan sebagai media belajar IPS di kelas juga tidak sesuai dengan atirannya dimana HA termasuk salah satu siswa yang tidak mnedengar dengan jelas apa yang diutarakan oleh bu SS ketika mengajar di kelas, lain hal nya dengan SP yang merupakan salah satu siswa yang diajar oleh bu ES di kelas 9A, beliau menceritakan pengalaman yang telah dirasakannya saat diajar oleh bu ES, beliau menunjukkan perilaku yang biasa dilakukan bu ES di kelas seperti gaya bicara dan tingkah laku berupa tindakan keras seperti memukul bahu siswa yang melanggar aturan yang dibuatnya saat jam pelajaran IPS, SP juga menjelaskan cara pengajaran dilaksanakan oleh bu ES bahwa bu ES ketika mengajar menggunakan infokus dan powerpoint ketika mengajar dan lebih pada diskusi kelompok, sebagai bahan evaluasi SP menejelaskan bu ES selalu memberikan post test untuk PR di rumah.

Ketika waktu menunjukan semakin sore dan waktu ashar telah tiba saya, HA dan SP membubarkan diri dan berencana mengajak mereka kumpul kembali dengan siswa lainnya yang juga diajar oleh bu ES dan bu SS di sekolah tersebut pada kesempatan selanjutnya.

Catatan Reflektif

Kegiatan penelitian yang dilakukan berusaha memperdalam analisis terkait dengan kompetensi mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS dengan mewawancarai informan kunci yang lebih banyak lagi agar diperoleh data yang lebih mendalam dan akurat, triangulasi yang dilaksnakan dengan sumber, waktu dan metode yang berbeda dari sebelumnya menjabarkan data-data yang diperoleh sebagai bahan analisis kompetensi mengajar yang dilaksnakan oleh bu ES dan bu

SS di kelas 9 dan 8, HA yang diajar oleh bu SS di kelas 8 mengemukakan pendapatnya terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bu SS di kelasnya dan masih terdapat beberapa masalah yang sama dengan CA yang diwawancarai beberapa waktu lalu. Adapun SP yang merupakan salah satu siswa kelas 9A yang diajar oleh bu ES juga mengemukakan pendapatnya diajar oleh bu ES di kelas yang juga memberikan data lebih tentang kegiatan mengajar yang dilaksanakan bu ES di kelas. Keduanya memberikan data yang memfokuskan masalah penelitian pada analisis kompetensi mengajar guru IPS di sekolah tersebut.

Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00 WIB

Deskripsi

Pagi ini saya kembali akan mencari data terkait dengan hasil belajar siswa kelas 8 dan kelas 9 yang diajar oleh bu ES dan bu SS di SMPN 119 Jakarta, sesampainya di sekolah saya disajikan dengan banyaknya siswa yang sedang berolahraga di lapangan sekolah, mengingat pada hari ini sedang diadakan ujian Praktek Sekolah bagi siswa kelas 9 di sekolah tersebut, saya langsung bergegas ke ruang guru untuk bertemu bu ES, ternyata sesampainya saya di ruang guru saya melihat hanya ada beberapa guru saja di ruang guru yang semestinya ada beberapa guru lagi di ruang tersebut, setelah saya bercakap-cakap sedikit dengan guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut ternyata ada beberapa guru yang dipindahkan ruangnya di lantai 3 sekolah tersebut, melihat bu ES sedang asik dengan laptopnya saya menghampiri beliau dan berusaha mencari tahu apa yang sedang dilakukan beliau di mejanya tersebut. Bu ES sedang merekapitulasi nilai kelas 9 dan dengan rasa kebingungannya tersebut, bu ES sedikit bercerita bahwa beliau sangat bingung dan merasa kecewa dengan hasil belajar IPS yang diperoleh siswanya di semester ini, hal ini dimungkinkan karena kelas 9 yang akan menghadapi Ujian Nasional dan mata pelajaran IPS yang tidak ikutserta dalam mata pelajaran yang di Ujikan menjadi alasan utama siswa cenderung menyepelkan mata pelajaran IPS dibanding mata pelajaran lain yang di Ujikan, bu ES berkilah bahwa prestasi nilai siswa tidak hanya ditentukan oleh bagaimana guru mempersiapkan bahan ajar, pelaksanaan mengajar guru di kelas ataupun sikap yang ditunjukkan guru di depan siswanya melainkan prestasi nilai belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS juga didasarkan pada sikap dan tanggung

jawab siswa untuk belajar, bu ES menambahkan jika guru nya berprestasi sekalipun kalau keinginan belajar siswa kurang maka pelajaran yang diajarkan pun tidak terserap dengan baik oleh siswa dan mungkin terjadinya hal negatif terhadap hasil belajar siswa.

Lebih lanjut bu ES menjelaskan dalam sesi wawancara yang dilaksanakan terkait dengan hasil belajar, bu ES menjabarkan satu per satu pengalamannya mengajar siswa kelas 9 di sekolah tersebut mulai dari pembentukan kognitif berupa pengetahuan siswa, sikap sosial yang ditunjukkan siswa di kelas maupun di luar kelas serta pembentukan keterampilan siswa di kelas khususnya untuk menyampaikan pendapatnya di depan orang lain.

Setelah diskusi dengan bu ES selesai, beberapa jam setelah itu saya bertanya kepada guru piket tentang keberadaan bu SS pada hari ini, ternyata bu SS yang sedang beristirahat dan sedang menyantap bekal makanannya dari rumah tersebut berada di ruang dekat dengan ruang guru. Saya menunggu beberapa menit sampai beliau menyelesaikan makan siangnya, selesainya beliau makan siang, saya sedikit ingin berdiskusi dengan beliau terkait dengan hasil belajar siswa dan pengalaman beliau mengajar siswa kelas 8 di sekolah tersebut, kami berdiskusi hampir setengah jam sampai bel masuk kelas pun berbunyi, pada diskusi kali ini terungkap apa saja yang dilaksanakan bu SS dalam upaya pembentukan kognitif pengetahuan siswa, sikap sosial yang diajarkan dan pembentukan keterampilan siswa khususnya dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain.

Catatan Reflektif

Bu ES dan bu SS memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dalam menyikapi pembentukan kognitif siswa yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman belajar, analisis belajar dll di kelas serta pembentukan sikap sosial yang sebagian besar sama yang dilakukan oleh bu ES dan bu SS terhadap siswa-

siswinya di kelas maupun di luar kelas. Adapun pembentukan keterampilan siswa untuk menyampaikan pendapat didepan orang lain memiliki perbedaan antara bu ES dan bu SS dimana bu Es lebih cenderung memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat didepan orang lain, sedangkan bu SS yang terlihat pasif saat mengajar di kelas kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang diajarkan atau materi yang belum dipahami siswa. Walaupun begitu, bu ES dan bu SS tidak serta merta melakukan kegiatan-kegiatan tersebut secara konstan atau tetap, hasil data lapangan yang ditemukan peneliti merupakan hasil obervasi pengamatan secara langsung di sekolah tersebut.

Catatan Lapangan 10

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00 WIB

Deskripsi

Pagi ini saya berangkat kembali ke sekolah untuk meneruskan kembali wawancara yang pada hari Rabu kemarin saya lakukan bersama bu SS terkait pembicaraan kami seputar hasil belajar yang ditunjukkan oleh bu SS kepada siswanya yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap sosial dan keterampilan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.

Pagi di Sekolah, seperti biasa saya disambut oleh ramahnya warga sekolah yang mungkin sudah seperti keluarga kedua setelah keluarga di rumah, dimulai dari satpam sekolah, staf dan karyawan Tata Usaha sampai pada guru-guru sekolah juga pun memiliki sikap yang ramah pada se,tiap tamu yang berkunjung ke sekolah tersebut, hal ini pun menjadi aturan terikat dari kepala sekolah SMP N 119 Jakarta yang berupaya dan menginstruksikan kepada guru untuk selalu menerapkan 3S kepada seluruh warga masyarakat di sekitar sekolah khususnya para tamu sekolah yang hendak berkunjung ke sekolah tersebut, 3S ini merupakan gabungan dari kata senyum, salam, sapa. Hal ini ditujukan kepala sekolah agar SMPN 119 Jakarta memiliki sikap sosial yang baik kepada masyarakat khususnya para guru yang menjadi sosok pendidik teladan di sekolah. Begitupun apa yang dilakukan oleh guru-guru IPS kepada saya sangat baik dan dekat, hal ini ditunjukkan dengan dalam beberapa waktu makan siang saya selalu diajak dan diberi makanan catering yang sudah menjadi pesanan sekolah sekali dalam seminggunya. Kita berbaur bersama bahkan sudah layak nya menjadi guru profesional di sekolah tersebut.

Menginjak pukul 09.00 WIB, bu SS yang baru saja mengajar di kelas 8E hendak memasuki ruang guru untuk beristirahat, setelah saya memikat janji di hari kemarin untuk melanjutkan kegiatan wawancara saya dengan beliau, beliau pun mengindahkan kedatangan saya dengan senyumnya, dari hasil wawancara yang telah saya laksanakan bersama bu SS terlihat bahwasannya kompetensi mengajar guru yang berusaha diterapkan di kelas oleh bu SS kepada siswanya. Seperti sikap disiplin siswa, bu SS menjelaskan setiap akan memulai kegiatan mengajar di kelas beliau menerapkan kepada siswa untuk mengecek kebersihan kelas seperti memeriksa kolong meja dan memeriksa apakah ada sampah disekitar tempat duduk siswa, hal ini ditujukan agar siswa mampu berdisiplin diri khususnya saat akan memulai belajar. Bu SS juga menjelaskan pengetahuan rata-rata anak SMP sekarang jauh sekali di masa dulu, karena anak-anak zaman sekarang lebih pintarnya ke gadget daripada hitungan apalagi hafalan model IPS, ini masalah bagi guru khususnya untuk menjadikan murid kita jadi pintar, jadi orang pintar kalo gak dari individu orangnya sendiri kan susah, dan ada beberapa pertanyaan dari wawancara yang menjelaskan bagaimana bu SS dapat mengimplikasikan pengetahuannya kepada siswa-siswanya di kelas, adapun dari sikap keterampilan yang ditunjukkan bu SS kepada siswa nya adalah bu SS sudah menerapkan kegiatan mengajar sesuai dengan RPP yang direncanakannya namun dalam keadaan kelas yang ricuh dan bising hal ini sulit untuk diterapkan, dari hal ini yang menjadi alasan kuat bu SS sulit menerapkan sikap terampil siswa di kelas karena lebih pada hyperaktif bukan dari kegiatan belajar melainkan dari aspek non belajar seperti bercanda dengan teman sebangku atau bercakap-cakap dengan teman.

Catatan reflektif

Pada sesi wawancara yang telah dilakukan, terungkap bahwa bu SS sebagai guru profesional yang sudah tentu mnengetahui kompetensi mengajar

seorang guru yang mencangkup tiga tujuan dasar pembentukan pengetahuan, sikap sosial dan keterampilan siswa, bu SS menjelaskan rutinitas saat mengajar kepada siswanya untuk membaca buku dan memeriksa jawaban siswa dari soal-soal yang telah diberikannya sebagai bentuk evaluasi belajar siswa, sikap sosial yang ditunjukkan bu SS adalah lebih kepada sikap disiplin siswa, dilihat dan ditunjukkan dari perilaku bu SS yang datang tepat waktu bahkan sebelum bel berbunyi bu SS sudah jalan menuju kelas tempatnya mengajar, selain itu dalam pembentukan sikap sosial siswa, bu SS juga menerapkan sikap disiplin dalam hal kebersihan dan kerapian kelas, rutinitas yang ditunjukkan dalam setiap akan memulai mengajar adalah bu SS selalu menginstruksikan kepada siswa-siswanya untuk memeriksa kebersihan ruang kelas dengan melihat kolong meja dan lingkungan sekitar tempat duduk siswa dari adanya sampah, namun bu SS memiliki kekurangan dalam hal memberikan dan menunjukkan sikap terampil kepada siswa, hal ini didasarkan pada kurangnya bu SS dalam mengelola kelas sehingga untuk membentuk siswa terampil khususnya untuk dapat berbicara di depan kelas mengalami hambatan, hal ini diperparah dengan keadaan ruang kelas yang gaduh dan keadaan beberapa siswa yang bising dengan bercakap-cakap dengan teman sebangkunya yang membuat keadaan belajar mengajar menjadi kurang kondusif.

Catatan Lapangan 11

Hari/Tanggal : Senin, 7 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 09.00 WIB

Deskripsi

Pada pagi hari ini yang cukup baik, saya hendak melanjutkan penelitian lebih mendalam terkait kompetensi mengajar guru khususnya bu ES dan bu SS sebagai salah satu guru IPS yang mengajar di SMPN 119 Jakarta..

Sesampainya di sekolah, ada beberapa kegiatan di lapangan olahraga sekolah yakni beberapa siswa kelas 9 yang sedang berolahraga guna menghadapi Ujian Praktek yang akan berlangsung minggu depan, terdengar pula suara pianika dan gitar klasik di salah satu ruang kelas di lantai 3 yang sebagian besar merupakan ruang kelas 8 dan kelas 9 yang juga sedang menyiapkan diri menghadapi Ujian Praktek Sekolah. Dari kegiatan hari ini di sekolah, saya lebih mencaritahu tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh bu ES dan bu SS selama di sekolah. Pada hari Senin ini bu Es memiliki jam mengajar di kelas 9E pada jam ke 3 dan 4, dilanjutkan setelah istirahat yaitu mengajar kelas 9C pada jam ke 5 dan 6, dan diakhiri dengan mengajar kelas 9B pada jam ke 7 dan 8.

Saat saya hendak sedang berbincang-bincang dengan siswa kelas 9G dan 9H yang beberapa bulan lalu saya ajar dalam rangkap Praktek Keterampilan Mengajar di sekolah tersebut, dari kejauhan datang bu ES dan menghampiri kami yang sedang berdiskusi bertukar pengalaman selama hidup. Bu ES menyuruh saya untuk membimbing beberapa siswa kelas 7 dan kelas 8 yang akan mengikuti olimpiade IPS nasional. Saya pun mengindahkan perintah beliau yang juga dengan nada yang lebih untuk memerintahkan saya untuk membimbing siswa-siswanya

tersebut. Bu ES menginstruksi membimbing siswanya pada pukul 11.00 WIB nanti.

Setelah waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB tiba saatnya saya membimbing beberapa siswanya tersebut belajar kemampuan IPS. Salah satu siswa bernama JA menghampiri saya dan berkata bahwa beliau dan beberapa temannya siap untuk belajar. Saya dan ke delapan siswa yang bermaterikan kelas 7 dan kelas 8 pun mencari ruang kosong untuk dapat menjadi tempat belajar, setelah 10 menit mencari ruangan, kami sepakat untuk menjadikan ruang kecil yang biasa digunakan guru sebagai tempat sholat (mushola kecil) untuk dijadikan ruang belajar, kami memulai belajar dengan membahas materi prediksi soal olimpiade yang digunakan pada olimpiade tahun sebelumnya, di sela-sela pembelajaran, saya bertanya kepada JA mengapa bukan guru IPS nya saja yang mengajarkan siswa dan membimbingnya agar lebih paham dan mengerti tentang materi yang akan diujikan. JA menjawab bahwa sebelum kegiatan belajar hari itu pun, beberapa siswa tersebut sudah pernah belajar beberapa kali dalam kesempatan waktu bersama bu ES sepulang sekolah, namun dalam keterangan yang dijelaskan JA, bu ES hanya menginstruksikan kepada mereka untuk memperbanyak membaca tanpa diajarkan dan dibimbing menjawab soal dengan baik dan benar. Hal ini yang dirasa JA kurang efektif terlebih pembelajaran tersebut berkaitan dengan olimpiade yang tentu membawa nama sekolah di depan umum dan sekolah lain. Selain bu ES pun masih terdapat beberapa guru IPS yang menurut JA kurang peduli dengan persiapan mereka menghadapi olimpiade IPS nasional tersebut.

Catatan Reflektif

Pada kesempatan yang dilakukan dalam upaya melanjutkan pencarian data penelitian terkait kompetensi mengajar, ada beberapa siswa yang diinstruksikan bu ES dan kepala sekolah untuk mengikuti dan menjadi duta perwakilan sekolah

untuk menghadapi Olimpiade IPS Nasional yang akan diselenggarakan pada akhir Maret 2016, bu ES mengamanahkan kepada saya untuk ambil bagian dari proses belajar beberapa siswa tersebut untuk mengajarkan dan membimbing siswanya untuk belajar mengerjakan soal-soal dan memahami konsep IPS yang merupakan rangkuman belajar dari kelas 7 sampai kelas 9, dalam rombongan siswa yang menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti Olimpiade IPS Nasional yang diwakilkan oleh beberapa siswa kelas 7 dan beberapa siswa kelas 8 terdapat siswa yang lebih aktif dari yang lain bernama JA, JA yang juga merupakan ketua OSIS di sekolah tersebut memaparkan kegiatan mengajar yang mereka persiapkan menuju olimpiade dengan persiapan yang dilakukan guru IPS di sekolah tersebut, dalam kenyataan yang terjadi bu ES saat mempersiapkan mereka untuk belajar dan mengerjakan soal-soal hanya menginstruksikan banyak membaca buku tanpa diajarkan dan berusaha membimbing siswa agar mengerti dan paham, materi-materi yang diujikan pun beragam mulai dari geografi, sosiologi dan ekonomi yang merupakan kesatuan IPS sebagai ilmu sosial. Hal ini terlihat begitu acuhnya bu ES kepada siswa-siswanya tersebut yang akan mengikuti Olimpiade IPS ditambah lagi kurang pedulinya guru-guru IPS lainnya terhadap persiapan yang dilakukan beberapa siswa tersebut.

Catatan Lapangan 12

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00 WIB

Deskripsi

Pada kesempatan kali ini saya akan kembali ke sekolah untuk mencaritemukan data-data dan fakta yang terjadi untuk menjadi penjelas dari masalah-masalah yang ada pada tahap penelitian terkait dengan kompetensi mengajar guru, pada hari ini saya juga akan kembali memberikan materi kepada beberapa siswa yang terpilih untuk mengikuti kegiatan Olimpiade IPS Nasional.

Sesampainya saya di sekolah, saya bertemu dengan bu ES untuk memberikan hasil laporan kegiatan belajar yang saya laksanakan bersama beberapa siswa Olimpiade IPS tersebut, dengan wajah ceria yang menandakan kebanggaan atas siswanta yang telah diajar dan dibimbing sebagai upaya persiapan menghadapi Olimpiade, hal tersebut dikarenakan bu ES yang juga sedang seibuk untuk dinas keluar sekolah untuk beberapa hari kedepan, hal ini mungkin menjadi alasan bu ES tidak ukt andil dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan membimbing siswanya dalam menghadapi Olimpiade, bu ES pun menerima laporan yang saya berikan dan kembali menginstruksikan saya untuk kembali mengajar beberapa siswanya tersebut untuk lebih fokus dalam membimbing siswanya menghadapi Olimpiade, hal ini dikarenaka bu ES menceritakan tentang pengalamannya terkait dengan keikutsertaannya SMPN 119 Jakarta pada Olimpiade IPS tahun lalu yang masih jauh dari harapan untuk itu pada tahun ini, mereka memberikan target untuk masuk 10 besar dari beberapa sekolah yang diikuti dalam Olimpiade tersebut. Setelah kurang lebih waktu menunjukkan pukul 09.10 WIB, tiba saatnya saya dan beberapa siswa Olimpiade untuk kembali belajar dan mendalami materi, kami mengambil tempat di lokasi yang tidak jauh dari hari kemarin, ruangan kecil

yang kami jadikan sebagai tempat kami belajar yang biasa digunakan sebagai tempat sholat guru-guru di sekolah tersebut. Sepanjang pembelajaran yang kami laksanakan, saya sedikit menoleh ke bawah tepatnya di lapangan olahraga yang secara tersentak saya kaget ketika melihat bu SS sedang menyuruh beberapa muridnya untuk berlari di lapangan, setelah kegiatan mengajar selesai kami lakukan pada saat jam masuk kelas, saya mencoba menghampiri bu SS dan menanyakan perihal kegiatan di luar kelas yang beliau laksanakan dengan beberapa siswa tadi, setelah dijetahui ternyata kegiatan tersebut merupakan hukuman yang diberikan kepada 4 siswa dan 1 siswi kelas 8B karena beberapa pelanggaran diantaranya ada siswa yang tidak mengerjakan PR dan membuat kegaduhan dalam belajar dan juga siswi yang ikut-ikutan membuat kegaduhan pada saat jam pelajaran bu SS berlangsung, bu SS menambahkan bahwa kejadian tersebut merupakan kejadian kesekiankalinya yang dilakukan bu SS sebagai hukuman siswa-siswi nya jika melanggar aturan yang telah ditetapkan beliau, beliau menambahkan bahwa cara ini ampuh membuat si pelanggar merasa kapok dan tidak mengulangnya kembali.

Catatan Reflektif

Bu ES sebagai guru IPS memiliki tanggung jawab penuh atas mata pelajaran IPS yang diampu nya khususnya dalam aspek pengembangan prestasi siswanya di luar sekolah, hal ini ditunjukkan beliau dengan memberikan waktu yang cukup kepada perwakilan siswa yang akan mengikuti Olimpiade untuk belajar dengan fokus dan memberikan tanggung jawab besar atas apa yang nantinya akan dicapai oleh siswa-siswanya tersebut, selain itu, sebelum kegiatan berlangsung ada beberapa motivasi yang diberikan bu ES kepada siswanya sebagai bentuk penguatan mental siswa dalam menghadapi Olimpiade IPS nasional.

Kejadian penting yang ditemukan di sekolah adalah cara bu SS untuk membelajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa dengan memberikan hukuman berupa lari di lapangan beberapa putaran sebagai bentuk hukuman akibat siswa nya tidak mengerjakan PR dan membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung, hal ini ditujukan agar sikap disiplin siswa dapat terbentuk dan tanggung jawab siswa sebagai pelajar dapat menjadi suatu karakter yang ada dalam diri siswa, cara yang dilakukan bu SS dalam upaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa ini tidak berlangsung sekali, beliau menjelaskan bahwa beliau seringkali memberikan hukuman seperti ini jika ada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkannya saat belajar di kelas.

Catatan Lapangan 13

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.30 WIB

Deskripsi

Pada kesempatan kali ini, saya datang ke sekolah untuk mencari data-data berupa foto dan dokumentasi pelengkap penelitian seperti foto informan dan foto keadaan sekolah. Sesampainya saya di sekolah pada saat itu ada beberapa siswa yang mengikuti Olimpiade IPS menghampiri saya salah satu dari mereka terdapat JO yang merupakan salah satu siswa kelas 8 yang diajar oleh bu SS pada mata pelajaran IPS nya. Mereka menghampiri saya untuk bersalam sapa dan ada beberapa pertanyaan terkait soal IPS yang akan diujikan di Olimpiade nanti, saya pun dengan senang hati menerima sambutan dan beberapa pertanyaan dari mereka, dengan penuh antusias mereka mendengarkan dan berusaha memahami apa yang saya bicara dan jelaskan tentang materinya. Setelah selesai memberi sedikit pengarahan dan materi, saya akan ke perpustakaan untuk membaca buku cerita sambil menunggu bu ES selesai mengajar di kelas 8A, yang pada saat itu sudah memasuki jam pelajaran ke 3 dan 4, setelah beberapa menit saya tunggu namun bu ES tak kunjung keluar dari kelasnya, saya memutuskan untuk mencoba menghampiri beliau di kelas tempatnya mengajar tersebut, setelah saya akan memasuki ruang kelas saya langsung melihat ternyata bu ES sedang memberikan reward kepada siswanya yang pada saat itu tidak mematuhi perintah yang diinstruksikan bu ES dalam kegiatan belajar, melihat saya berdiri di depan kelas bu ES sontak langsung memanggil saya dan menunjukkan jari telunjuknya kepada siswa-siswa yang sedang berdiri di depan kelas, setelah itu mereka disuruh bu ES untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib lainnya, dengan rasa malu dan ragu-ragu mereka menolak perintah dari bu ES, bu ES pun menjelaskan

kepada saya mengapa mereka berdiri di depan kelas, pada saat diskusi kelompok yang diinstruksikan bu ES di kelas, ternyata siswa-siswa ini justru malah saling bercanda satu sama lain sehingga membuat kondisi dan situasi di kelas menjadi gaduh dan mengganggu kelompok lainnya yang sedang berdiskusi, melihat kondisi seperti ini bu ES langsung menyuruh siswa-siswanya ini untuk berdiri di depan kelas dengan maksud mereka disuruh untuk bercakap-cakap didepan kelas agar teman-teman yang lain juga tau apa yang sedang mereka bicarakan. Hal yang dilakukan bu ES merupakan cara beliau untuk emndidik siswa agar dapat menghargai orang lain yang sedang bekerja, bu ES juga menambahkan bahwa sikap disiplin harus ditanamkan kepada siswa dari sejak dini sehingga kedepannya akan terbentuk individu yang berdisiplin tinggi dan menghargai waktu orang lain.

Catatan Reflektif

Bu ES merupakan tipikal guru IPS yang disiplin dan selalu tepat waktu ketika akan memulai belajarnya, sikap yang demikian disalurkan kepada siswa dengan cara memberikanya beberapa hukuman yakni, siswa yang melanggar aturan dihukum untuk berdiri di depan kelas untuk menyanyikan lagu-lagu wajib atau lagu-lagu daerah, bu ES menjelaskan selain sikap disiplin yang diajarkan kepada siswanya, beliau juga senantiasa mengajarkan bahwa melestarikan lagu-lagu wajib dan lagu daerah saat ini sangat penting ditengah era globalisasi akibat masuknya budaya luar ke dalam negeri seperti maraknya boy band dari luar negeri dan tersebarnya lagu-lagu luar yang lebih dominan dan cenderung emnguasai kehidupan anak-anak seusia SMP, untuk itu bu ES juga mengajarkan kepada siswa-siswanya untuk senantiasa menyikapi kehidupan dengan disiplin, menghargai waktu orang lain dan juga belajar melestarikan lagu wajib dan lagu daerah.

Catatan Lapangan 14

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Maret 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pada kesempatan kali ini saya akan kembali ke sekolah untuk bertemu bu ES yang 2 hari sebelumnya telah saya konfirmasi via sms untuk meminta izin bertemu beliau, dan beliau menyetujui pertemuan kami pada hari Kamis berhubung beliau sedang sibuk mengurus nilai akhir siswa kelas 9 yang dijadikan sebagai evaluasi semester genap siswa (Rapot semester),

Sesampainya di sekolah saya bertemu dengan pak Sumanta yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang sedikit bercakap-cakap dengan saya sebelum saya pergi ke ruang guru, beliau menjelaskan bahwa target kelulusan siswa kelas 9 di SMPN 119 Jakarta tetap sama seperti tahun-tahun sebelumnya yaitu 100%, dengan catatan kelulusan siswa kelas 9 di SMPN 119 Jakarta juga dibarengi dengan ketercapaian alumni siswa tersebut yang mendapatkan sekolah menengah atas favorit dan terbaik lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sesuai juga rencana dari kepala sekolah yang menginginkan siswa-siswanya untuk bisa mendapatkan SMA terbaik setelah lulus sekolah di tahun ini.

Beberapa menit saya lalui bersama pak Sumanta terkait dengan program akhir belajar yang dicanangkan oleh pihak sekolah untuk kelas 9, setelah berakhir percakapan tersebut saya langsung meminta izin kepada beliau untuk bertemu bu ES yang pada saat itu sedang menunggu jam pelajaran ke 3 dan 4 untuk mengajar kelas 9. Bu ES yang pada saat itu sedang berada di ruang guru segera saya hampiri, sesampainya di ruang guru yang pada saat itu hanya terdapat beberapa guru saja mengingat pada saat saya masuk ke ruang guru jam pelajaran sudah

memasuki pada jam pelajaran ke 2, setelah melihat saya dari kejauhan bu ES langsung mempersilahkan saya untuk duduk disamping beliau, dengan rasa hormat dan salam sapa saya mengindahkan perintah beliau yang pada saat itu sedang berada pada kondisi badan yang kurang stabil, bu ES mengawali pertemuan kita dengan bercerita bahwa pada saat itu beliau sedang kurang enak badan karena penyakit lambungnya kambuh dan terpaksa beliau mengulangi waktu belajar beberapa menit untuk menyiapkan diri dan sekedar meminum obat sebagai suntikan semangat beliau mengajar, di sela percakapan kami, bu ES yang terlihat sedang sibuk juga dengan mengedit nilai-nilai hasil belajar siswa selama semester genap kelas 9 menjelaskan bahwa beliau sangat kecewa dengan hasil yang diperoleh siswanya, dari Ulangan terakhir yang diadakan oleh bu ES pun tidak ada peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswanya tersebut, walaupun sudah diberikan tugas tambahan dengan memberikan soal dan tugas rumah namun nilai yang diperoleh siswa kurang bisa membantu untuk lebih baik lagi. Bu ES menjelaskan jika masalah tentang hasil belajar seperti ini tidak dapat diubah dengan cara apapun baik dengan remedial, tugas rumah ataupun pemberian soal post test maka hal yang dilakukan oleh bu ES adalah mendongkrak nilai siswa menjadi baik sesuai dengan standar KKM IPS yang ditentukan yaitu sebesar 73. Walaupun terkadang disalahartikan oleh beberapa pihak termasuk kepala sekolah selaku pemimpin yang bertanggung jawab atas kinerja guru dan hasil belajar siswa di sekolah namun cara ini digunakan agar hasil belajar siswa khususnya pada nilai belajar dapat membantu nilai kelulusan pada saat Ujian Sekolah nantinya, adapun persepsi lain jika nilai belajar siswa tidak melampaui dari KKM IPS yang telah ditentukan maka akan memperburuk citra siswa itu sendiri dan tentu nya pihak sekolah yang akan dipertanyakan profesionalitasnya. Lebih lanjut saya juga bertanya sedikit tentang interaksi yang dilakukan bu ES dengan siswa-siswanya di sekolah, komunikasi yang dilakukan bu ES dengan sesama guru di sekolah dan juga interaksi dan komunikasi yang dilakukan bu ES dengan orang tua siswa yang merupakan satu perkumpulan komite sekolah, dan bu ES pun menjabarkan bahwa interaksi dan komunikasi yang berlangsung sangat baik

dan intens terkhusus pada orang tua siswa walaupun hanya terjadi ketika terdapat kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pemberitahuan hasil evaluasi belajar siswa seperti pembagian rapport semester.

Catatan Reflektif

Sekolah yang memiliki tanggung jawab untuk dapat meluluskan siswanya dengan baik dan hasil yang memuaskan memiliki beberapa tuntutan profesional dalam menghadapi segala tantangan mulai dari siswa di sekolah maupun pesaing yang berada dari sekolah lain, untuk itu setiap tahunnya SMPN 119 Jakarta selalu menargetkan kelulusan 100% kepada siswanya yang duduk dibangku kelas 9 dan lebih dari itu diharapkan siswa yang lulus tersebut mendapat sekolah lanjutan akhir yang lebih baik, favorit dan juga memiliki kredibilitas yang tinggi dari sekolah yang lain. Dari persoalan ini menjadi catatan tersendiri bagi guru dan kepala sekolah selaku penyelenggara pendidikan agar lebih menyajikan pembelajaran yang baik dan bermutu untuk dapat menyesuaikan target yang telah ditetapkan.

Adapun kegiatan yang terjadi pada saat bertemu dengan bu ES adalah hasil belajar siswa yang dinilai kurang baik dan harus menggunakan cara-cara dari guru untuk bisa membuat nilai menjadi lebih baik. Cara-cara yang digunakan memiliki tingkat kontroversial yang juga cukup tinggi berkaitan dengan profesionalitas dan kinerja guru sebagai pendidik di sekolah. Dari hasil belajar siswa selama semester genap khususnya kelas 9 memiliki tingkat kerendahan yang cukup besar karena disamping banyak yang harus remedial akibat nilai siswa tidak melampaui KKM, siswa jika diberikan tugas rumah atau tugas lainnya sebagai penambah nilai yang kurang justru tidak diindahkan oleh siswa dan cenderung banyak yang tidak mengerjakan sehingga inisiatif guru yang ingin memberikan nilai tambahan lewat jalur tugas tambahan pun hilang karena kurangnya kepedulian siswa terhadap belajar khususnya pada nilai siswa itu sendiri.

Catatan Lapangan 15

Hari/Tanggal : Jumat, 1 April 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 08.00

Deskripsi

Pada pagi hari yang cukup cerah ini sebenarnya saya tidak memiliki janji dengan bu ES ataupun bu SS untuk hadir di sekolah namun kejadian yang tiba-tiba datang saat teman sepenelitian saya berniat untuk datang ke sekolah, saya pun langsung bergegas untuk ke sekolah walaupun juga didahului memberikan konfirmasi kehadiran kepada bu ES dan bu SS, mengingat pada pertemuan di sekolah sebelumnya saya sudah menemui bu Es untuk meminta hasil belajar siswa selama semester genap, maka saya niatkan hari ini untuk bertemu bu SS dan mencari beberapa dokumentasi tambahan terkait kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

Sesampainya di sekolah yang pada saat saya datang sedang berlangsung kegiatan rutin setiap satu kali dalam sebulan yaitu Jumat Religi, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu kali dalam sebulan karena pada hari jumat yang lain diisi oleh acara seperti Jumat bersih, Jumat seni dan juga Jumat olahraga, acara Jumat religi ang diadakan pada saat itu mengundang salah satu ustad yang bertempat tinggal tidak jauh dari lokasi sekolah yaitu bertempat di Jalan Sumur Batu raya, jarak dari sekolah sekitar 1 kilometer yang tidak terlalu jauh dan sangat terjangkau. Dalam acara yang diikuti oleh siswa kelas 7, 8 dan 9 tersebut dihiasi dengan antusiasme yang tinggi dari siswa, hal ini ditunjukkan dengan padatnya lapangan sekolah yang dipenuhi oleh seluruh siswa SMPN 119 Jakarta. mereka pun mengikuti kegiatan tersebut dengan hening dan menyimak dengan baik dan penuh keheningan, disamping memberikan siraman rohani ternyata dalam acara tersebut juga terdapat training motivasi yang dilaksanakan oleh ustad yang memberi ceramah teruntuk

siswa kelas 9 yang baru saja mengikuti Ujian Sekolah dan bersiap untuk mengikuti Ujian Nasional beberapa minggu kedepan, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi saya sehingga saya juga ikut terhanyut dalam suasana yang penuh dengan kedamaian tersebut. Setelah beberapa menit setelah ustad selesai memberikan ceramah dan motivasi tiba saatnya kepada pak Nano selaku wakil kepala sekolah 2 memberikan sedikit pembicaraan kepada seluruh siswa untuk selalu giat belajar dan patuh terhadap aturan yang telah ditetapkan sekolah, memberikan sedikit pembelajaran untuk bisa menjadi individu yang lebih mandiri dan siap bersaing dengan yang lain. Setelah 30 menit berlalu tiba saatnya sekumpulan siswa-siswa tersebut diberi kesempatan untuk memasuki ruang kelasnya masing-masing, masing-masing siswa pun bubar dengan tertib dan aman.

Acara Jumat Religi pun selesai, saya langsung bergegas menemui bu SS yang pada saat itu sedang berada di ruang guru, sesampainya saya di ruang guru saya melihat bu SS sepertinya baru saja selesai menyantap sarapan paginya di mejanya. Saya pun menghampiri beliau dengan rasa kurang enak karena beliau mungkin baru saja menyantap hidangannya, saya pun menjelaskan maksud tujuan saya menemui bu SS pada hari itu, namun bu SS menjawab pertanyaan dari saya terkait nilai yang merupakan hasil belajar siswa kelas 8 belum selesai dirapikan, bahkan jadwal remedial per bab yang seharusnya dilaksanakan setelah melaksanakan Ulangan Harian pun belum dilakukan, hal ini yang membuat beban bu SS sebagai guru kelas 8 semakin berat, lebih lanjut bu SS menjelaskan bahwa beliau belum melaksanakan remedial pada beberapa bab terakhir yang diajarkan di kelas 8, dan baru akan dilaksanakan minggu depan alasannya adalah pada waktu itu bu SS sedang berusaha memfokuskan siswanya untuk menerima materi dahulu baru kemudian nantinya akan dilaksanakan remedial dari setiap Ulangan Harian.

Bu SS juga berkilah bahwa nilai-nilai yang didapat siswa kelas 8 rata-rata sangat buruk dan lebih buruk dari nilai-nilai siswa di sekolah terdahulu tempat bu SS mengajar, hal ini menguatkan persepsi siswa dan beberapa informan kunci yang

menyatakan bu SS sering membandingkan sekolah nya dengan sekolah tempat beliau sebelum mengajar di tempat yang sekarang. Bu SS berceritan banyak tentang keluh kesahnya mengajar kelas 8 di SMPN 119 Jakarta mulai dari kondisi kelas yang sulit diatur, siswa-siswa yang tidak bisa diharapkan keberadannya di kelas, sampai pada nilai-nilai siswa yang tidak membaik walaupun sudah diberikan tugas tambahan, bu SS pun berkata bahwa setiap remedial yang diadakan pun tidak banyak membuat nilai siswa berubah menjadi lebih baik justru terkadang lebih buruk dari yang diharapkan. Hal ini menjadi masalah guru saat akan memberikan laporan hasil belajar kepada orang tua siswa, dengan masalah ini bu SS seringkali mengedit nilai siswa yang kurang baik tersebut menjadi lebih baik dengan mengubahnya sesuai dengan KKM IPS yang telah ditentukan. Di akhir kegiatan wawancara, saya bertanya pula tentang bentuk interaksi bu SS dengan siswa-siswanya di sekolah, komunikasi yang dilakukannya dengan sesama guru dan interaksi dan komunikasi yang dilakukan bu SS dengan orang tua siswa, bu SS pun menanggapi pertanyaan-pertanyaan saya dengan menyatakan bahwa interaksi dan komunikasi berlangsung baik walaupun bu SS cenderung pasif ketika berkomunikasi dengan sesama guru, hal ini didasari karena guru-guru yang lain memiliki kesibukkan yang sama dan hanya beberapa saat saja ketika di ruang guru bu SS berbincang-bincang dengan sesama guru.

Catatan Reflektif

Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran formal di kelas, kegiatan tersebut seperti kegiatan rutin Jumat yang dibagi menjadi 4 yaitu Jumat Bersih, Jumat Religi, Jumat seni dan Jumat olahraga. Pada saat acara Jumat Religi pihak sekolah selalu mendatangkan ustad untuk berceramah dan menyampaikan beberapa pesan kepada seluruh siswa di sekolah, dan pada saat itu ustad tersebut memberikan motivasi pula kepada siswa-

siswa kelas 9 yang baru saja menghadapi Ujian Sekolah dan akan mengikuti Ujian Nasional beberapa minggu kedepan.

Bu SS pada saat itu yang ditemui untuk dimintai hasil belajar siswa berupa rangkuman nilai-nilai siswa kelas 8 semester genap memberikan sinyal bahwa nilai-nilai tersebut belum selesai dirapikan akibat belum adanya remedial untuk setiap Ulangan Harian yang telah diadakan beberapa waktu lalu, disamping itu bu SS menambahkan bahwa pertemuan-pertemuan terakhir di setiap kelas, beliau ingin lebih memfokuskan kepada siswanya untuk mengejar materi yang cakupannya cukup banyak dan meluas sehingga kegiatan remedial yang seharusnya dilaksanakan seminggu setelah Ulangan Harian pun baru akan dilaksanakan minggu depan. Hal ini berakibat mengulurnya nilai yang seharusnya sudah diterima dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa di setiap kelas.

Catatan Lapangan 16

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 09.00 WIB

Deskripsi

Pada pagi ini, saya kembali mendatangi Sekolah untuk melaksanakan perpanjangan pengamatan terkait penelitian tentang analisis kompetensi mengajar guru, saya mencari tingkat kredibilitas yang sesuai dengan data-data yang telah saya dapatkan sebelumnya, dan pada kesempatan untuk kesekian kalinya ke sekolah, saya akan mencari dan menguak informasi terkait dengan pembelajaran IPS yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru IPS yakni bu ES dan bu SS di sekolah,

Dengan diawali pertemuan saya dengan bu ES yang saat itu akan memulai kegiatan mengajar di kelas, saya melihat aktivitas baru yang dilaksanakan bu ES, pada saat itu bu ES yang sudah tidak lagi mengajar kelas 9 dikarenakan kelas 9 sudah memasuki tahap fokus Ujian Nasional, dikarenakan hal tersebut bu ES kini memfokuskan diri dalam pembelajarannya di kelas 7, selain mengajar kelas 9, bu ES juga diberikan amanah untuk menjadi guru mata pelajaran IPS di kelas 7, walaupun beliau hanya mengajar satu kelas yaitu kelas 7H, beliau sangat fokus untuk mengajar, hal ini dapat terlihat ketika saya hendak bertemu dengan beliau di ruang guru, dan sesampainya disana saya melihat bu ES sedang berada di depan laptop nya dengan penuh keseriusan, setelah saya menghampirinya terlihat bahwa bu ES sedang mengedit RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS di kelas 7, pada saat itu bu ES terlihat sedang mengedit materi kelas 7 terkait dengan kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam serta peninggalan-peninggalannya, saya menanyakan kepada bu ES melakukan pengeditan RPP yang sebenarnya sudah bisa digunakan dalam kegiatan mengajar, beliau pun

menjawab bahwa dalam RPP tersebut ada yang tidak cocok dengan apa yang beliau ingin ajarkan di kelas, RPP yang didapatinya dari guru IPS di sekolah lain yang merupakan satu MGMP IPS di Kemayoran tersebut dinilai masih terdapat beberapa kekurangan sehingga bilamana digunakan di kelas belum dan kurang efektif, maka dari itu bu ES memberikan sedikit tambahan dalam RPP dan media yang akan digunakan nantinya, lebih lanjut saya bertanya apa saja yang akan ditambahkan oleh beliau d RPP tersebut dan beliau menjawab dalam RPP terkait dengan perkembangan dan kebudayaan Islam Nusantara tersebut belum terdapat kronologis dan awal terbentuknya kerajaan Islam pertama di Indonesia dan penyebaran-penyebaran Islam di Indonesia serta penyalurannya. Bu ES pada kesempatan tersebut juga membuat satu powerpoint yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menambahkan beberapa gambar perkembangan kebudayaan islam Nusantara dan penyebaran Islam yang dilakukan Walisongo. Setelah selesai bertemu dengan bu ES tiba saatnya istirahat jam sekolah, saya pun turun ke lapangan olahraga sekolah untuk sejenak mengondisikan diri dengan lingkungan, beberapa menit setelah saya duduk di taman kecil sekolah, beberapa siswa menghampiri saya, salah satu dari mereka adalah SP, yang merupakan informan kunci dari guru bu ES dan dia membawa satu temannya bernama YM, dengan ramah tamah dan senyumnya yang khas, mereka berdua pun memberikan salam kepada saya, melihat SP membawa temannya yang juga merupakan salah satu siswa yang diajar oleh bu ES, saya langsung memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bu ES di kelas, dalam kesempatan ini, YM hanya beberapa pertanyaan yang dijawab, karena ada beberapa kendala yang dihadapi yakni pada saat itu kondisi sekolah memang sangat bising, rasa ketakutan YM bila menguak tentang kegiatan mengajar yang dilakukan oleh bu ES serta banyak teman-teman YM yang juga ikut kumpul bersama kami dalam satu lingkaran kecil yang membuat YM tidak dapat lepas untuk memberikan informasi lebih mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, saya mengambil tindakan dengan mengalihkan kegiatan wawancara yang telah beberapa pertanyaan kami

laksanakan dengan mengambil wawancara jarak jauh via BBM, saya langsung memberikan kesempatan kepada YM untuk melanjutkan kegiatan wawancara via BBM sepulang dari sekolah,

Sepulangnya dari sekolah, YM melanjutkan menjawab beberapa soal yang saya tanyakan kepadanya terkait dengan proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh bu ES di kelas, tanpa ada rasa ragu dan terintimidasi, YM memaparkan apa yang dirasakannya dengan lugas dan terfokus, YM menceritakan pengalamannya diajar oleh bu ES dan hasil belajar yang dirasa dan diterapkan kepada YM yang secara langsung diajarkan oleh bu ES di sekolah.

Catatan Reflektif

Setelah diadakannya perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti untuk menguji kembali data-data yang telah didapatkan sebelumnya, terungkap dengan jelas bahwa sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, bu ES memberikan perhatian lebih dari apa yang akan diajarkannya tersebut, dalam hal ini penyusunan RPP sebagai rencana tindakan mengajar di kelas sangat diperhatikan bilamana terdapat ketidaksesuaian isi dengan tindakan mengajar yang akan dilakukan, selain itu penambahan materi yang sesuai dengan pokok pembahasan juga diuraikan dalam bentuk powerpoint sehingga harapan dari rencana akan teralisasi dengan baik dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Pada kesempatan tersebut, peneliti juga berhasil menemukan informan kunci tambahan yakni YM, yang merupakan salah satu siswa kelas 9A yang diajar oleh bu Es, YM memaparkan kegiatan mengajar yang dilaksanakan oleh bu ES selama beliau mengajar di kelas, hasil belajar yang diterapkan dan dihasilkan dari kegiatan mengajar bu ES juga di jelaskan oleh YM seperti penanaman sikap jujur, disiplin, tanggung jawab dan toleransi yang diajarkan oleh bu ES kepada siswanya

khususnya YM, dari data-data yang didapat dari informan kunci tambahan ini dapat memberikan tingkat kepercayaan peneliti terhadap masalah yang diteliti terkait kompetensi mengajar guru dalam proses pembelajaran IPS.

Catatan Lapangan 17

Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2016

Tempat : Sekolah

Pukul : 09.00 WIB

Deskripsi

Pada hari ini saya kembali ke Sekolah untuk mencari data yang berkaitan dengan kompetensi mengajar guru, saya lebih memfokuskan diri dengan mencari data yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru IPS di lingkungan sekolah, berhubung data-data sebelumnya sudah terfokus dari beberapa informan seperti siswa-siswi di sekolah.

Tepatnya pada pukul 09.10 WIB, saya tiba ke sekolah dan melihat ada beberapa siswa yang berjalan disekitar lorong sekolah, ada juga beberapa petugas kebersihan yang sedang membersihkan selokan depan sekolah, serta ada pula beberapa petugas yang sedang membuat kolam ikan yang khusus di buat untuk sekolah sebelum pintu gerbang sekolah tersebut. Saya menghampiri pos satpam untuk menaruh tas dan atribut pelengkap lainnya, setelah beberapa menit kemudian, saya bertemu salah satu guru IPS senior di sekolah tersebut yang sudah hampir kurang lebih 50 tahun mengajar di sekolah tersebut, beliau adalah bapak BA, guru IPS di SMPN 119 Jakarta yang mengajar kelas 7A-7G, beliau selain menjadi guru IPS juga merangkap sebagai kepala koperasi di sekolah tersebut, Jadi bukan hal yang aneh ketika saya digiring beliau ke koperasi, tempat dimana beliau setiap harinya berdiam di tempat tersebut saat tidak ada jam mengajar kelas. Beliau berbincang-bincang dengan saya seputar pengalamannya menjadi guru IPS, dan sedikit membahas pengalaman saya menjalani tugas PPL beberapa bulan silam, selain itu saya juga bertanya-tanya terkait dengan kompetensi mengajar guru IPS yang ada di sekolah tersebut, mulai dari sikap dan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan sesama guru dan guru dengan siswa-siswa di

sekolah. Lebih lanjut saya bertanya terkait kompetensi sosial guru IPS yakni bu ES dan bu SS yang saya yakini bapak BA merupakan orang yang lebih memahami dan mengetahui tentang kegiatan, interaksi dan perilaku setiap harinya yang dilakukan bu ES dan bu SS di kelas maupun di sekolah. Beliau menuturkan bahwa sebagai guru senior yang sudah lama mengajar di sekolah tersebut, beliau melihat bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh bu ES dan bu SS di sekolah cukup integratif dan kolaboratif, karena perilaku bu ES dan bu SS dinilai cukup baik dalam hal interaksi, komunikasi, dan kerjasama terkhusus dengan guru-guru IPS di sekolah tersebut. Beliau menceritakan sedikit pengalamannya yang menjelaskan bahwa, suatu ketika beliau tidak dapat hadir dalam kegiatan mengajar di kelas 7A karena ada sanak saudaranya yang meninggal dan beliau pun meminta bantuan dengan guru IPS lainnya yakni bu ES yang pada saat itu bertugas juga sebagai guru piket di lantai 4, beliau meminta bantuan kepada bu ES untuk masuk pada jam pelajaran kelas 7A, dan bu ES pun mengindahkan permintaan dari pak BA, ini lah contoh yang diberikan bapak BA yang menyertakan adanya kerjasama yang dilakukan oleh bu ES dengan dirinya. Bapak BA melanjutkan bahwa bu SS merupakan salah satu guru IPS yang pendiam dan kurang bersosialisasi dengan guru-guru disekitarnya, beliau melanjutkan walaupun bu SS terlihat pendiam namun bu SS termasuk guru yang tanggung jawab ketika mengajar dikelas, perilaku yang sangat bersahabat dengan siswa-siswanya walaupun kurang dekat dengan guru di sekolah, perilaku-perilaku yang ditunjukkan oleh bu SS dapat terlihat saat jam-jam istirahat atau jam istirahat kedua saat menjelang sholat zuhur.

Sore harinya ketika jam pelajaran berakhir, tepatnya pada pukul 14.00 WIB, saya meniatkan diri untuk mencari makanan ringan di sekolah, sambil menunggu makanan yang saya pesan, dari kejauhan saya melihat bu ES sedang mengajar ekstrakurikuler paskibra, bu ES mengomandani siswa-siswanya yang ikutserta dalam kegiatan paskibra tersebut, dengan penuh tanggung jawab, bu ES

menyiapkan barisan dan memperhatikan barisan-barisan yang terbentuk dari kombinasi paskibra tersebut,

Catatan Reflektif

Dalam pencarian data yang peneliti laksanakan di sekolah, ditemukan dari informan kunci yang merupakan salah satu guru IPS senior di sekolah yang berinisial BA, beliau menjelaskan beberapa data berkaitan dengan kompetensi sosial guru bu ES dan bu SS di lingkungan sekolah meliputi sikap, perilaku, dan kerjasama yang dilakukan dengan sesama guru di sekolah dan juga interaksi dan komunikasi yang dilakukan dengan siswa-siswi di sekolah, beliau menjelaskan dan memberikan beberapa pengalamannya tentang bu ES yang pernah diinstruksikannya untuk mengajar di kelas yang bapak BA ajar, sehubungan bapak BA tidak dapat hadir saat jam mengajar, beliau menyuruh bu ES yang pada saat itu menjadi guru piket di lantai 4 untuk menggantikan bapak BA di kelas 7A yang seharusnya diajarnya pada saat itu, bapak BA juga menjelaskan sikap dan karakteristik dari bu SS ketika di sekolah yang lebih berikap pasif terhadap guru dan kurang mampu bersosialisasi dengan baik di sekolah namun memiliki kecakapan sosial berupa kedekatan personal dengan siswa-siswanya di sekolah. Peneliti juga mendapati data terkait dengan perilaku bu ES di luar kelas, selain sebagai guru IPS, beliau juga merupakan pembina ekstrakurikuler paskibra di sekolah, saat itu beliau menjalankan amanah tersebut dengan penuh tanggung jawab, mengajarkan kedisiplinan dan kerapian dalam hal baris-berbaris dalam menyusun barisan dalam kelompok paskibra.

Lampiran 6

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 119 Jakarta
 Kelas : IX
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : 2 (dua)

Standar Kompetensi : 6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.

Kompetensi	Materi Pokok/	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
6.1.Mendes-kripsikan perjuangan bangsa Indonesia	Latar belakang pengembalian Irian Barat.	Mengkaji dengan buku sumber latar belakang pengembalian Irian Barat.	Menguraikan latar belakang pengembalian Irian Barat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Religius ○ Disiplin ○ Kerja Keras ○ Demokratis 	Tes tulis	Tes pilihan ganda	Latar belakang pengembalian Irian Barat ialah....	Buku Atlas IPS PN Tiga

Kompetensi	Materi Pokok/	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
merebut Irian Barat.	Perjuangan dengan pendekatan diplomasi.	Membaca buku referensi tentang perjuangan diplomasi dalam upaya mengembalikan Irian Barat.	Mengidentifikasi perjuangan diplomasi dalam upaya mengembalikan Irian Barat.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rasa Ingin Tahu ○ Semangat Kebangsaan ○ Cinta Tanah Air ○ Cinta Damai ○ 	Tes tulis	Tes uraian	a. Belanda mendirikan negara boneka Papua b. Belanda mengirimkan kapal induk di perairan Irian c. belum dilakukan jajak pendapat bagi rakyat Irian d. Belanda tidak menepati	Serangkaian, IPS BSe Slide Foto/foto dan gambar sejarah Museum Monumen

Kompetensi	Materi Pokok/	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
	Arti penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera).	Menelaah referensi arti penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera).	Irian Barat. Menjelaskan arti penting Penentuan pendapat rakyat (Pepera).		Tes tulis Tes tulis	Tes uraian Tes uraian	contoh perjuangan dengan konfrontasi politik dan ekonomi dalam upaya mengembalikan Irian Barat! Jelaskan pengaruhnya terhadap penyelesaian masalah Irian Barat! Jelaskan arti	

Kompetensi	Materi Pokok/	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
							penting Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera)!	

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nomor : 5

SMP	: SMP Negeri 59 Jakarta
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IX / 2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami usaha mempertahankan Republik Indonesia.
Kompetensi Dasar	: 6.2. Mendeskripsikan peristiwa tragedi nasional peristiwa Madiun/PKI, DI/TII, G.30 S/PKI dan konflik-konflik internal lainnya.
Alokasi Waktu	: 6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Indikator :

- Menjelaskan dampak persoalan hubungan pusat-daerah, persaingan ideologis dan pergolakan sosial politik lainnya terhadap kehidupan politik nasional dan daerah sampai awal tahun 1960 an.
- Mendeskripsikan terjadinya peristiwa madiun dan cara pemerintah mengatasinya.
- Menjelaskan terjadinya peristiwa pemberontakan DI/TII dan cara pemerintah mengatasinya.
- Mengidentifikasi keadaan politik, ekonomi, sosial dan budaya sebelum terjadinya peristiwa G. 30 S/PKI.
- Menjelaskan terjadinya peristiwa G.30 S/PKI dan cara penumpasannya.

B. Karakter Yang Diharapkan :

- Religius
- Disiplin
- Kerja Keras
- Demokratis

- Rasa Ingin Tahu
- Semangat Kebangsaan
- Cinta Tanah Air
- Cinta Damai

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mempelajari materi siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan hubungan antara pemerintah pusat dan daerah pada masa-masa awal setelah proklamasi.
2. Menjelaskan sebab-sebab terjadinya pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948.
3. Menjelaskan proses terjadinya pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948.
4. Menjelaskan cara-cara mengatasi/menumpas pemberontakan PKI di Madiun.
5. Menjelaskan tujuan pemberontakan darul Islam diberbagai daerah di Indonesia.
6. Menunjukkan lokasi daerah-daerah tempat terjadinya pemberontakan DI/TII pada peta.
7. Menjelaskan hubungan antara pemberontakan DI/TII diberbagai daerah di Indonesia.
8. Menjelaskan cara-cara mengatasi pemberontakan DI/TII di Jawa Barat, Jawa Tengah, Aceh dan Sulawesi Selatan.
9. Menjelaskan kondisi ekonomi masyarakat Indonesia sebelum pecahnya pemberontakan PKI tahun 1965.
10. Menjelaskan keadaan politik pemerintah Republik Indonesia sebelum pecahnya pemberontakan PKI tahun 1965.
11. Menjelaskan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia sebelum pecahnya G. 30 S/PKI.
12. Menjelaskan secara singkat terjadinya pemberontakan G. 30 S/PKI.
13. Menjelaskan cara mengatasi/menumpas pemberontakan G. 30 S/PKI.

D. Materi Pembelajaran :

1. Hubungan pemerintah pusat dan daerah pada masa awal kemerdekaan.
2. Sebab-sebab terjadinya pemberontakan PKI di Madiun.
3. Proses pemberontakan PKI di Madiun.
4. Penumpasan pemberontakan PKI di Madiun.
5. Tujuan pemberontakan DI/TII.
6. Daerah-daerah tempat terjadinya pemberontakan DI/TII.
7. Kaitan pemberontakan DI/TII antara daerah di Indonesia.
8. Cara-cara mengatasi pemberontakan DI/TII di berbagai daerah.
9. Kondisi ekonom, politik dan sosial budaya di Indonesia sebelum pecahnya pemberontakan PKI tahun 1965.
10. Proses pemberontakan PKI tahun 1965.
11. Cara mengatasi/penumpasan pemberontakan G. 30 S/PKI.

E. Metode Pengajaran :

1. Ceramah bervariasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Penugasan

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

1. Pertemuan I

Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Apersepsi : Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas menyebutkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran materi ini.	10'
2.	Motivasi dengan beberapa pertanyaan misalnya : Guru memajang peta Indonesia dengan mengajukan berbagai pertanyaan tentang pemerintah pusat dan daerah. Dan dilanjutkan dengan pertanyaan : apakah hubungan pusat – daerah pada masa awal kemerdekaan sudah berjalan dengan baik ?	

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Siswa diminta memperhatikan peta di depan, dan memperhatikan penjelasan guru tentang hubungan pemerintah pusat dan daerah, hingga menimbulkan terjadinya pemberontakan-pemberontakan di daerah.	60'
2.	Siswa mencari dan menyebutkan contoh-contoh pemberontakan yang pernah terjadi di Indonesia.	
3.	Siswa membaca teks dalam buku untuk menemukan sebab-sebab terjadinya pemberontakan PKI di Madiun.	

4.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses pemberontakan PKI di Madiun. Dan cara penumpasannya, diselingi tanya jawab.	
5.	Siswa dipandu guru mencatat rangkuman materi..	

Penutup

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan siswa memberikan apresiasi bersama-sama terhadap hasil kegiatan pembelajaran.	10'
2.	Guru memberikan tugas individu pada siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan guru.	

2. Pertemuan 2

Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Apersepsi : Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas menyebutkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran materi ini.	10'
2.	Motivasi dengan beberapa pertanyaan misalnya : Dengan mengingatkan kembali materi-materi sebelumnya, untuk kemudian anak-anak di arahkan ke materi pemberontakan lain di Indonesia	

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Dengan tetap menggunakan peta Indonesia, siswa diminta menunjukkan lokasi-lokasi lain tempat terjadinya pemberontakan di Indonesia pada masa lalu, dengan menyebut pula nama pemberontakannya.	60'
2.	Siswa membaca materi pada buku materi yang ada tentang pemberontakan darul Islam di Indonesia.	
3.	Kemudian dilakukan tanya jawab, dan siswa maju untuk menunjukkan lokasi tempat pemberontakan DI/TII di Indonesia.	
4.	Siswa mencatat rangkuman materi yang meliputi tujuan daerah DI/TII, tempat terjadinya, hubungan antara daerah pemberontakan dan cara mengatasinya masing-masing atas panduan guru.	

Penutup

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan siswa memberikan apresiasi bersama-sama terhadap hasil kegiatan pembelajaran.	10'
2.	Guru memberikan tugas individu pada siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan guru.	

3. Pertemuan 3

Pendahuluan

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Apersepsi : Memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas menyebutkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran materi ini.	10'
2.	Motivasi dengan beberapa pertanyaan misalnya : Dengan berbagai pertanyaan tentang peristiwa G. 30 S/PKI (misalnya: Pahlawan-Pahlawan Revolusi dll.)	

Kegiatan Inti

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Dengan menunjukkan foto-foto pahlawan revolusi, guru menjelaskan peristiwa terjadinya pemberontakan G.30 S/PKI (bisa foto-foto dokumen tentang "lubang buaya" dll.)	60'
2.	Siswa diminta mengali tentang sebab-sebab terjadinya pemberontakan PKI melalui literature/referensi lain atau dari buku-buku yang sesuai bahkan bias dari hasil wawancara dengan orang-orang yang mengalami langsung.	
3.	Siswa membaca materi ajar pada buku materi yang ada untuk mendapatkan cara-cara penumpasan G.30 S/PKI.	
4.	Siswa mencatat rangkuman materi atas bimbingan guru.	

Penutup

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Guru dan siswa memberikan apresiasi bersama-sama terhadap hasil kegiatan pembelajaran.	10'
2.	Guru memberikan tugas individu pada siswa untuk mengerjakan latihan soal yang sudah disiapkan guru.	

G. Sumber Belajar :

1. Buku IPS/Sejarah
2. Komputer/LCD
3. Peta Indonesia
4. Gambar-gambar pahlawan
5. Foto-foto dokumen

A. Kerjakan soal-soal berikut!

1. Apakah latar belakang munculnya DI/TII di Aceh
2. Mengapa gerakan DI/TII di Jawa Barat sulit untuk ditumpas
3. Sebutkan faktor-faktor penyebab munculnya pemberontakan Andi Azis
4. Bagaimanakah upaya-upaya yang ditempuh pemerintah dalam mengatasi gerombolan RMS
5. Bagaimana upaya pemerintah untuk menumpas Permesta
6. Sebutkan Pahlawan Revolusi itu

Jakarta, 05 Januari 2015

Mengetahui :

Kepala SMP Negeri 59 Jakarta,

Guru Mata Pelajaran IPS,

Moch. Soleh, S. Pd. M.M.
NIP. 196308311983021003

Drs. Narito
NIP. 196805141995121003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 59 Jakarta

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/Semester : VIII/2

Standar Kompetensi : 5. Memahami usaha persiapan kemerdekaan

Kompetensi Dasar : 5.1 Menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia.

Alokasi Waktu : 4 Jam (2 kali pertemuan)

Indikator :

1. Menjelaskan alasan jepang membentuk BPUPKI
2. Mendiskripsikan secara kronologis proses penyusunan dasar dan konstitusi untuk negara Indonesia yang akan didirikan
3. Mengidentifikasi dibentuknya PPKI dan peranannya dalam proses persiapan kemerdekaan Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran siswa dapat :

1. Menjelaskan latar belakang lahirnya BPUPKI
2. Menyebutkan tujuan didirikannya BPUPKI
3. Menyebutkan ketua dan perwakilan BPUPKI
4. Menjelaskan Agenda sidang pertama BPUPKI
5. Membedakan usulan dasar negara oleh Mr. Moh. Yamin dengan Ir. Soekarno
6. Menyebutkan 3 orang anggota panitia sembilan
7. Menjelaskan tugas Panitia sembilan
8. Menjelaskan perubahan di Piagam Jakarta dengan yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945

9. Menyebutkan ketua PPKI
10. Menjelaskan peranan PPKI dalam persiapan kemerdekaan
11. Menyebutkan hasil sidang PPKI yang pertama

B. Materi Pembelajaran :

1. Latar belakang berdirinya BPUPKI
2. Tujuan Didirikannya BPUPKI
3. Susunan keanggotaan BPUPKI
4. Sidang-sidang BPUPKI
5. Pembentukan dan tugas panitia sembilan
6. Piagam Jakarta
7. Pembentukan PPKI
8. Peranan PPKI dalam persiapan kemerdekaan
9. Sidang PPKI

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi.
2. Tanya jawab.
3. Diskusi.
4. Simulasi.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Materi :

1. Latar belakang berdirinya BPUPKI
2. Tujuan Didirikannya BPUPKI
3. Susunan keanggotaan BPUPKI
4. Sidang-sidang BPUPKI

PENDAHULUAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Memeriksa kebersihan ruang kelas.	10'
2.	Membacakan kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran.	

KEGIATAN INTI

No.	Kegiatan	Waktu
1	Guru memberi kesempatan untuk membaca buku teks IPS	60'
2	Tanya-jawab tentang latar belakang berdirinya BPUPKI	
3	Tanya-jawab tujuan didirikannya BPUPKI	
4	Tanya-jawab susunan keanggotaan BPUPKI	
5	Simulasi sidang pertama BPUPKI	

PENUTUP

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Refleksi dan memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.	10'
2.	Memberikan tugas kepada siswa	

Pertemuan 2

Materi :

1. Pembentukan dan tugas panitia sembilan
2. Piagam Jakarta
3. Pembentukan PPKI
4. Peranan PPKI dalam persiapan kemerdekaan
5. Sidang PPKI

PENDAHULUAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Memeriksa kebersihan ruang kelas.	10'
2.	Memeriksa tugas yang sebelumnya , membacakan kompetensi dasar, Indikator, dan tujuan pembelajaran.	

KEGIATAN INTI

No.	Kegiatan	Waktu
1	Guru memberi kesempatan untuk membaca buku teks IPS	60'
2	Tanya-jawab tentang pembentukan Panitia sembilan	
3	Tanya-jawab tentang isi piagam Jakarta dan dibedakan dengan isi pembukaan UUD 1945	
4	Informasi pembentukan PPKI	
5	Tanya jawab peranan PPKI dalam persiapan kemerdekaan	
6	Tanya-jawab sidang PPKI	

PENUTUP

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Refleksi dan memberikan kesimpulan hasil pembelajaran.	
2.	Memberikan pertanyaan kepada siswa	10'

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media cetak.
2. Gambar-gambar
3. OHP/LCD.
4. Buku IPS yang relevan.

F. Penilaian

1. Teknik Penilaian :
 - a. Tes tulis.
2. Bentuk Instrumen :
 - a. Tes Pilihan ganda/uraian.
3. Soal/Instrumen :

Terlampir.

Mengetahui

Kepala SMPN 59 Jakarta

Jakarta, 5 Januari 2015

Guru Mata Pelajaran

Moch. Soleh, S. Pd. M.M.
NIP. 196308311983021003

Drs. Narito
NIP. 196805141995121003

Lampiran 10

Tabel Penilaian Kompetensi Guru

<i>Penilaian untuk Kompetensi 1: Mengenal karakteristik peserta didik</i>			
Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.		1	
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.			2
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.			2
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.		1	
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.		1	
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb.).		1	
	0	4	4
Total skor untuk kompetensi 1	8		
Skor maksimum kompetensi 1 = jumlah indikator × 2	16		
Persentase = (total skor/12) × 100%	66,67		
Nilai untuk kompetensi 1	3		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Penilaian untuk Kompetensi 2: Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.			2
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.			2
3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.			2
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.			2
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.			2
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.		1	
	0	1	10
Total skor untuk kompetensi 2	11		
Skor maksimum kompetensi 2 = jumlah indikator × 2	22		
Persentase = (total skor/12) × 100%	91,67		
Nilai untuk kompetensi 2 (0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2; 50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)	4		

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 3: Pengembangan kurikulum

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2

1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.			2
2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.			2
3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.			2
4. Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan d) dapat dilaksanakan di kelas e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.			2
	0	0	8
Total skor untuk kompetensi 3		8	
Skor maksimum kompetensi 3 = jumlah indikator × 2		16	
Persentase = (total skor/8) × 100%		100	
Nilai untuk kompetensi 3	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 4: Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.			2
2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.			2
3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.			2
4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan		1	

tentang jawaban yang benar.			
5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.			2
6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.		1	
7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif.			2
8. Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.			2
9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.			2
10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.			2
11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.			2
	0	2	18
Total skor untuk kompetensi 4		20	
Skor maksimum kompetensi 4 = jumlah indikator × 2		40	
Persentase = (total skor/22) × 100%		90,91	
Nilai untuk kompetensi 4	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 5: Memahami dan mengembangkan potensi

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.		1	

2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.		1	
3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.		1	
4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.		1	
5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.		1	
6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.			2
7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.			2
	0	5	4
Total skor untuk kompetensi 5		9	
Skor maksimum kompetensi 5 = jumlah indikator × 2		18	
Persentase = (total skor/14) × 100%		64,29	
Nilai untuk kompetensi 5	3		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 6: Komunikasi dengan peserta didik

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.			2
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.			2

3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya.			2
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar pesertadidik.			2
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.			2
6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.			2
	0	0	12
Total skor untuk kompetensi 6		12	
Skor maksimum kompetensi 6 = jumlah indikator × 2		24	
Tabel Penilaian (total skor/12) × 100% Penilaian dan evaluasi		100,00	
Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.			2
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.		1	
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.		1	
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.			2
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.			2
	0	2	6
Total skor untuk kompetensi 7		8	
Skor maksimum kompetensi 7 = jumlah indikator × 2		16	
Persentase = (total skor/ 10) × 100%		80	
Nilai untuk kompetensi 7	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 8: Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru menghargai dan mempromosikan prinsip-prinsip Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga Indonesia.			2
2. Guru mengembangkan kerjasama dan membina kebersamaan dengan teman sejawat tanpa memperhatikan perbedaan yang ada (misalnya: suku, agama, dan gender).			2
3. Guru saling menghormati dan menghargai teman sejawat sesuai dengan kondisi dan keberadaan masing-masing.			2
4. Guru memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa Indonesia.			2
5. Guru mempunyai pandangan yang luas tentang keberagaman bangsa Indonesia (misalnya: budaya, suku, agama).			2
	0	0	10
Total skor untuk kompetensi 10		10	
Skor maksimum kompetensi 8 = jumlah indikator × 2		20	
Persentase = (total skor/10) × 100%		100	
Nilai untuk kompetensi 8	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 9: Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru bertingkah laku sopan dalam berbicara, berpenampilan, dan berbuat terhadap semua peserta didik, orang tua, dan teman sejawat.			2
2. Guru mau membagi pengalamannya dengan teman		1	

sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan.			
3. Guru mampu mengelola pembelajaran yang membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.			2
4. Guru bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.			2
5. Guru berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah.			2
	0	1	8
Total skor untuk kompetensi 9		9	
Skor maksimum kompetensi 9 = jumlah indikator × 2		18	
Persentase = (total skor/ 10) × 100%		90	
Nilai untuk kompetensi 9	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 10: Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu.			2
2. Jika guru harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran, dan meminta guru piket atau guru lain untuk mengawasi kelas.			2
3. Guru memenuhi jam mengajar dan dapat melakukan semua kegiatan lain di luar jam mengajar berdasarkan ijin dan persetujuan pengelola sekolah.			2
4. Guru meminta ijin dan memberitahu lebih awal, dengan memberikan alasan dan bukti yang sah jika tidak menghadiri kegiatan yang telah direncanakan, termasuk proses pembelajaran di kelas.			2
5. Guru menyelesaikan semua tugas administratif dan non-			2

pembelajaran dengan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan.			
6. Guru memanfaatkan waktu luang selain mengajar untuk kegiatan yang produktif terkait dengan tugasnya.			2
7. Guru memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah dan mempunyai prestasi yang berdampak positif terhadap nama baik sekolah.			2
8. Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru.			2
	0	0	16
Total skor untuk kompetensi 10		16	
Skor maksimum kompetensi 10 = jumlah indikator × 2		32	
Persentase = (total skor/ 16) × 100%		100	
Nilai untuk kompetensi 10	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			
Tabel Penilaian untuk Kompetensi 11: Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif			
Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing, tanpa memperdulikan faktor personal.			2
2. Guru menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya.			2
3. Guru sering berinteraksi dengan peserta didik dan tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu (misalnya: peserta didik yang pandai, kaya, berasal dari daerah yang sama dengan guru).			2
	0	0	6
Total skor untuk kompetensi 11		6	
Skor maksimum kompetensi 11 = jumlah indikator × 2		12	
Persentase = (total skor/ 6) × 100%		100,00	
Nilai untuk kompetensi 11	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 12: Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya, baik dalam pertemuan formal maupun tidak formal antara guru dan orang tua, teman sejawat, dan dapat menunjukkan buktinya.		1	
2. Guru ikut berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat memberikan bukti keikutsertaannya.		1	
3. Guru memperhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial di masyarakat.		1	
	0	3	0
Total skor untuk kompetensi 12		3	
Skor maksimum kompetensi 12 = jumlah indikator × 2		6	
Persentase = (total skor/ 6) × 100%		50,00	
Nilai untuk kompetensi 12	2		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 13: Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi

	0	1	2
1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.			2
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.			2
3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.			2
	0	0	6
Total skor untuk kompetensi 13		6	
Skor maksimum kompetensi 13 = jumlah indikator × 2		12	
Persentase = (total skor/ 6) × 100%		100	
Nilai untuk kompetensi 13	4		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Tabel Penilaian untuk Kompetensi 14: Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif

Indikator	Skor		
	Tidak ada bukti (Tidak terpenuhi)	Terpenuhi sebagian	Seluruhnya terpenuhi
	0	1	2
1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.			2
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.		1	
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).		1	
4. Guru dapat mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian		1	

pembelajaran dan tindak lanjutnya.			
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, konferensi), dan aktif dalam melaksanakan PKB.			2
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB.			2
	0	3	6
Total skor untuk kompetensi 12		9	
Skor maksimum kompetensi 14 = jumlah indikator × 2		24	
Persentase = (total skor/ 12) × 100%		75,00	
Nilai untuk kompetensi 14	3		
(0% < X ≤ 25% = 1; 25% < X ≤ 50% = 2;			
50% < X ≤ 75% = 3; 75% < X ≤ 100% = 4)			

Lampiran 11

Dokumentasi



Peneliti mewawancarai guru IPS Ibu Esm



Peneliti mewawancarai guru IPS Ibu Siti



Peneliti mewawancarai siswa kelas 9 Sabrina



Peneliti mewawancarai siswa kelas 8 Jovian



Peneliti dengan siswa HA kelas 8



Peneliti dengan siswa YM kelas 9



Kunjungan siswa kelas 9 ke rumah peneliti



Kegiatan Jumat Religi di Sekolah



Kegiatan Upacara Bendera hari Senin di Sekolah



Peneliti bersama guru-guru SMPN 119



Kegiatan Olahraga siswa kelas 9



Ruang Guru SMPN 119



Penyerahan cindramata dengan kepala Sekolah



Pos Satpam Sekolah



SMPN 119 Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Aditya Dovio Erlangga dilahirkan di Jakarta pada 8 November 1994, merupakan anak dari pasangan Bapak Slamet Riyadi dan Ibu Endang Setiani, penulis



merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jalan Serdang baru IV RT 11 RW 04 No.21, Kemayoran, Jakarta Pusat. Telah menyelesaikan pendidikan formal di SDN Serdang 01 pada tahun 2000-2006, SMPN 228 Jakarta pada tahun 2006-2009 dan SMAN 5 Jakarta pada tahun 2009-2012. Kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN

Tertulis Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan IPS.

Sejak bersekolah, penulis berkeinginan untuk menjadi pengusaha dengan memiliki beberapa usaha, menjadi guru merupakan pilihan terbaik dan berkeinginan untuk melanjutkan studi ke jenjang pascasarjana. Sejak dibangku perkuliahan, penulis aktif berorganisasi khususnya dalam ranah Badan Eksekutif Mahasiswa, penulis juga pernah menjadi Ketua di Departemen Advokasi Pendidikan IPS tahun 2014. Menjadi pendidik merupakan tujuan nurani yang tergerak untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Apabila ada kritik dan saran terhadap skripsi ini, maka dapat menghubungi penulis dengan email Adityaerlangga1994@gmail.com atau dengan nomor HP 083893625632.

